



**PT Bank KB Bukopin Tbk
Dan Entitas Anak/*And Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023/
*For the Years Ended as at
December 31, 2024 and 2023*

PT BANK KB BUKOPIN TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report		
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2024 and 2023</i>		
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2024 and 2023		
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3-4	
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5-6	
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7-8	
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9-224	
Informasi Tambahan/ <i>Additional Information</i>	225-233	
		Lampiran/ Attachment
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position of Parent Entity</i>	1	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity</i>	2	
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity of Parent Entity</i>	3	
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows of Parent Entity</i>	4	
Pengungkapan Lainnya/ <i>Other Disclosures</i>	5	

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. B8, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00052/3.0478/AU.1/07/1671-4/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank KB Bukopin Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal-hal Audit Utama

Hal-hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00052/3.0478/AU.1/07/1671-4/1/III/2025****The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank KB Bukopin Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengklasifikasikan kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/stage sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan stage adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang penilaian kualitas aset.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai Stage 1, Stage 2 dan Stage 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai Stage 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp2.992.197 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritis manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus kredit yang diberikan, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Grup dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Loans

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group classifies loans measured at amortized cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority ("FSA") regulation on determining asset quality.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss ("ECL") using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 9 to the consolidated financial statements, the Group recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans as at December 31, 2024 amounting to Rp2,992,197 million.

The allowance for impairment losses for loans is considered as a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the consolidated financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Group in calculating the allowance for impairment losses.

- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor forward-looking digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.
- Kami melakukan prosedur loan review, berdasarkan sampel minimal 70% dari total pinjaman dan menyertakan setidaknya 25 debitur terbesar dalam portofolio, untuk mengevaluasi apakah kualitas kredit telah dinilai dengan baik oleh Grup.
- We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of information used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.
- We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.
- We performed loan review procedures, on a sample basis of minimum 70% of the total loans and include at least the top 25 of the biggest debtors in the portfolio, to evaluate whether the credit rating has been properly assessed by the Group.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan Level 2

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian dimana nilai diperoleh dari harga yang dapat diobservasi (atau input untuk model penilaian) selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam level 1. Oleh karena itu, penilaian atas instrumen keuangan level 2 memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi. Nilai wajar atas instrumen keuangan ini diukur dengan model penilaian yang dikembangkan secara internal.

Untuk mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut, Grup menggunakan model arus kas yang didiskontokan. Model ini menggunakan berbagai masukan dan asumsi, bergantung pada sifat instrumen keuangan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai wajar instrumen tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp7.192.497 juta.

Penilaian wajar instrumen keuangan Grup dianggap sebagai hal audit utama karena penggunaan masukan dari sumber eksternal dalam menghitung nilai pasar dari instrumen keuangan tersebut.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses penilaian instrumen keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar.
- Kami mengevaluasi apakah harga nilai wajar sudah sesuai dengan menilai teknik penilaian dan masukan signifikan yang tidak dapat diobservasi secara langsung di pasar aktif, yang digunakan dalam penilaian instrumen.
- Kami mereviu formula yang digunakan dalam penilaian nilai wajar.

Measurement of Level 2 Financial Instruments

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group classifies financial instrument measured at fair value using valuation techniques where values are derived from observable prices (or inputs to valuation models) other than quoted prices included within Level 1. The valuation of the Level 2 financial instruments therefore requires a higher degree of judgment. The fair value of this financial instrument is measured by the internally developed valuation models.

In order to measure the fair value of these financial instruments, the Group uses discounted cash flow model. This model use various inputs and assumptions, depending on the nature of the financial instrument.

As discussed in Note 46 to the consolidated financial statements, the fair value of such instrument as at December 31, 2024 amounted to Rp7,192,497 million.

The fair valuation of financial instruments of the Group is considered a key audit matter due to the use of inputs from external sources in computing the market values of these financial instruments.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the valuation process of the Group's financial instruments measured at fair value.
- We evaluated whether the fair value prices were appropriate by assessing the valuation technique and significant unobservable inputs which are not directly observable in the market, that are used on the valuation of the instrument.
- We reviewed the formula used in the fair value valuation.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal-hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menemukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant Registration No. AP. 1671

12 Maret 2025/March 12, 2025

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK KB BUKOPIN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
PT BANK KB BUKOPIN TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- 1 Nama : Woo Yeul Lee
Alamat Kantor : Jalan MT Haryono Kav 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Alamat rumah : Apartemen – The Capital
Residence Tower 2 / Unit 2AB,
Sudirman Central Business
District, Lot 24., Jl. Jend.
Sudirman KAV 52-53,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 7989837
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : Jang Hyuk Im
Alamat Kantor : Jalan MT Haryono Kav 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Alamat domisili : Ashta Residence District 8
Sudirman Central Business
District, No 12EF,
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 7988266
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank KB Bukopin Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- 1 Name : Woo Yeul Lee
Office Address : Jalan MT Haryono Kav 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Domicile Address : Apartemen – The Capital
Residence Tower 2 / Unit 2AB
Sudirman Central Business
District, Lot 24., Jl. Jend.
Sudirman KAV 52-53,
Jakarta Selatan
Phone Number : 021 – 7989837
Title : Direktur Utama
- 2 Name : Jang Hyuk Im
Office Address : Jalan MT Haryono Kav 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Domicile Address : Ashta Residence District 8
Sudirman Central Business
District, No 12EF,
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone Number : 021 - 7988266
Title : Director

decide that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank KB Bukopin Tbk and its subsidiaries internal control systems.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 12 Maret 2025/ March 12, 2025


Woo Yeul Lee
Direktur Utama/
President Director


Jang Hyuk Im
Direktur/
Director



**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As at December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Kas	369.083	3,46,51	289.184	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	4,46,51	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:		5,46,38		Current accounts with other banks:
Pihak berelasi	10.585		6.377	Related party
Pihak ketiga	386.552		336.504	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)		(300)	Less: Allowance for impairment losses
	396.837		342.581	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:		6,46,51		Placements with Bank Indonesia and other banks:
Pihak ketiga	2.798.303		2.133.567	Third parties
Surat-surat berharga:		7,46,51		Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.467.153		5.322.930	Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.345.452		3.067.387	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	9.954.506		9.145.932	Measured at amortized cost
	21.767.111		17.536.249	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(280)		(109)	Less: Allowance for impairment losses
	21.766.831		17.536.140	Marketable securities - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	8,46,51	2.572.152	Marketable securities purchased with agreements to resell - net
Tagihan derivatif	12.054	11,46,51	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:		9,40,46,51		Loans and sharia financing/receivables:
Pihak berelasi	339.983	38	641.005	Related parties
Pihak ketiga	47.187.503		48.777.611	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.992.197)		(3.582.834)	Less: Allowance for impairment losses
	44.535.289		45.835.782	Loans and sharia financing/receivables - net
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - neto	84.279	10,40,46	132.577	Acceptance receivables
Tagihan akseptasi	84.279			Less: Allowance for impairment losses
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)		(1.613)	
	83.079		130.964	Acceptance receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	15	12,46	15	Investments in shares
Penyertaan saham	4.776.998	13	4.646.734	Fixed assets and right of use assets
Aset tetap dan aset hak guna	(1.456.694)		(1.413.059)	Less: Accumulated depreciation
Dikurangi: Akumulasi penyusutan				Fixed assets and right of use assets - net
	3.320.304		3.233.675	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan aset hak guna - neto	1.258.561	21	2.670.543	Intangible assets
Aset pajak tangguhan - neto	636.119	14	635.815	Less: Accumulated amortization and impairment losses
Aset takberwujud	(365.312)		(350.230)	
Dikurangi: Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai				Intangible assets - net
	270.807		285.585	Other assets - net
Aset tak berwujud - neto	5.591.657	15,46,51	6.068.453	
Aset lain-lain - neto				
TOTAL ASET	83.075.298		84.307.300	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2024 (lanjutan)
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of
Financial Position (continued)
As at December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	401.263	16,46,51	431.402	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:		17,18,19,46,51		Deposits from customers:
Giro:		17		Demand deposits:
Pihak berelasi	3.203	38	9.094	Related parties
Pihak ketiga	6.286.045		3.168.554	Third parties
Tabungan :		18		Saving deposits:
Pihak berelasi	45.260	38	18.491	Related parties
Pihak ketiga	6.870.242		6.854.693	Third parties
Deposito berjangka:		19		Time deposits:
Pihak berelasi	42.412	38	40.311	Related parties
Pihak ketiga	33.345.996		34.698.000	Third parties
Simpanan dari bank lain:		20,46		Deposits from other banks:
Pihak berelasi	2.710.649	38	7.699.413	Related parties
Pihak ketiga	170.537		187.308	Third parties
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	3.739.878	22,46	219.631	Marketable securities sold with agreements to repurchase - net
Liabilitas derivatif	3.641	11,51,46	808	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	84.279	10,46,51	132.577	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima:		23,46,51		Borrowings:
Pihak berelasi	6.557.175	38	6.544.886	Related parties
Pihak ketiga	7.363.469		5.159.606	Third parties
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	24,46	3.397.588	Marketable securities issued
Utang pajak	60.903	21a	64.635	Tax payables
Liabilitas lain-lain	1.638.402	26,51	1.570.140	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	75.113.512		70.197.137	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham				Share capital
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh)				Common A shares - Rp10,000 (full amount) par value
Saham biasa kelas B - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				Common B shares - Rp100 (full amount) par value
Modal dasar				Authorized capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham				Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 207.866.202.200				Common B shares - 207,866,202,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham				Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 187.866.201.892 saham per 31 Desember 2024 dan 2023	19.000.000	27a	19.000.000	Common B shares - 187,866,201,892 shares as at December 31, 2024 and 2023
Tambahan modal disetor	8.225.767	27b	8.225.767	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	1.816.965	13	1.603.893	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	(14.149)		7.563	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Akumulasi defisit	(21.041.182)		(14.700.914)	Accumulated deficit
	7.987.401		14.136.309	
Kepentingan non-pengendali	(25.615)	28	(26.146)	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	7.961.786		14.110.163	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	83.075.298		84.307.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga dan syariah		29		Interest and sharia income
Pendapatan bunga	4.931.273		4.374.694	Interest income
Pendapatan syariah	522.826		486.942	Sharia income
Total pendapatan bunga dan syariah	5.454.099		4.861.636	Total interest and sharia income
Beban bunga dan syariah		30		Interest expense and sharia charges
Beban bunga	(3.965.208)		(3.746.710)	Interest expense
Beban syariah	(336.166)		(306.044)	Sharia charges
Total beban bunga dan syariah	(4.301.374)		(4.052.754)	Total interest expense and sharia charges
Pendapatan bunga dan syariah - neto	1.152.725		808.882	Interest and sharia income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	229.948	31	333.732	Other fees and commissions
Keuntungan selisih kurs - neto	40.476		29.265	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga - neto	1.586		(8.899)	Gain (loss) on sale of marketable securities - net
Lain-lain	78.036		102.429	Others
Total pendapatan operasional lainnya	350.046		456.527	Total other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(3.452.900)	32	(5.537.792)	Provision of allowance for impairment losses on financial assets - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	6.180		5.235	Gain from foreign exchange transactions - net
Penyisihan estimasi keuntungan atas komitmen dan kontinjensi - neto	5.385	25	1.999	Provision for gain on commitments and contingencies - net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(798.341)		(269.055)	Provision of allowance for impairment losses on non-financial assets - net
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan	(23.246)		155.384	Gain (loss) from changes in fair value of financial assets
Beban operasional lainnya: Umum dan administrasi	(1.119.658)	33	(1.371.594)	Other operating expenses: General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(824.226)	34	(809.976)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(82.152)	30	(98.812)	Premium on government guarantee program
Total beban operasional lainnya	(2.026.036)		(2.280.382)	Total other operating expenses
RUGI OPERASIONAL	(4.786.187)		(6.659.202)	LOSS FROM OPERATIONS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	(118.033)	35	(128.185)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(4.904.220)		(6.787.387)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Konsolidasian (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2024**
**(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
**Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income (continued)
For the Years Ended December 31, 2024**
**(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
MANFAAT (BEBAN)				
PAJAK PENGHASILAN				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(3.159)	21b	-	Current
Tangguhan	(1.421.241)	21b	731.684	Deferred
(Beban) Manfaat pajak penghasilan - neto	(1.424.400)		731.684	(Expense) Income tax benefit - net
RUGI TAHUN BERJALAN	(6.328.620)		(6.055.703)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) atas program imbalan pasti	(14.252)	37	8.640	Remeasurement of gain (loss) on defined benefit plans
Perubahan surplus (defisit) revaluasi aset	213.072	13	(1.756)	Revaluation surplus (deficit) Income tax related to item
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	3.135	21c	(1.900)	that will not be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(27.836)		6.330	Changes in fair value of fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	6.124	21c	(1.392)	Income tax related to item that will be reclassified to profit or loss
Penghasilan (Beban) komprehensif lain - neto	180.243		9.922	Other comprehensive income (loss) - net
Total rugi komprehensif tahun berjalan	(6.148.377)		(6.045.781)	Total comprehensive loss for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(6.329.138)		(6.034.077)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	518		(21.626)	Non-controlling interest
	(6.328.620)		(6.055.703)	
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(6.148.908)		(6.024.463)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	531	28	(21.318)	Non-controlling interest
	(6.148.377)		(6.045.781)	
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Dasar/dilusian (nilai penuh)	(34)	48	(61)	Basic/diluted (full amount)

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir Untuk tanggal-tanggal pada 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Changes In Equity
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Advance for Future Shares Subscription	Surplus Revaluasi Aset/ Asset Revaluation Surplus	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprensif Lain - Setelah Pajak Tanggungan/ Unrealized Gains (loss) on and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2023	7.000.000	8.286.428	3.000.000	1.605.649	2.625	(8.673.269)	11.221.433	(4.828)	11.216.605	Balance as at January 1, 2023
Realisasi uang muka setoran modal	27	3.000.000	-	(3.000.000)	-	-	-	-	-	Realization of advance for future shares
Penerimaan dana PUT VII	27	9.000.000	(60.661)	-	-	-	8.939.339	-	8.939.339	Receipt of LPO VII funds
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tanggungan		-	-	-	4.938	-	4.938	-	4.938	Unrealized income on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Penghentian revaluasi aset tetap Pengukuran kembali	13	-	-	(1.756)	-	-	(1.756)	-	(1.756)	Derecognition of fixed asset revaluation
atas program imbalan pasti - setelah pajak tanggungan		-	-	-	-	6.432	6.432	308	6.740	Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(6.034.077)	(6.034.077)	(21.626)	(6.055.703)	Loss for the year
Saldo per 31 Desember 2023	19.000.000	8.225.767	-	1.603.893	7.563	(14.700.914)	14.136.309	(26.146)	14.110.163	Balance as at December 31, 2023

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Untuk tanggal-tanggal pada 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Changes In Equity (continued)
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Advance for Future Shares Subscription	Surplus Revaluasi Aset/ Asset Revaluation Surplus	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Kprehensif Lain - Setelah Pajak Tanggungan/ Unrealized Gains (loss) on and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities Net - of Deferred Tax	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Total	Keperluan Non-Pengendali/ Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2024	19.000.000	8.225.767	-	1.603.893	7.563	(14.700.914)	14.136.309	(26.146)	14.110.163	Balance as at January 1, 2024
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tanggungan	-	-	-	-	(21.712)	-	(21.712)	-	(21.712)	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Revaluasi aset tetap Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tanggungan	-	-	-	213.072	-	-	213.072	-	213.072	Fixed asset revaluation Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(6.329.138)	(6.329.138)	518	(11.117)	Loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	19.000.000	8.225.767	-	1.816.965	(14.149)	(21.041.182)	7.987.401	(25.615)	7.961.786	Balance as at December 31, 2024

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.703.334		4.445.205	Receipts from interest
Penerimaan pendapatan syariah	522.826		486.942	Receipts from sharia income
Pembayaran bunga	(3.534.442)		(4.109.898)	Payment of interest
Pembayaran beban syariah	(336.166)		(306.044)	Payments of sharia charges
Pendapatan (beban) operasional lainnya	326.801		351.755	Other operating income (expense)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	111.243	9p	177.584	Recoveries from written-off loans
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(821.006)		(937.763)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(2.046.652)		(1.237.851)	Other operating expense
Beban (pendapatan) non operasional	(109.653)		(123.249)	Non - operating expenses (income)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.159)		-	Payments of corporate income taxes
Pengeluaran kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(1.186.874)		(1.253.319)	Cash payments before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	-		(17.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of more than 3 months from acquisition date
Surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.367.969		2.929.462	Marketable securities - at fair value through profit or loss
Surat-surat berharga - diukur pada biaya perolehan diamortisasi	187.066		495.880	Marketable securities - amortized cost
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(2.263.650)		(3.134.725)	Loans and sharia financing/receivables
Tagihan akseptasi	(47.885)		113.829	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(2.200.695)		(492.929)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(30.140)		42.880	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Giro	3.111.600		(400.279)	Current accounts
Tabungan	42.318		(82.600)	Savings deposits
Deposito berjangka	(1.349.903)		(6.690.348)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(5.005.535)		(2.494.654)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(48.298)		115.231	Acceptances payable
Utang pajak	(3.732)		8.139	Tax payables
Liabilitas lain-lain	(17.729)		694.625	Other liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(7.445.488)		(10.165.808)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.422.243		260.000	Receipts from sale of marketable securities - fair value through other comprehensive income
Penerimaan dari surat-surat berharga yang jatuh tempo	63.346.749		11.725.517	Receipts from matured marketable securities
Pembelian surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	(68.040.087)		(20.804.241)	Purchase of marketable securities - fair value through other comprehensive income and amortized cost

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
AND SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows (continued)
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang jatuh tempo	27.260.447		57.780.679	Receipts from matured marketable securities purchased with agreements to resell
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(24.688.295)		(60.352.831)	Payments of marketable securities purchased with agreements to resell
Pembelian aset tetap	(51.661)	13	(60.766)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	27.759	13	7.200	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian piranti lunak	(304)	14	(150.766)	Purchase of software
Kas neto diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas investasi	276.851		(11.595.208)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	64.573.590		9.127.534	Receipts from marketable securities sold with agreements to repurchase
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali yang jatuh tempo	(61.385.463)		(8.907.903)	Payments of matured marketable securities sold with agreements to repurchase
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	6.406.032		1.246.416	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(4.205.755)		(742.055)	Payment of borrowings
Penerimaan modal dari Penawaran Umum Terbatas VII	-	27	8.939.339	Receipt from Limited Public Offering VII
Penerimaan atas global obligasi senior	4.794.662		-	Receipts of global bonds issuance
Pembayaran atas penerbitan Surat berharga yang diterbitkan	(2.405.000)		-	Payment of marketable securities issued
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	7.778.066		9.663.331	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	609.429		(12.097.685)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(326.679)		492.085	Effects of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN/PERIODE	5.953.951		17.559.551	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.236.701		5.953.951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	369.083	3	289.184	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	4	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	396.837	5	342.581	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.798.303	6	2.116.567	Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total	6.236.701		5.953.951	Total

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Bank

PT Bank KB Bukopin Tbk ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai Bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut Anggaran Dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan Bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa Bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H., beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

1. General

a. Establishment of the Bank

PT Bank KB Bukopin Tbk (the "Bank") was established in the Republic of Indonesia on July 10, 1970 as Bank Umum Koperasi Indonesia (abbreviated to Bukopin) based on Decision Letter No. 13/Dirjen/Kop/70 of the Directorate General for Cooperatives and was registered in the General List of the Directorate General for Cooperatives No. 8251 on the same date. The Bank started its commercial operations as a cooperative Bank in Indonesia on March 16, 1971 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. Kep-078/DDK/II/3/1971 dated March 16, 1971.

According to its Articles of Association, the Bank's scope of activities includes all commercial Banking activities as defined in the Banking Law, with the main objective of providing services to cooperatives in Indonesia in accordance with the Law on Cooperatives. During its growth, the Bank merged with certain cooperative Banks. The change in the name from Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) to Bank Bukopin was approved during the Cooperative Members' Meeting of Bank Umum Koperasi Indonesia as stated in letter No. 03/RA/XII/89 dated January 2, 1990.

During the Special Meeting of the Members of Bank, the minutes of which were covered by notarial deed No. 4 dated December 2, 1992 of Notary Muhani Salim, S.H., the cooperative members agreed to change the Bank's legal entity from a cooperative to a limited liability company. The Bank's deed of establishment and the amendment relating to the change in legal entity were covered by notarial deed No. 126 dated February 25, 1993 of Notary Muhani Salim, S.H., and notarial deed No. 118 dated May 28, 1993 of the same notary, respectively.

These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 dated June 29, 1993 and were published in Supplement No. 64 of State Gazette No. 3633 dated August 10, 1993. The changes were also approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S-1382/MK.17/1993 dated August 28, 1993. The Bank started commercial operations as a limited liability company on July 1, 1993.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan anggaran dasar PT Bank KB Bukopin Tbk, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 28 Juni 2024 dengan No. 117 sebagaimana telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 12 Juli 2024 dengan No. AHU-AH.01.03-0171361 Perihal: Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank KB Bukopin Tbk, dan susunan terakhir Dewan Komisaris beserta Anggota Direksi. Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 28 Juni 2024 dengan No. 116, sebagaimana telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 12 Juli 2024 dengan No. AHU-AH.01.09-0225584 Perihal: Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank KB Bukopin Tbk oleh karena itu sah dan berwenang bertindak untuk dan atas nama PT Bank KB Bukopin Tbk

Entitas induk sekaligus pemegang saham pengendali Bank adalah Kookmin Bank Co., Ltd.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki kantor pusat operasi, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional dan ATM sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Kantor pusat operasi	1
Kantor cabang	29
Kantor cabang pembantu	141
Kantor fungsional	2
ATM	30

b. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan Bank, termasuk karyawan tidak tetap, masing-masing adalah sebesar 2.898 dan 2.618, (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on the articles of association of PT Bank KB Bukopin Tbk, Deed of Statement of Meeting Resolution on the Amendments to the Articles of Association dated on June 28, 2024 No. 117 as received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 12, 2024 No. AHU-AH.01.03-0171361 Concerning: the Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Bank KB Bukopin Tbk, and the latest composition of the Board of Commissioners and Board of Directors. Deed of Statement of Meeting Resolutions dated June 28, 2024, No. 116, as received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on July 12, 2024, with No. AHU-AH.01.09-0225584 concerning: the Receipt of Notification of Corporate Data Changes of PT Bank KB Bukopin Tbk, are therefore valid and authorized to act for and on behalf of PT Bank KB Bukopin Tbk.

The parent entity as well as the controlling shareholder of the Bank is Kookmin Bank Co., Ltd.

The Bank's head office is located at Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

As at December 31, 2024 and 2023, the Bank has operations headquarter, branches, sub-branches, functional office and ATM's as follow:

	<u>2023</u>
1 Operations headquarter	1
29 Branches	29
143 Sub-branches	143
1 Functional offices	1
11 ATM	11

b. Composition of the Bank's Management

As at December 31, 2024 and 2023, the Bank has total employees, including non-permanent, of 2,898 and 2,618, respectively (unaudited).

Key management personnel consists of the Board of Commissioners, Directors, and key executives who have direct responsibility to the Directors.

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Jerry Marmen
Wakil Komisaris Utama	Seng Hyup Shin*
Komisaris	Nanang Supriyanto
Komisaris Independen	Stephen Liestyo
Komisaris Independen	Tippy Joesoef
Komisaris Independen	Hae Wang Lee
Direksi:	
Direktur Utama	Woo Yeul Lee
Wakil Direktur Utama	Robby Mondong
Direktur Bisnis <i>Retail & Service</i>	Helmi Fahrudin
Direktur Kepatuhan dan Risiko	Dodi Widjajanto
Direktur Keuangan	Jang Hyuk Im
Direktur Kredit	Henry Sawali
Direktur Strategi	Jung Ho Han

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2024 yang dituangkan dalam akta notaris No.116 tanggal 12 Juli 2024 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SKEP/162-DKOM/VII/2024 tentang Pembagian Tugas, Tanggung Jawab dan Alternate Direksi PT Bank KB Bukopin Tbk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Jerry Marmen
Wakil Komisaris Utama	Nam Hoon Cho ***)
Komisaris	Nanang Supriyatno
Komisaris Independen	Tippy Joesoef
Komisaris Independen	Hae Wang Lee
Komisaris Independen	Stephen Liestyo
Komisaris Independen	Sukriansyah S. Latief
Komisaris Independen	Eugene Keith Galbraith

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The members of the Bank's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024, are as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Deputy President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:
President Director
Deputy President Director
Retail Business & Services Director
Compliance and Risk Director
Finance Director
Credit Director
Strategic Director

*) Shall be effective as stipulation specified by Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/ POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

The members of the Bank's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 is based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 28, 2024 as stated in notarial deed No. 116 dated July 12, 2024 and Decree of the Board of Commissioners No. SKEP/162-DKOM/VII/2024 concerning Distribution of Roles, Responsibilities and Alternate the Board of Directors PT Bank KB Bukopin Tbk.

The members of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors as at December 31, 2023, are as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Deputy President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan dan Risiko
Direktur Bisnis *Retail & Service*
Direktur Keuangan
Direktur Bisnis UKM & *Wholesale*
Direktur Kredit
Direktur Teknologi Informasi & Digital
Direktur Strategi

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

***) Bank menerima surat pengunduran diri pada tanggal 8 Desember 2023.

****) Bank menerima surat pengunduran diri pada tanggal 29 Desember 2023.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Januari 2023 yang dituangkan dalam akta notaris No. 77 tanggal 31 Januari 2023 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SKEP/002-DKOM/II/2023 tentang Pembagian Fungsi Direktorat dalam Struktur Organisasi serta Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi PT Bank KB Bukopin Tbk.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024
Ketua	Stephen Liestyo
Anggota	Tippy Joesoef
Anggota	Dewi Anggesty Sah Bandar
Anggota	Jacobus Sindu Adisuwono
Anggota	-

**) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper*) dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

Board of Directors:

President Director
Deputy President Director
Compliance and Risk Director
Retail Business & Services Director
Finance Director
SME & Wholesale Business Director
Credit Director
Information Technology & Digital Director
Strategic Director

Woo Yeul Lee
Robby Mondong
Dodi Widjajanto
Helmi Fahrudin
Seng Hyup Shin **)
Yohanes Suhardi
Henry Sawali
Young Eun Moon *)
Jung Ho Han *)

*) Shall be effective as stipulation specified by Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

**) The Bank received a letter of resignation on December 8, 2023.

****) The Bank received a letter of resignation on December 29, 2023.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2023 was based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 31, 2023 as set forth in notarial deed No. 77 dated January 31, 2023 and Decree of the Board of Commissioners No. SKEP/002-DKOM/II/2023 concerning Distribution of Directorate Functions in the Organizational Structure and the Distribution of Duties and Authorities for Members of the Board of Directors of PT Bank KB Bukopin Tbk.

The composition of the Bank's Audit Committee as at December 31, 2024 and 2023, were as follows:

	2024	2023	
	Stephen Liestyo	Stephen Liestyo	Chairman
	Tippy Joesoef	Tippy Joesoef **)	Member
	Dewi Anggesty Sah Bandar	Eugene Keith Galbraith	Member
	Jacobus Sindu Adisuwono	Dewi Anggesty Sah Bandar	Member
	-	Jacobus Sindu Adisuwono	Member

**) Shall be effective as stipulation specified by Bank after obtaining approval for fit and proper by OJK.

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Ketua	Tippy Joesoef
Anggota	Jerry Marmen
Anggota	Seng Hyup Shin *)
Anggota	Stephen Liestyo
Anggota	Togar Natigor Siregar
Anggota	Rahardja Alimhamzah
Anggota	Nanang Supriyatno

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Ketua	Hae Wang Lee
Anggota	Jerry Marmen
Anggota	Seng Hyup Shin *)
Anggota	Tippy Joesoef
Anggota	Nanang Supriyatno
Anggota	Gamaridha Akhirul A.R
Anggota	-

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Komite Tata Kelola dan Terintegrasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Ketua	Stephen Liestyo
Anggota	Hae Wang Lee
Anggota	Dinan Sufendi Rae
Anggota	-

**) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper*) dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	<u>2023</u>	
Tippy Joesoef		Chairman
Jerry Marmen *)		Member
Stephen Liestyo		Member
Nanang Supriyatno		Member
Togar Natigor Siregar		Member
Rahardja Alim Hamzah		Member
-		Member

*) Shall be effective as stipulation specified by the Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, and/or other applicable laws and regulations.

The composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	<u>2023</u>	
Hae Wang Lee		Chairman
Jerry Marmen		Member
Nam Hoon Cho		Member
Nanang Supriyatno		Member
Tippy Joesoef		Member
Sukriansyah S Latief		Member
Gamaridha Akhirul A.R		Member

*) Shall be effective as stipulation specified by the Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

The composition of the Bank's Integrated governance committee as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	<u>2023</u>	
Sukriansyah S. Latief **)		Chairman
Eugene Keith Galbraith		Member
Hae Wang Lee		Member
Dinan Sufendi Rae		Member

**) Shall be effective as stipulation specified by Bank after obtaining approval for fit and proper by OJK.

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP/131-DIR/XI/2024 tanggal 29 November 2024, Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Ariz Dian Perkasa.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP/0015-DIR/II/2022 tanggal 2 Februari 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (Kepala SKAI) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Roby Endrama Purba.

c. Entitas anak

Entitas anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah:

Nama Perusahaan/ Company Name	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2024	2023	2024	2023
PT KB Bukopin Finance	Pembiayaan/ Financing	1983	Jakarta	99.24%	99.24%	667.748	459.661
PT Bank KB Bukopin Syariah	Perbankan/ Banking	1990	Jakarta	95.92%	95.92%	8.644.906	7.920.474

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”)

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”) didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., dan bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Linsia, S.H., M.Kn., No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari PT Bukopin Finance menjadi PT KB Bukopin Finance (“KBBF”) yang dituangkan ke dalam Akta No. 06 tanggal 28 Juni 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI melalui Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0041490.AH.01.02.TAHUN 2021.

1. General (continued)

b. Composition of the Bank’s Management (continued)

Based on the Company’s Directors Decision Letter No. SKEP/131-DIR/XI/2024 dated November 29, 2024, the Corporate Secretary of the Bank as at December 31, 2024 is Ariz Dian Perkasa.

Based on the Company’s Directors Decision Letter No. SKEP/0015-DIR/II/2022 dated February 2, 2022, the Internal Audit Task Force Head (Chief of IATF) as at December 31, 2024 and 2023 is Roby Endrama Purba.

c. Subsidiaries

The subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”)

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”) was established on March 11, 1983 by notarial deed No. 5 of Notary Tan A Sioe, S.H., and is engaged in leasing activities. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the last of which was made by Notarial Deed No. 1092 of Linsia, S.H., M.Kn., dated October 25, 2023, in connection with increase in the Company’s issued and paid-up capital.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) agreed to change the name of the Company from PT Bukopin Finance to PT KB Bukopin Finance (“KBBF”) which was stated in the Deed No. 06 dated June 28, 2021 and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the decision of the Minister of Law And Human Rights number AHU-0041490.AH.01.02.TAHUN 2021.

1. Umum (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”)

Berdasarkan akta No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023 dari Notaris Linsia, S.H., M.Kn., Perusahaan menambah setoran modal pada KBBF sebesar 118.580 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp592.900.000.000 sehingga meningkatkan persentase kepemilikan perusahaan pada KBBF dari 97,03% menjadi 99,24%.

PT Bank KB Bukopin Syariah (“KBBS”)

PT Bank Persyarikatan Indonesia (“BPI”) didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 berdasarkan akta notaris No. 102 dari Notaris Dr. Widjojo Wilami, S.H., yang bergerak dalam bidang perbankan. Berdasarkan akta notaris No. 28 dari Notaris Adrian Djunaini, S.H., tanggal 31 Maret 2008, BPI telah berubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin (“BSB”). Status BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah sebagaimana dinyatakan dalam persetujuan Bank Indonesia (BI) No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari BSB menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (“KBBS”) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Berdasarkan akta No. 04 tanggal 16 Oktober 2023 dari Notaris Hasnah, S.H., Modal Dasar yang dimiliki KBBS saat ini adalah Rp3.000.000.000.000 yang terbagi atas 56.690.737.000 saham dan terdiri dari saham Seri A, Seri B, dan Seri C. Terdapat penambahan kepemilikan Perusahaan pada Seri C sebesar 13.600.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp638.000.000.000. Hal ini memengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan pada KBBS dari 92,78% menjadi 95,92%.

1. General (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT KB Bukopin Finance (“KBBF”)

Based on deed No. 1092 dated October 25, 2023 from Notary Linsia S.H., M.Kn., the Company increased its capital deposit in KBBF by 118,580 shares with a total nominal value of Rp592,900,000,000 thus increasing the Company's ownership percentage in KBBF from 97.03% to 99.24%.

PT Bank KB Bukopin Syariah (“KBBS”)

PT Bank Persyarikatan Indonesia (“BPI”) was established on July 29, 1990 by notarial deed No. 102 of Notary Dr. Widjojo Wilami, S.H., and is engaged in Banking activities. Based on notarial deed No. 28 of Notary Adrian Djunaini, S.H., dated March 31, 2008, BPI has changed its name to PT Bank Syariah Bukopin (“BSB”). The status of BSB changed from Conventional Bank to Sharia Bank as stated in Bank Indonesia (BI) decision letter No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 dated October 27, 2008.

On the June 30, 2021 Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) agreed to change the company name from BSB into PT Bank KB Bukopin Syariah (“KBBS”) which set forth into the Deed No. 02 dated July 6, 2021 and has been approved for keeping the use of Bank License under new name from Authority Financial Services based on SR-27/PB.101/2021 dated August 12, 2021 and KEP-53/PB.1/2021 dated August 10, 2021.

Based on deed No. 04 dated October 16, 2023 from Notary Hasnah, S.H., the current authorized capital of KBBS is Rp3,000,000,000,000 divided into 56,690,737,000 shares and consists of Series A, Series B, and Series C shares. There is an increase in the Company's ownership in Series C of 13,600,000,000 shares with a total nominal value of Rp638,000,000,000. This affected the Company's ownership percentage in KBBS from 92.78% to 95.92%.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank

Penawaran umum obligasi

Pada tanggal 21 April 2015, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. 05630/DIR/IV/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp2.000.000, dimana pada tahap pertama Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2015 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.

Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,00% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022.

Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan melalui suratnya No. S-26/D.04/2015 tanggal 23 Juni 2015 dilaksanakan pada 24 - 25 Juni 2015. Dana Berkelanjutan ini telah diterima oleh Bank pada 30 Juni 2015 yang diperoleh dari Penawaran Umum Juni 2015.

Pada 11 Januari 2017, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II Tahun 2017 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 00455/DIR/I/2017 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp2.000.000, dimana pada tahap kedua Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp1.405.000.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares

Public offering of bonds

On April 21, 2015, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche I Year 2015 (Shelf Public Offering) through letter No. 05630/DIR/IV/2015 to Financial Services Authority ("OJK") in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin amounting to Rp2,000,000, whereby at first tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche I Year 2015 (Subordinated Bonds) amounted to Rp400,000.

The Subordinated Bonds issued were scrippless, offered at 100% of nominal value, with 7 (seven) years tenor and fixed interest rate of 12.00% per annum and will be paid quarterly and mature on June 30, 2022.

The Bank received the effective statement from OJK to conduct Shelf Public Offering through its letter No. S-26/D.04/2015 dated June 23, 2015. The Shelf Public Offering was held on June 24 - 25, 2015. The proceeds from the Shelf Public Offering were received by the Bank on June 30, 2015 from Public Offering in June 2015.

On January 11, 2017, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 (Shelf Public Offering) through letter No. 00455/DIR/I/2017 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin amounting to Rp2,000,000, whereby at second tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 (Subordinated Bonds) amounted to Rp1,405,000.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2024. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan melalui suratnya No. S-161/PB.313/2016 tanggal 23 Desember 2016. Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan pada tanggal 20 - 23 Februari 2017. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Berkelanjutan ini telah diterima oleh Bank pada tanggal 28 Februari 2017.

Pada 10 September 2021, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 08550/DIR/V/2021 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp1.000.000, dimana pada tahap pertama Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.

Pada 10 September 2021, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri A dan seri B (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 08550/DIR/V/2017 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin dengan jumlah masing-masing sebesar Rp315.000 dan Rp685.000, dimana pada tahap ketiga Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri A (Obligasi Subordinasi No. ISIN IDA0001176A9) dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri B (Obligasi Subordinasi No. ISIN IDA0001176B7) dengan jumlah pokok masing-masing sebesar Rp315.000 dan Rp685.000.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of bonds (continued)

The Subordinated Bonds issued were scrippless, offered at 100% of nominal value, with 7 (seven) years tenor and fixed interest rate of 11.00% per annum and will be paid quarterly and mature on February 28, 2024. The Bank received the effective statement from OJK to conduct Shelf Public Offering through its letter No. S-161/PB.313/2016 dated December 23, 2016. The Shelf Public Offering was held on February 20 - 23, 2017. The proceeds from the Shelf Public Offering were received by the Bank on February 28, 2017.

On September 10, 2021, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 (Shelf Public Offering) through letter No. 08550/DIR/V/2021 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin amounting to Rp1,000,000, whereby at first tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 (Subordinated Bonds) amounted to Rp1,000,000.

On September 10, 2021, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 serie A and serie B (Shelf Public Offering) through letter No. 08550/DIR/V/2017 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin amounting to Rp315,000 and Rp685,000 respectively, whereby at third tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 serie A (Subordinated Bonds ISIN No. IDA0001176A9) and Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 serie B (Subordinated Bonds ISIN No. IDA0001176B7) amounted to Rp315,000 and Rp685,000, respectively.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Pada 14 Oktober 2024, Bank menerbitkan Obligasi Global PT Bank KB Bukopin Tbk, Obligasi Senior Tanpa Jaminan. Jumlah obligasi sebesar USD300.000.000 (angka penuh) (Rp4.828.500) dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga 5,658% per tahun dan akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2027. Penerbitan ini dimaksudkan untuk membiayai kembali utang jangka pendek yang ada dan tujuan umum perusahaan lainnya. Surat Utang ini telah diberi kode keamanan ISIN: XS2904540692 dan tercatat di Bursa Efek Singapura (SGX-ST).

Penawaran umum saham

Pada bulan Juni 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga jual Rp350 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat, melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum Saham Perdana saham Seri B kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-825/BL/2006 tanggal 30 Juni 2006.

Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006 dan pada saat yang bersamaan sebanyak 99% saham Bank juga dicatatkan. Seluruh saham kelas A sebesar 0,31% dan saham kelas B sebesar 0,69% yang dimiliki oleh Kopelindo dan Kopkapindo masing-masing secara proporsional tidak dicatatkan dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 7548/DIR/X/2009 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 27b). Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 286.050.768 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui suratnya No. S-10319/BL/2009 tanggal 26 November 2009.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of bonds (continued)

On October 14, 2024, the Bank issued Global Bond PT Bank KB Bukopin Tbk, a Senior Unsecured Bond. The Bond amounts to USD 300,000,000 (full amount) (Rp4,828,500) with a tenor of 3 years with a coupon rate of 5.658% per annum, maturing on October 30, 2027. The issuance is intended for refinancing existing short-term debt and other general corporate purposes. The bond has been assigned the security code ISIN: XS2904540692 and is listed on the Singapore Exchange (SGX-ST).

Public offering of shares

In June 2006, the Bank undertook an Initial Public Offering of Shares of 843,765,500 Series B shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp350 (full amount) per share to the public, through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing capital market law. The Bank received the effectivity statement from the BAPEPAM-LK through its letter No. S-825/BL/2006 dated June 30, 2006 for the sale of Series B shares to the public.

The Initial Public Offering (IPO) shares were initially traded on the Indonesia Stock Exchange on July 10, 2006 and at the same time, 99% of the Bank's shares were listed. All Series A shares amounting to 0.31% and Series B shares amounting to 0.69% which were owned by Kopelindo and Kopkapindo proportionally, were not listed to comply with the government regulation.

On October 26, 2009, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering I through letter No. 7548/DIR/X/2009 to BAPEPAM-LK, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders (Note 27b). Total shares offered were 286,050,768 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp415 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from BAPEPAM-LK to conduct Limited Public Offering I through its letter No. S-10319/BL/2009 dated November 26, 2009.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2009, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD.

Penawaran Umum Terbatas I dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2009. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711 (untuk 286.050.768 saham biasa kelas B), dimana sebesar Rp62.955 (untuk 151.699.698 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp55.756 (untuk 134.351.070 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*) dengan proporsi masing-masing sebesar 89,83% dan 10,17%.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 11754/DIR/XII/2010 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 27b).

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 2.051.366.765 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II melalui suratnya No. S-771/BL/2011 tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 26 Januari 2011, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

On November 26, 2009, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

The Limited Public Offering I was held on December 4 - 10, 2009. The total proceeds from Limited Public Offering I amounting to Rp118,711 (for 286,050,768 common B shares), of which Rp62,955 (for 151,699,698 common B shares) was raised from the public and Rp55,756 (for 134,351,070 common B shares) was raised from Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) and Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog, who acted as the standby buyers with proportional share of 89.83% and 10.17%, respectively.

The proceeds from the Limited Public Offering I were received by the Bank in December 2009.

On December 20, 2010, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering II through letter No. 11754/DIR/XII/2010 to BAPEPAM-LK, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders (Note 27b).

Total shares offered were 2,051,366,765 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp520 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from BAPEPAM-LK to conduct Limited Public Offering II through its letter No. S-771/BL/2011 dated January 26, 2011. On January 26, 2011, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering II with pre-emptive rights.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Februari 2011. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II adalah sebesar Rp929.739 (untuk 1.787.960.495 saham biasa kelas B), dimana sebesar Rp921.098 (untuk 1.771.342.921 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp8.641 (untuk 16.617.574 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Karyawan Bank KB Bukopin Jakarta (KKBJ) dan Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini telah diterima oleh Bank pada bulan Februari 2011.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 13308/DIR/X/2013 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham.

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.659.505.614 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp660 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III melalui surat No. S-424/D.04/2013 tanggal 12 Desember 2013. Pada 11 - 13 Desember 2013, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan HMETD.

Penawaran Umum Terbatas III dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2013 sampai 7 Januari 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III sebesar Rp730.126 (untuk 1.106.252.141 saham biasa kelas B), dari nilai tersebut sebesar Rp9.291 (untuk 14.076.556 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat, sebesar Rp343.410 (untuk 520.319.150 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan sebesar Rp377.425 (untuk 571.856.435 saham biasa kelas B) dari PT Bosowa Corporindo. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini telah diterima oleh Bank hingga tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp587.490 dan hingga tanggal 9 Januari 2014 sebesar Rp730.126.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

The Limited Public Offering II was held on February 10 - 17, 2011. The total proceeds from Limited Public Offering II amounted to Rp929,739 (for 1,787,960,495 common B shares), of which Rp921,098 (for 1,771,342,921 common B shares) was raised from the public and Rp8,641 (for 16,617,574 common B shares) was raised from Koperasi Karyawan Bank KB Bukopin Jakarta (KKBJ) and Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI). The proceeds from the Limited Public Offering II were received by the Bank in February 2011.

On October 28, 2013, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering III through letter No. 13308/DIR/X/2013 to the Financial Services Authority, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders.

Total shares offered were 2,659,505,614 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp660 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from the Financial Services Authority to conduct Limited Public Offering III through its letter No. S-424/D.04/2013 dated December 12, 2013. On December 11 - 13, 2013, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering III with pre-emptive rights.

The Limited Public Offering III was held on December 30, 2013 to January 7, 2014. The total proceeds from Limited Public Offering III amounted to Rp730,126 (for 1,106,252,141 common B shares), of which Rp9,291 (for 14,076,556 common B shares) was raised from the public, Rp343,410 (for 520,319,150 common B shares) was raised from Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) and Rp377,425 (for 571,856,435 common B shares) was raised from PT Bosowa Corporindo. The proceeds from the Limited Public Offering III received by the Bank until December 31, 2013 amounted to Rp587,490 and until January 9, 2014 amounted to Rp730,126.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan HMETD. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV melalui surat No. S-92/D.04/2018 tanggal 29 Juni 2018. Pada tanggal 2 Juli 2018, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 10400/SKPR/ X/2018 dalam rangka Penyampaian penerbitan Saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham.

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.725.986.130 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp570 (nilai penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2018 - 25 Juli 2018. Hingga tanggal 27 Juli 2018, Bank telah menerima dana dari PUT IV sebesar Rp1.462.214 yaitu dari Kookmin Bank sebesar Rp1.460.910 dan dari Publik sebesar Rp1.304. Berdasarkan surat dari PT Datindo Entrycom mengenai komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juli 2018, dana dari Kookmin Bank telah dicatatkan sebagai peningkatan modal disetor sebesar 2.565.288.316 saham biasa kelas B.

Pada tanggal 29 Juni 2020 Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) V kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui aplikasi Sprint OJK. PUT V akan menerbitkan 4.660.763.499 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan nilai penawaran Rp180 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 2 September 2020 Bank telah melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dan menerbitkan saham baru sebanyak 16.360.578.947 (enam belas miliar tiga ratus enam puluh juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus empat puluh tujuh) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang diambil bagian oleh KB Kookmin Bank Co., Ltd.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

On May 22, 2018, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering IV with pre-emptive rights. The Bank received the effectivity statement from the Financial Services Authority to conduct Limited Public Offering IV through its letter No. S-92/D.04/2018 dated June 29, 2018. On July 2, 2018, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering IV through letter No. 10400/SKPR/ X/2018 to The Financial Services Authority, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders.

Total shares offered were 2,725,986,130 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp570 (full amount) per share.

The Limited Public Offering (LPO) IV was held on July 13, 2018 to July 25, 2018. Until July 27, 2018, the Bank has received proceed from LPO IV amounting to Rp1,462,214, consist of Kookmin Bank amounting to Rp1,460,910 and from Public of Rp1,304. Based on letter from PT Datindo Entrycom regarding the composition of shareholders as at July 30, 2018, the proceed from Kookmin Bank has been registered as increase in paid-up capital amounting to 2,565,288,316 common B shares.

On June 29, 2020 Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering (LPO) V to The Financial Services Authority (FSA) through Sprint OJK. LPO V will issue 4,660,763,499 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp180 (full amount) per share.

On September 2, 2020, the Bank held Pre-emptive Rights (PMTHMETD) and issued 16,360,578,947 new shares (sixteen billion three hundred sixty million five hundred seventy eight thousand nine hundred and forty seven) class B shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share subscribed by KB Kookmin Bank Co., Ltd.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2021 Bank telah mendapatkan Pernyataan Efektif sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) VI dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PUT VI sendiri telah menerbitkan 35.214.288.984 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 9 Juni 2023 Bank telah mendapatkan Pernyataan Efektif sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PUT VI sendiri telah menerbitkan 119.999.999.692 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Tindakan Bank yang memengaruhi modal ditempatkan dan disetor penuh dalam saham biasa kelas B sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

On November 8, 2021, the Bank has obtained an Effective Statement related to the Limited Public Offering (PUT) VI from the Financial Services Authority (OJK). PUT VI itself has issued 35,214,288,984 new class B ordinary shares ("New Shares") with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

On June 9, 2023, the Bank has obtained an Effective Statement related to the Limited Public Offering (PUT) VI from the Financial Services Authority (OJK). PUT VI itself has issued 119,999,999,692 new class B ordinary shares ("New Shares") with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

The Bank's action which affects issued and fully paid capital in common B shares from Initial Public Offering of shares up to December 31, 2024 are as follows:

<u>Tanggal/Date</u>	<u>Tindakan Perusahaan/Corporate Action</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares</u>
31 Desember 2005/ December 31, 2005	Total saham sebelum Penawaran Umum Saham Perdana/ Total shares before Initial Public Offering	4.760.000.050
30 Juni 2006/ June 30, 2006	Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham/ Initial Public Offering of shares of 843,765,500 shares	5.603.765.550
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2007/30 trading days starting July 10, 2007	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 47.864.000 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 47,864,000 shares	5.651.629.550
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2007/30 trading days starting November 1, 2007	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 39.370.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 39,370,500 shares	5.691.000.050
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2008/ 30 trading days starting July 10, 2008	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 740.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 740,500 shares	5.691.740.550
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2008/30 trading days starting November 1, 2008	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 780.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 780,500 shares	5.692.521.050

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Public offering of shares (continued)

<u>Tanggal/Date</u>	<u>Tindakan Perusahaan/Corporate Action</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares</u>
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2009/ 30 trading days starting July 10, 2009	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 7.156.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 7,156,500 shares	5.699.677.550
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2009/30 trading days starting November 1, 2009	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 1.092.000 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 1,092,000 shares	5.700.769.550
26 November 2009/ November 26, 2009	Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 286.050.768 lembar saham/ Limited Public Offering I with the Issuance of Pre-emptive Rights of 286,050,768 shares	5.986.820.318
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2010/ 30 trading days starting July 10, 2010	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 129.687.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 129,687,500 shares	6.116.507.818
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2010/30 trading days starting November 1, 2010	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 16.254.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 16,254,500 shares	6.132.762.318
26 Januari 2011/ January 26, 2011	Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.787.960.495 lembar saham/ Limited Public Offering II with the Issuance of Pre-emptive Rights of 1,787,960,495 shares	7.920.722.813
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2011/ 30 trading days starting July 10, 2011	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 12.705.000 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 12,705,000 shares	7.933.427.813
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2011/30 trading days starting November 1, 2011	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 269.000 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 269,000 shares	7.933.696.813
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2012/ 30 trading days starting July 10, 2012	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 14.346.000 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 14,346,000 shares	7.948.042.813
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2012/30 trading days starting November 1, 2012	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 680.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 680,500 shares	7.948.723.313
30 hari bursa sejak tanggal 2 Januari 2013/30 trading days starting January 2, 2013	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 352.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 352,500 shares	7.949.075.813

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Tanggal/Date	Tindakan Perusahaan/Corporate Action	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares
30 hari bursa sejak tanggal 25 Mei 2013/ 30 trading days starting May 25, 2013	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 9.954.500 lembar saham/ Exercise of management stock option program of 9,954,500 shares	7.959.030.313
7 Januari 2014/ January 7, 2014	Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.106.252.141 lembar saham/ Limited Public Offering III with the Issuance of Pre-emptive Rights of 1,106,252,141 shares	9.065.282.454
27 Juli 2018/ July 27, 2018	Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 2.565.288.316 lembar saham/ Limited Public Offering IV with the Issuance of Pre-emptive Rights of 2,565,288,316 shares	11.630.570.770
29 Juni 2020/ June 29, 2020	Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.660.763.499 lembar saham/ Limited Public Offering V with the Issuance of Pre-emptive Rights of 4,660,763,499 shares	16.291.334.269
2 September 2020/ September 2, 2020	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTMETD") sejumlah 16.360.578.974 lembar saham/ Non Pre-Preemptive Private Placement with the Issuances of 16,360,578,974 shares	32.651.913.243
2 Desember 2021/ December 2, 2021	Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 35.214.288.984 lembar saham/ Limited Public Offering VI with the Issuance of Pre-emptive Rights of 35,214,288,984 shares	67.866.202.200
9 Juni 2023/ June 9, 2023	Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 119.999.999.692 lembar saham/ Limited Public Offering VI with the Issuance of Pre-emptive Rights of 119,999,999,692 shares	187.866.201.892

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan

2. Material Accounting Policy Information

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and its Subsidiaries (the "Group") are set out below:

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Ikatan Akuntan Indonesia, Buku Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Kovensional (BPAK), Panduan Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan entitas anak yang bergerak di bidang perbankan Syariah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 401 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Amendemen 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 403 tentang "Akuntansi Salam", PSAK 404 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Istishna", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Ijarah", PSAK 410 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, The Banking Accounting Handbook for Conventional Commercial Banks (BPAK) the Islamic Banking Accounting Guide (PAPSI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of issuers or Public Companies' Financial Statements".

The subsidiary's financial statements which operates under Sharia banking have been presented in accordance with Implementation of Financial Accounting Standards ("SFAS") 401 (Revised 2016) regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS 402 (Amendment 2013) regarding "Murabahah Accounting", SFAS 403 regarding "Salam Accounting", SFAS 404 (Amendment 2016) regarding "Istishna Accounting", SFAS 405 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS 406 regarding "Musyarakah Accounting", SFAS 407 (Amendment 2016) regarding "Ijarah Accounting", SFAS 410 (Revised 2015) regarding "Accounting for Sukuk", and Indonesian Sharia Banking Accounting Guidelines ("PAPSI") as issued under the cooperation between Indonesian Institute of Accountants and Bank Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which are valued on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method which presents receipts and payments of cash and cash equivalents which are classified into operating, investing and financing activities.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur Cadangan Kerugian Ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

Calculation of loss allowance

When measuring Expected Credit Losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 2d). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 46)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depend on the results of the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) and the business model test (please see financial assets section of Note 2d). The Group determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies as disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

Fair value of financial instruments (Note 46)

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, the fair value of financial assets and liabilities is determined using various valuation techniques including the

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 46) (lanjutan)

model matematika. Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati selama data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Grup meninjau efek utang yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individual pada kredit yang diberikan.

Penurunan nilai aset non-keuangan (Catatan 13, 14, dan 15)

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu mana yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Aset pajak tangguhan (Catatan 21c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Fair value of financial instruments (Note 46) (continued)

use of mathematical models. The inputs for these models are derived from observable market data when such data is available, if observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

The Group reviews their debt securities classified as measured at fair value through profit or loss, measured at fair value through other comprehensive income, and measured at amortized costs at each consolidated statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Impairment of non-financial assets (Notes 13, 14, and 15)

The Group evaluates impairment of non-financial assets if there is event or change in circumstance that may indicate that the carrying amount of the non-financial assets may not be recovered.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Deferred tax assets (Note 21c)

Deferred tax assets are recognized for the amount of income tax recoverable in future periods as a result of deductible temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategy.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar
penyusunan laporan keuangan
konsolidasian Grup (lanjutan)

Liabilitas kesejahteraan karyawan (Catatan 37)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Penyusutan aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 13.

Revaluasi atas tanah (Catatan 13)

Grup menggunakan penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai dengan mengacu kepada bukti berdasarkan pasar, menggunakan harga yang sebanding setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomis untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

a. Statement of compliance and basis of
preparation of the Group's consolidated
financial statements (continued)

Liability for employee service entitlements
(Note 37)

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

Depreciation of fixed assets

Management properly estimates the economic useful life of the Group's fixed assets as ranging from 4 to 20 years. These are the economic useful life generally expected in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2p and 13.

Revaluation of land (Note 13)

The Group uses an independent appraiser to assess the fair value of the lands. Lands are valued by referencing to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific markets factors such as the location and condition of the land.

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or to not exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank dan laporan keuangan entitas anak.

Pengendalian diperoleh ketika Bank terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas tersebut berakhir.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan kombinasi bisnis, dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi utama yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Seluruh penghasilan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and financial statements of its subsidiaries.

Control is achieved when the Bank is exposed, or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through the power it holds.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity included into the consolidated financial statements at limited to the period from when control is first obtained or up when control is lost.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiary. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the given up assets, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition. Transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost which is borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiary acquired is recorded as *goodwill* (Note 2q.i for the accounting policy on *goodwill*).

All significant intercompany balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniformed accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent entity and to the non-controlling interest. Total comprehensive income is attributed to the equity holders of the parent entity and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat ("WIB") yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran jumlah dalam mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023	
Poundsterling Inggris	20.219	19.626	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	16.758	17.038	European Euro
Dolar Amerika	16.095	15.397	United States Dollar
Dolar Singapura	11.845	11.676	Singapore Dollar
Dolar Australia	10.014	10.521	Australian Dollar
Yuan Cina	2.205	2.170	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	2.073	1.970	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	103	109	Japanese Yen
Won Korea Selatan	11	12	South Korean Won

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Group.

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the spot rate at those transaction dates. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the reporting rate (closing) determined by Bank Indonesia based on the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time ("WIB") prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt marketable securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation of foreign currency amounts into Rupiah as at December 31, 2024 and 2023:

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah, tagihan akseptasi, penyertaan saham, bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain (setoran jaminan).

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki, dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities

The Group's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, marketable securities, marketable securities receivables purchased with agreements to resell, bills and other receivables, loans and sharia receivables financing, acceptances receivable, investments in shares, interest receivables, and other assets (guarantee deposit).

The Group's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payable, marketable securities sold with agreement to repurchase, acceptances payables, marketable securities issued, borrowings, interest payable, and other liabilities.

(i) Classification

Financial assets are classified into the following categories on initial recognition:

- Financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL);
- Amortized cost; and
- Financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan hanya dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi jika instrumen dimiliki dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual (*"hold to collect"*), dan dimana arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Grup mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

Aset dapat dijual dari *portofolio hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets can only be categorized at amortized cost if the instruments are held in order to collect the contractual cash flows (*"hold to collect"*), and where those contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI). Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Group considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet the SPPI condition. In making the assessment, the Group considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Prepayment and extension terms.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan berupa instrumen utang dimana tujuan model bisnis dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset (*“hold to collect and sell”*) dan memiliki arus kas SPPI, diklasifikasikan sebagai FVTOCI, dengan laba rugi yang belum direalisasi ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut diberhentikan.

Seluruh aset keuangan lainnya akan dipersyaratkan diklasifikasikan sebagai FVTPL. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengukuran awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial asset debt instruments where the business model objectives are achieved by collecting the contractual cash flows and by selling the assets (*“hold to collect and sell”*) and that have SPPI cash flows are held at FVTOCI, with unrealized gains or losses deferred in other comprehensive income until the asset is derecognized.

All other financial assets will mandatorily be classified as FVTPL. Financial assets may be designated as FVTPL only if it can eliminates or reduces an accounting mismatch.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

- a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, such as, the date that the companies commit to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For the cases where financial assets and liabilities are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is increased by transaction costs that can be directly attributed. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the financial instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengukuran awal (lanjutan)

jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.

(iii) Subsequent measurement

- a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
- b. Financial assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:
 - The contractual rights to receive cashflows from the financial assets have expired; or

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan
- antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau
- (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan, dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. Material Accounting Policy Information
 (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and
- either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or
- (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition
(continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognized directly in the statement of comprehensive income (as part of equity) until the financial assets are derecognized or impaired, except for the gain or loss resulting from the change in exchange rates for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

The Group reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets
(continued)

Reclassifications of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gain or losses are removed from equity and are adjusted against the fair value.

Reclassifications of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legal enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Metode dan asumsi signifikan yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (i) jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut, atau (ii) jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan model penilaian

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement (continued)

Fair value measurement assumes that transaction to sell assets or transfer a liability take place:

- in the principal market for the assets and liabilities; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

(ix) Fair value measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own economic best interest.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are classified within fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 for the asset and liability, which is directly or indirectly observable.
- Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.

The methods and significant assumptions used to determine the fair value of financial instruments are as follows: (i) where available, the Group measures the fair value of financial instruments using quoted prices in an active market for that instrument, or (ii) if the market is for a financial instrument is inactive, the Group determines fair value using valuation model that most appropriately reflects the nature,

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

yang paling tepat mencerminkan sifat, karakteristik dan risiko dari masing-masing instrumen keuangan. Selain itu, ketika menggunakan harga kuotasian yang diperoleh dari pihak ketiga, Grup memverifikasi apakah harga tersebut valid dengan menggunakan metode yang tepat, seperti konfirmasi teknik penilaian dan input yang digunakan dan membandingkannya dengan nilai wajar instrumen keuangan serupa.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(x) Investasi pada sukuk

Grup menerapkan PSAK 410 (Revisi 2020) "Akuntansi Sukuk". PSAK 410 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ljarah dan sukuk mudharabah.

Pengakuan dan Pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

characteristics and risks of each financial instrument. In addition, when using quoted prices obtained from third parties, the Group verifies whether the prices are valid using appropriate methods, such as confirming the valuation techniques and inputs used and comparing them with the fair value of similar financial instruments.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Investment in sukuk

The Group has applied SFAS 410 (Revised 2020) "Accounting for Sukuk". SFAS 410 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk ljarah and sukuk mudharabah transactions.

Recognition and Measurement

Before the initial recognition, the Group determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of the Groups' investment. The classification of investment in sukuk comprises of:

- Acquisition cost

If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets in order to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which includes the transaction cost. After the initial recognition, the investment in sukuk is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the term of the sukuk instrument.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hierarki sebagai berikut:

- i. harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- ii. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam huruf (i).

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Investment in sukuk (continued)

- Fair value through profit or loss

At the initial recognition, the investment in sukuk in this classification is recorded at acquisition cost which does not include transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in profit or loss.

- Fair value through other comprehensive income

At initial recognition, the investment in sukuk in this classification is recorded at acquisition cost which includes transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in other comprehensive income. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the term of the sukuk instrument and recognized in profit or loss.

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

- i. quoted price (excluding any adjustment) in active market, or
- ii. input other than quoted price included in letter (i).

For investment in sukuk classified as at acquisition cost and at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, the Group recognizes the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Investasi pada sukuk (lanjutan)

Reklasifikasi

Grup tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Grup. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (ujrah) dari sukuk Ijarah. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Grup menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

e. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Investment in sukuk (continued)

Reclassification

The Group cannot change investment classification unless there is a change in the business model purpose. Business model that is intended to collect contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Group. The underlying contractual cash flow is the cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (ujrah) from sukuk Ijarah. After initial recognition, if the actual differs from established investment objectives, the Group reassesses the consistency of its investment objectives.

e. Cash and cash equivalents

For consolidated statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, and placements with Bank Indonesia and other Banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other Banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), wesel ekspor, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan efek utang lainnya.

Surat berharga syariah diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai kategorinya, yaitu nilai wajar melalui laba rugi, pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran surat-surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga diukur pada nilai perolehan dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset dapat dijual dari portofolio diukur pada nilai perolehan ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates (SBI), export bills, government bonds, corporate bonds, and other debt marketable securities.

Sharia marketable securities are classified as measured at amortized cost.

Marketable securities are initially measured at fair value. Subsequently, marketable securities are accounted according to their classification as fair value through profit or loss, measured at amortized cost and fair value through other comprehensive income.

Measurement of securities is stated based on the classification of the securities as follows:

1. Marketable securities measured at amortized cost are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Assets may be sold out of amortized cost portfolios when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Interest income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

h. Surat-surat berharga (lanjutan)

3. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu surat berharga dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Surat berharga yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan surat berharga tetap berada pada pihak penjual. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Surat berharga yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat berharga tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

h. Marketable securities (continued)

3. Fair value through profit or loss marketable securities are carried at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from marketable securities is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract.

i. Marketable securities purchased with agreements to resell and marketable securities sold with agreements to repurchase

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

Marketable securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities sold under repurchase (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substantially the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui pada laba rugi. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

i. Marketable securities purchased with agreements to resell and marketable securities sold with agreements to repurchase (continued)

Marketable securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

j. Derivative instruments

Derivative financial instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recognized in the consolidated statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on quoted prices, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year's profit or loss.

k. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

Loans are classified as amortized costs. Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount equal to the risk portion assumed by the Group.

Syndicated, joint financing, and channeling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa yang datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai kredit pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

I. Pembiayaan/Piutang syariah

Termasuk dalam pembiayaan/piutang syariah adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan piutang syariah.

Entitas anak Bank menerapkan PSAK 401 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 403 tentang "Akuntansi Salam", PSAK 404 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Istishna", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

k. Loans (continued)

Loan restructuring

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "*past due*". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Loss on loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments in partial satisfaction of loans, is recognized only if the fair value of the equity or financial instruments received, reduced by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Written-off loans

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Group's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated statement of financial position.

I. Sharia financing/Receivables

Sharia financing/receivables include mudharabah financing, musyarakah financing, and sharia receivables.

The Bank's subsidiary implements SFAS 401 (Revised 2016) regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS 402 (Amendment 2016) regarding "Murabahah Accounting", SFAS 403 regarding "Salam Accounting", SFAS 404 (Amendment 2016) regarding "Istishna Accounting", SFAS 405 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS 406

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

I. Pembiayaan/Piutang syariah (lanjutan)

Musarakah”, PSAK 407 (Amendemen 2016) tentang “Akuntansi Ijarah”, PSAK 410 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk”, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013) dan Standar Akuntansi Keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk topik tersebut.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara entitas anak Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Pembiayaan musarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan musarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, qardh dan ijarah.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dan entitas anak Bank. Entitas anak Bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dinilai dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Pembayaran atas piutang ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

I. Sharia financing/Receivables (continued)

regarding “Musarakah Accounting”, SFAS 407 (Amendment 2016) regarding “Ijarah Accounting”, SFAS 410 (Revised 2015) “Accounting for Sukuk”, Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI Revised 2013) and other statement of Financial Accounting Standards established by the Indonesia Institute of Accountants relating to recognition, measurement, presentation, and disclosure for those topics.

Mudharabah financing represents joint financing between the Bank’s subsidiary as a fund owner and customer as a business executor. Revenue sharing on the project or business is conducted in accordance with the agreed nisbah (*pre-determined ratio*). Mudharabah financing are stated at their outstanding balance net of allowance for losses.

Musarakah financing is an agreement between the investors (musarakah partners) to have a joint venture in a partnership with profit or loss sharing based on an agreement or proportionate capital contribution. Musarakah financing is stated at their outstanding balance net of allowance for losses.

Sharia receivables resulted from transactions based on murabahah, istishna, qardh and ijarah.

Murabahah receivables represent sale and purchase agreements between the borrowers and the Bank’s subsidiary. The borrowers’ investments are funded by the Bank’s subsidiary valued at the main price increased with profit agreed by both parties. The financing facilities are repaid in installments over a certain period of time. Murabahah receivables are stated at their outstanding balance, net of deferred margin and allowance for losses.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

i. Pembiayaan/Piutang syariah (lanjutan)

Istishna merupakan akad penjualan antara nasabah dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Berdasarkan akad tersebut, nasabah menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan barang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Entitas anak Bank membiayai nasabah untuk membeli barang dari produsen (penjual). Cara pembayaran dapat berupa pembayaran di muka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli dikurangi cadangan kerugian.

Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan entitas anak Bank, dengan ketentuan wajib untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh yang dilunasi, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Pembiayaan Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya. Pembiayaan Ijarah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Piutang pembiayaan konsumen entitas anak merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

i. Sharia financing/Receivables (continued)

Istishna is a sales transaction between the customer and producer who acts as seller. Based on the contract, the customer orders the manufacturer to make or to supply goods ordered to the specifications required by the customer and to sell to the customer at an agreed price. The Bank's subsidiary finances the customer to buy from the producer (seller). The payment method may be in advance, installment or deferred until a certain period. Istishna receivables are presented based on the outstanding billing less allowance for losses.

Qardh is a fund supply or receivables which can be equalized based on the approval or agreement between the customer and the Bank's subsidiary, with the requirement for repayment after a certain period. Qardh is recognized at the amount of funds granted when incurred. The excess of qardh settlement is recognized as income when incurred. Qardh is stated at its outstanding balance net of allowance for losses.

Ijarah financing is an agreement between the lessor and lessee to receive income on leased item. Ijarah financing is stated at their outstanding balance net of allowance for losses.

m. Consumer financing receivables and leases financing receivables

Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment loss is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

The subsidiary's consumer financing receivables are presented net of unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang
sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi tahun berjalan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Piutang Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

m. Consumer financing receivables and leases
financing receivables (continued)

Consumer Financing Receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed. The unearned consumer financing income is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the consumer financing agreement is signed and the initial incremental costs directly related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as part of interest income in the current year's profit or loss.

Termination before consumer financing period end is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year's profit or loss.

Leases Financing Receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Entitas anak bertindak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi konsumen pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o). Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Consumer financing receivables and leases financing receivables (continued)

Leases Financing Receivables (continued)

The subsidiary recognizes assets held under a financing lease in its statement of financial position and presented them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Payment of the lease receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the subsidiary's net investment in the financing lease. The subsidiary acts as a lessor in finance leases.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o). Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of Financial Assets

The Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each consolidated statement of financial position date.

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (*the lifetime expected credit loss*), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12 months expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Grup telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan, dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur manfaat instrumen keuangan.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Group calculates expected credit loss based on three probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

The Group has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, of whether a financial instruments credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.

The Group considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Measurement of expected credit losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Group in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Group);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Group;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-
keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk).

Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

o. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening).

Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

- Terjadi kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada cadangan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian cadangan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian cadangan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit - impaired financial assets - (POCI)

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the consolidated statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the consolidated statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-
keuangan (lanjutan)**

**Perhitungan penurunan nilai secara
individual**

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**Penerimaan kembali atas aset keuangan
yang telah dihapusbukukan**

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Untuk aset keuangan entitas anak berdasarkan prinsip Perbankan Syariah, entitas anak Bank menerapkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

**o. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)**

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

For the financial assets of subsidiary under Sharia Banking principles, the Bank's subsidiary applies Financial Services Authority regulation ("POJK") No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment of Sharia Bank and Sharia Business Unit" effective starting January 1, 2015.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, entitas anak Bank wajib membentuk cadangan kerugian sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Khusus untuk piutang murabahah yang merupakan pembiayaan, entitas anak Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai dan mengakui kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK 402 (Revisi 2013) yang mengacu pada PSAK 239 (Revisi 2014), sedangkan cadangan kerugian aset produktif lainnya dibentuk sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum cadangan kerugian/ Minimum percentage of allowance for losses	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Cadangan khusus dibentuk atas aset produktif yang di klasifikasikan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, dihitung atas nilai aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Grup, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

Based on the regulation, the Bank's subsidiary is required to provide an allowance for losses based on prevailing financial accounting standards. Specifically for murabahah receivables that represents financing, the Bank's subsidiary evaluates whether there is objective evidence of impairment and recognizes the impairment loss based on SFAS 402 (Revised 2013) which referring to SFAS 239 (Revised 2014), while the allowance for losses for other earning assets is provided as follows:

Specific allowance for earning assets on earning assets classified as special mention, sub-standard, doubtful, and loss, is calculated based on principal of the earning assets after deducting the value of collateral.

Impairment of Non-financial assets

The carrying amounts of the Group's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-
keuangan (lanjutan)

**Penerimaan kembali atas aset keuangan
yang telah dihapusbukukan (lanjutan)**

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Grup menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah. Untuk aset tetap selain tanah menggunakan model biaya. Sebelum 1 Maret 2016, tanah disajikan sebesar biaya perolehan.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

o. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

**Recoveries of written-off financial assets
(continued)**

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill can not be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Group implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

p. Fixed assets, right-of-use and lease
liabilities

The Group applies revaluation model as accounting policy for land. For fixed assets other than land, cost model is applied. Prior to March 1, 2016, land is stated at cost.

Lands are stated at fair value. Valuation of lands is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuation is performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas
 sewa (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi sekurang-kurangnya 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai "Surplus revaluasi aset" dan disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus revaluasi aset", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi untuk tujuan akuntansi dan pajak. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan surplus revaluasi aset di ekuitas.

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) selama estimasi manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Furniture, fixtures, and office equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Prasarana bangunan	sesuai masa sewa mana yang lebih rendah dibandingkan umur ekonomis/ <i>based on the lease period whichever is shorter of economic life</i>	Leasehold improvement

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease
 liabilities (continued)

If the fair value of the revalued asset change significantly and fluctuates, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly and fluctuates, it is necessary to revalue at a minimum of every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land is recorded in "Asset revaluation surplus" and presented as "other comprehensive income". Decrease in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has "Asset revaluation surplus", loss from revaluation of asset is charged to "Asset revaluation surplus" balance and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The Group conducts revaluation for accounting and tax purposes. The related tax paid is recognized in other comprehensive income and asset revaluation surplus in equity.

Fixed assets, except land which is not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight line method over the expected useful lives as follows:

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant renewals and betterments are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Group. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciations are removed from the accounts and any resulting gain or loss

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas
sewa (lanjutan)**

bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Aset dalam konstruksi merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah terjadi.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Grup melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Grup menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

**p. Fixed assets, right-of-use and lease
liabilities (continued)**

is reflected in the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The expenses incurred in relation with the extension of land right are deferred and amortized over the term of the land rights.

Assets under construction represents assets in progress of construction and not yet ready for use, and intended to be used in business activity. The assets are recorded based on the incurred cost.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The Group conducts a review at the end of the year to determine whether there are indications of asset impairment. The Group calculates the estimated recoverable amount of all their assets and determines if there is a decrease in the value of the assets and recognize an impairment loss on such assets to the current year's profit or loss.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
 (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli; dan
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of the contract, the Group assess whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognized the right-use-passets and lease liabilities for:

- leases with a term of less or equal to 12 months and there is no purchase option; and
- leases of low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to operate the assets; and
- The Group has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during their period of use.

The Group recognizes lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. Meanwhile, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received.

Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Group and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependet on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)	2. Material Accounting Policy Information (continued)
<p data-bbox="223 436 798 504">p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas sewa (lanjutan)</p> <p data-bbox="271 515 798 548">Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)</p> <p data-bbox="271 593 798 705">Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.</p> <p data-bbox="271 728 798 907">Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".</p> <p data-bbox="271 974 798 1332">Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.</p> <p data-bbox="271 1366 798 1680">Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya menerapkan prinsip-prinsip pengecualian pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.</p>	<p data-bbox="893 436 1484 504">p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)</p> <p data-bbox="941 515 1484 571">Right-of-use assets and lease liabilities (continued)</p> <p data-bbox="941 593 1484 705">Right-of-use asset are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.</p> <p data-bbox="941 728 1484 929">If the ownership of lease asset is transferred to the Group at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS 236 "Impairment of Asset".</p> <p data-bbox="941 974 1484 1310">In calculating the present value of lease payments, the Group uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and reduce the lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.</p> <p data-bbox="941 1366 1484 1657">Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely applying the recognition principles will follow the recognition exemption stipulated by SFAS 116. The Group will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.</p>
<p data-bbox="223 1702 798 1736">q. Aset takberwujud</p> <p data-bbox="271 1758 798 1814">Aset takberwujud terdiri dari <i>goodwill</i> dan piranti lunak.</p> <p data-bbox="271 1848 798 1977">Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.</p>	<p data-bbox="893 1702 1484 1736">q. Intangible assets</p> <p data-bbox="941 1758 1484 1814">Intangible assets consist of goodwill and softwares.</p> <p data-bbox="941 1848 1484 1977">Intangible assets are recognized if, and only if when its cost of the asset can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to such assets will flow to the Group.</p>

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

q. Aset takberwujud (lanjutan)

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak pada tanggal akuisisi. Kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan non-pengendali pada suatu entitas anak yang melebihi bagiannya dalam modal disetor pada tanggal akuisisi, diperhitungkan sebagai bagian dari *goodwill*.

Goodwill diukur sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

ii. *Piranti Lunak*

Piranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa datang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan saat terjadinya.

Piranti lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

q. Intangible assets (continued)

i. *Goodwill*

Goodwill represents the difference between the acquisition cost of an investment and the Bank's share of the fair value of the net assets of the subsidiary as at the date of acquisition. The losses applicable to the non-controlling interest in a subsidiary that exceed its interests in the equity of the subsidiary at the acquisition date, is calculated as part of goodwill.

Goodwill is measured at carrying value less accumulated impairment losses as disclosed in Note 2o.

ii. *Softwares*

Software that is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as incurred.

Software is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years. Amortization is recognized from the date when the asset is available for use.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset.

The gain or loss shall be recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka, bunga masih akan diterima, agunan yang diambil alih, dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Grup yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

r. Other assets

Other assets consist of advance payments, prepaid expenses, interests receivable, foreclosed assets, and others.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the profit or loss as incurred.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year's profit or loss.

s. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

t. Deposits from customers

Demand deposits, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Simpanan syariah

Simpanan syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA), tabungan dan deposito berjangka mudharabah.

Giro wadiah merupakan titipan dana pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan entitas anak Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di entitas anak Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan entitas anak Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di entitas anak Bank.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (sertifikat IMA) didefinisikan sebagai sertifikat yang diterbitkan oleh bank syariah atau Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek di Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) dengan akad mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil atas penggunaan dana sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan entitas anak Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Sharia deposits

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits, wadiah savings deposits, Certificate of Inter Bank Mudharabah Investment (SIMA), mudharabah savings and time deposits.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which earn bonus based on the subsidiary of the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts due to the depositors in Bank's subsidiary.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the subsidiary of the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the investment amounts due to the depositors in Bank's subsidiary.

The Interbank Mudharabah Investment Certificate (IMA certificate) is defined as a certificate issued by a sharia bank or Sharia Business Unit which is used as a means of short-term investment in Interbank Money Market Based on Sharia Principles. (PUAS) with a mudharabah contract.

Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing in return for utilization of funds in accordance with pre-determined and pre-approved revenue sharing (nisbah).

Mudharabah time deposits represent deposits from third parties which can be withdrawn only at specified dates based on the agreement between the depositors and the Bank's subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amounts.

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of saving deposits, demand deposits, interbank call money with original maturities of 90 days or less, and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other Banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

v. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

x. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

y. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

v. Deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits, mudharabah savings deposits, and unrestricted investments which consist of mudharabah time deposits.

w. Borrowings

Borrowings are funds received from the Government of the Republic of Indonesia, Bank Indonesia, other banks, or other parties with payment obligation based on borrowing agreements.

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

x. Marketable securities issued

Marketable securities issued are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of securities issued and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

y. Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, financial assets with interest income classified as available for sale, and financial instruments designated at fair value through profit or loss, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

y. Interest income and expense (continued)

For all financial instruments measured at amortized cost, financial assets with interest income classified as available for sale, and financial instruments designated at fair value through profit or loss, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

- Pendapatan dan beban bunga atas aset diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets classified in this category are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

- Interest income and expense on fair value through other comprehensive income assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.
- Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

If a financial asset or a group of similar financial assets' has been impaired due to an impairment loss, then interest income earned afterward is recognized on the portion of the financial asset that has not suffered an impairment, based on the interest rate used to discount future cash flows when calculating the impairment loss.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Grup merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat pada laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Grup meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan marjin dan bagi hasil serta beban hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dari Entitas Anak Syariah.

Pendapatan Entitas Anak Syariah terdiri dari pendapatan marjin murabahah, bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Pendapatan dari murabahah diakui dengan menggunakan metode akrual.

Pendapatan dari transaksi pembiayaan atas dasar bagi hasil diakui pada saat angsuran diterima secara tunai.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan atas piutang murabahah menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (marjin efektif). Marjin efektif adalah marjin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang murabahah. Pada saat menghitung marjin efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

y. Interest income and expense (continued)

Loans with principal and interest payment that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubts regarding the timely collection exist, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Group revise their estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the profit or loss. However, for a reclassified financial asset for which the Group subsequently increase their estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Income and interest expense include margin and profit sharing revenue and expenses for the rights of any third party for the temporary syirkah fund of Sharia Subsidiary.

Revenues of Sharia Subsidiary consist of murabahah margin, profit sharing mudharabah and musyarakah financing.

Revenue from murabahah is recognized using the accrual method.

Revenue incurred from financing transactions for profit and loss sharing are recognized when received in cash installments.

Ijarah income is recognized proportionately over the contract period.

Income from murabahah receivables using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the murabahah receivables. When calculating the effective margin, Bank estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider the loss of receivables in the future.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari marjin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Beban Unit Usaha Syariah merupakan beban bagi hasil dan bonus giro dan tabungan wadiah, yang diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk melakukan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu perkreditan dan pinjaman yang diterima, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini diakui sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh dari atau dibayar kepada otoritas perpajakan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansif diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansif diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

This calculation includes all commissions, provision fees and other forms accepted by the parties in the contract that are an inseparable part of the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

Mudharabah and musyarakah income are recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah).

Sharia Business Unit expenses represent a profit or loss sharing expense and current accounts and wadiah saving account, which are recognized when the obligation occurred in accordance with the pre-agreed ratio.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the life of financial assets or liabilities.

Commissions and fees not related to lending and borrowing activities or loan and borrowing periods, or those that are not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.

aa. Taxation

Current income tax assets and liabilities are provided at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority which are computed using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the consolidated statement of financial position date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted to the year when the asset is realized or the liability is settled.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
 (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset dan liabilitas pajak kini dapat saling hapus apabila memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Taksiran pajak penghasilan Grup dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information
 (continued)

aa. Taxation (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is nor a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same tax authority on either the same taxable entity or different taxable entities and where there is an intention to settle those balances on a net basis.

Current tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment is received or, if objected or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

The income tax of the Group is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

ab. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi surat berharga berpotensi saham yang sifatnya dilutif.

ac. Imbalan kerja

Kewajiban Pensiun

Grup mempunyai program pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"). Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah iuran pensiun yang akan dibayarkan, yang pemberiannya biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program iuran pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

2. Material Accounting Policy Information
(continued)

ab. Earnings (loss) per share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted loss per share is computed by dividing earnings (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted for the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares.

ac. Employee benefits

Pension Obligations

The Group has pension schemes in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"). Since the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR represent defined contribution plans.

A defined contribution plan is a pension plan that defines an amount of pension contribution to be paid, usually as a function of one or more factors such as years of service or compensation.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined contribution plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior period. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Sejak tahun 2008, Bank juga memberikan penghargaan masa dinas untuk karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja selama 10 tahun atau lebih. Untuk manfaat tersebut, PSAK 219 (Revisi 2013) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul harus diakui sekaligus laba rugi tahun berjalan.

Sejak tahun 2014, Bank memberikan imbalan masa persiapan pensiun yaitu imbalan kepada karyawan sebelum usia pensiun dimana karyawan dibebaskan dari tugas-tugas rutin dan tidak perlu masuk kerja, tetapi tetap memperoleh fasilitas kepegawaian tertentu dan sejak tahun 2013, Bank memberikan asuransi kesehatan pensiun kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun dan pasangannya selama 2 tahun setelah tanggal karyawan pensiun. Estimasi kewajiban untuk imbalan ini dihitung dengan menggunakan perlakuan akuntansi yang sama dengan perhitungan untuk program pensiun imbalan pasti.

ad. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok konvensional, pembiayaan, dan syariah.

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Grup melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Jawa selain Jabotabek, Sumatera, Kalimantan, dan lain-lain.

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

ac. Employee benefits (continued)

Pension Obligations (continued)

Starting 2008, the Bank provides long service awards for employees whose work periods reach 10 years or above. For such benefits, SFAS 219 (Revised 2013) requires an accounting treatment similar to that for defined benefit plans (as described in the previous paragraph), except that the actuarial gains and losses should all be recognized immediately in the current year's profit or loss.

Starting 2014, the Bank provides benefit of pension preparation period, i.e. benefit for employees before retirement age whereby the employee is freed from routine tasks and is not required to present at work, but still receives certain employment facilities and starting 2013, the Bank provides pension health insurance for employees and their spouses during 2 years after the employees' pension date. Estimated liability for these benefits is calculated using same accounting treatment with the calculation for defined benefit pension plan.

ad. Operating segment

The operating segment is a Group's component that involves in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance and for which discrete financial information is available. The operating segment has been determined to be conventional, multi-finance, and sharia.

The geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Group reports geographical segment information based on Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Java excluding Jabotabek, Sumatera, Kalimantan, and others.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**ae. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak
berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- i) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i);
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

ae. Transactions and balances with related parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

- i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control of the reporting entity;
 - b) Has control or joint control of the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to others);
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i);
 - g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**ae. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak
berelasi (lanjutan)**

- h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

af. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ag. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

**ah. Perubahan dalam kebijakan akuntansi dan
pengungkapan pada tahun 2024**

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yaitu:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS *Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;

**2. Material Accounting Policy Information
(continued)**

**ae. Transactions and balances with related
parties (continued)**

- h) Entities, or members of the group to which the entity is part of the group, providing services to the entity's key management personnel or to the parent's entity of the reporting entity.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

af. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

ag. Shares issuance cost

Costs related to the public offering (including limited public offering with pre-emptive rights) are deducted from the proceeds and presented as a deduction to additional paid-in capital.

**ah. Changes in accounting policies and
disclosures in 2024**

The following are revision, amendments and adjustments to Financial Accounting Standard (FAS) that are effective for the financial year that starting or after January 1, 2024, are as follows:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ah. Perubahan dalam kebijakan akuntansi dan pengungkapan pada tahun 2024 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ah. Changes in accounting policies and disclosures in 2024 (continued)

- Amendments of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendments of SFAS 207 and SFAS 107 "Supplier Finance Arrangements"; and
- Amendments of SFAS 409 "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401 "Sharia Financial Statement".

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

3. Kas

Kas terdiri dari :

	2024	2023
Rupiah	344.622	276.340
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	21.845	8.627
Dolar Singapura	1.260	540
Euro Eropa	280	1.901
Dolar Australia	20	201
Lain-lain	1.056	1.575
	<u>24.461</u>	<u>12.844</u>
Total	<u>369.083</u>	<u>289.184</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp11.849 dan Rp7.154.

Kas dalam mata uang asing lain-lain terdiri dari Yen Jepang, Poundsterling Inggris, Dolar Hong Kong dan Won Korea Selatan.

3. Cash

Cash consists of the following :

	2024	2023
Rupiah	344.622	276.340
Foreign currencies:		
United States Dollar	8.627	8.627
Singapore Dollar	1.260	540
European Euro	280	1.901
Australian Dollar	20	201
Others	1.056	1.575
	<u>24.461</u>	<u>12.844</u>
Total	<u>369.083</u>	<u>289.184</u>

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp11,849 and Rp7,154, December 31, 2024 and 2023, respectively.

Cash in other foreign currencies is denominated in Japanese Yen, Great Britain Poundsterling, Hong Kong Dollar and South Korean Won.

4. Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	2024	2023
Rupiah	2.531.732	3.089.179
Dolar Amerika Serikat	140.746	116.440
Total	<u>2.672.478</u>	<u>3.205.619</u>

4. Current Accounts With Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia consists of the following:

	2024	2023
Rupiah	2.531.732	3.089.179
United States Dollar	140.746	116.440
Total	<u>2.672.478</u>	<u>3.205.619</u>

4. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp370.479 dan Rp540.926.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 55a.

4. Current Accounts With Bank Indonesia (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, current accounts with Bank Indonesia include amounts under sharia banking principles amounting to each Rp370,479 and Rp540,926, respectively.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 55a.

5. Giro Pada Bank Lain

a. Berdasarkan mata uang

	2024	2023	
Pihak Berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	9.149	4.166	United States Dollar
Won Korea Selatan	1.436	2.211	South Korean Won
	10.585	6.377	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	25.463	102.466	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	217.703	149.065	United States Dollar
Dolar Singapura	60.655	44.801	Singapore Dollar
Yen Jepang	41.171	1.804	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	15.667	7.018	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	9.164	7.689	Australian Dollar
Yuan Cina	8.157	5.694	Chinese Yuan
Euro Eropa	7.760	8.193	European Euro
Dolar Hong Kong	812	9.774	Hong Kong Dollar
	386.552	336.504	
Total	397.137	342.881	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)	(300)	Allowance for impairment losses
Neto	396.837	342.581	Net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo giro pada bank lain termasuk saldo yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp824 dan Rp1.405.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As at December 31, 2024 and 2023, current accounts with other banks include amounts under sharia banking principles amounting to Rp824 and Rp1,405, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, there is no current account with other banks pledged as collateral.

b. Berdasarkan bank

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
Mata uang asing :			Foreign currency :
KB Kookmin Bank Co., Ltd	10.585	6.377	KB Kookmin Bank Co., Ltd

b. By banks

5. Giro Pada Bank Lain (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	2024
Pihak ketiga	
Rupiah:	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	9.548
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.539
Standard Chartered Bank, Jakarta	3.535
PT Bank Central Asia Tbk	3.501
PT Bank BCA Syariah	525
PT Bank MNC Internasional Tbk	308
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	299
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	54
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	28
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Sahabat Sampoerna Lain-lain	87
Sub-total	25.463
Mata uang asing:	
Citibank N.A., New York	172.359
United Overseas Bank Ltd, Singapura	60.509
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	41.171
Standard Chartered Bank, London	15.667
PT Bank Central Asia Tbk Standard Chartered Bank, New York	15.163
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Australia and New Zealand Banking Group Limited	12.869
PT Bank ICBC Indonesia	10.555
Societe Generale, Perancis	9.164
Citibank N.A., Jakarta	8.157
Standard Chartered Bank, Hong Kong	7.760
Habib American Bank, New York	6.082
Standard Chartered Bank, Singapura	812
Sub-total	676
Total	145
Cadangan kerugian penurunan nilai	361.089
Neto	396.837

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55b.

5. Current Accounts With Other Banks (continued)

b. By banks (continued)

	2023
Third parties	
Rupiah:	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	9.548
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.431
Standard Chartered Bank, Jakarta	2.374
PT Bank Central Asia Tbk	81.106
PT Bank BCA Syariah	113
PT Bank MNC Internasional Tbk	2
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.292
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	54
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	452
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	3
PT Bank Sahabat Sampoerna Others	2
Sub-total	89
Foreign currencies:	
Citibank N.A., New York	44.988
United Overseas Bank Ltd, Singapore	37.159
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	1.804
Standard Chartered Bank, London	7.018
PT Bank Central Asia Tbk Standard Chartered Bank, New York	12.437
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Australia and New Zealand Banking Group Limited	57.956
PT Bank ICBC Indonesia	20.894
Societe Generale, France	7.689
Citibank N.A., Jakarta	5.694
Standard Chartered Bank, Hong Kong	8.193
Habib American Bank, New York	3.578
Standard Chartered Bank, Singapore	9.774
Sub-total	9.212
Total	7.642
Allowance for impairment losses	234.038
Net	342.581

c. By collectibility

Collectability current account with other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55b.

5. Giro Pada Bank Lain (lanjutan)

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2024
Rupiah:	
Saldo awal	300
Penyisihan (pembalikan cadangan) kerugian penurunan nilai	-
Saldo akhir	300

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Euro Eropa, Dolar Singapura, Yuan Cina, Dolar Hong Kong, Won Korea Selatan dan Poundsterling Inggris. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	0,48%
Mata uang asing	0,06%

5. Current Accounts With Other Banks (continued)

d. Movements in allowance for impairment losses

	2023
Rupiah:	
Beginning balance	89
Provision (reversal of allowance) for impairment losses	211
Ending balance	300

Allowance for impairment losses is calculated using collective assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Average annual interest rates

Current accounts with other banks in Rupiah, United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, European Euro, Singapore Dollar, Chinese Yuan, Hong Kong Dollar, South Korean Won and Great Britain Poundsterling currencies. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2023
Rupiah	0,81%
Foreign currencies	0,00%

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan bank

	2024
Pihak ketiga	
Rupiah:	
Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan	2.317.643
Deposito Berjangka	
PT Bank Sahabat Sampoerna	11.475
PT Bank Nagari	11.000
PT Bank Victoria International Tbk	11.000
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	11.000

6. Placements With Bank Indonesia and Other Banks

a. By type, currency, and banks

	2023
Third parties	
Rupiah:	
Placements with Bank Indonesia, net of unearned interest	1.384.883
Time deposits	
PT Bank Sahabat Sampoerna	38.000
PT Bank Nagari	40.000
PT Bank Victoria International Tbk	-
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	34.000

6. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan bank (lanjutan)

	2024	2023
Deposito Berjangka		
PT BPD Lampung	11.000	
PT BPD Sumatera Utara	11.000	
PT BPD Sulawesi Tengah	11.000	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	10.000	
PT Bank Sulawesi Tenggara	10.000	
PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	10.000	
PT Bank Mega Tbk	1.000	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	1.000	
PT BPD Jawa Tengah	1.000	
PT BPD Sulawesi Utara	-	
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	
PT BPD Riau Kepri Syariah	-	
PT Bank DKI	-	
PT Bank Victoria Syariah Tbk	-	
PT BPD Sulawesi Selatan	-	
PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk	-	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	
PT BPD Bengkulu	-	
PT BPD Kalimantan Barat	-	
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-	
PT Bank Sinarmas Tbk	-	
	110.475	409.950
Subtotal	2.428.118	1.794.833
Dolar Amerika Serikat:		
Penempatan pada Bank Indonesia	370.185	338.734
Subtotal	370.185	338.734
Total	2.798.303	2.133.567

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang berdasarkan prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp1.093.000 dan Rp985.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

6. Placements With Bank Indonesia And Other Banks (continued)

a. By type, currency, and banks (continued)

	2024	2023
Time deposits		
PT BPD Lampung	-	
PT BPD Sumatera Utara	34.000	
PT BPD Sulawesi Tengah	33.000	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	41.000	
PT Bank Sulawesi Tenggara	37.000	
PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	7.000	
PT Bank Mega Tbk	6.000	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	7.000	
PT BPD Jawa Tengah	-	
PT BPD Sulawesi Utara	34.000	
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	30.000	
PT BPD Riau Kepri Syariah	16.000	
PT Bank DKI	10.000	
PT Bank Victoria Syariah Tbk	10.000	
PT BPD Sulawesi Selatan	7.000	
PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk	7.000	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7.000	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.000	
PT BPD Bengkulu	3.000	
PT BPD Kalimantan Barat	3.000	
PT Bank Raya Indonesia Tbk	1.000	
PT Bank Sinarmas Tbk	950	
	110.475	409.950
Subtotal	2.428.118	1.794.833
United States Dollar:		
Placements with Bank Indonesia	370.185	338.734
Subtotal	370.185	338.734
Total	2.798.303	2.133.567

As at December 31, 2024 and 2023, there are placement with Bank Indonesia and other Banks under sharia banking principles amounting to Rp1,093,000 and Rp985,000, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, there is no placement with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

6. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2024	2023
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.428.118	1.733.833
1 - 3 bulan	-	44.000
3 - 6 bulan	-	17.000
	2.428.118	1.794.833
Dolar Amerika Serikat:		
Kurang dari 1 bulan	370.185	338.734
	370.185	338.734
Total	2.798.303	2.133.567

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55c.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2024
Rupiah:	
Penempatan pada Bank Indonesia	5,08%
Interbank call money	3,97%
Deposito berjangka	1,50%
Dolar Amerika Serikat:	
Penempatan pada Bank Indonesia	3,91%
Interbank call money	1,19%

6. Placements With Bank Indonesia And Other Banks (continued)

b. By remaining period to maturity

Rupiah:
Less than a month
1 - 3 months
3 - 6 months

United States Dollar:
Less than a month

c. By collectibility

Collectibility placement with Bank Indonesia and other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55c.

Management believes that there is no impaired placements with Bank Indonesia and other banks, therefore no allowance for impairment losses were provided as at December 31, 2024 and 2023.

d. Average annual interest rates

Rupiah:
Placement with Bank Indonesia
Interbank call money
Time deposits

United States Dollar:
Placement with Bank Indonesia
Interbank call money

7. Surat-Surat Berharga

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang

	2024
Rupiah	
Nilai wajar melalui laba rugi	
Obligasi pemerintah	275.000
Premi yang belum diamortisasi	4.932
Kerugian yang belum direalisasi	(5.276)
	274.656

7. Marketable Securities

a. By purpose, type, and currency

Rupiah
Fair value through profit/loss
13 Government bonds
1 Unamortized premium
(1) Unrealized loss

13

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang
(lanjutan)

	2024	2023
Rupiah		
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Obligasi pemerintah	5.818.876	4.796.017
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	109.520	83.438
	5.928.396	4.879.455
Obligasi korporasi	224.600	224.600
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	2.321.661	1.994.135
Premi yang belum diamortisasi	34.444	40.605
	2.356.105	2.034.740
Wesel SKBDN	28.893	12.756
Diskonto yang belum diamortisasi	(298)	(467)
	28.595	12.289
Sukuk Korporasi	2.432.000	2.432.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.018.089)	(1.097.939)
	1.413.911	1.334.061
Wesel Ekspor	740	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(17)	-
	723	-
	9.952.330	8.485.145
<u>Nilai wajar melalui penghasilan</u>		
<u>komprehensif lain</u>		
Obligasi pemerintah	4.220.476	2.656.870
Premi yang belum diamortisasi	(4.754)	16.198
Keuntungan yang belum direalisasi	(17.309)	10.373
	4.198.413	2.683.441
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	150.000	390.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.112)	(4.855)
Keuntungan yang belum direalisasi	(1.849)	(1.199)
	147.039	383.946
	4.345.452	3.067.387
Subtotal	14.572.438	11.552.545

7. Marketable Securities (continued)

a. By purpose, type, and currency (continued)

	2024	2023
Rupiah		
<u>Amortized cost</u>		
Government bonds	5.818.876	4.796.017
Unamortized premium (discount)	109.520	83.438
	5.928.396	4.879.455
Corporate bonds	224.600	224.600
Indonesia Sukuk Ijarah Bonds	2.321.661	1.994.135
Unamortized premium	34.444	40.605
	2.356.105	2.034.740
Domestic letters of Credit (SKBDN)	28.893	12.756
Unamortized discount	(298)	(467)
	28.595	12.289
Corporate Sukuk	2.432.000	2.432.000
Unamortized discount	(1.018.089)	(1.097.939)
	1.413.911	1.334.061
Export Bill of Exchange (Export Wesel)	740	-
Unamortized discount	(17)	-
	723	-
	9.952.330	8.485.145
<u>Fair value through other</u>		
<u>comprehensive income</u>		
Government Bonds	4.220.476	2.656.870
Unamortized premium	(4.754)	16.198
Unrealized gain	(17.309)	10.373
	4.198.413	2.683.441
Indonesia Sukuk Ijarah Bonds	150.000	390.000
Unamortized discount	(1.112)	(4.855)
Unrealized gain	(1.849)	(1.199)
	147.039	383.946
	4.345.452	3.067.387
Subtotal	14.572.438	11.552.545

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang (lanjutan)

	2024	2023
Dolar Amerika Serikat		
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Obligasi korporasi	7.192.497	5.250.377
Keuntungan yang belum direalisasi	-	72.540
	7.192.497	5.322.917
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Obligasi pemerintah	-	657.452
Premi yang belum		
diamortisasi	-	532
	-	657.984
Subtotal	7.192.497	5.980.901
Yuan China		
<u>Diukur pada biaya</u>		
<u>perolehan diamortisasi</u>		
Wesel SKBDN	2.240	2.876
Diskonto yang belum diamortisasi	(64)	(73)
Subtotal	2.176	2.803
Total	21.767.111	17.536.249
Dikurangi: cadangan kerugian		
penurunan nilai	(280)	(109)
Neto	21.766.831	17.536.140

b. Berdasarkan tujuan, penerbit, dan mata uang

	2024	2023
Rupiah		
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Negara Republik Indonesia	275.000	13
Premi yang belum diamortisasi	4.932	1
Kerugian yang belum direalisasi	(5.276)	(1)
	274.656	13
<u>Diukur pada biaya</u>		
<u>perolehan diamortisasi</u>		
Negara Republik Indonesia	8.140.537	6.790.152
Premi yang belum		
diamortisasi	143.964	124.043
	8.284.501	6.914.195

7. Marketable Securities (continued)

a. By purpose, type, and currency (continued)

	2024	2023
United States Dollar		
<u>Fair value through profit/loss</u>		
Corporate bonds	5.250.377	72.540
Unrealized gain	-	-
	5.322.917	-
<u>Amortized cost</u>		
Government bonds	657.452	-
Unamortized premium	532	-
	657.984	-
Subtotal	5.980.901	-
China Yuan		
<u>Amortized cost</u>		
Domestic Letters of Credit (SKBDN)	2.876	-
Unamortized discount	(73)	-
Subtotal	2.803	-
Total	17.536.249	-
Less: allowance for impairment losses	(109)	-
Net	17.536.140	-

b. By purpose, issuer, and currency

	2024	2023
Rupiah		
<u>Fair value through profit or loss</u>		
Republic of Indonesia Government	275.000	13
Unamortized premium	4.932	1
Unrealized loss	(5.276)	(1)
	274.656	13
<u>Amortized cost</u>		
Republic of Indonesia Government	8.140.537	6.790.152
Unamortized premium	143.964	124.043
	8.284.501	6.914.195

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit, dan mata uang (lanjutan)

	2024	2023
Rupiah		
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2.432.000	2.432.000
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000
PT Bank Central Asia Tbk	23.944	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.690	-
PT Lekang Jaya Konstruksi	-	6.484
PT Inka Multi Solusi	-	3.539
PT Rizki Asa Buana	-	2.733
	2.686.234	2.669.356
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.018.405)	(1.098.406)
	1.667.829	1.570.950
	9.952.330	8.485.145
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>		
Negara Republik Indonesia	4.370.476	3.046.870
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.866)	11.343
Keuntungan yang belum direalisasi	(19.158)	9.174
	4.345.452	3.067.387
Subtotal	14.572.438	11.552.545
Dolar Amerika Serikat		
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
IDMB United Pte., Ltd	2.762.639	2.771.460
Kerugian yang belum direalisasi	-	(81.595)
	2.762.639	2.689.865
SMMK Pte Ltd	2.664.067	2.478.917
Kerugian yang belum direalisasi	-	154.135
	2.664.067	2.633.052
TLDC Pte Ltd	1.765.791	-
	7.192.497	5.322.917
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Negara Republik Indonesia	-	657.452
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	-	532
	-	657.984
Subtotal	7.192.497	5.980.901

7. Marketable Securities (continued)

b. By purpose, issuer, and currency (continued)

	2024	2023
Rupiah		
<u>Amortized cost</u>		
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2.432.000	2.432.000
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Lekang Jaya Konstruksi	6.484	6.484
PT Inka Multi Solusi	3.539	3.539
PT Rizki Asa Buana	2.733	2.733
	2.686.234	2.669.356
Unamortized discount	(1.018.405)	(1.098.406)
	1.667.829	1.570.950
	9.952.330	8.485.145
<u>Fair value through other comprehensive income</u>		
Republic of Indonesia Government	4.370.476	3.046.870
Unamortized discount	(5.866)	11.343
Unrealized gain	(19.158)	9.174
	4.345.452	3.067.387
Subtotal	14.572.438	11.552.545
United States Dollar		
<u>Fair value through profit or loss</u>		
IDMB United Pte., Ltd	2.762.639	2.771.460
Unrealized loss	-	(81.595)
	2.762.639	2.689.865
SMMK Pte Ltd	2.664.067	2.478.917
Unrealized loss	-	154.135
	2.664.067	2.633.052
TLDC Pte Ltd	1.765.791	-
	7.192.497	5.322.917
<u>Amortized cost</u>		
Republic of Indonesia Government	-	657.452
Unamortized premium (discount)	-	532
	-	657.984
Subtotal	7.192.497	5.980.901

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit, dan mata uang (lanjutan)

	2024	2023
Yuan China		
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
PT Anugrah Putra Fajar	2.240	2.876
Diskonto yang belum diamortisasi	(64)	(73)
Subtotal	2.176	2.803
Total	21.767.111	17.536.249
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(280)	(109)
Neto	21.766.831	17.536.140

7. Marketable Securities (continued)

b. By purpose, issuer, and currency (continued)

	2024	2023
China Yuan		
<u>Amortized cost</u>		
PT Anugrah Putra Fajar	2.876	2.876
Unamortized discount	(73)	(73)
Subtotal	2.803	2.803
Total	17.536.249	17.536.249
Less: allowance for impairment losses	(109)	(109)
Net	17.536.140	17.536.140

c. Berdasarkan tujuan, peringkat, dan mata uang

	Lembaga pemeringkat/ Rating company	2024	2023
Peringkat Rupiah			
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			
Tanpa peringkat *)		274.656	13
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			
idAAA	Pefindo	119.600	119.600
idAA	Pefindo	1.413.912	1.334.061
AAA-	Fitch	105.000	105.000
Tanpa peringkat *)		8.313.818	6.926.484
		9.952.330	8.485.145
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			
Tanpa peringkat *)		4.345.452	3.067.387
		4.345.452	3.067.387
Subtotal		14.572.438	11.552.545
Dolar Amerika Serikat			
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			
A+	Standard & Poor's	7.192.497	5.322.917
		7.192.497	5.322.917
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			
Tanpa peringkat *)		-	657.984
Subtotal		7.192.497	5.980.901

c. By purpose, rating, and currency

	2024	2023
Rating Rupiah		
<u>Fair value through profit or loss</u>		
Not rated *)	13	13
<u>Amortized Cost</u>		
idAAA	119.600	119.600
idAA	1.334.061	1.334.061
AAA-	105.000	105.000
Not rated *)	6.926.484	6.926.484
	8.485.145	8.485.145
<u>Fair value through other comprehensive income</u>		
Not rated *)	3.067.387	3.067.387
Subtotal	11.552.545	11.552.545
United States Dollar		
<u>Fair value through profit or loss</u>		
A+	5.322.917	5.322.917
	5.322.917	5.322.917
<u>Amortized Cost</u>		
Not rated *)	657.984	657.984
Subtotal	5.980.901	5.980.901

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

c. Berdasarkan tujuan, peringkat, dan mata uang (lanjutan)

	Lembaga pemeringkat/ Rating company	2024		2023	
Yuan China					China Yuan
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Amortized Cost
Tanpa peringkat *)		2.176		2.803	Not rated *)
Subtotal		2.176		2.803	Subtotal
Total		21.767.111		17.536.249	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(280)		(109)	Less: allowance for impairment losses
Neto		21.766.831		17.536.140	Net

*) Terdiri dari Wesel SKBDN, Obligasi Pemerintah, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia, Surat Utang Negara, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia.

7. Marketable Securities (continued)

c. By purpose, rating, and currency (continued)

*) Consists of Domestic Letter of Credit (SKBDN), Government Bonds, Indonesia Retail Bond, Indonesia Sukuk Ijarah Bonds, State Promissory Notes, and Bank Indonesia Certificates of Deposits.

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2024		2023	
Rupiah				Rupiah
Kurang dari 1 bulan	1.001.613		3.430	Less than a month
1 - 3 bulan	1.134.519		333.363	1 - 3 months
3 bulan - 1 tahun	919.664		352.428	3 months - 1 year
1 - 5 tahun	3.738.785		3.399.602	1 - 5 years
5 - 10 tahun	5.710.340		4.685.286	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	2.067.517		2.778.436	More than 10 years
Subtotal	14.572.438		11.552.545	Subtotal
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Kurang dari 1 bulan	-		657.983	Less than a month
1 - 5 tahun	4.528.430		2.689.864	1 - 5 years
5 - 10 tahun	2.664.067		2.633.054	5 - 10 years
Subtotal	7.192.497		5.980.901	Subtotal
Yuan China				Chinese Yuan
Kurang dari 1 bulan	167		-	Less than a month
1 - 3 bulan	704		1.277	1 - 3 months
3 bulan - 1 tahun	1.305		1.526	3 months - 1 year
Subtotal	2.176		2.803	Subtotal
Total	21.767.111		17.536.249	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280)		(109)	Allowance for impairment losses
Neto	21.766.831		17.536.140	Net

d. By remaining period to maturity

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

e. Berdasarkan golongan penerbit

	2024	2023
Pemerintah dan Bank Indonesia:		
Obligasi Pemerintah	10.401.465	8.220.893
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	2.503.144	2.418.686
Subtotal	12.904.609	10.639.579
IDMB United Pte., Ltd	2.762.639	2.689.865
SMMK Pte., Ltd	2.664.067	2.633.052
TLDC Pte., Ltd	1.765.791	-
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.413.911	1.334.062
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000
PT Bank Central Asia Tbk	23.795	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.523	-
PT Anugrah Putra Fajar	2.176	2.803
PT Rizki Asa Buana	-	2.670
PT Lekang Jaya Konstruksi	-	6.188
PT Inka Multi Solusi	-	3.430
Subtotal	8.862.502	6.896.670
Total	21.767.111	17.536.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280)	(109)
Neto	21.766.831	17.536.140

7. Marketable Securities (continued)

e. By classification of issuers

	2024	2023
Government and Bank Indonesia:		
Government Bonds	8.220.893	8.220.893
Indonesia Sukuk Ijarah Bonds	2.418.686	2.418.686
Subtotal	10.639.579	10.639.579
IDMB United Pte., Ltd	2.689.865	2.689.865
SMMK Pte., Ltd	2.633.052	2.633.052
TLDC Pte., Ltd	-	-
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.334.062	1.334.062
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Anugrah Putra Fajar	2.803	2.803
PT Rizki Asa Buana	2.670	2.670
PT Lekang Jaya Konstruksi	6.188	6.188
PT Inka Multi Solusi	3.430	3.430
Subtotal	6.896.670	6.896.670
Total	17.536.249	17.536.249
Allowance for impairment losses	(109)	(109)
Net	17.536.140	17.536.140

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat

	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	2024	2023
KIK EBA Bahana Bukopin Tahun 2019	4 September 2026/ September 4, 2026	idAAA	idAAA
IDR-Linked Step-Up Fixed Rate Guaranteed Bond IDMB United Pte Ltd	21 Juni 2027/ June 21, 2027	A+	A+
SMMK Pte Ltd	28 September 2037/ September 28, 2037	A+	A+
TLDC Pte Ltd	28 Maret 2029/ March 28, 2029	A+	-
Sukuk Korporasi	28 September 2037/ September 28, 2037	idAA(sy)	idAA(sy)
Obligasi Pemerintah - Rupiah	15 April 2040/ April 15, 2040	Tanpa peringkat/ Not rated	Tanpa peringkat/ Not rated
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	15 April 2043/ April 15, 2043	idA	idA-

f. By maturity date and rating

KIK EBA Bahana Bukopin Year 2019	idAAA	idAAA
IDR-Linked Step-Up Fixed Guaranteed Bond IDMB United Pte Ltd	A+	A+
SMMK Pte Ltd	A+	A+
TLDC Pte Ltd	-	-
Corporate Sharia Bonds	idAA(sy)	idAA(sy)
Government Bonds - Rupiah	Tanpa peringkat/ Not rated	Tanpa peringkat/ Not rated
Indonesia Sukuk Ijarah Bonds	idA	idA-

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat (lanjutan)

Peringkat untuk obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), sedangkan peringkat untuk obligasi lain yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat obligasi yang dilaporkan oleh Standard & Poor's.

g. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas surat-surat berharga sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55d.

h. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2024
Rupiah	
Obligasi korporasi	7,30%
Wesel SKBDN	8,43%
Wesel Ekspor	8,92%
Obligasi pemerintah	7,56%
Obligasi ritel indonesia - tingkat bunga tetap	5,17%
Sukuk korporasi	0,75%
Dolar Amerika Serikat	
Obligasi pemerintah - tingkat bunga tetap	-
Obligasi korporasi	2,00%
Wesel SKBDN	
Yuan China	
Wesel SKBDN	5,90%

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2024
Saldo awal	109
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	171
Saldo akhir	280

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

7. Marketable Securities (continued)

f. By maturity date and rating (continued)

The ratings of the bonds which are registered in the Indonesia Stock Exchange are determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), meanwhile the ratings of the bonds which are not registered in the Indonesia Stock Exchange are determined by Standard & Poor's.

g. By collectibility

Collectibility marketable securities in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55d.

h. Average annual interest rates

	2023
Rupiah	
Corporate bonds	7,30%
Domestic Letters of Credit (SKBDN)	9,17%
Export Wesel	-
Government bonds	10,07%
Indonesia retail bond - fixed rate	4,90%
Corporate sukuk	0,75%
United States Dollar	
Indonesia government bond - fixed rate	5,88%
Corporate bonds	2,00%
Domestic Letters of Credit (SKBDN)	-
Chinese Yuan	
Domestic Letters of Credit (SKBDN)	6,41%

i. Movements in allowance for impairment losses

	2023
Beginning balance	76
Provision (reversal) during the year	33
Ending balance	109

As at December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for impairment losses on is adequate.

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

j. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan surat-surat berharga

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menjaminkan sebagian surat berharga berupa obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp3.223.896 dan Rp219.745, untuk transaksi surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

k. Perubahan efek-efek berdasarkan klasifikasinya

7. Marketable Securities (continued)

j. Other significant information regarding marketable securities

As at December 31, 2024 and 2023, the Bank has pledged part of marketable securities in form of government bonds with carrying amount of Rp3,223,896 and Rp219,745, respectively, for marketable securities sold with agreement to repurchase transactions.

k. Changes in marketables securities based on classification

31 Desember/December 31, 2024				
	Nilai Tercatat Bruto/Gross Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/Net Carrying Amount	
Nilai wajar melalui penghasilan laba rugi				Fair value through other profit and loss
Saldo awal tahun	5.322.930	-	5.322.930	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.225.941	-	2.225.941	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(8.834)	-	(8.834)	Maturities or disposal
Kerugian dari perubahan nilai wajar	(77.815)	-	(77.815)	Loss on changes in fair value
Lainnya	4.931	-	4.931	Others
Saldo, akhir tahun	7.467.153	-	7.467.153	Balance, end of year
31 Desember/December 31, 2024				
	Nilai Tercatat Bruto/Gross Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/Net Carrying Amount	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Saldo awal tahun	3.067.387	-	3.067.387	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.931.000	-	2.931.000	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(1.607.395)	-	(1.607.395)	Maturities or disposal
Kerugian dari perubahan nilai wajar	(28.332)	-	(28.332)	Loss on changes in fair value
Lainnya	(17.208)	-	(17.208)	Others
Saldo, akhir tahun	4.345.452	-	4.345.452	Balance, end of year
31 Desember/December 31, 2024				
	Nilai Tercatat Bruto/Gross Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/Net Carrying Amount	
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Saldo awal tahun	9.145.932	(109)	9.145.823	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.037.185	(171)	2.037.014	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(1.328.011)	-	(1.328.011)	Maturities or disposal
Lainnya	99.400	-	99.400	Others
Saldo, akhir tahun	9.954.506	(280)	9.954.226	Balance, end of year

8. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari:

8. Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell

Marketable securities purchased with agreements to resell as at December 31, 2023 are as follows:

31 Desember/December 31, 2023

	Jangka Waktu/ Period	Tanggal Dimulai/ Start Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date	Suku Bunga/ Interest Rate	Harga Beli Kembali/ Repurchase Price	Bunga Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest	Nilai Neto/ Net Value
Pihak ketiga/Third party							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds							
Seri/Series VR0034	7 hari/ 7 days	27 Des. 2023/ Dec. 27, 2023	3 Jan. 2024/ Jan. 3, 2024	6,00%	95.875	(48)	95.827
Seri/Series VR0054	7 hari/ 7 days	28 Des. 2023/ Dec. 28, 2023	4 Jan. 2024/ Jan. 4, 2024	6,00%	287.356	(191)	287.165
Seri/Series VR0054	7 hari/ 7 days	28 Des. 2023/ Dec. 28, 2023	4 Jan. 2024/ Jan. 4, 2024	6,00%	143.678	(96)	143.582
Seri/Series VR0034	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,00%	383.685	(319)	383.366
Seri/Series VR0034	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,00%	671.448	(559)	670.889
Seri/Series VR0062	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,00%	665.046	(554)	664.492
Seri/Series VR0042	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,00%	142.915	(119)	142.796
Seri/Series VR0034	92 hari/ 92 days	15 Nov. 2023/ Nov. 15, 2023	15 Feb. 2024/ Feb. 15, 2024	6,55%	48.806	(402)	48.404
Seri/Series VR0065	273 hari/ 273 days	16 Jun. 2023/ Jun. 16, 2023	15 Mar. 2024/ Mar. 15, 2024	6,40%	24.221	(308)	23.913
Seri/Series VR0065	273 hari/ 273 days	16 Jun. 2023/ Jun. 16, 2023	15 Mar. 2024/ Mar. 15, 2024	6,41%	24.223	(308)	23.915
Seri/Series VR 0045	273 hari/ 273 days	23 Jun. 2023/ Jun. 23, 2023	22 Mar. 2024/ Mar. 22, 2024	6,41%	49.270	(686)	48.584
Seri/Series VR 0037	364 hari/ 364 days	16 Jun. 2023/ Jun. 16, 2023	14 Jun. 2024/ Jun. 14, 2024	6,41%	19.820	(551)	19.269
Seri/Series VR 0043	364 hari/ 364 days	23 Jun. 2023/ Jun. 23, 2023	21 Jun. 2024/ Jun. 21, 2024	6,41%	20.545	(595)	19.950
Total					2.576.888	(4.736)	2.572.152

Kolektibilitas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55e.

Collectibility marketable securities purchased with agreement to resell in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55e.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah

a. Berdasarkan mata uang, jenis, dan kolektibilitas

Kolektibilitas kredit yang diberikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55f.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables

a. By currency, type, and collectability

Collectibility loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55f.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 31, 2024

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	3.746.676	923.284	4.536	20.085	616.735	5.311.316	Trading
Jasa	6.463.321	389.232	20.103	25.885	510.040	7.408.581	Business service
Konstruksi	1.854.628	254.561	9.974	7.141	236.498	2.362.802	Construction
Pertanian	602.358	856	-	149.316	42.234	794.764	Agriculture
Manufaktur	3.960.362	190.448	2.792	13.034	148.577	4.315.213	Manufacturing
Transportasi	2.444.206	5.645	514	22	221.622	2.672.009	Transportation
Tenaga listrik	670.129	83.780	-	-	116.682	870.591	Power supply
Pertambangan	826.879	8.637	-	-	15.894	851.410	Mining
Lain-lain	13.259.577	494.726	145.060	90.838	1.723.410	15.713.611	Others
Total Rupiah	33.828.136	2.351.169	182.979	306.321	3.631.692	40.300.297	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(519.858)	(291.896)	(121.716)	(103.485)	(1.854.587)	(2.891.542)	Allowance for impairment losses
Neto	33.308.278	2.059.273	61.263	202.836	1.777.105	37.408.755	Net
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Perdagangan	54.500	-	-	-	-	54.500	Trading
Jasa	1.323.424	-	-	-	14.514	1.337.938	Business service
Konstruksi	6.980	-	-	-	-	6.980	Constructions
Pertanian	80.473	-	-	-	-	80.473	Agriculture
Manufaktur	2.762.403	130.584	-	-	-	2.892.987	Manufacturing
Transportasi	9.226	-	-	-	-	9.226	Transportation
Tenaga listrik	1.040.702	-	-	-	-	1.040.702	Power supply
Pertambangan	1.802.235	-	-	-	-	1.802.235	Mining
Lain-lain	2.148	-	-	-	-	2.148	Others
Total mata uang asing	7.082.091	130.584	-	-	14.514	7.227.189	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.040)	(32.873)	-	-	(3.742)	(100.655)	Allowance for impairment losses
Neto	7.018.051	97.711	-	-	10.772	7.126.534	Net
Total	40.326.329	2.156.984	61.263	202.836	1.787.877	44.535.289	Total

31 Desember/December 31, 2023

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	5.378.383	807.232	39.712	4.105	723.071	6.952.503	Trading
Jasa	6.940.638	280.624	47.432	28.296	285.501	7.582.491	Business service
Konstruksi	2.050.686	1.518.719	10.644	4.021	202.738	3.786.808	Construction
Pertanian	691.185	154.769	20.909	-	3.634	870.497	Agriculture
Manufaktur	3.735.125	107.470	-	265	73.514	3.916.374	Manufacturing
Transportasi	2.526.841	110.831	410	5.103	304.414	2.947.599	Transportation
Tenaga listrik	861.453	231	-	-	13.801	875.485	Power supply
Pertambangan	538.163	-	-	2.158	855.708	1.396.029	Mining
Lain-lain	12.986.247	1.201.695	89.142	118.540	1.665.385	16.061.009	Others
Total Rupiah	35.708.721	4.181.571	208.249	162.488	4.127.766	44.388.795	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(540.160)	(770.505)	(68.858)	(60.255)	(2.074.884)	(3.514.662)	Allowance for impairment losses
Neto	35.168.561	3.411.066	139.391	102.233	2.052.882	40.874.133	Net

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Perdagangan	140.370	-	-	-	-	140.370	Trading
Jasa	691.970	-	-	-	13.821	705.791	Business service
Konstruksi	6.937	-	-	-	-	6.937	Constructions
Pertanian	76.966	-	-	-	-	76.966	Agriculture
Manufaktur	1.929.078	-	-	-	-	1.929.078	Manufacturing
Transportasi	-	-	-	-	-	-	Transportation
Tenaga listrik	1.196.702	-	-	-	-	1.196.702	Power supply
Pertambangan	971.791	-	-	-	-	971.791	Mining
Lain-lain	2.186	-	-	-	-	2.186	Others
Total mata uang asing	5.016.000	-	-	-	13.821	5.029.821	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.311)	-	-	-	(3.861)	(68.172)	Allowance for impairment losses
Neto	4.951.689	-	-	-	9.960	4.961.649	Net
Total	40.120.250	3.411.066	139.391	102.233	2.062.842	45.835.782	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	2024	2023	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	5.824.491	4.160.796	Less than a year
1 - 2 tahun	1.454.328	4.488.182	1 - 2 years
2 - 5 tahun	5.547.055	6.700.058	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	27.474.423	29.039.759	More than 5 years
	40.300.297	44.388.795	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kurang dari 1 tahun	1.926.471	515.517	Less than a year
1 - 2 tahun	497.063	1.346.108	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.840.955	852.041	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.962.700	2.316.155	More than 5 years
	7.227.189	5.029.821	
Total	47.527.486	49.418.616	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.992.197)	(3.582.834)	Allowance for impairment losses
Neto	44.535.289	45.835.782	Net

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	2024	2023	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	9.156.520	10.336.478	Less than a year
1 - 2 tahun	1.753.825	2.300.396	1 - 2 years
2 - 5 tahun	11.135.851	10.561.987	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	18.254.101	21.189.934	More than 5 years
	40.300.297	44.388.795	

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (lanjutan)

	2024	2023
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	2.423.855	2.017.857
1 - 2 tahun	931.778	170.491
2 - 5 tahun	2.196.813	1.798.169
Lebih dari 5 tahun	1.674.743	1.043.304
	<u>7.227.189</u>	<u>5.029.821</u>
Total	47.527.486	49.418.616
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.992.197)	(3.582.834)
Neto	44.535.289	45.835.782

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

d. By remaining period to maturity (continued)

Foreign currencies:
Less than a year
1 - 2 years
2 - 5 years
More than 5 years

Total
Allowance for
impairment losses

Net

e. Berdasarkan mata uang

	2024	2023
Rupiah	40.300.297	44.388.795
Mata uang asing :		
Dolar Amerika Serikat	7.225.040	5.027.636
Euro Eropa	2.149	2.185
	<u>7.227.189</u>	<u>5.029.821</u>
Total	47.527.486	49.418.616
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.992.197)	(3.582.834)
Neto	44.535.289	45.835.782

e. By currency

Rupiah
Foreign currencies:
United States Dollar
Euro European

Total
Allowance for
impairment losses

Net

f. Berdasarkan stage

	31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	40.416.916	4.348.331	4.653.369	49.418.616	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(3.664.610)	3.686.479	(21.868)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.705.621)	(442.455)	2.148.076	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	675.435	(657.001)	(18.434)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.390.033	(421.803)	(1.289.141)	679.089	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	(867.943)	(236.891)	(1.465.385)	(2.570.219)	Written-off
Saldo akhir tahun	37.244.210	6.276.660	4.006.616	47.527.486	Balance end of year

f. By stages

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

f. Berdasarkan stage (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	45.503.113	1.634.341	3.445.980	50.583.434	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(3.742.152)	3.784.011	(41.859)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(3.194.563)	(268.668)	3.463.231	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	453.115	(421.442)	(31.673)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4.326.744	(323.671)	(939.223)	3.063.850	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	(2.929.341)	(56.240)	(1.243.087)	(4.228.668)	Written-off
Saldo akhir tahun	40.416.916	4.348.331	4.653.369	49.418.616	Balance end of year

g. Kredit konsumsi

Kredit konsumsi terdiri dari:

	2024	2023	
Kredit personal	11.392.329	10.154.077	Personal loans
Kredit kepemilikan rumah	1.626.401	1.362.701	Housing loans
Kartu kredit	380.258	456.910	Credit card
Kredit kendaraan bermotor	125.672	185.150	Motor vehicle loans
Kredit konsumsi lainnya	1.193.584	647.608	Other consumer loans
Total	14.718.244	12.806.446	Total

h. Kredit yang bermasalah

Kredit yang bermasalah berdasarkan sektor ekonomi. Rasio kredit bermasalah Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55f.

i. Pembiayaan Syariah

Rincian pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

	2024	2023	
Pembiayaan Musyarakah	5.118.001	4.782.664	Musyarakah financing
Piutang Murabahah	531.551	494.889	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	286.643	296.402	Mudharabah financing
Piutang Ijarah	67.245	58.040	Ijarah receivables
Piutang Qardh	877	184	Qardh receivables
Piutang Istishna	222	418	Istishna receivables
Total	6.004.539	5.632.597	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.194)	(161.967)	Allowance for impairment losses
Neto	5.780.345	5.470.630	Net

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

f. By stages (continued)

g. Consumer loans

The consumer loans consists of:

h. Non-performing loans

Non-performing loans based on economic sector. The non-performing loans ratio of The Bank's in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55f.

i. Sharia financing

As at December 31, 2024 and 2023, the details of sharia financing/receivables are as follows:

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

j. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan masing-masing berkisar antara 22% sampai dengan 78%, (31 Desember 2023: 22% sampai dengan 70%) dari total kredit sindikasi. Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

k. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	10,10%
Mata uang asing	7,06%

l. Kredit kepada pihak berelasi

	2024
Modal kerja	309.839
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	30.144
Total (Catatan 38)	339.983
Cadangan kerugian penurunan nilai	(354)
Neto	339.629

m. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal tahun	858.219	459.100	2.265.515	3.582.834
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(65.589)	73.005	(7.416)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(25.005)	(48.518)	73.523	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	33.080	(27.608)	(5.472)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	564.251	289.989	1.125.342	1.979.582
Penghapusan	(867.943)	(236.891)	(1.465.385)	(2.570.219)
Saldo akhir tahun	497.013	509.077	1.986.107	2.992.197

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

j. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans and sharia financing/receivables provided to customers under syndication agreements with other banks. The Bank's shares as a member in syndicated loans were 22% to 78%, (31 December 2023: 22% to 70%) of the total syndicated loans. Risks from syndicated loans are shared proportionately by the participating banks.

k. Average annual interest rates

The average interest rates per annum on loans are as follows:

	2024
Rupiah	10,90%
Foreign currencies	6,96%

l. Loans to related parties

	2024
Modal kerja	619.779
Direksi, Dewan Komisaris, Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers	21.226
Total (Note 38)	641.005
Allowance for impairment losses	(7.941)
Net	633.064

m. Movements in allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses of loans and Sharia financing/receivables are as follows:

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

m. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

m. Movements in allowance for impairment losses (continued)

	31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	535.853	104.609	986.214	1.626.676	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(45.790)	58.847	(13.057)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(49.287)	(18.336)	67.623	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	27.051	(18.891)	(8.160)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali Penghapusan	3.319.733 (2.929.341)	389.111 (56.240)	2.475.982 (1.243.087)	6.184.826 (4.228.668)	Net change in exposure and remeasurement Written-off
Saldo akhir tahun	858.219	459.100	2.265.515	3.582.834	Ending balance of the year

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah masing-masing sebesar Rp224.194 dan Rp161.967, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Allowance for impairment losses includes allowance for impairment losses for sharia financing/receivables amounted to Rp224,194 and Rp161,967, December 31, 2024 and 2023, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Total kredit yang diberikan dan total cadangan kerugian penurunan nilai yang evaluasi penurunan nilainya dilakukan secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

The total loans and allowance for impairment losses which impairment evaluation is individually and collectively assessed as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024		2023		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.220.776	46.306.710	1.826.782	47.591.834	Loans and sharia financing/receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.292)	(2.710.905)	(760.232)	(2.822.602)	Allowance for impairment loss
Neto	939.484	43.595.805	1.066.550	44.769.232	Net

n. Kredit yang direstrukturisasi

n. Restructured loans

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55f.

Restructured loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55f.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan entitas anak

Piutang pembiayaan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Piutang pembiayaan - bruto	721.732	272.218
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(105.702)	(54.424)
Total	616.030	217.794
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.692)	(75.940)
Total	586.338	141.854

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang pembiayaan masing-masing sebesar Rp616.030 dan Rp217.794, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

Tingkat suku bunga per tahun:

	2024	2023
Produk Mobil	10,40% - 52,74%	10,88% - 47,14%

p. Kredit yang dihapus buku

Ikhtisar mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	15.414.424	11.363.340
Penghapusbukuan	2.570.218	4.228.668
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(111.243)	(177.584)
Saldo akhir	17.873.399	15.414.424

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA)

Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas kumpulan tagihan kredit pensiunan ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Bahana TCW Investment Management sebagai Manajer Investasi. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Bahana Bukopin -

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

o. The subsidiary's financing receivables

The subsidiary's financing receivables balance is as follows:

	2024	2023
Financing receivables - gross	721.732	272.218
Less:		
Unearned financing receivables	(105.702)	(54.424)
Total	616.030	217.794
Less:		
Allowance for impairment losses	(29.692)	(75.940)
Total	586.338	141.854

As at December 31, 2024 and 2023, the financing receivables balances pledged as collateral for borrowings amounted to Rp616,030 and Rp217,794, respectively (Note 23).

Annual interest rate:

	2024	2023
Products Automobiles	10,40% - 52,74%	10,88% - 47,14%

p. Written-off loans

A summary of written-off loans is as follows:

	2024	2023
Beginning balance	15.414.424	11.363.340
Write-off	2.570.218	4.228.668
Recoveries from written-off loans	(111.243)	(177.584)
Ending balance	17.873.399	15.414.424

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA)

The Bank conducted the first securitization on its pension loans ("pool of receivables"), by appointing PT Bahana TCW Investment Management as the investment manager. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities of Bahana Bukopin - Pool of Transferred Pension

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA) (lanjutan)

Kumpulan tagihan Kredit Pensiunan yang Dialihkan (KIK-EBA BB) yang tertuang dalam Perjanjian Induk Jual Beli Tagihan tanggal 29 Agustus 2019. KIK-EBA BB dibentuk berdasarkan Akta Kontrak Investasi Kolektif antara PT Bahana TCW Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 33 tanggal 22 Mei 2019 dan diamendemen dengan akta No. 80 tanggal 29 Agustus 2019. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut merupakan kumpulan tagihan terseleksi dengan nilai pokok sebesar-besarnya Rp1.001.000 yang terdiri dari 16.783 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (29 Agustus 2019). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 12% sampai dengan 23,13% dengan jangka waktu 7 tahun.

Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-EBA BB menerbitkan Efek Beragun Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam tiga kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A1 senilai Rp1 (nominal penuh) yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 91,1% dari nilai pokok EBA Kelas A1 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 4 September 2022. EBA Kelas A1 mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu idAAA (*triple A; Stable Outlook*). Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-EBA BB telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1026/PM.21/2019 tanggal 28 Agustus 2019.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA) (continued)

loans (KIK-EBA BB) based on sale-purchase deed dated August 29, 2019. KIK-EBA BB was established based on Collective Investment Contract between PT Bahana TCW Investment Management as the investment manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 33 dated May 22, 2019, and amended by deed No. 80 dated August 29, 2019. Nominal par value of sold and transferred receivables which represents selected receivables with maximum nominal value amounting to Rp1,001,000 consists of 16,783 debtors, was sold and transferred at their nominal value at final cut-off date (August 29, 2019). The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 12% up to 23.13% with maturity of 7 years.

Subsequent to the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-EBA BB issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in three types or classes as follows:

- (i) Class A1 ABS amounting to Rp1 (full amount) which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 91.1% of the nominal value of class A1 ABS with interest at the annual fixed rate of 9.25% per annum and due on September 4, 2022. The Class A1 ABS was rated idAAA (*triple A; Stable Outlook*) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The Registration Statement Letter from KIK-EBA-BB received effective statement based on Letter No. S-1026/PM.21/2019 dated August 28, 2019 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA) (lanjutan)

- (ii) EBA Kelas A2 senilai Rp1 (nominal penuh) yang ditawarkan dengan nilai 91,1% dari nilai pokok EBA Kelas A2. EBA Kelas A2 tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa pemegang EBA kelas A2 mempunyai hak untuk dibayar terlebih dahulu dari Pemegang EBA Kelas B.
- (iii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp119.600 memiliki jangka waktu 7 tahun dan mewakili sebesar-besarnya 9,2% dari aset keuangan KIK-EBA BB. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang diukur pada biaya perolehan pada neraca Bank (Catatan 7).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp1.300.000 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

Berdasarkan perjanjian penyedia jasa tanggal 29 Agustus 2019, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa penagihan dalam transaksi sekuritisasi Kumpulan piutang diatas. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa pengumpul antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-EBA BB dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-EBA BB yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA) (continued)

- (ii) Class A2 ABS amounting to Rp1 (full amount) which are offered at 91.1% of the nominal value of class A2 ABS. Class A2 ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the holder of Class A2 ABS has the first priority to be paid than the holder of Class B ABS.
- (iii) Class B ABS with nominal value of Rp119,600 with due date of 7 years and represent maximum 9.2% of financial asset of KIK-EBA BB. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities. On December 31, 2019, the Bank recorded Class B ABS as measured at amortized cost securities on the Bank's balance sheets (Note 7).

A true sale opinion was obtained on the sale of the pool of receivables from independent parties which consists of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has excluded the pool of receivables amounting to Rp1,300,000 from its balance sheets (derecognition).

Based on the Service Provider Agreement dated August 29, 2019, the Bank also acts as a collecting service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a collective service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-EBA BB and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-EBA BB, which represents the ABS holders.

9. Kredit Yang Diberikan Dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

r. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah

i. Pada tanggal 15 Desember 2009, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp275.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Pada tanggal 29 Desember 2021, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp350.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Beberapa ketentuan terkait perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Nisbah bagi hasil adalah sebesar 70% untuk Bank dan 30% untuk KBBS dan dapat direviu setiap 6 (enam) bulan sekali;
- Pembayaran nisbah bagi hasil berasal dari pendapatan operasional KBBS;
- Pembayaran pokok Investasi Mudharabah Subordinasi selambat-lambatnya dilaksanakan pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/1594/DPbS tanggal 24 November 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp50.000 berdasarkan perjanjian tersebut. Pada tahun 2021 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Agustus 2027.

9. Loans And Sharia Financing/Receivables (continued)

r. Other significant information relating to loans and Sharia financing/receivables

i. On December 15, 2009, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment financing with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) whereby the Bank will provide investment fund of Rp100,000 for 72 (seventy two) months period.

On December 29, 2020, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) where the Bank provided investment fund of Rp275,000 for 72 (seventy two) months.

On December 29, 2021, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) where the Bank provided investment fund of Rp350,000 for 72 (seventy two) months

Some relevant provisions of the agreement are as follows:

- Revenue sharing (nisbah) is 70% for the Bank and 30% for KBBS and can be reviewed every six-month;
- Payment of revenue sharing (nisbah) comes from KBBS's operating income;
- Principal amount of Subordinated Mudharabah Investment will be paid at maturity date, at the latest.

The Subordinated Mudharabah Investment agreement between the Bank and KBBS has been approved by Bank Indonesia with letter No. 11/1594/DPbS dated November 24, 2009.

On December 28, 2009, KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp50,000 under the prevailing agreement. In 2021, this facility was extended until August 26, 2027.

9. Kredit Yang Diberikan Dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

r. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah (lanjutan)

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 195/KDM-KPS/XII/2021 tanggal 29 Desember 2021. KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp290.000.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 083/DRUT-PKS/KP-JKT/XII/2020 tanggal 29 Desember 2020. KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp2.750.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh portofolio kredit ini dieliminasi untuk laporan keuangan konsolidasian.

- ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, tabungan, dan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp1.410.803 dan Rp2.982.893.
- iii. Kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit rekening koran, cerukan dan kredit reguler.
- iv. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil, kartu kredit, dan kredit perorangan termasuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- v. Kredit program Pemerintah terdiri dari kredit usaha rakyat, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit program kepada sektor koperasi, dan kredit pemilikan rumah.
- vi. Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar dibebankan dan dicatat sebagai beban tenaga kerja.

9. Loans And Sharia Financing/Receivables (continued)

r. Other significant information relating to loans and Sharia financing/receivables (continued)

The Subordinated Mudharabah Investment Agreement between the Bank and KBBS was approved by Bank Indonesia through letter No. 195/KDS-KPS/XII/2021 dated November 29, 2021. KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp290,000.

The Subordinated Mudharabah Investment Agreement between the Bank and KBBS was approved by Bank Indonesia through letter No. 083/DRUT-PKS/KP-JKT/XII/2020 dated December 29, 2020. KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp 2,750,000.

As at December 31, 2024 and 2023, the loan portfolio is eliminated for the consolidated financial statements.

- ii. Certain loans are secured by pledge of registered mortgages, powers of attorney to sell, or by other guarantees acceptable to the Bank. The loans secured by demand deposits, savings deposits, and time deposits as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp1,410,803 and Rp2,982,893, respectively.
- iii. Working capital loans consist of demand loans, overdraft and regular loan facilities.
- iv. Consumer loans consist of housing loan, car loan, credit card receivables, and personal loans including loans secured by cash collateral.
- v. Government program loans consist of people's business credit, investment loans, working capital loans, cooperative loans, and housing loans.
- vi. Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 15 (fifteen) years, and are collected through monthly salary deductions. The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is expensed and recorded as personnel expenses.

10. Tagihan Dan Liabilitas Akseptasi

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2024	2023
Pihak ketiga		
Rupiah	4.804	21.404
Mata uang asing:		
Yuan Cina	75.041	8.875
Dolar Amerika Serikat	4.434	102.298
Total	84.279	132.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	(1.613)
Neto	83.079	130.964

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2024	2023
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	1.626	9.076
1 - 3 bulan	3.178	11.700
3 - 6 bulan	-	628
Total	4.804	21.404
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	10.149	20.572
1 - 3 bulan	68.016	59.300
3 - 6 bulan	1.310	31.301
Total	79.475	111.173
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	(1.613)
Neto	83.079	130.964

Jumlah saldo liabilitas akseptasi adalah sama seperti yang tercatat dalam saldo akun tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas tagihan dan liabilitas akseptasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55g.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

10. Acceptances Receivable And Payable

a. By counterparties and currency

	2024	2023
Third parties		
Rupiah	4.804	21.404
Foreign currencies:		
Chinese Yuan	75.041	8.875
United States Dollar	4.434	102.298
Total	84.279	132.577
Allowance for impairment losses	(1.200)	(1.613)
Net	83.079	130.964

b. By remaining period to maturity

	2024	2023
Rupiah:		
Less than a month	1.626	9.076
1 - 3 months	3.178	11.700
3 - 6 months	-	628
Total	4.804	21.404
Foreign currencies:		
Less than a month	10.149	20.572
1 - 3 months	68.016	59.300
3 - 6 months	1.310	31.301
Total	79.475	111.173
Allowance for impairment losses	(1.200)	(1.613)
Net	83.079	130.964

Acceptances payable represent the same amount as acceptances receivable as at December 31, 2024 and 2023.

c. By collectibility

Collectibility acceptance receivables and payable in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55g.

As at December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Rincian transaksi derivatif atas *swap* mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

11. Derivative Receivable and Payable

Details of foreign currency swaps as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

		31 Desember/December 31, 2024					
		Nilai kontrak/ Contract amount	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable		
Pihak ketiga						Third parties	
Transaksi swap mata uang asing :						Foreign currency swap transaction :	
Dolar Amerika Serikat:						United States Dollar:	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	965.975	(272)	1.621	(1.893)	PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk	563.454	5.132	5.132	-	PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Permata Tbk	338.077	3.849	3.916	(67)	PT Bank Permata Tbk		
PT Bank DBS Indonesia	241.556	1.066	1.385	(319)	PT Bank DBS Indonesia		
PT Bank Sinarmas Tbk	96.578	(418)	-	(418)	PT Bank Sinarmas Tbk		
PT Bank BNP Paribas	96.578	(443)	-	(443)	PT Bank BNP Paribas		
PT Bank Mega Tbk	48.289	(221)	-	(221)	PT Bank Mega Tbk		
Bank of America N.A - Jakarta Branch	32.193	(132)	-	(132)	Bank of America N.A - Jakarta Branch		
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.096	(74)	-	(74)	PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank CTBC Indonesia	16.096	(74)	-	(74)	PT Bank CTBC Indonesia		
Total		8.413	12.054	(3.641)	Total		
		31 Desember/December 31, 2023					
		Nilai kontrak/ Contract amount	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable		
Pihak ketiga						Third parties	
Transaksi swap mata uang asing :						Foreign currency swap transaction :	
Dolar Amerika Serikat:						United States Dollar:	
PT Bank Permata Tbk	477.321	1.569	1.869	(300)	PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk	461.932	15	304	(289)	PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	184.768	184	207	(23)	PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	153.995	1	115	(114)	PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Sinarmas Tbk	92.384	(75)	-	(75)	PT Bank Sinarmas Tbk		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd	76.987	89	89	-	The Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd		
PT Bank Victoria International Tbk	46.192	417	417	-	PT Bank Victoria International Tbk		
PT Bank HSBC Indonesia	30.795	21	21	-	PT Bank HSBC Indonesia		
PT Bank ANZ Indonesia	15.397	18	18	-	PT Bank ANZ Indonesia		
PT Bank BNP Paribas	3.843	(7)	-	(7)	PT Bank BNP Paribas		
Total		2.232	3.040	(808)	Total		

Kolektibilitas tagihan derivatif sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55h.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak diperlukan.

Collectibility derivatives receivables in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55h.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 were not required.

12. Penyertaan Saham

Rincian penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan/Name of company	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Cost	Nilai tercatat/ Carrying value
Simpanan keanggotaan/Membership deposits: PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi/ Communication Services	0%	15	15
Total				15

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, diklasifikasikan lancar.

12. Investments in Shares

Investments in shares as at December 31, 2024 and 2023, consist of the following:

Based on management's evaluation and review, investments in shares as at December 31, 2024 and 2023, are classified as current.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna

13. Fixed Assets and Right of Use Assets

31 Desember/December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Tanah	2.405.244	-	8.692	4.426	213.072	2.614.050	Land
Bangunan	1.088.656	2.054	21.808	3.279	-	1.072.181	Building
Perabotan dan peralatan kantor	731.862	47.138	2.765	1.226	-	777.461	Furniture, fixture and office equipment
Prasarana bangunan	74.126	-	-	-	-	74.126	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	50.420	250	15.547	-	-	35.123	Motor vehicles
Aset dalam konstruksi	47.068	2.219	17.864	(8.931)	-	22.492	Asset under construction
Total	4.397.376	51.661	66.676	-	213.072	4.595.433	Total
Aset hak guna sewa	249.358	9.391	77.184	-	-	181.565	Right of use of assets
Total	4.646.734	61.052	143.860	-	213.072	4.776.998	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciations
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Perabotan dan peralatan kantor	640.180	49.182	2.397	-	-	686.965	Furniture, fixture and office equipment
Bangunan	549.079	49.343	14.424	-	-	583.998	Building
Prasarana bangunan	60.535	5.636	-	-	-	66.171	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	23.651	5.170	13.716	-	-	15.105	Motor vehicles
Total	1.273.445	109.331	30.537	-	-	1.352.239	Total
Aset hak guna sewa	139.614	42.025	77.184	-	-	104.455	Right of use of assets
Total	1.413.059	151.356	107.721	-	-	1.456.694	Total
Nilai buku neto	3.233.675					3.320.304	Net book value

31 Desember/December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Tanah	2.433.852	8.175	36.783	-	-	2.405.244	Land
Bangunan	1.089.319	5.561	6.224	-	-	1.088.656	Building
Perabotan dan peralatan kantor	722.539	14.084	4.761	-	-	731.862	Furniture, fixture and office equipment
Prasarana bangunan	73.775	351	-	-	-	74.126	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	26.820	26.749	3.149	-	-	50.420	Motor vehicles
Aset dalam konstruksi	41.222	5.846	-	-	-	47.068	Asset under construction
Total	4.387.527	60.766	50.917	-	-	4.397.376	Total
Aset hak guna sewa	299.428	10.136	60.206	-	-	249.358	Right of use of assets
Total	4.686.955	70.902	111.123	-	-	4.646.734	Total

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

13. Fixed Assets and Right of Use Assets
(continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciations
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Perabotan dan peralatan							Furniture, fixture and office equipment
kantor	591.381	52.927	4.128	-	-	640.180	
Bangunan	498.670	56.633	6.224	-	-	549.079	Building
Prasarana bangunan	51.880	8.655	-	-	-	60.535	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	21.866	5.299	3.514	-	-	23.651	Motor vehicles
Total	1.163.797	123.514	13.866	-	-	1.273.445	Total
Aset hak guna sewa	126.956	69.901	57.243	-	-	139.614	Right of use of assets
Total	1.290.753	193.415	71.109	-	-	1.413.059	Total
Nilai buku neto	3.396.202					3.233.675	Net book value

Kerugian bersih dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Loss on sale of fixed assets is as follows:

	2024	2023	
Hasil penjualan	27.759	7.200	Proceeds from sale
Nilai buku	(36.139)	(12.900)	Net book value
Kerugian bersih dari aset tetap (Catatan 35)	(8.380)	(5.700)	Net loss on sale of fixed asset (Note 35)

Rincian aset dalam konstruksi per 31 Desember 2024 and 2023, adalah sebagai berikut:

Detail assets under construction as at December 31, 2024 and 2023, are as follow:

31 Desember/December 31, 2024

	Jumlah/ Total	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Tanah dan bangunan	22.492	25% - 90%	2025 - 2026	Land and buildings

31 Desember/December 31, 2023

	Jumlah/ Total	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Tanah dan bangunan	47.068	25% - 90%	2024 - 2025	Land and buildings

Pada tanggal 1 Maret 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk tanah dari model biaya ke model revaluasi. Pada tahun 2024, Bank melakukan kembali revaluasi atas aset tanahnya.

On March 1, 2016, the Group change their accounting policy related to subsequent measurement of land from the cost model to the revaluation model. In 2024, the Bank performed revaluation for its land of asset.

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank pada 31 Desember 2024 dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Asnawi & Rekan penilai properti independen dengan tanggal penilaian 12 Desember 2024.

The fair values of land owned by the Bank as at December 31, 2024 are determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Asnawi & Rekan, an independent property appraiser, with appraisal date of December 12, 2024.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia dan telah sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar tanah adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi.

Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah, lokasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai. Nilai wajar dari tanah diklasifikasikan sebagai tingkat 2 berdasarkan hierarki nilai wajar.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah pada tanggal revaluasi:

31 Desember/December 31, 2024

	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ <i>Net book value before revaluation</i>	Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ <i>Fair value on the date of revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
Tanah	2.275.061	2.061.989	213.072	Land

Pada tahun 2024 terdapat bangunan dan tanah yang di jual dengan nilai perolehan sebesar Rp1.036 dan nilai revaluasi yang dihapuskan sebesar Rp645. Mutasi surplus revaluasi telah tercermin dalam Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian. Saldo surplus revaluasi per 1 Januari 2024 sebesar Rp1.603.893 dengan penurunan surplus selama 2024 sebesar Rp645 dan penambahan surplus selama 2024 sebesar Rp213.072 sehingga saldo akhir per 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp1.816.965.

Pada tahun 2023 terdapat tanah yang di reklasifikasi menjadi aset terbengkalai dengan nilai perolehan sebesar Rp22.395 dan nilai revaluasi yang dihapuskan sebesar Rp1.756. Mutasi surplus revaluasi telah tercermin dalam Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian. Saldo surplus revaluasi per 1 Januari 2023 sebesar Rp1.605.649 dengan penurunan surplus selama 2023 sebesar Rp1.756 sehingga saldo akhir per 31 Desember 2023 menjadi sebesar Rp1.603.893.

Cadangan revaluasi tidak boleh didistribusikan kepada pemegang saham Bank.

**13. Fixed Assets and Right of Use Assets
(continued)**

Valuation is performed based on Indonesian Valuation Standards and in accordance with POJK No. 28/POJK.04/2021 regarding Valuation and Presentation of Property Appraisal Report in Capital Market for the purposes of financial reporting. The fair value of land is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets.

Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land size, location, and replacement costs. The fair value measurements also consider highest and best use of the asset being valued. The fair value of lands is classified as level 2 based on hierarchy of fair value.

The following table presents the information on the revaluation of the land on the date of revaluation:

In 2024, a building and land were sold with an acquisition value of Rp1,036 and a write-off revaluation value of Rp645. The revaluation surplus movement has been reflected in the Consolidated Statement of Changes in Equity. The revaluation surplus balance as of January 1, 2024, was Rp1,603,893, with a decrease of Rp645 and an increase of Rp213,072 during 2024, resulting in a final balance of Rp1,816,965 as of December 31, 2024.

On 2023, there was land reclassified as abandoned assets with an acquisition value of Rp22,395 and eliminated revaluation amounting to Rp1,756. Movements in the revaluation surplus have been reflected in the Consolidated Statement of Changes in Equity. The revaluation surplus balance as at January 1, 2023 was Rp1,605,649 with the deduction of a surplus for 2023 amounting to Rp1,756 therefore the balance as at December 31, 2023 was Rp1,603,893.

The revaluation reserves are not available for distribution to the Bank's shareholders.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan beberapa perusahaan asuransi diantaranya adalah PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT AJB Bumiputera 1912, PT Syarikat Takaful Indonesia, PT Asuransi Bangun Askrida dan PT KB Insurance yang merupakan pihak ketiga dari Bank. Nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp3.332.716 dan Rp2.978.770. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Harga perolehan aset tetap telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Grup sebesar Rp288.980 dan Rp574.439, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, antara lain berupa bangunan, perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Grup.

Aset hak guna per 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets and Right of Use Assets (continued)

Fixed assets, except land, are insured against losses by fire and other risks under blanket policies with several insurance companies including PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT AJB Bumiputera 1912, PT Syarikat Takaful Indonesia, PT Asuransi Bangun Askrida and PT KB Insurance which are third parties of the Bank. The total insurance coverage as at December 31, 2024 and 2023, are amounted to Rp3,332,716 and Rp2,978,770, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

The cost of fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Group amounting to Rp288,980 and Rp574,439, as at December 31, 2024 and 2023, respectively, included among others, building, office equipment and motor vehicles.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets of the Group.

Right of use of assets as at December 31, 2024 and 2023, are follows:

31 Desember/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	192.039	6.280	45.727	-	152.592	Building
Kendaraan	41.611	1.380	20.238	-	22.753	Vehicle
Perlengkapan kantor	12.622	-	8.202	-	4.420	Office equipment
Rumah	3.086	1.731	3.017	-	1.800	House
Total	249.358	9.391	77.184	-	181.565	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	95.290	31.883	45.727	-	81.446	Building
Kendaraan	31.367	6.765	20.238	-	17.894	Vehicle
Perlengkapan kantor	11.490	1.133	8.202	-	4.421	Office equipment
Rumah	1.467	2.244	3.017	-	694	House
Total	139.614	42.025	77.184	-	104.455	Total
Nilai buku neto	109.744				77.110	Net book value
31 Desember/December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	222.500	5.874	36.335	-	192.039	Building
Kendaraan	44.023	1.105	3.517	-	41.611	Vehicle
Perlengkapan kantor	13.163	-	541	-	12.622	Office equipment
ATM	10.304	42	10.346	-	-	ATM
Rumah	9.438	3.115	9.467	-	3.086	House
Total	299.428	10.136	60.206	-	249.358	Total

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

13. Fixed Assets and Right of Use Assets
(continued)

31 Desember/December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	82.320	46.342	33.372	-	95.290	Building
Kendaraan	25.107	9.777	3.517	-	31.367	Vehicle
Perlengkapan kantor	7.994	4.037	541	-	11.490	Office equipment
Rumah	6.522	4.412	9.467	-	1.467	House
ATM	5.013	5.333	10.346	-	-	ATM
Total	126.956	69.901	57.243	-	139.614	Total
Nilai buku neto	172.472				109.744	Net book value

Bank menyewa beberapa aset termasuk rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, kendaraan dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

Bank had rent a number of assets which include official houses, offices, ATM space, vehicle and others. The average of lease term is 5 (five) years.

14. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak dan goodwill.

14. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer softwares and goodwill.

	2024	2023	
Piranti lunak	340.408	340.104	Software
Goodwill	295.711	295.711	Goodwill
Sub-total	636.119	635.815	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	(365.312)	(350.230)	Accumulated amortization and impairment losses
Neto	270.807	285.585	Net

a. Piranti lunak

a. Softwares

31 Desember/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	340.104	304	-	340.408	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(244.001)	(15.082)	-	(259.083)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	96.103			81.325	Net book value

31 Desember/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	189.338	150.766	-	340.104	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(176.826)	(67.175)	-	(244.001)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	12.512			96.103	Net book value

14. Aset Takberwujud (lanjutan)

b. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c). Perubahan atas saldo goodwill pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	189.482			189.482	Net book value

31 Desember/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	189.482			189.482	Net book value

Penurunan nilai sebesar Rp66.481 telah diakui karena jumlah tercatat lebih besar dari jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan atas PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) telah dihitung berdasarkan nilai pakai (*value in use*) yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen untuk periode 5 (lima) tahun.

Bank telah melakukan uji penurunan nilai atas goodwill yang terbentuk dari akuisisi KBBS dengan asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	6,88%
Proyeksi tingkat pertumbuhan	4,50%
Produk Domestik Bruto	5,17%
Tingkat inflasi	2,28%
Tingkat pertumbuhan <i>terminal value</i>	1,60%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

14. Intangible Assets (continued)

b. Goodwill

Goodwill arise from the acquisition of subsidiaries (Note 1c). Movements in goodwill balance as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

31 Desember/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	189.482			189.482	Net book value

31 Desember/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	189.482			189.482	Net book value

Impairment losses amounting to Rp66,481 has been recognized as the carrying amount exceeds its recoverable amount. Recoverable amount of PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) has been calculated based on value in use that is determined by discounting the future cash flows resulting from financial budget approved by management covering a 5 (five) year period.

The Bank has performed impairment testing on goodwill resulting from acquisition of KBBS with the following key assumptions used by the Bank:

	2024	2023
Tingkat diskonto	6,88%	6,88% Discount rate
Proyeksi tingkat pertumbuhan	4,50%	4,50% Projected growth rate
Produk Domestik Bruto	5,17%	5,17% Gross Domestic Product
Tingkat inflasi	2,28%	2,28% Inflation rate
Tingkat pertumbuhan <i>terminal value</i>	1,60%	1,60% Terminal value growth

Management believes that there is no impairment on intangible assets as at December 31, 2024 and 2023.

15. Aset Lain-lain

	2024
Rupiah:	
Agunan yang diambil alih - neto	1.799.895
Uang muka	1.059.363
Biaya dibayar dimuka	486.954
Bunga masih akan diterima	364.123
Setoran jaminan	99.835
Tagihan terkait dengan transaksi kartu kredit dan ATM - neto	76.117
Pendapatan masih akan diterima	33.405
Piranti lunak dalam pengembangan	8.069
Pembiayaan transaksi perdagangan	-
Lain-lain - neto	1.611.353
Sub-total	5.539.114
Dolar Amerika Serikat:	
Bunga masih akan diterima	52.432
Biaya dibayar di muka	111
Sub-total	52.543
Total	5.591.657

Pembiayaan transaksi perdagangan terdiri dari tagihan perdagangan UPAS, tagihan *flexy gas*, *flexy bill* dan *flexy health*, serta tagihan *invoice financing*. Dengan fasilitas ini debitur dapat memperoleh pembiayaan jangka pendek dari Grup dengan menjaminkan tagihan pelanggan kepada Bank, dan debitur dapat memilih untuk melunasi pinjaman tersebut sendiri atau Grup yang akan menagih kepada pelanggan. Fasilitas pembiayaan ini mulai dilaksanakan Grup pada tahun 2019.

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri atas biaya-biaya sewa gedung, rumah, kendaraan, peralatan kantor dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain.

Nilai wajar agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp1.799.895 dan Rp2.503.459, per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kolektibilitas agunan yang diambil alih sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55i.

Perubahan cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

15. Other Assets

	2023
Rupiah:	
Foreclosed assets - net	2.503.459
Advance payments	772.143
Prepaid expenses	504.548
Accrued interest	264.748
Guarantee deposit	98.972
Receivables relating to credit card and ATM transactions - net	66.328
Accrued revenue	8.128
Softwares in development	33.267
Trade financing	141.159
Others - net	1.655.982
Sub-total	6.048.734
United States Dollar:	
Accrued interest	19.613
Prepaid expenses	106
Sub-total	19.719
Total	6.068.453

Trade financing consists of trade UPAS, flexy gas, flexy bill, flexy health, and trade invoice financing. With these facilities, debtors can receive short term financing from the Group by using its invoices to customer as collateral to Bank, and debtors have the options to repay the financing by themselves or the Group can collect the amount required from the customers. The Group has only started these financing facilities in 2019.

Prepaid expenses consist mainly of prepaid building rent, housing rent, car rent, office equipment rent and insurance.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Group in the settlement of loans in form of lands, buildings, vehicles, and others.

Fair value of foreclosed assets amounting to Rp1,799,895 and Rp2,503,459, as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

Collectibility of foreclosed collaterals in accordance with Financial Services Authority Regulations are disclosed in Note 55i.

The movements in allowance for losses on foreclosed assets were as follows:

15. Aset Lain-lain (lanjutan)

	2024
Saldo awal	231.669
Beban selama tahun berjalan	669.866
Saldo akhir	901.535

Uang muka terdiri dari uang muka yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan cabang-cabang baru, relokasi cabang, renovasi gedung kantor, dan uang muka biaya lain-lain.

Pendapatan masih akan diterima merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan dari pihak ketiga atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, dan lain-lain melalui Grup.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Grup kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas pemakaian jasa atau perizinan yang diberikan oleh pihak ketiga.

15. Other Assets (continued)

	2023	
34.158	34.158	Beginning balance
197.511	197.511	Provision during the year
231.669	231.669	Ending balance

Advance payments consist of payments which relate to the opening of new branch offices, branch relocation, office building renovation, and other advance payments.

Accrued revenue represents fees from third parties for electricity, water, telephone, tax, and other payments made through the Group.

Guarantee deposits consist of Group's payment to third parties as collateral on services or license that is delivered by third parties.

16. Liabilitas Segera

	2024
Pihak ketiga	
Rupiah:	
Titipan pembayaran dari nasabah	206.931
Titipan pajak sebagai bank persepsi	58.957
Kiriman uang yang belum direalisasi	38.444
Deposit pembukaan rekening	31
Lain-lain	66.635
Sub-total	370.998
Mata uang asing:	
Kiriman uang yang belum direalisasi	30.059
Lain-lain	206
Sub-total	30.265
Total	401.263

Titipan pembayaran dari nasabah terdiri dari pembayaran kepada beberapa rekanan *payment point*.

Lain-lain terdiri dari deposito berjangka yang telah jatuh tempo, setoran jaminan jatuh tempo dan lain-lain.

16. Liabilities Immediately Payable

	2023	
		Third parties
		Rupiah:
193.272	193.272	Payments from customers
40.116	40.116	Tax collection received as collecting bank
58.017	58.017	Unsettled money transfer
3	3	Deposit for opening accounts
136.965	136.965	Others
428.373	428.373	Sub-total
		Foreign currencies:
2.542	2.542	Unsettled money transfer
487	487	Others
3.029	3.029	Sub-total
431.402	431.402	Total

Payments from customers consist of payments to several payment points partners.

Others consist of matured time deposits, matured guarantee deposits and others.

17. Giro

a. Berdasarkan pihak

	2024
Pihak berelasi (Catatan 38)	
Rupiah	2.552
Mata uang asing	651
Sub-total	3.203
Pihak ketiga	
Rupiah	5.460.158
Mata uang asing	825.887
Sub-total	6.286.045
Total	6.289.248

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp780.039 dan Rp459.743.

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp4.231.494 dan Rp753.970.

Giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp114.521 dan Rp58.280.

b. Berdasarkan mata uang

	2024
Rupiah	5.462.710
Mata uang asing:	
Dolar Amerika Serikat	795.206
Yen Jepang	30.434
Dolar Australia	405
Euro Eropa	246
Dolar Singapura	216
Poundsterling Inggris	31
	826.538
Total	6.289.248

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Euro Eropa, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris.

17. Demand Deposits

a. By counterparties

	2023	
Related parties (Note 38)		
Rupiah	3.080	
Foreign currencies	6.014	
Sub-total	9.094	
Third parties		
Rupiah	2.723.031	
Foreign currencies	445.523	
Sub-total	3.168.554	
Total	3.177.648	Total

As at December 31, 2024 and 2023, demand deposits under sharia banking principles amounted to Rp780,039 and Rp459,743, respectively.

Demand deposits amounting to Rp4,231,494 and Rp753,970, are pledged as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

Demand deposits under sharia banking principles which used as collateral for sharia financing/receivables granted to debtors as at December 31, 2024 and 2023, amounting to Rp114,521 and Rp58,280, respectively.

b. By currency

	2023	
Rupiah	2.726.111	Rupiah
Foreign currencies:		Foreign currencies:
United States Dollar	417.845	United States Dollar
Japanese Yen	32.241	Japanese Yen
Australian Dollar	432	Australian Dollar
European Euro	262	European Euro
Singapore Dollar	722	Singapore Dollar
Great Britain Poundsterling	35	Great Britain Poundsterling
	451.537	
Total	3.177.648	Total

c. Average annual interest rates

Demand deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, European Euro, Singapore Dollar and Great Britain Poundsterling.

17. Giro (lanjutan)

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk Giro adalah sebagai berikut:

	2024
	%
Rupiah	0,12
Mata uang asing:	
Dolar Singapura	1,00
Poundsterling Inggris	0,25
Dolar Amerika Serikat	0,10
Euro Eropa	0,10
Dolar Australia	0,01
Yen Jepang	0,01

17. Demand Deposits (continued)

c. Average annual interest rates (continued)

The weighted average of interest rate per annum for Demand deposits are as follows:

	2023
	%
Rupiah	0,12
Foreign currencies:	
Singapore Dollar	0,85
Great Britain Poundsterling	0,25
United States Dollar	0,10
European Euro	0,09
Australian Dollar	0,03
Japanese Yen	0,03

18. Tabungan

a. Berdasarkan pihak

	2024
Pihak berelasi (Catatan 38)	
Rupiah:	
SiAga	44.958
Mata uang asing:	
SiAga	302
	45.260
Pihak ketiga	
Rupiah:	
SiAga	5.883.512
Mudharabah	356.915
Wadiah	248.387
Kerjasama	196.050
Lain-lain	103.788
Mata uang asing:	
SiAga	81.590
	6.870.242
Total	6.915.502

18. Savings Deposits

a. By counterparties

	2023
Related parties (Note 38)	
Rupiah:	
SiAga	18.130
Foreign currencies:	
SiAga	361
	18.491
Third parties	
Rupiah:	
SiAga	6.012.162
Mudharabah	228.658
Wadiah	249.284
Kerjasama	206.692
Others	104.545
Foreign currencies:	
SiAga	53.352
	6.854.693
Total	6.873.184

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tabungan yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah adalah sebesar Rp607.224 dan Rp477.942.

Adapun pos tabungan lain-lain terdiri atas produk Tabungan Simple, Tabungan Wokee, Tabungan Haji dan Tabunganku.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp2.727.260 dan Rp2.119.864.

As at December 31, 2024 and 2023, savings deposits under sharia banking principles amounted to Rp607,224 and Rp477,942, respectively.

Savings-Others consist of some products such as *Tabungan Simple*, *Tabungan Wokee*, *Tabungan Haji* and *Tabunganku*.

Savings deposits which used as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp2,727,260 and Rp2,119,864, respectively.

18. Tabungan (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)

Tabungan yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp10.638 dan Rp17.305.

b. Berdasarkan mata uang

	2024
Rupiah	6.833.610
Mata uang asing:	
Dolar Amerika Serikat	80.993
Dolar Australia	322
Euro Eropa	237
Dolar Singapura	234
Yen Jepang	99
Poundsterling Inggris	7
Sub-total	81.892
Total	6.915.502

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Singapura dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	2024
	%
Rupiah	0,28
Mata uang asing:	
Dolar Singapura	1,00
Poundsterling Inggris	0,25
Dolar Amerika Serikat	0,06
Euro Eropa	0,10
Dolar Australia	0,01
Yen Jepang	0,01

19. Deposito Berjangka

a. Berdasarkan pihak

	2024
Pihak berelasi (Catatan 38)	
Rupiah	42.412
Mata uang asing	-
	42.412

18. Savings Deposits (continued)

a. By counterparties (continued)

Savings deposits under sharia banking principles which used as collateral to sharia financing/receivables granted to debtors as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp10,638 and Rp17,305, respectively.

b. By currency

	2023
Rupiah	6.819.471
Foreign currencies:	
United States Dollar	51.876
Australian Dollar	319
European Euro	1.087
Singapore Dollar	210
Japanese Yen	214
Great Britain Poundsterling	7
Sub-total	53.713
Total	6.873.184

c. Average annual interest rates

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, European Euro, Singapore Dollar and Japanese Yen.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	2023
	%
Rupiah	0,16
Foreign currencies:	
Singapore Dollar	1,00
Great Britain Poundsterling	0,25
United States Dollar	0,06
European Euro	0,08
Australian Dollar	0,26
Japanese Yen	0,01

19. Time Deposits

a. By counterparties

	2023
Related parties (Note 38)	
Rupiah	38.129
Foreign currencies	2.182
	40.311

19. Deposito Berjangka (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)

	2024
Pihak ketiga	
Rupiah	30.441.972
Mata uang asing	2.904.024
	<u>33.345.996</u>
Total	<u>33.388.408</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, deposito berjangka yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp5.124.920 dan Rp5.068.360.

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp746.766 dan Rp1.035.272.

Deposito berjangka yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp213.364 dan Rp125.717.

b. Berdasarkan mata uang

	2024
Rupiah	30.484.384
Mata uang asing:	
Dolar Amerika Serikat	2.900.193
Euro Eropa	2.337
Dolar Australia	801
Dolar Singapura	693
Sub-total	<u>2.904.024</u>
Total	<u>33.388.408</u>

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun berdasarkan periode penempatan

	Tingkat bunga rata-rata per tahun (%)/ Average interest rates per annum (%)	
	2024	2023
	%	%
Rupiah:		
1 bulan	3,43	3,34
3 bulan	4,22	3,76
6 bulan	4,59	3,97
12 bulan	4,61	4,00

19. Time Deposits (continued)

a. By counterparties (continued)

	2023
Third parties	
Rupiah	31.206.482
Foreign currencies	3.491.518
	<u>34.698.000</u>
Total	<u>34.738.311</u>

As at December 31, 2024 and 2023, time deposits under sharia banking principles amounted to Rp5,124,920 and Rp5,068,360, respectively.

Time deposits which used as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp746,766 and Rp1,035,272, respectively.

Time deposits under sharia banking principles which used as collateral to sharia financing/receivables granted to debtors as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp213,364 and Rp125,717, respectively.

b. By currency

	2023
Rupiah	31.244.611
Foreign currencies:	
United States Dollar	3.489.847
European Euro	2.376
Australian Dollar	842
Singapore Dollar	635
Sub-total	<u>3.493.700</u>
Total	<u>34.738.311</u>

c. Average annual interest rate by contract period

	Nilai nominal/Nominal value	
	2024	2023
Rupiah:		
1 month	8.459.305	8.641.175
3 months	11.236.850	8.964.456
6 months	6.509.348	7.750.899
12 months	4.278.881	5.888.081
	<u>30.484.384</u>	<u>31.244.611</u>

19. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun berdasarkan periode penempatan

Mata uang asing:		
1 bulan	2,69	0,02
3 bulan	2,92	0,03
6 bulan	3,03	0,04
12 bulan	3,18	0,05

Total

19. Time Deposits (continued)

c. Average annual interest rate by contract period

		Foreign currencies:	
1.167.366	990.041	1 month	
604.989	1.592.250	3 months	
146.668	120.453	6 months	
985.001	790.956	12 months	

2.904.024 3.493.700

33.388.408 34.738.311 Total

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2024	2023
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	12.905.002	12.969.924
1 - 3 bulan	10.965.599	9.384.799
3 - 6 bulan	4.826.746	6.829.733
6 - 12 bulan	1.787.037	2.060.155
	30.484.384	31.244.611

Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.730.983	1.022.486
1 - 3 bulan	418.402	1.653.199
3 - 6 bulan	37.665	157.656
6 - 12 bulan	716.974	660.359
	2.904.024	3.493.700

Total

33.388.408

34.738.311

Total

d. By remaining period to maturity

Rupiah:	
Less than a month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
6 - 12 months	

Foreign currencies:	
Less than a month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
6 - 12 months	

20. Simpanan Dari Bank Lain

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah:		
Giro	38.879	913
Dolar Amerika Serikat: Interbank call money	2.671.770	7.698.500
Sub-total	2.710.649	7.699.413
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Interbank call money	90.000	130.000
Giro	32.724	14.048
Deposito berjangka	25.600	21.200
Tabungan	22.213	22.060
Sub-total	170.537	187.308
Total	2.881.186	7.886.721

20. Deposits From Other Banks

a. By currency and type

Related parties (Note 38)	
Rupiah:	
Demand deposits	
United States Dollar:	
Interbank call money	
Sub-total	
Third parties	
Rupiah:	
Interbank call money	
Demand deposits	
Time deposits	
Savings deposits	
Sub-total	
Total	

20. Simpanan Dari Bank Lain (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat simpanan dari bank lain yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp107.166 dan Rp180.553.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat simpanan dari Bank lain yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank.

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2024
	%
Rupiah:	
Deposito berjangka	3,75
<i>Interbank call money</i>	6,59
Tabungan	1,20
Giro	0,90
Mata uang asing:	
<i>Interbank call money</i>	4,91
Deposito berjangka	0,00
Giro	0,00

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2024	2023
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	199.416	179.221
1 bulan - 3 bulan	-	8.000
3 bulan - 12 bulan	10.000	1.000
	209.416	188.221
Dolar Amerika Serikat:		
Kurang dari 1 bulan	2.671.770	4.465.130
1 bulan - 3 bulan	-	3.233.370
	2.671.770	7.698.500
Total	2.881.816	7.886.721

21. Pajak Penghasilan

a. Utang pajak

	2024	2023
Pajak penghasilan:		
Pasal 23 dan 4(2)	46.685	38.148
Pasal 26	10.781	12.786
Pasal 21	2.150	7.670
Pajak pertambahan nilai	1.278	6.006
Lain-lain	9	25
Total	60.903	64.635

20. Deposits From Other Banks (continued)

a. By currency and type (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, deposits from other banks under sharia banking principles amounted to Rp107,166 and Rp180,553, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, there were no deposits from other Banks which used collateral or blocked by the Bank.

b. Average annual interest rates

	2024	2023
	%	%
Rupiah:		
Time deposits	3,55	3,55
Interbank call money	0,48	0,48
Savings deposits	1,19	1,19
Demand deposits	0,80	0,80
Foreign currencies:		
Interbank call money	5,36	5,36
Time deposits	0,00	0,00
Demand deposits	0,00	0,00

c. Based on their remaining period to maturity

	2024	2023
Rupiah:		
Less than a month	179.221	179.221
1 month - 3 months	8.000	8.000
3 months - 12 months	1.000	1.000
	188.221	188.221
United States Dollar:		
Less than a month	4.465.130	4.465.130
1 month - 3 months	3.233.370	3.233.370
	7.698.500	7.698.500
Total	7.886.721	7.886.721

21. Income Tax

a. Taxes payable

	2024	2023
Income tax:		
Articles 23 and 4(2)	38.148	38.148
Article 26	12.786	12.786
Article 21	7.670	7.670
Value added tax	6.006	6.006
Other	25	25
Total	64.635	64.635

21. Pajak Penghasilan

b. Beban pajak penghasilan

	2024
Beban pajak kini - Bank	-
Beban pajak kini - entitas anak	(3.159)
Total beban pajak kini	(3.159)
Manfaat pajak tangguhan - bank	(1.417.050)
Manfaat pajak tangguhan - entitas anak	(4.191)
Total manfaat pajak tangguhan	(1.421.241)
Total Manfaat (beban) Pajak Tahun Berjalan	(1.424.400)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan menggunakan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2024
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.904.220)
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(1.057.532)
Rugi sebelum pajak penghasilan - bank	(5.961.752)
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(1.311.586)
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	236.917
Pendapatan dari investasi reksadana yang tidak dikenakan pajak	(1.136)
Penyesuaian atas manfaat pajak tangguhan	14.644
Perubahan pajak tangguhan yang tidak diakui	2.478.211
	1.417.050
Beban (manfaat) pajak entitas anak	
Kini	3.159
Tangguhan	4.191
	7.350
Manfaat (beban) pajak Penghasilan - neto	1.424.400

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

21. Income Tax

b. Income tax expense

	2023
- Current tax expense - Bank	-
- Current tax expense - subsidiaries	-
- Total current tax expense	-
702.789 - bank	702.789
28.895 - subsidiaries	28.895
Total deferred tax benefit	731.684
Total Current Year Tax Benefit (expense)	731.684

The reconciliation between income tax expense and the loss before income tax multiplied by the enacted tax rate is as follows:

	2023
Loss before income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(6.787.387)
Net income (loss) of subsidiaries	573.817
Loss before income tax - bank	(6.213.570)
Tax benefit based on applicable tax rate	(1.366.985)
Non-deductible expenses	11.976
Income from mutual fund investment exempted from tax	(566)
Adjustment in deferred tax benefit	34.666
Change in unrecognized deferred tax	618.121
	(702.789)
Tax expense (benefits) of subsidiaries	
Current	-
Deferred	(28.895)
	(28.895)
Income (expense) tax benefit - net	(731.684)

The reconciliation between loss before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

21. Income Tax (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	2024	2023	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.904.220)	(6.787.387)	Loss before income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(1.057.532)	573.817	Net income (expense) of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan - bank	(5.961.752)	(6.213.570)	Loss before income tax - bank
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	5.102	3.707	Representations
Sumbangan dan hadiah	1.146	3.500	Donations and gifts
Aktivitas karyawan	-	250	Employee activities
Reksadana yang tidak dikenakan pajak	(5.167)	(2.576)	Investment exempted from tax
Lain-lain	1.070.646	46.978	Others
Total perbedaan tetap	1.071.727	51.859	Total permanent differences
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Cadangan kerugian (pembalikan cadangan):			Provision (reversal of allowance) for impairment losses on:
Kredit yang diberikan dan piutang	(1.551.811)	2.528.696	Loans and receivables
Penyusutan aset tetap	24.220	11.221	Depreciation of fixed assets
Beban untuk kesejahteraan karyawan	(10.655)	(15.103)	Employee service entitlements expense
Cadangan bonus	21.240	19.326	Bonus allowance
Cadangan kerugian penurunan nilai asset yang diambil alih	668.786	204.873	Allowance for impairment losses - foreclosed asset
Cadangan kerugian penurunan nilai flexy pay	-	51.597	Allowance for impairment losses of flexy pay
Lain-lain	1.979	(23.771)	Others
Total perbedaan waktu	(846.241)	2.776.839	Total timing differences
Rugi fiskal	(5.736.266)	(3.384.872)	Fiscal loss

Kompensasi rugi fiskal yang kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang adalah sebagai berikut:

The fiscal loss compensation that may potentially be utilized to reduce taxable income in the future is as follows:

	2024	2023	
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss compensation carry forward
2020	369.207	601.702	2022
2021	473.934	1.969.238	2022
2022	581.934	3.313.868	2022
2023	943.056	3.929.538	2023
2024	1.917.883	-	2024
Total	4.286.014	9.814.346	Total

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp3.034.040 dan Rp618.121 yang berasal dari rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp13.791.092 dan Rp2.809.640 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan. Rugi fiskal Perusahaan akan kadaluwarsa di tahun 2029 dan 2028.

Rugi fiskal Bank hasil rekonsiliasi di atas telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2024 dan 2023.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2024	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credit to Profit or Loss	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to equity	Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan/ Deferred tax asset adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas Imbalan kerja	21.136	(2.344)	2.916	-	21.708	Post-employee benefit liability
Cadangan kerugian Kartu kredit	4.749	(1.444)	-	-	3.305	Allowance for credit card
Rugi fiskal	2.159.154	(1.216.232)	-	-	942.922	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	45.072	147.133	-	-	192.205	Allowance for impairment losses of foreclosed asset
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	341.398	(341.398)	-	-	-	Allowance for impairment losses on loans financial assets and sharia financing/receivable
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.133)	-	6.124	-	3.991	Unrealized on change in fair value of debt instrument through comprehensive income
Lain-lain	20.903	10.610	-	3.125	34.638	Other
Aset pajak tangguhan	2.590.279	(1.403.675)	9.040	3.125	1.198.769	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Penyusutan aset tetap	6.269	5.328	-	(17.769)	(6.172)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi goodwill	(37.732)	(4.059)	-	-	(41.791)	Goodwill amortization
Liabilitas pajak tangguhan	(31.463)	1.269	-	(17.769)	(47.963)	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - Bank - neto	2.558.816	(1.402.406)	9.040	(14.644)	1.150.806	Deferred tax assets - Bank - net
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	111.727	(4.191)	219	-	107.755	Deferred tax assets - subsidiaries - net
Total	2.670.543	(1.406.597)	9.259	(14.644)	1.258.561	Total

21. Income Tax (continued)

b. Income tax expense (continued)

As at December 31, 2024, and 2023, the Bank did not provide deferred tax asset amounted to Rp3,034,040 and Rp618,121, respectively, originating from the Company's fiscal loss of Rp13,791,092 and Rp2,809,640. The Company's management believes that these deferred tax assets will not be realizable. The Company's fiscal loss will expire in 2029 and 2028.

The Bank's fiscal loss, after reconciliation, has been agreed upon in the Bank's Corporate Annual Tax Return for the fiscal years 2024 and 2023.

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

c. Deferred tax assets (liabilities)

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

21. Income Tax (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2023	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credit to Profit or Loss	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to equity	Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan/ Deferred tax asset adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas Imbalan kerja	46.805	(3.323)	(1.415)	(20.931)	21.136	Post-employee benefit liability
Cadangan kerugian Kartu kredit	5.791	(1.042)	-	-	4.749	Allowance for credit card
Penyusutan aset tetap	17.535	2.469	-	(13.735)	6.269	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	2.032.604	126.550	-	-	2.159.154	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	-	45.072	-	-	45.072	Allowance for impairment losses of foreclosed asset
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	(214.915)	556.313	-	-	341.398	Allowance for impairment losses on loans financial assets and sharia financing/receivable
Lain-lain	5.428	15.475	-	-	20.903	Other
Aset pajak tangguhan	1.893.248	741.514	(1.415)	(34.666)	2.598.681	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Amortisasi goodwill	(33.673)	(4.059)	-	-	(37.732)	Goodwill amortization
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(741)	-	(1.392)	-	(2.133)	Unrealized on change in fair value of debt instrument through comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan	(34.414)	(4.059)	(1.392)	-	(39.865)	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - Bank - neto	1.858.834	737.455	(2.807)	(34.666)	2.558.816	Deferred tax assets - Bank - net
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	83.317	28.895	(485)	-	111.727	Deferred tax assets - subsidiaries - net
Total	1.942.151	766.350	(3.292)	(34.666)	2.670.543	Total

c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

d. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Administrative

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

2018

Pada tanggal 24 Agustus 2023 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan sebesar Rp27.518, PPh 21 sebesar Rp1.629, PPh 21 Final sebesar Rp314, PPh 23 sebesar Rp169, PPh 26 sebesar Rp67, PPh 4 ayat 2 sebesar Rp932, PPN sebesar Rp9.071, Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp596.

Pada tanggal 27 Oktober 2023 Bank mengajukan Keberatan pajak ke Kanwil Wajib Pajak Besar Satu Jakarta atas PPN AYDA sebesar Rp8.000.

Pada tanggal 11 Juli 2024 permohonan Keberatan Pajak Bank ditolak oleh Kanwil Wajib Pajak Besar Satu Jakarta, Bank akan mengajukan Banding Pajak di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 Oktober 2024 Bank mengajukan Banding pajak ke Pengadilan Pajak atas PPN AYDA sebesar Rp8.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, proses keberatan masih berlangsung.

2019

Pada bulan April 2021, Bank telah menerima SKP dan STP atas hasil pemeriksaan seluruh jenis pajak (PPh Badan, *Withholding Tax* dan PPN) untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 28 April 2021, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas lebih bayar PPN Dalam Negeri masa Pajak 2019 sebesar Rp58.927. Pemberian kelebihan pembayaran pajak tersebut diperhitungkan dengan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang sebesar Rp23.843. Pada tanggal 23 Agustus 2021 Bank telah menerima Lebih Bayar PPN Dalam Negeri sebesar Rp35.084.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments

2018

On August 24, 2023 the Bank received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax of Rp27,518, Withholding Tax art 21 of Rp1,629, Withholding Tax art 21 Final of Rp314, Withholding Tax art 23 of Rp169, Withholding Tax art 26 of Rp67, Withholding Tax art 4(2) of Rp932, VAT of Rp9,071, Tax Assessment Letter (STP) VAT of Rp596.

On October 27, 2023, the Bank filed a tax objection to the Regional Office of Large Taxpayers One Jakarta on VAT of AYDA for Rp8,000.

On July 11, 2024, the Bank's Tax Objection request was rejected by the Regional Taxpayer Office of Jakarta, the Bank will file a Tax Appeal at the Tax Court.

On October 4, 2024, the Bank filed a tax appeal to the Tax Court on the VAT of AYDA amounting to Rp8,000. As of the date the consolidated financial statements were published, the objection process was still ongoing.

2019

On April 2021, the Bank has received SKP and STP for the results of the examination of all types of taxes (Corporate Income Tax, *Withholding Tax* and VAT) for the 2019 fiscal year.

On April 28, 2021, the Directorate General of Taxes issued an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on the overpayment of Domestic VAT for the 2019 fiscal year amounting to Rp58,927. The tax overpayment is calculated with the tax payable and/or taxes that will be payable amounting to Rp23,843. On August 23, 2021 the Bank has received the Domestic VAT Overpayment amounted to Rp35,084.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2019 (lanjutan)

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan PPN untuk tahun pajak 2019 dengan total keseluruhan sebesar Rp75.270. Bank tidak menyetujui dan sedang mengajukan keberatan SKPKB atas PPN sebesar Rp45.558. Seluruh SKPKB dan STP, baik yang disetujui maupun yang tidak disetujui telah dilunasi oleh Bank. Pembayaran atas SKPKB yang diajukan Keberatan dicatat sebagai Uang Muka. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, proses keberatan masih berlangsung.

Pada tanggal 30 Juni 2022 permohonan Keberatan PPN bank ditolak.

Pada tanggal 26 Agustus 2022 bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 8 Agustus 2023 permohonan Banding PPN Bank dikabulkan majelis hakim, pada tanggal 12 September 2023 Bank telah menerima pengembalian PPN AYDA sebesar Rp45.818 dan dilakukan pemotongan atas utang Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2018 sebesar Rp13.519.

Pada tanggal 9 November 2023 DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 14 Juni 2024 Mahkamah Agung menolak pengajuan Peninjauan Kembali DJP untuk Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember, sedangkan untuk masa pajak Juni Bank masih belum menerima putusan tersebut. Bank telah menyelesaikan Uang Muka Pajak untuk sengketa tersebut pada 23 Desember 2024.

2020

Pada tanggal 22 April 2022 bank menerima SKPLB PPh Badan sebesar Rp15.160, SKPKB PPh 21 sebesar Rp545, SKPKB PPh 21 Final sebesar Rp428, SKPKB PPh 23 sebesar Rp2.127, SKPKB PPh 26 sebesar Rp680, SKPKB PPh Pasal 4(2) sebesar Rp734, SKPKB PPN Dalam Negeri sebesar Rp22.031, SKPKB PPN Luar Negeri sebesar Rp48, dan STP PPN Dalam Negeri sebesar Rp1.558.

Pada 21 November 2023 Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp15.159 dikompensasikan untuk SKPKB dan STP sebesar Rp13.453, sehingga pengembalian pajak yang diterima bank sebesar Rp1.706.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2019 (continued)

The Bank receives an Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) and a Tax Collection Letter (STP) on Income Tax (PPH) Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2, and VAT for the 2019 fiscal year with a total of Rp75,270. The Bank did not approve and submitted an objection to the SKPKB on VAT amounted to Rp45,558. All SKPKB and STP, both approved and disapproved, have been paid by the Bank. Payments for it, was recorded as Advanced payment. Until the date of these consolidated financial statements' released, the objection is still ongoing.

On June 30, 2022, the Bank VAT Objection application is rejected.

On August 26, 2022 the bank filed an appeal to the Tax Court. On August 8, 2023 the Bank's VAT appeal was granted by the panel of judges, on September 12, 2023 the Bank received a refund of VAT on AYDA amounting to Rp45,818 and deductions were made from the 2018 Tax Audit debt of Rp13,519.

On November 9, 2023 the DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court. On June 14, 2024 the Supreme Court rejected the DGT's reconsideration for the January, February, March, April, May, July, August, September, October, November and December tax periods, while for the June tax period the Bank has not yet received the decision. The Bank has settled the tax advance payment for the dispute on December 23, 2024.

2020

On April 22, 2022 the Bank received SKPLB for a corporate income tax amounted to Rp15,160, SKPKB Art 21 amounted to Rp545, SKPKB Art 21 Final amounted to Rp428, SKPKB Art 23 amounted to Rp2,127, SKPKB Art 26 amounted to Rp680, SKPKB Art 4(2) amounted to Rp734, SKPKB VAT amounted to Rp22,031, SKPKB foreign VAT amounted to Rp48, and VAT STP amounted to Rp1,558.

On November 21, 2023 the Bank received a tax refund amounting to Rp15,159, which was deducted for SKPKB and STP amounted to Rp13,453, so that the tax refund received by the bank amounted to Rp1,706.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2020 (lanjutan)

Atas SKPKB PPN AYDA Bank mengajukan keberatan sebesar Rp18.042, tanggal 21 Juni 2022. Pada tanggal 30 Desember 2022 permohonan Keberatan PPN Bank ditolak. Pada tanggal 06 April 2023, Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 Oktober 2023, permohonan Banding Bank dikabulkan majelis hakim, pada tanggal 23, 24 dan 27 November 2023. Bank telah menerima pengembalian PPN AYDA sebesar Rp16.712 dan tanggal 1 Maret 2024 sebesar Rp1.328 dan dikompensasikan atas utang Pajak Cabang sebesar Rp1,4.

Pada tanggal 23 Januari 2024 DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung, pada tanggal 24 Juli 2024, 02 Oktober 2024, 29 Oktober 2024, dan 12 Desember 2024 permohonan DJP ditolak oleh Mahkamah Agung (putusan Mahkamah Agung untuk masa pajak Januari, Maret, April, Mei, Juni, September, dan Desember) untuk sisa masa pajak lainnya masih belum ada putusan.

2021

Pada tanggal 18 Desember 2023 Bank menerima Surat Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak dari KPP Wajib Pajak Besar Satu dengan nomor surat: S-1576/KPP.1901/2023.

Pada tanggal 11 November 2024 Bank menerima surat ketetapan pajak (SKP) dan surat tagihan pajak (STP) atas SKPKB PPh pasal 21 sebesar Rp156,-, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp576,-, SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp668,-, SKPKB PPh pasal 4 ayat 2 sebesar Rp164,-, SKPKB PPN yang disetujui sebesar Rp846,-, dan SKPKB PPN yang tidak disetujui sebesar Rp13.473,- STP PPN sebesar Rp1.005,-, dan SKPKB PPN JLN sebesar Rp145.

Pada tanggal 13 Desember 2024 Bank telah menyampaikan surat Keberatan ke Kanwil Wajib Pajak Besar Satu atas sengketa PPN AYDA sebesar Rp13.473.

2022

Pada tanggal 11 Desember 2024 Bank menerima Surat Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak dari KPP Wajib Pajak Besar Satu dengan nomor surat: S-775/RIKSIS/KPP.1901/2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilakukan kick-off Pemeriksaan Pajak di KPP Wajib Pajak Besar Satu Jakarta

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2020 (continued)

On the SKPKB VAT AYDA the Bank submitted to tax objection amounting to Rp18,042, on June 21, 2022. On December 30, 2022, the Bank VAT Objection application is rejected. On April 06, 2023 the Bank submit it to appeal to Tax Court.

On October 17, 2023, the Bank's appeal request was granted by the panel of judges, on November 23, 24 and 27, 2023. The Bank received a refund of AYDA VAT amounting to Rp16,712 and on March 1, 2024 amounting to Rp1,328 and compensation for the Branch Tax debt amounting to Rp1.4.

On January 23, 2024 the DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court, On July 24, 2024 October 02, 2024, October 29, 2024, December 12, 2024 the DGT's application was rejected by the Supreme Court (the Supreme Court's decision for the January, March, April, May, June, September, and December tax periods) there has been no decision for the remaining tax periods.

2021

On December 18, 2023, the Bank received a Tax Audit Letter for all taxes from the Tax Office of Large Taxpayer One with letter number: S-1576/KPP.1901/2023.

On November 11, 2024 the Bank received a tax assessment letter (SKP) and tax invoice letter (STP) for SKPKB of Income Tax Article 21 amounting to Rp156, SKPKB of Income Tax Article 23 amounting to Rp576, SKPKB of Income Tax Article 26 amounting to Rp.668, SKPKB Income Tax Article 4 paragraph 2 amounting to Rp164, approved SKPKB VAT amounting to Rp846, and unapproved SKPKB VAT amounting to Rp13,473, STP VAT amounting to Rp1,005, and SKPKB VAT JLN amounting to Rp145.

On December 13, 2024 the Bank has submitted an objection letter to the Regional Office of Large Taxpayers One on the dispute of VAT AYDA amounting to Rp13,473.

2022

On December 11, 2024, the Bank received a Tax Audit Letter for all taxes from the Tax Office of Large Taxpayer One with letter number: S-775/RIKSIS/KPP.1901/2024. On December 31, 2024, a tax audit kick-off was conducted at the Jakarta Large Taxpayer One Tax Office.

22. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

22. Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase

Marketable securities sold with agreements to repurchase as at December 31, 2024 and 2023 are as follow:

31 Desember/December 31, 2024							
Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga/ Interest rate	Harga beli kembali/ Repurchase price	Bunga belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai neto/ Net Value	
Pihak ketiga/Third parties							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds							
-Serii/Series	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	680.996	(709)	680.287
FR0085	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	516.949	(538)	516.411
FR0068	21 hari/ 21 days	20 Des. 2024/ Dec. 20, 2024	10 Jan. 2025/ Jan. 10, 2025	6,60%	262.391	(479)	261.912
FR0071	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	204.115	(212)	203.903
FR0073	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	186.267	(194)	186.073
FR0064	14 hari/ 14 days	19 Des. 2024/ Dec. 19, 2024	2 Jan. 2025/ Jan. 2, 2025	6,45%	49.258	(18)	49.240
IDSR210325364S	14 hari/ 14 days	20 Des. 2024/ Dec. 20, 2024	3 Jan. 2025/ Jan. 3, 2025	6,45%	24.841	(13)	24.828
FR0058	14 hari/ 14 days	24 Des. 2024/ Dec. 24, 2024	7 Jan. 2025/ Jan. 7, 2025	6,45%	10.242	(13)	10.229
FR0073	14 hari/ 14 days	19 Des. 2024/ Dec. 19, 2024	2 Jan. 2025/ Jan. 2, 2025	6,45%	10.238	(4)	10.234
FR0073	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	627.301	(653)	626.648
PBS012	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	427.987	(445)	427.542
PBS022	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	232.373	(242)	232.131
PBS005	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	152.084	(185)	151.899
SUKBI260225090	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	152.084	(185)	151.899
SUKBI260225090A	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	103.845	(126)	103.719
SUKBI040725364	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	52.162	(63)	52.099
SUKBI070325273	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%	50.886	(62)	50.824
SUKBI031025364	7 hari/ 7 days	30 Des. 2024/ Dec. 30, 2024	6 Jan. 2025/ Jan. 6, 2025	6,25%			
Total					3.744.019	(4.141)	3.739.878

31 Desember/December 31, 2023							
Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga/ Interest rate	Harga beli kembali/ Repurchase price	Bunga belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai neto/ Net Value	
Pihak ketiga/Third parties							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds							
-Serii/Series	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,25%	103.680	(126)	103.554
SUKBI280224091	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,25%	52.475	(64)	52.411
SUKBI150224092	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,25%	63.743	(77)	63.666
SUKBI030524182	7 hari/ 7 days	29 Des. 2023/ Dec. 29, 2023	5 Jan. 2024/ Jan. 5, 2024	6,25%			
Total					219.898	(267)	219.631

23. Pinjaman yang Diterima

	2024
Pihak berelasi	
Rupiah:	
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Singapura	3.557.175
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Hong Kong	3.000.000
Sub-total	6.557.175
Pihak ketiga	
Rupiah:	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.500.000
International Finance Corporation	888.886
PT Bank Oke Indonesia Tbk	94.895
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	49.780
Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan	13.486
BPJS Ketenagakerjaan	5.284
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	-
PT Bank Central Asia Tbk	-
	2.552.331
Dolar Amerika Serikat:	
The Korea Development Bank Singapura	4.811.138
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
Agence Francaise de Developpement	-
	4.811.138
Sub-total	7.363.469
Total	13.920.644

23. Borrowings

	2023
Related parties	
Rupiah:	
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Singapore	3.544.886
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Hong Kong	3.000.000
Sub-total	6.544.886
Third parties	
Rupiah:	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	720.000
International Finance Corporation	885.301
- PT Bank Oke Indonesia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	49.780
Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan	18.681
BPJS Ketenagakerjaan	6.538
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	228.301
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000
	3.908.601
United States Dollar:	
The Korea Development Bank Singapore	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.231.760
Agence Francaise de Developpement	19.245
	1.251.005
Sub-total	5.159.606
Total	11.704.492

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI). Dana atas fasilitas ini diterima oleh Bank dari Pemerintah melalui PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selaku koordinator Bank yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPR-RS). Penyaluran pembiayaan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terbagi menjadi 3 tahun anggaran, 1999, 2000 dan 2001.

i. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 1999/2000, No. 07/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000, maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp16.960.481.512.

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

This account represents investment funds account (Rekening Dana Investasi or RDI). This fund facility was received by the Bank from the Government through PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as the coordinator bank was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loan (KPR-RS). Fund disbursements provided by PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk are divided into 3 fiscal years, 1999, 2000 and 2001.

i. Based on agreement for Fiscal Year 1999/2000, No. 07/PKS/DIR/2000 dated February 8, 2000, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp16,960,481,512.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (lanjutan)

- ii. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 2000, No. 21/PKS/DIR/2001 tanggal 22 Februari 2001 maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp20.703.980.143.
- iii. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 2001, No. 51/PKS/DIR/2001 tanggal 2 November 2001 maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp19.575.642.000.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp49.780 dan belum ada pembayaran kembali sejak tahun 2004.

b. PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Berdasarkan akta No. 127/PP/SMF-BKP/VIII/2019 tanggal 29 Agustus 2019, Bank mendapatkan penambahan fasilitas pinjaman *refinancing* Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 Agustus 2024 dan dikenakan tingkat bunga 8,6% per tahun.

Pada tanggal 19 Agustus 2024, fasilitas ini telah dilunasi dan tidak diperpanjang.

Berdasarkan akta No. 141/PP/SMF-BKP/IX/2019 tanggal 27 September 2019, Bank mendapatkan penambahan fasilitas pinjaman *refinancing* Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 September 2024 dan dikenakan tingkat bunga 8,5% per tahun.

Bank memberikan jaminan berupa fidusia aset atas keuangan KPR, yaitu tagihan/piutang yang akan ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari yang diperoleh dari penerbitan KPR, termasuk hak agunan yang melekat padanya.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (SMF).

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada SMF masing-masing sebesar Rp228.301 dan Rp198.299.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada SMF masing-masing sebesar Rp17.857 dan Rp25.858.

23. Borrowings (continued)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (continued)

- ii. Based on agreement for fiscal year 2000, No. 21/PKS/DIR/2001 dated February 22, 2001, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp20,703,980,143.
- iii. Based on agreement for fiscal year 2001 No. 51 PKS/DIR/2001 dated November 02, 2001, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp19,575,642,000.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this borrowing amounted to Rp49,780, whereas no payments have been made since 2004.

b. PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Based on deed No. 127/PP/SMF-BKP/VIII/2019 dated August 29, 2019, the Bank received additional borrowing facility for refinancing Housing Loan Facilities with a loan term until August 29, 2024 and bears an interest rate of 8.6% per annum.

On August 19, 2024, this facility has been paid and not extended.

Based on deed No. 141/PP/SMF-BKP/IX/2019 dated September 27, 2019, the Bank received an additional borrowing facility for refinancing Housing Loan Facilities with a loan term until September 27, 2024 and bears an interest rate of 8.5% per annum.

The Bank provides collateral in form of fiduciary of Housing Loan Facilities, that is bills/receivables that will exist at this time and/or will be available later obtained from the issuance of the Housing Loan Facilities, including the collateral rights attached to them.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from PT Sarana Multigriya Finansial (SMF).

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to SMF amounted to Rp228,301 and Rp198,299, respectively.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest to SMF amounted to Rp17,857 and Rp25,858, respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

c. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan

Berdasarkan akta No. 106/SK.9/HK.02.04/12/2012 dan PKO. 1846/DIR-GMBM/XII/2012 tanggal 26 Desember 2012, fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan kepada Bank yang sasarannya untuk menurunkan tingkat suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghasilan menengah bawah. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 31 Desember 2028.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 0,5% per tahun. Pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan selama 20 tahun sejak tanggal pencairan.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLUP3).

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BLUP3 masing-masing sebesar Rp5.195 dan Rp5.620.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pembayaran yang dilakukan atas masing-masing bunga kepada BLUP3 masing-masing sebesar Rp91 dan Rp120.

d. BPJS Ketenagakerjaan

Bank memperoleh fasilitas pinjaman terkait Kredit Pemilikan Rumah (KPR) berdasarkan perjanjian No. PER/47/022011 dan PKS. 109/DIR-GMBM/11/2011 tanggal 16 Februari 2011. Fasilitas pinjaman ini diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan (dahulu PT Jamsostek (Persero)) terkait pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi peserta Jamsostek melalui Bank yang digunakan untuk membantu pembelian rumah dengan dukungan fasilitas Pinjaman Uang Muka Perumahan-Kerja Sama Bank (PUMP-KB).

23. Borrowings (continued)

c. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan

Based on deed No. 106/SK.9/HK.02.04/12/2012 and PKO. 1846/DIR-GMBM/XII/2012 dated December 26, 2012, this borrowing facility is intended to re-lend and distribute Housing Financing Liquidity Facility for the Bank whose target is to reduce housing loan interest rate for low income and lower middle income community. Term of the facility is until December 31, 2028.

The interest rate of the borrowing is 0.5% per annum. Installment shall be made every month in 20 years after drawdown date.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLUP3).

For the year ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to BLUP3 amounted to Rp5,195 and Rp5,620, respectively.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest to BLUP3 amounted to Rp91 and Rp120, respectively.

d. BPJS Ketenagakerjaan

The Bank received borrowing facility in relation with Housing Loan Facilities based on deed No. PER/47/022011 and PKS. 109/DIR-GMBM/11/2011 dated February 16, 2011. The borrowing facility obtained from BPJS Ketenagakerjaan (formerly PT Jamsostek (Persero)) in relation with Housing Loan Facilities for Jamsostek members through the Bank to assist them in purchasing houses with support from Housing Advance Loan-Cooperation with (PUMP-KB) Bank facility.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

d. BPJS Ketenagakerjaan (lanjutan)

Penyaluran dana akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penyaluran kredit. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 31 Desember 2028 dengan tingkat bunga 2% per tahun. Pembayaran pokok dilakukan setiap bulan selama 10 tahun sejak tanggal pencairan.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari BPJS Ketenagakerjaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BPJS Ketenagakerjaan masing-masing sebesar Rp1.254 dan Rp1.182.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada BPJS Ketenagakerjaan adalah sebesar Rp130 dan Rp154.

e. Agence Francaise de Developpement

Fasilitas pinjaman yang diberikan ini adalah dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman untuk membiayai proyek-proyek energi terbarukan dengan fokus utama pada proyek-proyek tenaga air, proyek energi panas bumi dan proyek biomasa, berdasarkan perjanjian N°CID 1036 OI E pada tanggal 11 Februari 2014. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 11 Februari 2024 dengan tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 4,78% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 11 Februari 2015. Sedangkan, pembayaran pokok dilakukan setiap 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 11 Agustus 2018.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada AFD masing-masing sebesar USD1.250.000 (angka penuh) (Rp19.245) dan USD2.500.000 (angka penuh) (Rp39.133).

23. Borrowings (continued)

d. BPJS Ketenagakerjaan (continued)

Fund distribution will be done in phases based on loan granting needs. The term of this facility is up to December 31, 2028 with interest rate of 2% per annum. The principal shall be made every month in 10 years after drawdown date.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from BPJS Ketenagakerjaan.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to BPJS Ketenagakerjaan amounted to Rp1,254 and Rp1,182, respectively.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest to BPJS Ketenagakerjaan amounted to Rp130 and Rp154, respectively.

e. Agence Francaise de Developpement

This borrowing facility is intended to re-lent and distributed fund to finance renewable energy projects, with a specific focus on hydropower projects, geothermal energy projects and biomass projects, based on agreement N°CID 1036 OI E dated February 11, 2014. This facility has a maximum period until February 11, 2024 with interest rate at 4.78% per annum. Interest payment is made every 6 (six) months starting from February 11, 2015. Meanwhile, principal made every 6 (six) months starting from August 11, 2018.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to AFD were USD1,250,000 (full amount) (Rp19,245) and USD2,500,000 (full amount) (Rp39,133), respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

e. Agence Francaise de Developpement (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada AFD masing-masing sebesar USD30.539 (angka penuh) (Rp493) dan USD151.699 (angka penuh) (Rp2.342).

Pada tanggal 2 Februari 2024 Bank telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini dan tidak melakukan perpanjangan.

f. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 9 Desember 2021, berdasarkan Akta No. 01 oleh Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Bank telah memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas *Term Loan Revolving 1* (TLR-1) sebesar Rp1.000.000, dengan suku bunga sebesar 4,95% dan berlaku hingga 9 Desember 2022. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, berdasarkan Akta No. 08, Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit oleh Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Bank memperoleh fasilitas kredit tambahan yaitu fasilitas *Term Loan Revolving 2* (TLR-2) sebesar Rp1.000.000, dengan suku bunga sebesar JIBOR + Marjin 0,85% dan berlaku hingga 12 Agustus 2023. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Desember 2022, perjanjian kredit tersebut kemudian diubah berdasarkan Perubahan Kedua Atas Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit TLR-1 berlaku hingga 9 Desember 2023;
- mengubah suku bunga menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,75% per tahun untuk TLR-1 dari jumlah fasilitas yang belum dibayar kembali; dan
- mengubah pembayaran bunga TLR-1 menjadi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

23. Borrowings (continued)

e. Agence Francaise de Developpement (continued)

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for interest to AFD were USD30,539 (full amount) (Rp493) and USD151,599 (full amount) (Rp2,342), respectively.

On February 2, 2024, the Bank has settled this facility and opted to not renew.

f. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On December 9, 2021, based on Notarial Deed No. 01 by Notary Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., the Bank has obtained a credit facility in the form of a Term Loan Revolving (TLR-1) facility amounting to Rp1,000,000, with an interest rate of 4.95% and is valid until December 9, 2022. This facility is used to finance the Bank's working capital. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every month.

On August 12, 2022, based on Notarial Deed No. 08, First Amendment to the Credit Agreement by Notary Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., the Bank obtained an additional credit facility, namely the Term Loan Revolving 2 (TLR-2) facility amounting to Rp1,000,000, with an interest rate of JIBOR + Margin 0.85% and is valid until August 12, 2023. The principal will be paid at maturity while the interest payments will be paid every 3 (three) months.

On December 8, 2022, the credit agreement was then amended based on the Second Amendment to the Credit Agreement as follows:

- extending the term of the TLR-1 credit facility valid until December 9, 2023;
- change the interest rate to JIBOR interest rate + 0.75% margin per year for TLR-1 of the outstanding facility amount; and
- change the TLR-1 interest payment to be paid every 3 (three) months.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

f. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2023, perjanjian kredit tersebut diubah berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- memperpanjang jangka waktu fasilitas TLR-2 berlaku hingga 12 Agustus 2025; dan
- mengubah suku bunga TLR-2, menjadi suku bunga JIBOR + margin 0,85% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali sampai dengan 12 bulan dan JIBOR + margin 0,95% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali lebih dari 12 bulan.

Pada tanggal 4 Desember 2023, perjanjian kredit tersebut diubah kembali berdasarkan Perubahan Keempat Atas Perjanjian Kredit untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit TLR-1 berlaku hingga 9 Desember 2025.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BCA masing-masing sebesar Rp2.000.000 dan Rp1.000.000.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp140.491 dan Rp74.661.

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 886/PK/FI/1020 tanggal 22 Oktober 2020, Bank telah memperoleh Fasilitas Kredit Berjangka (Fasilitas KB) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga yang ditentukan oleh konfirmasi dari Danamon. Jangka waktu fasilitas 12 (dua belas) bulan dan bersifat berulang (*revolving*). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank.

Bank dan Danamon telah menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 508/PP/EB/0821 tanggal 27 Agustus 2021 sebagai pengganti Perjanjian Kredit No. 886/PK/FI/1020 tanggal 22 Oktober 2020. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2021 sampai 22 Oktober 2022 (*revolving*); dan

23. Borrowings (continued)

f. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On August 7, 2023, the credit agreement was amended based on the Third Amendment to the Credit Agreement as follows:

- extending the validity period of the TLR-2 facility until August 12, 2025; and
- change the TLR-2 interest rate to a JIBOR + 0.85% margin per year interest rate with a repayment period of up to 12 months and JIBOR + 0.95% margin per year with a repayment period of more than 12 months.

On December 4, 2023, the credit agreement was amended again based on the Fourth Amendment to the Credit Agreement to extend the term of the TLR-1 credit facility until December 9, 2025.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to BCA amounted to Rp2,000,000 and Rp1,000,000, respectively.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest to PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp140,491 and Rp74,661, respectively.

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement No. 886/PK/FI/1020 dated October 22, 2020, the Bank has obtained a Term Credit Facility (KB Facility) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) in the amount of Rp500,000 with an interest rate determined by Danamon confirmation. The term of the facility is 12 (twelve) months and revolving. This facility is used to finance the Bank's working capital.

The Bank and Danamon signed an Amendment Agreement to Credit Agreement No. 508/PP/EB/0821 dated August 27, 2021 in lieu of Credit Agreement No. 886/PK/FI/1020 dated October 22, 2020. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2021 to October 22, 2022 (*revolving*); and

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

2. Menambah plafon Fasilitas KB yang semula sebesar Rp500.000 menjadi sebesar Rp1.000.000.

Bank dan Danamon telah menandatangani beberapa kali perubahan terhadap perjanjian kredit melalui surat permohonan perpanjangan jangka waktu kredit No. B.B.587/ARO/EB/1022 tanggal 18 Oktober 2022, dan mengalami perubahan kembali pada perjanjian kredit No. 189/PP/EB/0623 tanggal 22 Juni 2023. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2022 sampai 22 Oktober 2023 (*revolving*); dan
2. Menambah plafon Fasilitas KB yang semula sebesar Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp2.000.000.

Bank dan Danamon telah menandatangani Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 433/PP/EB/1223 tanggal 22 Desember 2023. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2023 sampai 22 Oktober 2024 (*revolving*); dan
2. Mendapatkan fasilitas kredit berjangka 2 (Fasilitas KB 2) sebesar Rp1.000.000.

Selama periode perjanjian kredit, Bank harus memberitahukan secara tertulis dan/atau tidak tertulis kepada Danamon untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- i. Denda atas keterlambatan pembayaran dan percepatan pembayaran masing-masing sebesar 3%;
- ii. Memberikan laporan keuangan yang telah diaudit/*in-house*;
- iii. Menginformasikan kepada Danamon apabila terjadi perubahan usaha/sesuatu yang dapat mengubah usaha atau kekayaan Bank, anggaran dasar dan perubahannya, perubahan kepemilikan dan modal disetor serta perubahan Dewan Komisaris & Direksi Bank;
- iv. Tunduk pada BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit);

23. Borrowings (continued)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

2. Increase the plafond of KB Facilities from Rp500,000 to Rp1,000,000.

The Bank and Danamon have signed several amendments to the credit agreement, including through the letter of credit term extension request No. B.B.587/ARO/EB/1022 dated October 18, 2022, and further amendments under credit agreement No. 189/PP/EB/0623 dated June 22, 2023. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2022 to October 22, 2023 (*revolving*); and
2. Increase the plafond of KB Facilities from Rp1,000,000 to Rp2,000,000.

The Bank and Danamon signed an Amendment Agreement to Credit Agreement No. 433/PP/EB/1223 dated December 22, 2023. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2023 to October 22, 2024 (*revolving*); and
2. Obtained term credit facility 2 (KB Facility 2) amounting to Rp1,000,000.

During the period of the Loan, the Bank should notify in writing and/or not in writing to Danamon to carry out the following activities, among others:

- i. Penalty for late payment and accelerated payment of 3%, respectively;
- ii. Provide audited/*in-house* financial statement;
- iii. Inform Danamon if there is a change in business/something that may change the business or assets of the Bank, the articles of association and amendments, changes in ownership and paid-up capital as well as changes in the Board of Commissioners and Directors of Bank;
- iv. Comply to Legal Lending Limit;

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

- v. Memastikan kolektibilitas Bank pada masing-masing Kreditor tetap pada kolektibilitas 1; dan
- vi. Menginformasikan jika Bank melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

Pada tanggal 14 Juni 2023, Bank telah menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Danamon sehubungan dengan perubahan peningkatan modal ditempatkan/diseter PT Bank KB Bukopin Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selama tahun 2023, Bank melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp720.000 dan USD80.000.000 (angka penuh) (Rp1.231.760).

Pada tanggal 12 Februari 2024 dan 2 April 2024, Bank telah melunasi pinjaman dalam bentuk USD dengan total sebesar USD80.000.000 (angka penuh) (Rp1.231.760).

Selama tahun 2024, Bank melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp1.500.000.

Pada tanggal 18 Desember 2024, Bank memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp3.000.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 7,23%. Jangka waktu fasilitas ini berlangsung sampai 22 Oktober 2025 dan bersifat berulang (*revolving*). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap квартал.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada Danamon Indonesia masing-masing sebesar Rp720.000, USD80.000.000 (Rp1.231.760) dan RpRp1.000.000.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada Danamon Indonesia masing-masing sebesar Rp57.040 dan Rp65.993.

23. Borrowings (continued)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

- v. Ensure that the collectability of Bank on each Creditor remains at Collectability 1; and
- vi. Inform if Bank conducts consolidation, merger, acquisitions or dissolution.

On June 14, 2023, the Bank has submitted a written notification to Danamon regarding the amendment to increase the issued/paid-up capital of PT Bank KB Bukopin Tbk.

Management believes that all compliance requirements have been met as at the date of the consolidated statement of financial position.

During 2023, the Bank drew down the loan amounting to Rp720,000 and USD80,000,000 (full amount) (Rp1,231,760).

On February 12, 2024, and April 2, 2024, the Bank settled a loan in USD totaling USD80,000,000 (full amount) (Rp1,231,760).

During 2024, the Bank drew down the loan amounting to Rp1,500,00.

On December 18 2024, the Bank extended a credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp3,000,000 with a floating interest rate of 7.23%. The term of this facility lasts until October 22, 2025 and is revolving. This facility is used to finance the Bank's working capital. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every quarter.

or the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the principal to Danamon Indonesia amounted to Rp720,000, USD80,000,000 (Rp1,231,760) and Rp1,000,000, respectively.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest to Danamon Indonesia amounted to Rp57,040 and Rp65,993, respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

h. International Finance Corporation

Pada tanggal 31 Mei 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Obligasi Bank dari International Finance Corporation (IFC) untuk mendukung Operasi Pembiayaan yang Relevan. Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche 1* senilai Rp178.680 dengan suku bunga 7,54% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 25 Agustus 2022.
- Fasilitas *Tranche 2* senilai Rp148.200 dengan suku bunga 7,54% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2022.
- Fasilitas *Tranche 3* senilai Rp564.550 dengan suku bunga 7,66% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 2 September 2022.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus - 2 September 2025. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 6 bulan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pembayaran pokok kepada IFC.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada IFC adalah sebesar Rp68.757 dan Rp72.098.

Pada tanggal 13 Februari 2025 Bank telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini.

i. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch

Pada tanggal 10 Juni 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas peminjaman kembali dari Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch untuk mendukung Operasi Pembiayaan yang Relevan. Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche 1* senilai Rp714.720 dengan suku bunga 7,54% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 29 Agustus 2022.

23. Borrowings (continued)

h. International Finance Corporation

On May 31, 2022, the Bank has signed a Bank Bond loan facility agreement from the International Finance Corporation (IFC) to support the Relevant Financing Operations. This loan consists of three facilities, namely:

- Tranche 1 facility amounting Rp178,680 with an interest rate of 7.54% per annum. The bank has made all loan withdrawals on August 25, 2022.
- Tranche 2 facility amounting Rp148,200 with an interest rate of 7.54% per annum. The bank has made all loan withdrawals on August 31, 2022.
- Tranche 3 facility amounting Rp564,550 with an interest rate of 7.66% per annum. The bank has made all loan withdrawals on September 2, 2022.

This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on August 25 - September 2, 2025. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 6 months.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there has been no payment of principal IFC.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest payment to IFC were Rp68,757 and Rp72,098, respectively.

On February 13, 2025 the Bank has settled this facility.

j. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch

On June 10, 2022, the Bank has signed a loan facility agreement from the Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch to support the Relevant Financing Operations. This loan consists of three facilities, namely:

- Tranche 1 facility amounting Rp714,720 with an interest rate of 7.54% per year. The bank has made all loan withdrawals on August 29, 2022.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

j. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch
(lanjutan)

- Fasilitas *Tranche 2* senilai Rp592.800 dengan suku bunga 7,54% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 2 September 2022.
- Fasilitas *Tranche 3* senilai Rp2.258.200 dengan suku bunga 7,66% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 6 September 2022.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus - 6 September 2025. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 6 bulan.

Bank tidak memberikan jaminan dan komitmen apapun atas pinjaman ini.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pembayaran pokok kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch masing-masing sebesar Rp276.138 dan Rp286.154.

k. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch

Pada tanggal 29 Juni 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch untuk membiayai kebutuhan modal kerja umum dan memperkuat struktur permodalan jangka panjang. Jumlah plafon keseluruhan dari fasilitas sebesar Rp3.000.000.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2029. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Bank tidak memberikan jaminan dan komitmen apapun atas pinjaman ini.

Untuk dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pembayaran pokok kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch masing-masing sebesar Rp288.733 dan Rp287.952.

23. Borrowings (continued)

j. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch
continued)

- *Tranche 2* facility amounting Rp592,800 with an interest rate of 7.54% per year. The bank has made all loan withdrawals on September 2, 2022.
- *Tranche 3* facility amounting Rp2,258,200 with an interest rate of 7.66% per year. The bank has made all loan withdrawals on September 6, 2022.

This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on August 29 - September 6, 2025. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 6 months.

The Bank does not provide any collateral and commitment for this loan.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there has been no payment of principal to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest payment to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch Indonesia were Rp276,138 and Rp286,154, respectively.

k. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch

On June 29, 2022, the Bank has signed a loan facility agreement from Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch to finance general working capital needs and strengthen the long-term capital structure. The total plafond for the facility amounting Rp3,000,000.

This loan facility has a tenor of 7 (seven) years and will mature on June 30, 2029. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 3 months.

The Bank does not provide any collateral and commitment for this loan.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there has been no payment of principal to Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the total payments made for the interest payment to Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch Indonesia were Rp288,733 and Rp287,952, respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

I. The Korea Development Bank, Singapore Branch

Pada tanggal 1 April 2024, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank, Singapore Branch untuk membiayai kebutuhan modal kerja umum jumlah plafon keseluruhan dari fasilitas sebesar USD300.000.000 (angka penuh).

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2029. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Fasilitas pinjaman telah dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh KB Kookmin Bank, Singapore Branch, yang menyediakan perlindungan menyeluruh hingga USD300.000.000 (angka penuh). SBLC ini memberikan jaminan pembayaran kepada pihak pemberi kredit, memastikan bahwa kewajiban kredit akan terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 tidak ada pembayaran pokok kepada The Korea Development Bank, Singapore Branch.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada The Korea Development Bank, Singapore Branch adalah sebesar USD9.049.648 (angka penuh) (Rp145.654).

m. Lain-lain

Pinjaman lain-lain adalah pinjaman yang diterima oleh PT KB Bukopin Finance (entitas anak) dalam Rupiah yang berasal dari:

	2024
Pihak ketiga:	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	94.895
Total	94.895

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2024, entitas anak memperoleh fasilitas Pinjaman Modal Kerja - *Installment* dengan sifat kredit *Non-Revolving*, dari Bank Oke, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp100.000.000.000. (angka penuh) Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja untuk penyaluran pembiayaan pada Pembiayaan *Corporate*, Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) atau Koperasi Usaha Mikro, Keci Menengah atau Penduduk Berpenghasilan Rendah (PBR). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit 36 bulan.

23. Borrowings (continued)

I. The Korea Development Bank, Singapore Branch

On April 1, 2024, the Bank has signed a loan facility agreement from The Korea Development Bank, Singapore Branch to finance general working capital needs The total plafond for the facility amounting USD300,000,000 (full amount).

This loan facility has a tenor of 5 (five) years and will mature on April 1, 2029. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 3 months.

The loan facility has been secured by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by KB Kookmin Bank, Singapore Branch, providing the aggregate coverage up to USD300,000,000 (full amount). This SBLC provides a payment guarantee to the lender, ensuring that the credit obligations will be fulfilled in accordance with the applicable terms.

For the year ended December 31, 2024 there has been no payment made for the principal payment to The Korea Development Bank, Singapore Branch.

For the year ended December 31, 2024 the total payment made for the interest payment to The Korea Development Bank, Singapore Branch were USD9,049,648 (full amount) (Rp145,654).

m. Others

Other borrowings represent borrowings received by PT KB Bukopin Finance (a subsidiary) in Rupiah from:

	2024	2023
Third parties:		
- PT Bank Oke Indonesia Tbk		
- Total		

PT Bank Oke Indonesia Tbk

On October 8 2024, the subsidiary obtained a Working Capital - Installment Loan facility with Non-Revolving credit characteristics, from Bank Oke, with a maximum loan of Rp100,000,000,000 (full amount). This facility is used for additional working capital for distribution of financing to Corporate Financing, Financing for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) or Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises or Low Income Residents (PBR). This loan facility bears interest of 8.75% per year. The term of the credit agreement is 36 months.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan

a. Berdasarkan jenis

31 Desember/December 31, 2024						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu suku bunga/ Interest rate period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ September 9, 2026	60	8	315.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ September 9, 2026	84	8,9	685.000
Obligasi Senior Global Bonds Tahun 2024	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	BBB (Fitch)	30 Oktober 2027/ October 30, 2027	36	5.658	4.828.500
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi						(38.342)
						5.790.158

31 Desember/December 31, 2023						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu suku bunga/ Interest rate period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah: Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II Tahun 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idA- (Pefindo)	28 Februari 2024/ February 28, 2024	84	11	1.405.000
Obligasi Senior Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idnAAA (Fitch)	9 September 2024/ September 9, 2024	36	6,25	1.000.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ September 9, 2026	60	8	315.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ September 9, 2026	84	8,9	685.000
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi						(7.412)
						3.397.588

Pada tanggal 28 Februari 2017, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II tahun 2017 sebesar Rp1.405.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dan berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 29 Mei 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 (pada tanggal 27 Februari 2024 Bank telah melunasi Obligasi tersebut).

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

24. Marketable Securities Issued

a. By type

Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 A Series

Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 B Series

Shelf-registered Global Bonds Year 2024

Less: Unamortized issuance cost

Rupiah:
Shelf-registered Subordinated Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017

Shelf-registered Senior Bond I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021

Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 A Series

Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 B Series

Less: Unamortized issuance cost

On February 28, 2017, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 amounting to Rp1,405,000 with 11% fixed interest per annum and has 7 (seven) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on May 29, 2017, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on February 28, 2024 (on February 27, 2024, the Bank has repaid the Bonds).

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Bond I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 amounting to Rp1,000,000 with 6.25% fixed interest per annum and has 3 (three) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2024. (pada tanggal 6 September 2024 Bank telah melunasi Obligasi tersebut).

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 Seri A sebesar Rp315.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2026.

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 Seri B sebesar Rp685.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,9% per tahun dan berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2028.

Pada tanggal 30 Oktober 2024, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior *Unsecured Notes* sebesar USD 300.000.000 (angka penuh) (Rp4.828.500) dengan tingkat bunga tetap sebesar 5,658% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Singapura. Bunga obligasi dibayarkan setiap 6 (enam) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2027.

Bank menerbitkan obligasi senior dan obligasi subordinasi untuk mengembangkan pembiayaan dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Bank.

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2024. (on September 6, 2024, the Bank has repaid the Bonds).

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 Series A amounting to Rp315,000 with 8% fixed interest per annum and has 5 (five) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2026.

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 Series B amounting to Rp685,000 with 8.9% fixed interest per annum and has 7 (seven) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2028.

On October 30, 2024, the Bank issued Shelf registered Senior Unsecured Notes (Global Bonds) amounting to USD 300.000.000 (full amount) (Rp4,828,500) which bears fixed interest rate of 5.658% per annum and has 3 (three) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Singapore Stock Exchange. The bond's interest will be paid on semi annual basis.

The first bond interest payment will be made on April 30, 2025, while the last interest payment and due date of bond's principal will be made on October 30, 2027.

The Bank issued senior bond and subordinated bond to expand its financing and to strengthen long term funding structure of the Bank.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian obligasi subordinasi mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai larangan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, penggabungan dan atau peleburan usaha, transaksi dengan pihak berelasi, pinjaman dan penerbitan obligasi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, Bank telah melakukan pembayaran bunga obligasi secara tepat waktu.

b. Berdasarkan mata uang

	2024	2023
Rupiah	1.000.000	3.405.000
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	4.828.500	-
	5.828.500	3.405.000
Dikurangi : Biaya emisi yang belum diamortisasi	(38.342)	(7.412)
	5.790.158	3.397.588

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

The subordinated bond is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

The subordinated bond agreement includes several covenants, such as, the prohibition of reduction of authorized capital, issued and paid-up capital, merger, related party transactions, borrowings and bonds issuance.

For the year ended December 31, 2024, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenant and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

For the year ended December 31, 2024, the Bank has paid the interest of the bond on a timely basis.

b. By currency

	2024	2023
Rupiah	1.000.000	3.405.000
Foreign currencies:		
- United States Dollar	4.828.500	-
	5.828.500	3.405.000
Less : Unamortized issuance cost	(38.342)	(7.412)
	5.790.158	3.397.588

25. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2024	2023
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	15.567	19.672
Bank Garansi yang diterbitkan	1.379	2.712
L/C tidak dapat dibatalkan	371	318
	17.317	22.702

25. Estimated Losses On Commitments and Contingencies

a. Estimated losses on commitments and contingencies

	2024	2023
Unused loans and sharia financing/receivables facilities	15.567	19.672
Bank Guarantees issued	1.379	2.712
Irrevocable L/C	371	318
	17.317	22.702

25. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
(lanjutan)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan
kontinjensi

	2024
Saldo Awal	22.702
Penyisihan pembentukan (pembalikan) cadangan selama tahun berjalan	(5.385)
Saldo akhir	17.317

25. Estimated Losses On Commitments and
Contingencies (continued)

b. Movements in the estimated losses on
commitments and contingencies

	2023
Beginning balance	24.701
Provision of additional (reversal) of allowance during the years	(1.999)
Ending Balance	22.702

26. Liabilitas Lain-Lain

	2024
Pihak ketiga	
Rupiah:	
Titipan debitur	316.037
Utang kesejahteraan karyawan	190.519
Bunga masih harus dibayar	131.655
Liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan (Catatan 37)	103.564
Setoran jaminan	20.965
Lain-lain	726.245
	1.488.985
Mata uang asing:	
Bunga masih harus dibayar	144.579
Setoran jaminan	-
Lain-lain	4.838
	149.417
Total	1.638.402

26. Other Liabilities

	2023
Third parties	
Rupiah:	
Debtor's deposits	380.088
Employee benefits payable	206.372
Interest payables	151.367
Estimated liability for employee service entitlements (Note 37)	100.344
Guarantee deposits	30.700
Others	669.941
	1.538.812
Foreign currencies:	
Interest payables	26.221
Guarantee deposits	130
Others	4.977
	31.328
Total	1.570.140

Utang kesejahteraan karyawan meliputi pencadangan tunjangan, bonus dan tantiem.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

Titipan debitur merupakan dana dari debitur untuk administrasi kredit, seperti biaya notaris dan asuransi, yang akan dibayarkan kepada pihak ketiga.

Setoran jaminan merupakan titipan debitur terkait dengan penerbitan Bank garansi, *Letters of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan *safe deposit box*.

Lain-lain terdiri dari pendapatan provisi *Letters of Credit* yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu dan lain-lain.

Employee benefits payable represents accrual for allowances, bonus and tantiem.

Interests payable represent interest expense for customer deposits, deposits from other banks, borrowings, and securities issued.

Debtor's deposit represents fund from debtors for loan administration, such as notary and insurance expenses, which will be paid to third parties.

Guarantee deposits represent debtor's funds for issuance of Bank guarantee, Letters of Credit, Domestic Letters of Credit (SKBDN), and safe deposit box.

Others consist of fees and commission from Letters of Credit which are amortized during the period and others.

27. Ekuitas

a. Modal saham

Dana Setoran Modal

Pada 19 Desember 2022, Bank mengirimkan Surat Permohonan kepada Otoritas Jasa keuangan dengan perihal Permohonan Persetujuan Pengakuan Dana Setoran Modal PUT VII sebagai Modal Inti (*Tier 1*), dan pada 20 Desember 2022 OJK menyetujui permohonan Bank untuk Dana Setoran Modal PUT VII sebagai Modal Inti (*Tier 1*).

Total Dana Setoran Modal yang disetujui OJK pada Modal Inti (*Tier 1*) adalah sebesar Rp3.000.000 yang akan dicatatkan pada Modal Inti (*Tier 1*) Bank. Dana Setoran Modal sebesar Rp3.000.000 tersebut telah disetorkan pada tanggal 19 Desember 2022 dan telah dicatat sebagai uang muka setoran modal. Pada tahun 2023 uang muka modal tersebut telah direalisasikan menjadi modal ditempatkan dan disetor.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII

Berdasarkan surat OJK No. S-113/D.04/2023 tanggal 5 Mei 2023, Bank telah mendapat Pernyataan Efektif pelaksanaan PUT VII dari OJK.

Bank menerbitkan 119.999.999.692 (nilai penuh) lembar saham kelas B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dengan Harga Pelaksanaan Rp100 (nilai penuh) per lembar saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp11.999.999.969.200 (nilai penuh).

Dana yang berhasil dihimpun dalam PUT VII sebesar Rp11.999.999.969.200 (nilai penuh) yang dicatat dalam Modal Disetor di posisi ekuitas yang sudah termasuk uang muka setoran modal yang telah dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.000.000 pada tanggal 5 Mei 2023.

Berdasarkan hasil keputusan rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 9 Juni 2023 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan total sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 187.866.201.892 saham kelas B dengan total sebesar Rp18.786.620.189.200 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0075748 tanggal 12 Juni 2023.

27. Equity

a. Share capital

Capital Deposit Fund

On December 19, 2022, the Bank sent a Request for Approval Letter to the Financial Services Authority regarding the Approval Request for the Recognition of Deposit Funds for LPO VII Capital as Core Capital (*Tier 1*), and on December 20, 2022, OJK approved the Bank application for Deposit Funds for LPO VII Capital as Core Capital (*Tier 1*).

The total Capital Deposit Fund approved by OJK for Core Capital (*Tier 1*) is Rp3,000,000 which will be recorded in the Bank Core Capital (*Tier 1*). The Capital Deposit Fund of Rp3,000,000 was paid on December 19, 2022 and has been recorded as an advance for future shares subscription. On 2023 the capital advance had been realized into issued and paid-up capital.

Limited Public Offering (LPO) VII

Based on OJK's letter No. S-113/D.04/2023 dated May 5, 2023, the Bank has received an Effective Statement of LPO VII Implementation from OJK.

The Bank issued 119,999,999,692 (full amount) class B shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share with Exercise Price of Rp100 (full amount) per share for a total of Rp11,999,999,969,200 (full amount).

Total fund that has been gathered from LPO VII amounting to Rp11,999,999,969,200 (full amount) is recognized as Additional paid-in capital in the Bank's Equity which has been included in the realized capital advance into issued and paid-up capital amounting to Rp3,000,000 at May 5, 2023.

Based on the decisions of the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which were covered by notarial deed No. 33 dated June 9, 2023 of Notary Aulia Taufani, SH, the number of fully paid capital consists of 21,337,978 common A shares with a total value of Rp213,379,780,000 (full amount) and 187,866,201,892 common B shares with a total value of Rp18,786,620,189,200 (full amount). These changes have been accepted by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0075748 dated June 12, 2023.

27. Ekuitas (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII
(lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal
31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan 31 Des 2024/ Percentage of Ownership Dec 31, 2024	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	4.736.255	0,00 %	47.363
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	16.601.723	0,01 %	166.017
Total saham biasa kelas A	21.337.978	0,01 %	213.380
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Kookmin Bank Co., Ltd	125.655.736.951	66,87 %	12.565.574
STIC Eugene Star Holdings Inc	31.900.000.000	16,98 %	3.190.000
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.034.232.376	0,55 %	103.423
Jung Ho Han (Direktur)	11.983.400	0,00 %	1.198
Woo Yeul Lee (Direktur Utama)	11.801.000	0,00 %	1.180
Robby Mondong (Wakil Direktur Utama)	5.107.000	0,00 %	511
Helmi Fahrudin (Direktur)	2.483.951	0,00 %	248
Seng Hyup Shin (Wakil Komisaris Utama)	2.300.000	0,00 %	230
Dodi Widjajanto (Direktur)	2.000.088	0,00 %	200
Henry Sawali (Direktur)	1.600.000	0,00 %	160
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	29.238.957.126	15,59 %	2.923.896
Total saham biasa kelas B	187.866.201.892	99,99 %	18.786.620
Total saham biasa	187.887.539.870	100,00 %	19.000.000

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal
31 Desember 2023 sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan 31 Des 2023/ Percentage of Ownership Dec 31, 2023	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	4.736.255	0,00 %	47.363
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	16.601.723	0,01 %	166.017
Total saham biasa kelas A	21.337.978	0,01 %	213.380

27. Equity (continued)

a. Share capital (continued)

Limited Public Offering (LPO) VII (continued)

The Bank's shareholders as at December 31,
2024 are as follows:

	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
I. Common A Shares (Rp10,000 (full amount) per share)	
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	47.363
Public (Individual ownership of less than 5%)	166.017
Total common A shares	213.380
II. Common B Shares (Rp100 (full amount) per share)	
Kookmin Bank Co., Ltd	12.565.574
STIC Eugene Star Holdings Inc	3.190.000
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	103.423
Jung Ho Han (Director)	1.198
Woo Yeul Lee (President Director)	1.180
Robby Mondong (Deputy President Director)	511
Helmi Fahrudin (Director)	248
Seng Hyup Shin (Deputy President Commissioner)	230
Dodi Widjajanto (Director)	200
Henry Sawali (Director)	160
Public (Individual ownership of less than 5%)	2.923.896
Total common B shares	18.786.620
Total common shares	19.000.000

The Bank's shareholders as at December 31,
2023 are as follows:

	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
I. Common A Shares (Rp10,000 (full amount) per share)	
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	47.363
Public (Individual ownership of less than 5%)	166.017
Total common A shares	213.380

27. Ekuitas (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII
(lanjutan)

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan 31 Des 2023/ Percentage of Ownership Dec 31, 2023	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Kookmin Bank Co., Ltd	125.655.736.951	66,87 %	12.565.574
STIC Eugene Star Holdings Inc	31.900.000.000	16,98 %	3.190.000
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.034.232.376	0,55 %	103.423
Woo Yeul Lee (Direktur Utama)	8.500.000	0,01 %	850
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia	5.382.249	0,00 %	538
Seng Hyup Shin (Direktur)	2.300.000	0,00 %	230
Robby Mondong (Wakil Direktur Utama)	1.107.000	0,00 %	111
Dodi Widjajanto (Direktur)	1.000.088	0,00 %	100
Yohanes Suhardi (Direktur)	574.800	0,00 %	57
Helmi Fahrudin (Direktur)	482.951	0,00 %	48
Henry Sawali (Direktur)	200.000	0,00 %	20
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	29.256.685.477	15,58 %	2.925.669
Total saham biasa kelas B	187.866.201.892	99,99 %	18.786.620
Total saham biasa	187.887.539.870	100,00 %	19.000.000

27. Equity (continued)

a. Share capital (continued)

Limited Public Offering (LPO) VII (continued)

	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital
II. Common B Shares Rp100 (full amount) per share)	
Kookmin Bank Co., Ltd	12.565.574
STIC Eugene Star Holdings Inc	3.190.000
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	103.423
Woo Yeul Lee (President Director)	850
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia	538
Seng Hyup Shin (Director)	230
Robby Mondong (Deputy President Director)	111
Dodi Widjajanto (Director)	100
Yohanes Suhardi (Director)	57
Helmi Fahrudin (Director)	48
Henry Sawali (Director)	20
Public (Individual ownership of less than 5%)	2.925.669
Total common B shares	18.786.620
Total common shares	19.000.000

Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama dan setiap saham mempunyai 1 (satu) hak suara.

All shares issued by the Bank entitle the holder to have 1 (one) vote per share.

b. Tambahan modal disetor - neto

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran saham perdana - neto	184.694
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2006	184.694
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	33.138
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2007	217.832
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	578
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2008	218.410

b. Additional paid-in capital - net

The movements in additional paid in capital are as follow:

Additional paid-in-capital from IPO - net	184.694
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2006	184.694
Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net	33.138
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2007	217.832
Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net	578
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2008	218.410

27. Ekuitas (lanjutan)

27. Equity (continued)

b. Tambahan modal disetor - neto (lanjutan)

b. Additional paid-in capital - net (continued)

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut: (lanjutan)		The movements in additional paid in capital are as follow: (continued)
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I - neto	82.647	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering I - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	3.133	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2009	304.190	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2009
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	55.439	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2010	359.629	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2010
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II - neto	727.852	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering II - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	6.838	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2011	1.094.319	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2011
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	5.686	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2012	1.100.005	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2012
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III - neto	281.522	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering III - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	3.915	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Pembalikan cadangan opsi saham yang telah gugur	8.599	Reversal of share option reverse which has been forfeited
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2013	1.394.041	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2013
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III - neto	330.028	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering III - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2014	1.724.069	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2014
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV - neto	1.199.869	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering IV - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2018	2.923.938	Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2018

27. Ekuitas (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - neto (lanjutan)

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut: (lanjutan)	
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas V - neto	372.861
Tambahan modal disetor yang berasal dari PMTHMETD - neto	1.472.452
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2020	4.769.251
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas VI - neto	3.517.177
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	8.286.428
Penggunaan tambahan modal disetor yang digunakan untuk biaya Penawaran Umum Terbatas VII - neto	(60.661)
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023	8.225.767

Tambahan modal disetor berupa agio saham berasal dari penerbitan saham pada saat IPO, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PMTHMETD, PUT VI dan PUT VII sebagai berikut:

	Harga Penawaran (Nilai Penuh) per Saham/ Offering Price (Full Amount) per Share	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	
IPO	350	843.765.500	IPO
PUT I	415	286.050.768	LPO I
PUT II	520	1.787.960.495	LPO II
PUT III	660	1.106.252.141	LPO III
PUT IV	570	2.565.288.316	LPO IV
PUT V	180	4.660.763.499	LPO V
PMTHMETD	190	16.360.578.947	PP
PUT VI	200	35.214.288.984	LPO VI
PUT VII	100	119.999.999.692	LPO VII

27. Equity (continued)

b. Additional paid-in capital - net (continued)

The movements in additional paid in capital are as follow: (continued)	
Additional paid-in-capital from Limited Public Offering V - net	372.861
Additional paid-in-capital from Private Placement - net	1.472.452
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2020	4.769.251
Additional paid-in-capital from Limited Public Offering VI - net	3.517.177
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2022 and December 31, 2021	8.286.428
Use of additional paid-in capital used for Limited Public Offering costs VII - net	(60.661)
Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2024 and 2023	8.225.767

Additional paid-in capital arise from issuance of shares in IPO, LPO I, LPO II, LPO III, LPO IV, LPO V, PP, LPO VI and LPO VII are as follow:

28. Kepentingan Non-Pengendali

Perubahan kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal	(26.146)	(4.828)	Beginning balance
Bagian kepentingan non-pengendali atas rugi bersih entitas anak	531	(21.318)	Net loss of subsidiaries attributable to non-controlling interest
Saldo akhir	(25.615)	(26.146)	Ending balance

28. Non-Controlling Interest

Movements in the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

29. Pendapatan Bunga Dan Syariah

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2024	2023
Rupiah:		
Kredit yang diberikan	3.091.011	2.867.896
Surat-surat berharga	1.065.926	897.932
Penempatan pada Bank Bank Indonesia dan bank lain	136.528	114.055
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	42.742	123.417
Giro pada Bank Indonesia	25.270	28.107
Giro pada bank lain	722	1.230
Tagihan lainnya	420	135
Sub-total	4.362.619	4.032.772
Mata uang asing:		
Kredit yang diberikan	484.633	252.183
Surat-surat berharga	58.329	31.270
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.402	58.135
Giro pada bank lain	-	3
Tagihan lainnya	290	331
Sub-total	568.654	341.922
Total pendapatan bunga	4.931.273	4.374.694
Pendapatan syariah	522.826	486.942
Total	5.454.099	4.861.636

Pendapatan bunga dan syariah berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Diukur pada biaya perolehan amortisasi	5.023.311	4.575.624
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	354.770	230.219
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	76.018	55.793
Total	5.454.099	4.861.636

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah provisi dan komisi yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif masing-masing sebesar Rp45.787 dan Rp61.738 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Termasuk dalam pendapatan syariah adalah pendapatan atas pembiayaan syariah dan surat-surat berharga.

29. Interest And Sharia Income

Interest income is derived from the following:

	2024	2023
Rupiah:		
Loans	2.867.896	2.867.896
Marketable securities	897.932	897.932
Placements with Bank Indonesia and other banks	114.055	114.055
Purchased with agreements to resell Bank	123.417	123.417
Current account with Bank Indonesia	28.107	28.107
Current account with other banks	1.230	1.230
Other receivables	135	135
Sub-total	4.032.772	4.032.772
Foreign currencies:		
Loans	252.183	252.183
Marketable securities	31.270	31.270
Placements with Bank Indonesia and other banks	58.135	58.135
Current account with other banks	3	3
Other receivables	331	331
Sub-total	341.922	341.922
Total interest income	4.374.694	4.374.694
Sharia income	486.942	486.942
Total	4.861.636	4.861.636

Interest and sharia income based on the classification of financial assets are as follows:

	2024	2023
Measured at amortized cost	5.023.311	4.575.624
Fair value through profit and loss	354.770	230.219
Fair value through other comprehensive income	76.018	55.793
Total	5.454.099	4.861.636

Interest income from loan include fees and commission related to lending activities amortized using an effective interest rate method amounting to Rp45,787 and Rp61,738 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Sharia income includes income from sharia financing and marketable securities.

30. Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah berasal dari:

	2024	2023
Rupiah:		
Deposito berjangka	1.664.056	1.747.716
Pinjaman yang diterima	844.219	852.041
Tabungan	260.606	191.786
Surat berharga yang diterbitkan	156.498	308.086
Giro	64.226	36.462
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	51.428	4.525
Simpanan dari bank lain	16.025	13.949
Sub-total	3.057.058	3.154.565
Mata uang asing:		
Simpanan dari bank lain	392.830	427.869
Pinjaman yang diterima	259.672	39.216
Deposito berjangka	190.200	123.030
Surat berharga yang diterbitkan	53.713	-
Giro	11.621	1.034
Tabungan	114	996
Sub-total	908.150	592.145
Total beban bunga	3.965.208	3.746.710
Beban syariah	336.166	306.044
Total	4.301.374	4.052.754

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp82.152 dan Rp98.812 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

30. Interest Expense and Sharia Charges

Interest expense and sharia charges are derived from:

	2024	2023
Rupiah:		
Time deposits	1.747.716	1.747.716
Borrowings	852.041	852.041
Savings deposits	191.786	191.786
Marketable securities issued	308.086	308.086
Demand deposits	36.462	36.462
Marketable securities sold with agreement to repurchase	4.525	4.525
Deposits from other banks	13.949	13.949
Sub-total	3.154.565	3.154.565
Foreign currencies:		
Deposits from other banks	427.869	427.869
Borrowings	39.216	39.216
Time deposits	123.030	123.030
Marketable securities issued	-	-
Demand deposits	1.034	1.034
Savings deposits	996	996
Sub-total	592.145	592.145
Total interest expense	3.746.710	3.746.710
Sharia charges	306.044	306.044
Total	4.052.754	4.052.754

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (*Lembaga Penjamin Simpanan/LPS*) guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). As at December 31, 2024 and 2023, the Bank was a participant of above guarantee program.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp82,152 and Rp98,812 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, which was recorded as other financing charges.

31. Provisi dan Komisi Lainnya

	2024
Imbalan jasa	125.764
Jasa administrasi	46.603
Komisi merchant	4.515
Lain-lain	53.066
Total	229.948

Imbalan jasa merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, transaksi perdagangan dan lain-lain melalui Bank dan pendapatan imbalan atas transaksi ATM dengan bank lain.

Lain-lain merupakan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh Bank yang antara lain meliputi pendapatan jasa pelayanan nasabah dan transaksi kartu kredit.

31. Other Fees and Commissions

	2023	
	152.278	Fees
	94.318	Administrative service charges
	5.702	Merchant commission
	81.434	Others
Total	333.732	Total

Fees represent fees for electricity, water, telephone, tax, trade financing and other payments made through the Bank and fees from ATM transaction with other banks.

Others consist of fees from services provided by the Bank, which include among others income from customer service and credit card transactions.

32. Pemulihan Cadangan (Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

	2024
Surat-surat berharga (Catatan 7i)	(171)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	(3.372.975)
Tagihan akseptasi	413
Tagihan lainnya	(80.167)
Total	(3.452.900)

32. Reversal of Allowance (Provision) For Impairment Losses On Financial Assets

	2023	
	(33)	Marketable securities (Note 7i)
	(5.466.917)	Loans and Sharia financing/ receivables
	(1.402)	Acceptance receivable
	(69.440)	Other receivable
Total	(5.537.792)	Total

33. Beban Umum Dan Administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2024
Perbaikan dan pemeliharaan	226.638
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	151.356
Alih daya	122.887
Jasa profesional	110.075
Komunikasi	52.258
Transportasi	36.401
Pendidikan dan pelatihan	28.722
Iklan dan promosi	25.225
Listrik dan air	24.276
Transaksi ATM	20.520
Interchange dan keanggotaan kartu	18.458
Amortisasi piranti lunak (Catatan 14)	15.082
Sewa	14.123
Perlengkapan kantor	13.713
Beban Bunga - Aset Sewa	10.588
Representasi	5.901
Asuransi	3.607
Pengiriman uang	1.373
Lain-lain	238.455
Total	1.119.658

33. General And Administrative Expenses

General and administrative expenses consist of:

	2023	
	198.995	Repairs and maintenance
	193.415	Depreciation of fixed assets (Note 13)
	151.973	Outsourcing
	108.739	Professional fees
	62.006	Communications
	35.290	Transportation
	26.192	Education and training
	23.015	Advertising and promotion
	27.162	Electricity and water
	11.750	ATM transactions
	28.426	Card interchange and membership
	67.175	Amortization of software (Note 14)
	130.118	Rent
	10.982	Office supplies
	15.795	Interest Expense - Lease
	4.499	Representation
	5.835	Insurance
	2.008	Cash delivery
	268.219	Others
Total	1.371.594	Total

33. Beban Umum Dan Administrasi (lanjutan)

Interchange kartu merupakan biaya yang timbul dari transaksi kartu kredit dan debit dengan *Visa Electron* dan *MasterCard*.

Lain-lain meliputi biaya kegiatan karyawan, biaya proses warkat kliring, biaya transaksi *payment point*, sumbangan dan hadiah dan lain-lain.

33. General And Administrative Expenses (continued)

Card interchange is cost from the transaction of credit and debit cards with *Visa Electron* and *MasterCard*.

Others consist of employees' activities expense, clearing process expenses, payment point transaction expenses, social contribution and gifts, and others.

34. Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan

Beban gaji dan tunjangan karyawan terdiri dari:

	2024
Gaji, insentif, dan lembur	445.641
Tunjangan karyawan	258.532
Asuransi karyawan	76.378
Dana pensiun	40.332
Beban (penghasilan) imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya (Catatan 37)	3.343
Total	824.226

Berikut ini adalah beban gaji dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif (Catatan 38):

	2024
Dewan Komisaris	4.405
Direksi	12.009
Lain-lain *)	34.665
	51.079
Pajak	7.661
Total	58.740

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit dan lain-lain.

34. Salaries and Employee Benefits Expenses

Salaries and employee benefits expenses consist of:

	2023
Salaries, incentives, and overtime payments	426.276
Employee benefits	240.938
Employee insurance	50.254
Pension benefits	43.921
Provision for post employment and other long-term benefits expense (Note 37)	48.587
Total	809.976

Outlined below are salaries other benefits for the management and executive officers (Note 38):

	2023
Board of Commissioners	5.757
Board of Directors	16.625
Others *)	34.310
	56.692
Tax	10.768
Total	67.460

*) Including executive officers, audit committee and others.

35. Pendapatan (Beban) Non-operasional - Neto

	2024
Kerugian dari penjualan aset tetap (Catatan 13)	(8.380)
Keuntungan (kerugian) dari penjualan agunan yang diambil alih	(43.618)
Lain-lain - neto	(66.035)
Total	(118.033)

Lain-lain terdiri dari denda yang timbul dari transaksi perpajakan, komitmen kredit dan lain-lain.

35. Non-operating Income (Expense) - Net

	2023
Loss on sale of fixed assets (Note 13)	(5.700)
Gain (loss) on sale of foreclosed assets	(5.674)
Others - net	(116.811)
Total	(128.185)

Others consist of tax penalty, loan commitment penalty and others.

36. Informasi Segmen

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/Company
PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank KB Bukopin Syariah
PT KB Bukopin Finance

b. Segmen operasi

Segmen operasi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pendapatan bunga dari salah satu konsumen eksternal yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan bunga dan syariah Bank.

Berikut adalah informasi segmen usaha Grup berdasarkan segmen operasi:

(i) Pendapatan bunga dan syariah konsolidasian

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,80	4.902.013	89,70	4.355.568	Conventional banking
Pembiayaan	0,62	34.260	0,27	12.935	Financing
Syariah	9,58	522.826	10,03	486.942	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	5.459.099	100,00	4.855.445	Total before elimination
Eliminasi		(5.000)		6.191	Elimination
Pendapatan bunga konsolidasian		5.454.099		4.861.636	Consolidated interest income

(ii) Rugi operasional konsolidasian

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	100,62	(4.816.462)	91,41	(6.088.071)	Conventional banking
Pembiayaan	(0,30)	14.439	0,26	(17.443)	Financing
Syariah	(0,32)	15.182	8,33	(554.401)	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	(4.786.841)	100,00	(6.659.915)	Total before elimination
Eliminasi		654		713	Elimination
Rugi operasional konsolidasian		(4.786.187)		(6.659.202)	Consolidated operating loss

36. Segment Information

a. Business activities

Bidang Usaha/Business Activities
Perbankan konvensional/Conventional banking
Perbankan syariah/Sharia banking
Pembiayaan/Financing

b. Business segment

Operating segment

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no interest incomes from transactions with a single external customer amounted to 10% or more of the Bank's total interest and sharia.

Following is the Group business segment information by operating segment:

(i) Consolidated interest income and sharia

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,80	4.902.013	89,70	4.355.568	Conventional banking
Pembiayaan	0,62	34.260	0,27	12.935	Financing
Syariah	9,58	522.826	10,03	486.942	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	5.459.099	100,00	4.855.445	Total before elimination
Eliminasi		(5.000)		6.191	Elimination
Pendapatan bunga konsolidasian		5.454.099		4.861.636	Consolidated interest income

(ii) Consolidated operating loss

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	100,62	(4.816.462)	91,41	(6.088.071)	Conventional banking
Pembiayaan	(0,30)	14.439	0,26	(17.443)	Financing
Syariah	(0,32)	15.182	8,33	(554.401)	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	(4.786.841)	100,00	(6.659.915)	Total before elimination
Eliminasi		654		713	Elimination
Rugi operasional konsolidasian		(4.786.187)		(6.659.202)	Consolidated operating loss

36. Informasi Segmen (lanjutan)

36. Segment Information (continued)

b. Segmen operasi (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

(iii) Rugi bersih konsolidasian

(iii) Consolidated net loss

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	100,28	(7.378.803)	90,99	(5.510.780)	Conventional banking
Pembiayaan Syariah	(0,13)	9.478	0,31	(18.571)	Financing
	(0,15)	11.242	8,70	(527.065)	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	(7.358.083)	100,00	(6.056.416)	Total before elimination
Eliminasi		1.029.463		713	Elimination
Rugi bersih konsolidasian		(6.328.620)		(6.055.703)	Consolidated net loss

(iv) Total aset konsolidasian

(iv) Total consolidated assets

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,01	75.458.349	90,39	78.842.594	Conventional banking
Pembiayaan Syariah	10,20	8.644.907	0,53	459.661	Financing
	0,79	667.749	9,08	7.920.474	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	84.771.005	100,00	87.222.729	Total before elimination
Eliminasi		(1.695.707)		(2.915.429)	Elimination
Total aset konsolidasian		83.075.298		84.307.300	Total consolidated assets

(v) Total liabilitas konsolidasian

(v) Total consolidated liabilities

	2024		2023		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,37	67.894.901	89,95	64.080.008	Conventional banking
Pembiayaan Syariah	10,35	7.864.525	0,01	10.277	Financing
	0,28	208.927	10,04	7.151.658	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	75.968.353	100,00	71.241.943	Total before elimination
Eliminasi		(854.841)		(1.044.806)	Elimination
Total liabilitas konsolidasian		75.113.512		70.197.137	Total consolidated liabilities

36. Informasi Segmen (lanjutan)

36. Segment Information (continued)

c. Segmen geografis

Berikut ini adalah informasi segmen usaha Grup berdasarkan daerah geografis:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	77,47	4.229.067	69,65	3.381.976
Jawa selain Jabodetabek	9,10	497.017	13,48	654.485
Sumatera	5,34	291.576	6,67	324.025
Kalimantan	1,40	76.354	1,87	90.653
Lain-lain	6,69	365.085	8,33	404.306
Total sebelum eliminasi	100,00	5.459.099	100,00	4.855.445
Eliminasi		(5.000)		6.191
Pendapatan bunga konsolidasian		5.454.099		4.861.636

c. Geographic segment

Following is the Group business segment information by geographical area:

(i) Consolidated interest income

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	77,47	4.229.067	69,65	3.381.976
Java other than Jabodetabek	9,10	497.017	13,48	654.485
Sumatera	5,34	291.576	6,67	324.025
Kalimantan	1,40	76.354	1,87	90.653
Others	6,69	365.085	8,33	404.306
Total before elimination	100,00	5.459.099	100,00	4.855.445
Elimination		(5.000)		6.191
Consolidated interest income		5.454.099		4.861.636

(ii) Rugi operasional konsolidasian

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	55,49	(2.656.256)	66,82	(4.450.328)
Jawa selain Jabodetabek	22,35	(1.070.081)	22,73	(1.513.717)
Sumatera	7,11	(340.145)	3,99	(265.686)
Kalimantan	4,41	(211.334)	1,33	(88.722)
Lain-lain	10,64	(509.025)	5,13	(341.462)
Total sebelum eliminasi	100,00	(4.786.841)	100,00	(6.659.915)
Eliminasi		654		713
Rugi operasional konsolidasian		(4.786.187)		(6.659.202)

(ii) Consolidated operating loss

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	55,49	(2.656.256)	66,82	(4.450.328)
Java other than Jabodetabek	22,35	(1.070.081)	22,73	(1.513.717)
Sumatera	7,11	(340.145)	3,99	(265.686)
Kalimantan	4,41	(211.334)	1,33	(88.722)
Others	10,64	(509.025)	5,13	(341.462)
Total before elimination	100,00	(4.786.841)	100,00	(6.659.915)
Elimination		654		713
Consolidated interest income		(4.786.187)		(6.659.202)

(iii) Rugi bersih konsolidasian

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	73,84	(5.433.505)	67,17	(4.067.817)
Jawa selain Jabodetabek	12,68	(932.965)	22,29	(1.349.764)
Sumatera	4,59	(337.443)	4,45	(269.318)
Kalimantan	2,87	(211.083)	1,47	(88.786)
Lain-lain	6,02	(443.088)	4,62	(280.731)
Total sebelum eliminasi	100,00	(7.358.084)	100,00	(6.056.416)
Eliminasi		1.029.464		713
Rugi bersih konsolidasian		(6.328.620)		(6.055.703)

(iii) Consolidated net loss

	2024		2023	
	%	Rp	%	Rp
Jabodetabek	73,84	(5.433.505)	67,17	(4.067.817)
Java other than Jabodetabek	12,68	(932.965)	22,29	(1.349.764)
Sumatera	4,59	(337.443)	4,45	(269.318)
Kalimantan	2,87	(211.083)	1,47	(88.786)
Others	6,02	(443.088)	4,62	(280.731)
Total before elimination	100,00	(7.358.084)	100,00	(6.056.416)
Elimination		1.029.464		713
Consolidated net loss		(6.328.620)		(6.055.703)

36. Informasi Segmen (lanjutan)

c. Segmen geografis (lanjutan)

(iv) Total aset konsolidasian

	2024	
	%	Rp
Jabodetabek	73,50	62.304.706
Jawa selain Jabodetabek	11,19	9.488.028
Sumatera	6,34	5.371.607
Kalimantan	1,38	1.171.399
Lain-lain	7,59	6.435.265
Total sebelum eliminasi	100,00	84.771.005
Eliminasi		(1.695.707)
Total aset konsolidasian		83.075.298

(v) Total liabilitas konsolidasian

	2024	
	%	Rp
Jabodetabek	59,21	44.983.807
Jawa selain Jabodetabek	15,88	12.065.299
Sumatera	8,30	6.302.577
Kalimantan	6,11	4.643.401
Lain-lain	10,50	7.973.269
Total sebelum eliminasi	100,00	75.968.353
Eliminasi		(854.841)
Total liabilitas konsolidasian		75.113.512

36. Segment Information (lanjutan)

c. Geographic segment (continued)

(iv) Total consolidated assets

	2023		
	%	Rp	
Jabodetabek	70,52	61.507.271	Jabodetabek
Java other than Jabodetabek	12,95	11.298.679	Java other than Jabodetabek
Sumatera	6,66	5.807.490	Sumatera
Kalimantan	1,71	1.492.026	Kalimantan
Others	8,16	7.117.263	Others
Total before elimination	100,00	87.222.729	Total before elimination
Elimination		(2.915.429)	Elimination
Total consolidated assets		84.307.300	Total consolidated assets

(v) Total consolidated liabilities

	2023		
	%	Rp	
Jabodetabek	55,61	39.617.023	Jabodetabek
Java other than Jabodetabek	19,89	14.171.176	Java other than Jabodetabek
Sumatera	8,78	6.251.866	Sumatera
Kalimantan	4,26	3.033.770	Kalimantan
Others	11,46	8.168.108	Others
Total before elimination	100,00	71.241.943	Total before elimination
Elimination		(1.044.806)	Elimination
Total consolidated liabilities		70.197.137	Total consolidated liabilities

37. Kesejahteraan Karyawan

Imbalan Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang diangkat menjadi karyawan tetap sejak 1 April 2010. Keputusan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi sesuai dengan Surat Keputusan terbaru No. 1218 Tahun 2013. Keputusan penyempurnaan program iuran pasti disempurnakan kembali dengan Surat Keputusan Direksi Addendum II SK No. 0961 Tahun 2016 bahwa pembayaran iuran program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank KB Bukopin Tbk yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-32/NB.1/2016. Program ini berlaku untuk karyawan yang diangkat sebagai karyawan tetap sejak tanggal efektif perubahan program pensiun Manfaat Pasti oleh Otoritas Jasa Keuangan. Program ini juga berlaku untuk karyawan yang sebelumnya merupakan peserta program manfaat pasti yang telah dihentikan programnya seperti yang disebutkan di atas.

37. Employee Service Entitlements

Pension Benefits

The Bank provides a defined contribution pension plan for employees who become permanent employees since April 1, 2010. The decision had been approved by the Board of Directors in accordance with the latest Decree No. 1218 of 2013. The decision to improve the defined contribution program was further refined with a Decree of Directors Addendum II SK No. 0961 of 2016 that contribution payments managed by Financial Institution Pension Fund PT Bank KB Bukopin Tbk which has been approved by the Financial Services Authority Number KEP-32/NB.1/2016. This program applies to employee who is appointed as permanent employees from the effective date of the change to the defined benefit pension plan by the Financial Services Authority. The program also applied for employee who previously was a member of the defined benefit pension plan that has been terminated as mentioned above.

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp3.343 dan Rp48.587.

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar dan kompensasi lainnya, dikompensasikan dengan imbalan pensiun.

Sejak tanggal 20 Desember 2013, Bank memberikan asuransi kesehatan pensiun kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun dan pasangannya selama 2 (dua) tahun setelah tanggal karyawan pensiun. Manfaat-manfaat asuransi diberikan melalui sistem penggantian kepada karyawan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 tanggal 2 November 2020. Penyisihan telah dibuat sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2013) tentang Imbalan Kerja. Asumsi aktuarial dan metode yang digunakan untuk mengukur liabilitas pasca kerja, beban dan liabilitas kerja karyawan telah memadai dan disajikan menurut estimasi terbaik kami atas kondisi masa depan.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan Bank saja pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan atas laporan dari KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan, tertanggal 7 Maret 2025 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan KBBS pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan atas laporan dari KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan tertanggal 12 Maret 2025 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan untuk KBBF pada tanggal 31 Desember 2023 didasarkan atas laporan dari KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan tertanggal 10 Maret 2025 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

37. Employee Service Entitlements (continued)

Pension Benefits (continued)

Defined contribution pension expense that was charge to profit or loss as for the years ended December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp3,343 and Rp48,587, respectively.

Employees' Service Entitlements

Employees' service entitlements consist of service payments, severance payments, termination benefits, long leave benefits and other compensation, compensated with retirement benefits.

Starting December 20, 2013, the Bank provides pension health insurance for employees and their spouses during 2 (two) years after the employee's pension date. Insurance benefits are granted by reimbursement system to the employees.

Post-Employment Benefits Liability

Provision for employee benefits in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 dated November 2, 2020. Provision has been made in accordance with PSAK 24 (Revised 2013) regarding employee benefits. The actuarial assumptions and methods used to measure post-employment liabilities, expenses, and employees' employment liabilities are adequate and are presented according to our best estimate of future conditions.

The actuarial calculation of the estimated liability for the welfare of the Bank's employees only as at December 31, 2024 was based on reports from KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Co, dated March 7, 2025 using the Projected Unit Credit method.

The actuarial calculation for estimated employee service entitlement liabilities of KBBS as at December 31, 2024 was based on reports from KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Co dated March 12, 2025 using the Projected Unit Credit method.

The actuarial calculation for estimated employee service entitlement liabilities of KBBF as at December 31, 2023 was based on reports from KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Co dated March 10, 2024 using the Projected Unit Credit method.

The expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

	2024
Beban jasa kini	11.901
Beban masa lalu	-
Beban bunga	6.592
Kerugian atas penyelesaian	676
Pengakuan keuntungan aktuarial	(15.826)
Total	3.343

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024
Liabilitas pada awal tahun	100.344
Penyisihan (Pembalikan) tahun berjalan (Catatan 34)	3.343
Pembayaran selama tahun berjalan	(14.375)
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	14.252
Liabilitas pada akhir tahun	103.564

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo pada awal periode/tahun	100.344
Beban jasa kini	11.901
Beban masa lalu	-
Beban bunga	6.592
Kerugian atas penyelesaian	676
Manfaat yang dibayarkan (Kerugian)/keuntungan pada kewajiban aktuari:	(14.375)
Asumsi demografi	(7.778)
Asumsi keuangan	3.495
Penyesuaian pengalaman	2.709
Liabilitas pada akhir tahun	103.564

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

	2024
Tingkat diskonto	
Tingkat diskonto +1%	(8.635)
Tingkat diskonto -1%	9.940
Tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	11.038
Tingkat kenaikan gaji -1%	(9.588)

37. Employee Service Entitlements (continued)

Post-Employment Benefits Liability (continued)

	2023
13.861	13.861
(13.122)	(13.122)
8.684	8.684
59.697	59.697
(20.533)	(20.533)
Total	48.587

The movements of estimated post-employment benefits liability in the consolidated statements of financial position were as follows:

	2023
127.787	127.787
48.587	48.587
(67.390)	(67.390)
(8.640)	(8.640)
Liability at the end of year	100.344

The movements in the present value of liabilities for employee benefits were follows:

	2023
127.787	127.787
13.861	13.861
(13.122)	(13.122)
8.684	8.684
59.697	59.697
(67.390)	(67.390)
7.421	7.421
(36.594)	(36.594)
Liability at the end of year	100.344

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

	2023
Discount rate	
(9.989)	(9.989)
11.720	11.720
Salary increment rate	
14.622	14.622
(11.911)	(11.911)

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pasca-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	5.854
Antara 1 dan 5 tahun	24.200
Antara 5 dan 10 tahun	81.209
Di atas 10 tahun	464.222
Total	575.485

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024	
	<i>Bank</i>	<i>Entitas Anak/ Subsidiaries</i>
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	7,00% per tahun/ 7.00% per annum
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan	5,00% per tahun/ 5.00% per annum	5,00% per tahun/ 5.00% per annum
Tingkat kenaikan harga emas	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	-
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years
Tingkat kematian	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table
Tingkat kecacatan	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ 10% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old	15% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ 15% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old

37. Employee Service Entitlements (continued)

Post-Employment Benefits Liability (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024	2023	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	5.854	3.756	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	24.200	15.603	Between 1 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	81.209	56.052	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	464.222	501.731	Beyond 10 years
Total	575.485	577.142	Total

The assumptions used in actuarial calculation for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024		2023		
	<i>Bank</i>	<i>Entitas Anak/ Subsidiaries</i>	<i>Bank</i>	<i>Entitas Anak/ Subsidiaries</i>	
Asumsi ekonomi:					Economic assumptions:
Tingkat diskonto	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	6,50% per tahun/ 6.50% per annum	6,50% per tahun/ 6.50% per annum	Discount rate
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan	5,00% per tahun/ 5.00% per annum	5,00% per tahun/ 5.00% per annum	5,00% per tahun/ 5.00% per annum	5,00% per tahun/ 5.00% per annum	Average salary increase rate
Tingkat kenaikan harga emas	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	-	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	-	Gold price increase rate
Asumsi lainnya:					Other assumptions:
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table	Tabel TM IV- 2019/ TM IV - 2019 Table	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019	10% dari TM IV-2019/ 10% from TM IV-2019	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ 10% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old	15% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ 15% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old	4% pertahun sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear menjadi 0,1% pertahun di usia 49 tahun dan 1% pertahun untuk usia 50 sampai usia 54/ 4% up to age 30 and decreasing linearly 0.1% up to age 49 decreasing linearly 1% ages 50 to 54	4% pertahun sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear menjadi 0,1% pertahun di usia 49 tahun dan 1% pertahun untuk usia 50 sampai usia 54/ 4% up to age 30 and decreasing linearly 0.1% up to age 49 decreasing linearly 1% ages 50 to 54	Resignation rate

38. Transaksi dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

38. Transactions and Balances With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

	2024	2023	
Aset			Assets
Giro pada Bank lain KB Kookmin Bank (Catatan 5)	10.585	6.377	Current account in other Bank KB Kookmin Bank (Note 5)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang Syariah - bruto (Catatan 9) :			Loans and Sharia financing/ receivables - gross (Note 9):
PT KB Finansia Multi Finance	249.989	499.791	PT KB Finansia Multi Finance
PT Sunindo KB Finance	59.850	119.988	PT Sunindo KB Finance
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	30.144	21.226	Directors, Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers
Total aset untuk pihak berelasi	350.568	647.382	Total related parties assets
Persentase terhadap total aset	0,42%	0,77%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima (Catatan 23)	6.557.175	6.544.886	Borrowing (Note 23)
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	2.710.649	7.699.413	Deposit from other banks (Note 20)
Dana pensiun Bank KB Bukopin	-	61.700	KB Bukopin Bank pension fund
Tabungan (Catatan 18)	45.260	18.491	Savings deposits (Note 18)
Deposito berjangka (Catatan 19)	42.412	40.311	Time deposits (Note 19)
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	28.211	-	Directors, Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers
Giro (Catatan 17)	3.203	9.094	Demand deposits (Note 17)
Total liabilitas untuk pihak berelasi	9.386.910	14.373.895	Total related parties liabilities
Persentase terhadap total liabilitas	12,50%	20,48%	Percentage to total liabilities
Pendapatan dan Beban Operasional			Income and Expenses From Operations
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak berelasi	24.469	22.592	Interest and sharia income from related parties
Persentase terhadap pendapatan bunga dan syariah	0,45%	0,46%	Percentage to total interest and sharia income
Beban bunga dan syariah dari pihak berelasi	664	899	Interest expense and sharia charges from related parties
Persentase terhadap beban bunga dan Syariah	0,02%	0,02%	Percentage to total interest and Sharia income
Beban operasional lainnya Gaji dan tunjangan karyawan, pengurus, dan pejabat eksekutif (Catatan 34)	58.740	67.460	Other operating expenses Salaries and benefits for employees, management and executive officer (Note 34)
Persentase terhadap Beban operasional lainnya	2,90%	2,96%	Percentage to other operating expenses

38. Transaksi Dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat dari hubungan/Nature of Relationship
Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling Shareholder</i> Dikendalikan/dibawah pengaruh signifikan salah satu pemegang saham utama Bank/ <i>Controlled by/under significant influence of one of major shareholder</i>
Dikendalikan oleh keluarga terdekat dari manajemen/ <i>Controlled by a close member of the management's family</i> Manajemen kunci yang sama/ <i>Same key management</i>
Dana pensiun Bank/ <i>The Bank's pension fund</i> Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i>

39. Komitmen Dan Kontinjensi

Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2024	2023
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	808.182	595.903
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah yang belum digunakan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan Pihak ketiga	(4.282.285)	(4.822.935)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(1.621.857)	(971.552)
Total Liabilitas Komitmen	(5.994.237)	(5.882.692)
Total Komitmen - Neto	(5.186.055)	(5.286.789)

38. Transactions And Balances With Related Parties (continued)

The relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/Related parties
KB Kookmin Bank Co., Ltd PT Haka Sarana Investama Kopelindo Infrastruktur Indonesia PT Bosowa Berlian Motor PT Bosowa Amal Taksi PT Mallomo PT Bosowa Utama PT Makassar Capital PT Bosowa Tambang Indonesia PT KB Finansial Multi Finance PT Sunindo KB Finance PT Kurnia Oryza Abadi PT Dalle Mineral Papua PT KB Valbury Sekuritas
Dinasti Batubara Indonesia PT Gerin Surya Gemilang Dana Pensiun Bank KB Bukopin Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers</i>

39. Commitments And Contingencies

The Bank has commitments and contingencies as follows:

	2024	2023
Commitments		
Commitments Receivables		
Outstanding spot and derivative purchased	808.182	595.903
Commitments Liabilities		
Unused loans and Sharia financing/receivable facilities	(4.282.285)	(4.822.935)
Outstanding irrevocable L/C Third parties	(90.095)	(88.205)
Outstanding spot and derivative sold	(1.621.857)	(971.552)
Total Commitments Liabilities	(5.994.237)	(5.882.692)
Total Commitments - Net	(5.186.055)	(5.286.789)

39. Komitmen Dan Kontinjensi (lanjutan)

	2024
Kontinjensi	
Tagihan Kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.123.131
Liabilitas Kontinjensi	
Bank garansi Pihak ketiga	(582.778)
Total Liabilitas Kontinjensi	(582.778)
Total Kontinjensi - Neto	4.540.353
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(645.702)

39. Commitments And Contingencies (continued)

	2023
Contingencies	
Contigent Receivables	
Interest Income on non-performing loans	4.038.667
Contingent Liabilities	
Bank Guarantees Third Parties	(1.337.709)
Total Contingent Liabilities	(1.337.709)
Total Contingencies - Net	2.700.958
Commitments and Contingent Liabilities - Net	(2.585.831)

40. Manajemen Risiko

Bank senantiasa memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang karyawan Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Oleh karena itu, Bank berupaya menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Pengelolaan risiko yang baik dan efektif menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka bagi pemegang saham.

Manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam pengelolaan risiko Bank dan bersifat proaktif serta *forward looking* dalam mendukung pertumbuhan dan kegiatan bisnis Bank secara berkelanjutan. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu potensi kejadian, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

40. Risk Management

Bank continuously make some efforts to improve risk awareness and strengthen risk culture at all levels of employees, in order to implement risk management properly and thoroughly in daily banking activities. Therefore, Bank seeks to implement an effective and comprehensive risk management as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

An effective and good risk management is one of the important factors for the success of the Bank in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from losses that may arise as a result of its various activities, as well as to maintain the level of risk in accordance with the business strategy and directives that have been announced. Therefore, the Bank maintains a balance between risks and benefits in order to generate long-term value growth for shareholders.

Risk management has an important role in managing the Bank's risk and is proactive and forward looking in supporting the Bank's growth and business activities in a sustainable manner. Risk in the banking context is a potential event, both expected and unexpected, which has a negative impact on the bank's income and capital.

The Organization of the risk management of the Bank involves oversight from the Board of Commissioners and Directors.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank telah membangun struktur tata kelola risiko yang kuat, dengan mengimplementasikan fungsi pengawasan melibatkan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Bank memiliki Komite Pemantau Risiko sebagai komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko Bank.

Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam mengembangkan strategi dan kebijakan manajemen risiko, mengelola risiko secara keseluruhan di Bank, serta perbaikan atas pelaksanaan strategi, kebijakan dan evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris didukung oleh satuan kerja manajemen risiko yang independen dan secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

Proses manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas Bank.

Penilaian dan pengukuran eksposur risiko (dampak potensial dari suatu kejadian risiko) harus objektif, konsisten dan mengacu pada hal yang spesifik. Kualitas dari informasi risiko memegang peranan penting dalam menentukan kualitas bisnis.

Bank menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui fungsi kerja risiko sebagai Lini Pertahanan Kedua, dimana bertanggung jawab untuk menyusun dan melakukan kaji ulang secara berkala atas berbagai kebijakan limit, dan perangkat manajemen risiko. Fungsi kerja Risiko juga berperan dalam melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi kepada Lini Pertahanan Pertama atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Hal ini termasuk dalam hal melakukan pelaporan atas risiko Bank secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala.

40. Risk Management (continued)

The Bank has built a strong risk governance structure, by implementing a supervisory function involving the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and the Board of Directors through the Risk Management Committee.

The Risk Oversight Committee is a highest risk committee at the Board of Commissioners' level that responsible to oversight the implementation of risk management strategies and policies and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and risk management working unit in the Bank.

The Board of Commissioners delegate authority to the Directors to implement the risk management strategy. The Risk Management Committee is established at the Directors' level and is responsible in providing recommendation to the President Director to develop the risk management strategy and policy, manage overall risk in the Bank, and improve the implementation of strategies, policies and evaluate significant risk issues. The Risk Management Committee is chaired by the President Director.

In carrying out these tasks, Directors and Board of Commissioners are supported by an independent risk management work unit, which clearly separated with no reporting line or responsibility to business.

The risk management process includes identifying, measuring, monitoring and controlling risks in all products and activities of the Bank.

Assessment and measurement of risk exposures (the potential impact of risk events) must be objective, consistent and referring to a specific thing. The quality of risk information holds an important role in determining the quality of business.

Bank runs a risk identification, measurement, monitoring and control process as well as a Risk Management Information System through the Risk Group as the Second Line of Defense, that responsible for establishing and conducting periodic reviews of various risk management policies, limit, and tools. Risk Group also plays a role in monitoring and providing recommendation to the First Line of Defense on the implementation of risk management carried out by each working unit. This includes reporting on the overall risk of the Bank to the Board of Commissioners and the Directors on a regular basis.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha yang sejalan dengan rencana bisnis Bank, maka Bank secara terus menerus melakukan pemantauan risiko secara berkala serta pengendalian internal yang komprehensif dari sisi kebijakan, prosedur, maupun penetapan limit. Hal ini diperkuat dengan adanya internalisasi atas ketentuan eksternal yang berlaku, antara lain terkait dengan penetapan kebijakan dasar manajemen risiko dan *risk appetite*.

Risk appetite Bank diartikan sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran Bank. Dimana tingkat risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.

Risk Appetite mencerminkan sejauh mana Bank bersedia mengambil, menahan, atau menghindari risiko untuk mencapai tujuan bisnis, strategi, dan perencanaan modal. Untuk saat ini pengelolaan Risk Appetite sejalan dengan pengelolaan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Dimana Internal Capital merupakan target CAR yang sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dalam hal ini Risk Management terlibat dalam pengelolaan ATMR yang termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional dan Assessment Process merupakan penilaian terhadap ATMR untuk dialokasikan ke unit bisnis, dengan memberikan ambang batas kepada unit bisnis yang dimonitoring secara berkala.

Bank membentuk limit untuk memperhatikan kemampuan Bank dalam pengelolaannya, dimulai dari dasar penetapan, monitoring, penanggungjawab, serta action plan ketika kondisi melampaui. Dasar pertimbangan pembentukan limit, antara lain (namun tidak terbatas pada):

1. Kondisi Bank,
2. Rencana Bisnis Bank,
3. Kecukupan sistem informasi,
4. Kecukupan dan kemampuan SDM,
5. Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal.

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kondisi terkini Bank dan peraturan regulator, Bank telah melakukan kaji ulang atas beberapa kebijakan di antaranya, Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Manajemen Risiko Bank, dan Kebijakan Risk Appetite Bank termasuk kaji ulang atas penetapan limit internalnya. Bank saat ini sedang melakukan kaji ulang atas Kebijakan Pengelolaan Permodalan Bank. Kaji ulang atas kebijakan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Direksi melalui Komite Manajemen Risiko pada September 2024 serta rekomendasi dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko pada Oktober 2024. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Stress Test Manajemen Risiko Bank.

40. Risk Management (continued)

To adapt with business developments that are in line with the Bank's business plan, Bank continuously conducts periodic risk monitoring and comprehensive internal controls to the policies, procedures, and limit setting. This is reinforced by the internalization of applicable external regulations, among others related to the establishment of basic risk management policies and risk appetite.

Bank's risk appetite is the level and type of risk that Bank is willing to take in order to achieve the Bank's objectives. The level of risk to be taken is reflected in the strategy and objectives of the business.

Risk Appetite reflects the extent to which the Bank is willing to take, hold, or avoid risk to achieve its business, strategic, and capital planning objectives. For now, the management of Risk Appetite is in line with the management of the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Where Internal Capital is the CAR target in accordance with the Bank's Business Plan in this case Risk Management is involved in managing RWA which includes credit, market, and operational risks and the Assessment Process is an assessment of RWA to be allocated to business units, by providing thresholds to business units that are monitored regularly.

The Bank establishes limits to pay attention to the Bank's ability to manage them, starting from the basis for setting, monitoring, responsibility, and action plans when conditions are exceeded. The basis of consideration for the establishment of limits, among others (but not limited to):

1. The condition of the Bank,
2. Bank's business plan,
3. Adequacy of information system,
4. Adequacy and capability of human resources,
5. Compliance with external regulations.

In order to ensure that the implementation of risk management is in accordance with the Bank's current conditions and regulatory regulations, the Bank has conducted a review of several policies including, High Level Policy regarding Risk Management of Bank, and Risk Appetite Policy of Bank including a review of its internal limit setting. Bank is currently reviewing the Capital Management Policy of Bank. The review of the policy has been approved by the Board of Directors through the Risk Management Committee in September 2024 and recommendations from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee in October 2024. In addition, the Bank has reviewed the Technical Guidelines on the Implementation of Risk Management Stress Test of Bank.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kondisi terkini Bank dan peraturan regulator, Bank telah melakukan kaji ulang atas beberapa kebijakan di antaranya, Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Manajemen Risiko Bank, dan Kebijakan Risk Appetite Bank termasuk kaji ulang atas penetapan limit internalnya. Bank saat ini sedang melakukan kaji ulang atas Kebijakan Pengelolaan Permodalan Bank. Kaji ulang atas kebijakan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Direksi melalui Komite Manajemen Risiko pada September 2024 serta rekomendasi dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko pada Oktober 2024. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Stress Test Manajemen Risiko Bank.

Terkait dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, Bank saat ini telah menyusun Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada 28 November 2024. Rencana Aksi Pemulihan adalah rencana strategis yang disusun oleh Bank sebagai bagian dari upaya preventif dan responsif untuk menghadapi potensi krisis keuangan, yang mencakup krisis permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa Bank memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan terukur dalam menjaga stabilitas serta melindungi kepentingan nasabah, pemegang saham pengendali, dan pemangku kepentingan lainnya. Rencana ini juga berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam kondisi darurat guna meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan keuangan Bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Recovery Plan disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank dan Entitas Anak, termasuk analisis *scenario* atas kondisi *stress* yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock*.

Bank menetapkan *trigger level* dalam rangka menerapkan rencana aksi pemulihan dengan tujuan untuk:

- Pencegahan, sehingga Bank tetap dapat menjaga ukuran atau rasio yang sama atau lebih baik dari ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Pemulihan, sehingga Bank tidak lagi melanggar ukuran atau rasio dari indikator sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- Perbaikan, dari kondisi yang membahayakan kelangsungan usaha Bank

40. Risk Management (continued)

In order to ensure that the implementation of risk management is in accordance with the Bank's current conditions and regulatory regulations, the Bank has conducted a review of several policies including, High Level Policy regarding Risk Management of Bank, and Risk Appetite Policy of Bank including a review of its internal limit setting. Bank is currently reviewing the Capital Management Policy of Bank. The review of the policy has been approved by the Board of Directors through the Risk Management Committee in September 2024 and recommendations from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee in October 2024. In addition, the Bank has reviewed the Technical Guidelines on the Implementation of Risk Management Stress Test of Bank.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 5 Year 2024 on Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Problems, the Bank has currently prepared a Recovery Action Plan and has submitted to the Financial Services Authority on November 28th, 2024. The Recovery Action Plan is a strategic plan prepared by the Bank as part of preventive and responsive efforts to deal with potential financial crises, which include capital, liquidity, profitability, and asset quality crises. This plan is designed to ensure that the Bank has structured and measurable steps in maintaining stability and protecting the interests of customers, controlling shareholders, and other stakeholders. This plan also serves as a guide for quick and appropriate decision making in emergency conditions to minimize negative impacts on the Bank's financial health, in accordance with prudential principles and applicable laws and regulations.

The Recovery Plan includes an analysis of all business lines of the Bank and its Subsidiaries, including scenario analysis of stress conditions experienced by the Bank, both *idiosyncratic* and *market-wide shocks*.

The Bank establishes trigger levels to implement the recovery action plan with the following objectives:

- Prevention, ensuring the Bank maintains the same or better ratios or measures as required by laws and regulations;
- Recovery, ensuring the Bank no longer violates measures or ratios of the indicators as stipulated by laws and regulations; and
- Improvement, to recover from conditions that threaten the Bank's business continuity

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Profil Risiko

Laporan profil risiko merupakan salah satu faktor dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Bank wajib menyampaikan laporan tersebut secara individual dan konsolidasi disampaikan kepada OJK secara triwulanan (posisi Maret, Juni, September dan Desember). Laporan profil risiko disusun secara *self-assessment* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diungkapkan pada Catatan 55k.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pada sebagian besar Bank, pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam tingkatan yang dapat diterima.

Dalam peningkatan aspek kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit, Bank telah menetapkan struktur organisasi yang telah menggambarkan secara jelas pemisahan antara fungsi lini pertahanan pertama, lini pertahanan kedua dan lini pertahanan ketiga.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur dalam pemberian kredit kepada nasabah *Wholesale*, *SME* dan *Retail*, serta kebijakan dan prosedur dalam rangka penempatan antar bank maupun kegiatan *trade finance*. Kebijakan dan pedoman terkait perkreditan tersebut dikaji dan disempurnakan secara berkala sesuai dengan ketentuan Regulator, Peraturan Eksternal lainnya, serta perubahan bisnis.

40. Risk Management (continued)

Risk Profile

The risk profile report is one of the factors in the assessment of the Bank's soundness level. Bank is required to submit these reports individually and the consolidated reports to the OJK on a quarterly basis (positions in March, June, September, and December). The risk profile report is prepared by self-assessment as stipulated in the OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Assessment of Commercial Bank Soundness Level is disclosed in Note 55k.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations.

Credit risk can be sourced from various business activities of the Bank. In most banks, lending is the biggest source of credit risk. In addition to credit, the Bank faces credit risk from various financial instruments such as securities, acceptances, inter-bank transactions, trade finance transactions, exchange rate transactions and derivatives as well as commitments and contingencies liabilities.

Credit risk exposure may also increase due to the concentration of credit on debtors, geographic areas, products, types of financing or certain business sector. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposure at an acceptable level.

In increasing the prudential aspect in managing credit risk, the Bank has organizational structure that has clearly described the separation between the functions of the first line of defense, second line of defense and third line of defense.

The Bank has policies and procedures in providing loans to Wholesale, SME and Retail customers, as well as policies and procedures for interbank placements and trade finance activities. The policies and guidelines related to credit are reviewed and improved periodically in accordance with the provisions of the Regulator, other External Regulations, and business changes.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada debitur atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- i. Historis dan proyeksi kondisi keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laba rugi dan arus kas nasabah;
- ii. Riwayat hubungan kredit;
- iii. Kualitas, kinerja dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
- iv. Posisi nasabah dalam persaingan di industri sejenis; dan
- v. Kondisi ekonomi secara umum.

Proses persetujuan fasilitas kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas harus diproses melalui Komite Kredit. Pengambilan keputusan dalam Komite Kredit telah mengedepankan prinsip kehati-hatian dimana untuk segmen *Wholesale* dan *SME*, fungsi Bisnis dan fungsi Kredit memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan kredit. Sedangkan untuk segmen Retail pengambilan keputusan kredit dilakukan oleh fungsi kredit.

Dalam pengelolaan mitigasi risiko kredit, Bank telah menggunakan *credit rating* baik untuk segmen *SME* dan *Wholesale* yang dibangun pada sistem khusus, dimana Bank terus melakukan upaya yang diperlukan untuk penyempurnaan sistem tersebut.

Selanjutnya dalam hal mendukung proses kredit Retail, Bank menggunakan aplikasi teknologi informasi yaitu Sistem Informasi Kredit Mikro (SIKM) yang didalamnya terdapat *credit scoring* untuk memperkuat proses analisa pemberian kredit retail.

Berdasarkan Pedoman Komite Kredit dan Ketentuan Limit Kewenangan Komite Kredit, tugas lembaga Komite Kredit paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- i. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit atau pembiayaan sesuai dengan batas wewenang atau jenis kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh direksi;

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The Bank evaluates the credit risk level related to financing to customers or projects by considering various factors, among others:

- i. Historical and projected financial condition, including statement of financial position, income statements, and cash flows of customers;
- ii. Credit history;
- iii. Quality, performance, and experience of the customers' management;
- iv. Customers' competitive position in the similar industries; and
- v. General economic condition.

The credit facility approval process is carried out based on the principle that each facility must be processed through the Credit Committee. Decision making in the Credit Committee has prioritized the principle of prudence where for the Wholesale and SME segments, the Business function and the Credit function have the same voting rights in making credit decisions. Meanwhile, for the Retail segment, credit decisions are made by the credit function.

In managing credit risk mitigation, the Bank has used credit ratings for the SME and Wholesale segments which are built on a specific system, where the Bank continues to make the necessary efforts to improve the system.

Furthermore, in terms of supporting the Retail credit process, the Bank also uses information technology applications, namely the Micro Credit Information System (SIKM), which includes credit scoring to strengthen the retail credit analysis process.

Based on the Credit Committee Guideline and Credit Limit Authority Provision, the duties of the Credit Committee at least include the following:

- i. Approve or reject credit of financing in accordance with the limits of authority or type of credit or financing set by the directors;

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- ii. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan Kredit atau Pembiayaan. Dalam hal ALCO belum ada, Komite Kredit harus melakukan evaluasi atas aspek pendanaan kredit atau pembiayaan tersebut dan secara berkala melaporkan secara tertulis kepada direksi;
- iii. Memahami aspek legal/hukum, aspek bisnis/usaha, aspek keuangan dan aspek kewajaran dari kredit yang dikomitikan; dan
- iv. Bila diperlukan dapat melakukan koordinasi dengan unit/fungsi didalam Bank terkait dengan kompetensinya.

Bank mengimplementasikan berbagai model sesuai dengan standar regulasi Bank Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank mengembangkan model secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak ketiga.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga, Bank telah melakukan pemantauan rutin dan konsisten baik untuk setiap jenis kredit (Komersial, SME, Konsumer) maupun portofolio kredit secara keseluruhan melalui *Portfolio Quality Review* (PQR) yang diselenggarakan tiap bulan bersama dengan direktur terkait. Selain itu, Bank juga melakukan monitoring debitur baru khususnya melalui Analisa *vintage* yang berbasis pada pergerakan kolektabilitas dan *day past due*.

Dalam rangka mengurangi eksposur risiko kredit yang bermasalah dilakukan langkah penyehatan kredit antara lain melalui restruktur, atau penyelesaian kredit melalui pengambil alihan jaminan hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah diatur dalam kebijakan yang bersifat khusus. Selain itu Bank telah memperkuat fungsi khusus untuk pengelolaan atas penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah yaitu melalui *Special Asset Management* yang dipimpin oleh SEVP yang membawahkan beberapa Divisi dan Departemen.

Untuk mengetahui ketahanan Bank dalam menghadapi suatu skenario kejadian ekstrim tetapi mungkin terjadi, Bank melakukan *stress test* secara berkala sehingga dapat melakukan antisipasi lebih awal.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

- ii. Coordinating with the *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) in the aspect of Credit or Financing funding. In the event that ALCO does not yet exist, the Credit Committee must evaluate the aspects of credit or financing funding and periodically report in writing to the board of directors;
- iii. Understand legal aspects, business aspects, financial aspects and fairness aspects of the credit that are discussed in the committee; and
- iv. If necessary, it can coordinate with units/functions within the Bank regarding their competence.

The Bank has implemented various models to fulfill the Bank Indonesia regulation standard or international best practices. The Bank has developed the models independently or by entering into an agreement with third parties.

To maintain credit quality, the Bank has carried out regular and consistent monitoring for each type of credit (Commercial, SME, Consumer) and the overall loan portfolio through the *Portfolio Quality Review* (PQR) which is held monthly together with the relevant Board of Directors. In addition, the Bank also monitors new debtors, particularly through vintage analysis based on collectability movements and day past due.

To reduce non-performing credit risk exposure, credit restructuring measures are taken, including among others through restructuring, or credit settlement through taking over guarantees to carrying out write-offs. The process of managing non-performing loans is regulated in special policies. Moreover the Bank has strengthened its special function in order to managing the credit restructuring and settlement through *Special Asset Management* led by SEVP which oversees several Division and Department.

To understand the Bank's resilience in facing a scenario of extreme events that may occur, the Bank conducts stress tests regularly as part of early anticipation effort.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk memperkuat pengendalian risiko kredit, Bank menerapkan manajemen risiko tidak hanya pada *risk taking unit* namun juga pada unit kerja pendukung seperti fungsi Analisis Kredit dan fungsi *Quality Assurance*. Fungsi analis kredit yaitu melakukan analisis terhadap proposal pengajuan kredit sementara fungsi *Quality Assurance* dan *Credit Examination* yaitu memastikan pelaksanaan manajemen risiko di *risk taking unit* terutama yang berkaitan dengan kredit telah berjalan sebagaimana mestinya.

Bank juga telah mengembangkan fungsi *Credit Examination* yang berperan sebagai lini pertahanan kedua di risiko kredit yang melakukan pemeriksaan kredit (*post-fact*) secara independen terhadap seluruh portofolio kredit Bank baik pada *Wholesale*, *SME*, dan *Retail*. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan portofolio kredit Bank dijalankan sesuai prinsip manajemen risiko dan telah memenuhi seluruh ketentuan perkreditan baik internal maupun eksternal.

Penerapan prinsip kehati-hatian harus dilakukan secara efektif pada setiap jenis penyediaan dana dan sejak awal proses kredit. Terkait dengan hal tersebut, Bank melakukan pemisahan fungsi analis kredit dalam proses pengambilan keputusan kredit dengan adanya pemisahan *Account Officer Sales* dan *Account Officer Analyst*. Sejalan dengan hal tersebut, telah dilakukan perubahan atas Pedoman Manajemen Risiko Kredit sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan risiko bagi semua pihak yang terlibat dalam proses kredit. Ketentuan dan prosedur ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank.

Selain itu, Bank terus berupaya meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) pada seluruh karyawan Bank.

a. Risiko kredit maksimum

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit (L/C)* atau SKBDN yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas L/C atau SKBDN yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

To strengthen credit risk control, the Bank applies risk management not only to risk taking units but also to supporting work units such as Credit Analyst functions and Quality Assurance functions. The function of the credit analyst is to analyze the loan application proposals, while the function of Quality Assurance and Credit Examination is to ensure that the implementation of risk management in the risk taking unit, especially those related to credit, has been running properly.

The Bank also developed a Credit Examination function, which acts as a second line of defense in credit risk, which conducts independent credit examination (*post-fact*) on the entire Bank's loan portfolio on Wholesale, SME and Retail segments. The examination aims to ensure that the Bank's credit portfolio is carried out in accordance with risk management principles and has complied with all credit provisions, both internal and external.

The application of precautionary principle must be carried out effectively in every type of fund provision and from the beginning of the loan process. In this regard, the Bank separates the functions of credit analysts in the credit decision making process with the separation of Account Officer Sales and Account Officers Analysts. In line with this, changes have been made to the Credit Risk Management Guidelines as an effort to increase understanding and awareness of risks for all parties involved in the credit process. These provisions and procedures are an integral part of the Bank's risk management policy.

In addition, the Bank continues to increase risk awareness among all Bank employees.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable Letters of Credit (L/C) issued or SKBDN, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable Letters of Credit (L/C) issued or SKBDN are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed loan facilities granted to customers.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2024	2023	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	396.837	342.581	Current accounts with other banks- net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	2.133.567	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.467.153	5.322.930	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.345.452	3.067.387	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan amortisasi - neto	9.954.226	9.145.823	Measured at amortized cost - net
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.572.152	Marketable securities purchased with agreement to resell
Tagihan derivatif	12.054	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan /piutang syariah - neto	44.535.289	45.835.782	Loans and sharia financing /receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	83.079	130.964	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.560.105	1.272.119	Other assets
Rekening Administratif			Administrative Accounts
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	4.282.285	4.822.935	Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	90.095	88.205	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	582.778	1.337.709	Bank guarantees issued
Total	78.780.149	79.280.828	Total

b. Risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik sejenis.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the maximum exposure to credit risk of on-balance sheet financial instruments and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

b. Credit concentration risk

Concentration of credit risk by geography

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai geografis dan sektor industri, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Bank telah menetapkan limit konsentrasi industri yang menentukan berdasarkan tingkat risiko sektor industri, proyeksi pertumbuhan kredit dan juga ketersediaan modal.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki dan perjanjian *master netting* adalah sebagai berikut:

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

The bank encourages the diversifications of its credit portfolio among a variety of geographic areas and industries, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk. The Bank has sets its industry concentration limit based on industry risk level, projection of loan growth and availability of capital.

Concentration of credit risk by geography

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections.

As at December 31, 2024 and 2023, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held and master netting agreement is as follow:

	31 Desember/December 31, 2024						
	Jabotabek	Jawa Selain Jabotabek/ Java Other than Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-Lain/ Others	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	-	-	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – neto Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	396.824	6	7	-	-	396.837	Current accounts with other banks - net
Surat-surat berharga: Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.798.303	-	-	-	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other banks
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7.467.153	-	-	-	-	7.467.153	Marketable securities: Fair value through profit and loss
Diukur pada biaya perolehan	4.345.452	-	-	-	-	4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Amortisasi – neto	9.954.226	-	-	-	-	9.954.226	Measured at amortized cost -net
Tagihan derivatif	12.054	-	-	-	-	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	29.611.196	7.599.014	2.792.134	705.801	3.827.144	44.535.289	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	83.079	-	-	-	-	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.507.046	23.681	10.113	2.774	16.491	1.560.105	Other assets
Rekening Administratif							Administrative Accounts
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang belum digunakan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	4.138.224	54.324	50.893	25.541	13.303	4.282.285	Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
Bank garansi yang diterbitkan	90.095	-	-	-	-	90.095	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
	517.621	47.636	14.212	2.828	481	582.778	Bank guarantees issued
Total	63.593.766	7.724.661	2.867.359	736.944	3.857.419	78.780.149	Total

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Jabotabek	Jawa Selain Jabotabek/ Java Other than Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-Lain/ Others	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	3.205.619	-	-	-	-	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain -neto	342.567	6	8	-	-	342.581	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.133.567	-	-	-	-	2.133.567	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:							Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.322.930	-	-	-	-	5.322.930	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.067.387	-	-	-	-	3.067.387	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan							Measured at amortized cost - net
Amortisasi - neto	9.145.823	-	-	-	-	9.145.823	
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.572.152	-	-	-	-	2.572.152	Marketable securities sold with agreement to resell receivable
Tagihan derivatif	3.040	-	-	-	-	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/							Loans and sharia financing/receivables - net
piutang syariah - neto	28.781.905	8.418.724	3.263.034	1.087.484	4.284.635	45.835.782	
Tagihan akseptasi - neto	130.964	-	-	-	-	130.964	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.223.039	23.767	9.342	1.901	14.070	1.272.119	Other assets
Rekening Administratif							Administrative Accounts
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/							Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
piutang syariah yang belum digunakan	4.558.701	111.418	114.932	25.336	12.548	4.822.935	
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	85.649	2.556	-	-	-	88.205	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	1.023.828	233.912	20.989	16.169	42.811	1.337.709	Bank guarantees issued
Total	61.597.186	8.790.383	3.408.305	1.130.890	4.354.064	79.280.828	Total

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri

Concentration of credit risk by industry

31 Desember/December 31, 2024

	Keuangan/ Financial	Pemerintah/ Government	Konsumsi/ Consumers	Perdagangan/ Trade	Konstruksi/ Construction	Manufaktur/ Manufacturing	Lain-Lain/ Other	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian									Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	-	-	-	-	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	396.837	-	-	-	-	-	-	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	-	-	-	-	-	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga									Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.192.497	274.656	-	-	-	-	-	7.467.153	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	4.345.452	-	-	-	-	-	4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan									Measured at amortized cost - net
Amortisasi - neto	1.669.725	8.284.501	-	-	-	-	-	9.954.226	Derivative receivables
Tagihan derivatif	12.054	-	-	-	-	-	-	12.054	Loans and sharia financing/
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/									receivables - net
piutang syariah - neto	54.738	-	13.454.097	10.974.326	3.446.991	6.878.004	9.727.133	44.535.289	Acceptances receivable - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	-	-	83.079	-	83.079	Investment in shares
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	-	-	15	Other assets
Aset lain-lain	163.235	-	81.090	608.150	234.605	465.144	7.881	1.560.105	Administrative accounts
Rekening Administratif									Administrative accounts
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/									Unused loans and Sharia financing/ receivable facilities
piutang syariah yang belum digunakan	6.000	-	2.810.756	371.895	214.384	429.540	449.710	4.282.285	
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	90.095	-	-	90.095	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	582.778	-	-	582.778	Bank guarantees issued
Total	14.965.882	12.904.609	16.345.943	11.954.371	4.568.853	7.855.767	10.184.724	78.780.149	Total

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2023								
	Keuangan/ Financial	Pemerintah/ Government	Konsumsi/ Consumers	Perdagangan/ Trade	Konstruksi/ Construction	Manufaktur/ Manufacturing	Lain-Lain/ Other	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian									Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	3.205.619	-	-	-	-	-	-	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	342.581	-	-	-	-	-	-	342.581	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.133.567	-	-	-	-	-	-	2.133.567	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.322.917	13	-	-	-	-	-	5.322.930	Marketable securities Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	3.067.387	-	-	-	-	-	3.067.387	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi -neto	1.573.646	7.572.177	-	-	-	-	-	9.145.823	Measured at amortized cost - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.572.152	-	-	-	-	-	2.572.152	Marketable securities purchased with agreement to resell
Tagihan derivatif	3.040	-	-	-	-	-	-	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	15.863	-	11.520.707	14.451.355	4.563.046	5.494.925	9.789.886	45.835.782	Loans and sharia financing/ receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	-	-	130.964	-	130.964	Acceptances receivable -net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	-	-	15	Investment in shares
Aset lain-lain	289.254	-	68.963	523.095	179.578	203.345	7.884	1.272.119	Other assets
Rekening Administratif									Administrative accounts
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	11	-	2.807.181	792.861	244.359	247.389	731.134	4.822.935	Unused loans and Sharia financing/ receivable facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	88.205	-	-	88.205	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	1.337.709	-	-	1.337.709	Bank guarantees issued
Total	12.886.513	13.211.729	14.396.851	15.767.311	6.412.897	6.076.623	10.528.904	79.280.828	Total

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

c. Collateral and other credit enhancements

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Bank dapat menerima beragam jenis agunan yang diatur oleh kebijakan mitigasi risiko. Nilai agunan ditentukan berdasarkan hasil penilaian pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala dan konsisten.

The Bank implements policies to mitigate credit risk, among others, by asking for collateral as guarantee for repayment of credit if the collateral is the main source of payment of the debtor based on cash flow is not fulfilled. The Bank can accept various types of collateral that are regulated by risk mitigation policies. The collateral value is determined based on the results of the appraisal at the time the credit is given and is regularly and consistently reviewed.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major categories as follows:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

1. Secured loans
2. Unsecured loans

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor;
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), emas, *financial collateral* (surat berharga); dan
- c. Lainnya, antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan jaminan dari Lembaga penjamin.

Agunan merupakan sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit berasal dari hasil usaha dan hasil analisa kemampuan debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Otoritas Jasa Keuangan dan diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bank memiliki kebijakan terkait tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) untuk mempertahankan peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan secara akurat dan konsisten, sehingga Bank fokus atas risiko dengan peringkat tertentu dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar sebagai masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia yang dinilai dan diperbaharui secara berkala.

40. Risk Management (continued)

c. Collateral and other credit enhancements (continued)

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership;
- b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit), gold, financial collateral (securities); and
- c. Others, such as guarantees, government guarantees, and guarantees from guarantee/insurance institution.

Collateral is a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations and capability analysis the borrowers.

d. Quality of financial assets

The financial assets quality is managed by the Bank using the guidance from Financial Services Authority and disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, and 12 to the consolidated financial statements.

The Bank has policy related to risk appetite and risk tolerance to maintain risk rating over all financial asset portfolios accurately and consistently, therefore the Bank will focused on the risks with certain rating and the comparison of credit exposures across all business lines, geographic regions, and products. The rating system is supported by a various financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs of counterparty risk measurement. The risk rating is adjusted to various categories and is determined in accordance with the Bank Indonesia rating guidelines which are assessed and updated regularly.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terutama dalam perhitungan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu kolektif dan individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan (tidak termasuk tagihan dari cabang-cabang lain) berdasarkan *staging* dan peringkat kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment

Moreover, Bank has implemented PSAK 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN) especially in the calculation of Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, those are collective and individual. This method used to calculate CKPN for significant and non-significant loan. Minimum criteria that describe significant and non-significant loan refers to Bank's Financial Asset Impairment Policy.

The following table presents the financial assets (not include due from other branches), based on stage and credit grading as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

31 Desember/December 31, 2024										
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Penyertaan Saham/ <i>Investments in Shares</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi										Financial assets at amortized cost
Stage 1	2.672.478	397.137	2.798.303	9.954.506	84.279	37.244.210	15	1.575.128	54.726.056	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	6.276.660	-	-	6.276.660	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	4.006.616	-	-	4.006.616	Stage 3
	2.672.478	397.137	2.798.303	9.954.506	84.279	47.527.486	15	1.575.128	65.009.332	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain										Financial assets - fair value through other comprehensive income
Stage 1	-	-	-	4.345.452	-	-	-	-	4.345.452	Stage 1
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi										Financial assets - fair value through profit or loss
Stage 1	-	-	-	7.467.153	-	-	-	-	7.467.153	Stage 1
Jumlah aset keuangan	2.672.478	397.137	2.798.303	21.767.111	84.279	47.527.486	15	1.575.128	76.821.937	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai										Allowance for impairment losses
Stage 1	-	300	-	280	1.200	497.013	-	15.023	513.816	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	509.077	-	-	509.077	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	1.986.107	-	-	1.986.107	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	300	-	280	1.200	2.992.197	-	15.023	3.009.000	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.672.478	396.837	2.798.303	21.766.831	83.079	44.535.289	15	1.560.105	73.812.937	Total - net

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

e. Impairment assessment (continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek/ Securities	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Penyertaan Saham/ Investments in Shares	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi										Financial assets at amortized cost
Stage 1	3.205.619	342.881	2.133.567	9.145.932	132.577	40.416.916	15	1.531.016	56.908.523	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	4.348.331	-	-	4.348.331	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	4.653.369	-	-	4.653.369	Stage 3
	3.205.619	342.881	2.133.567	9.145.932	132.577	49.418.616	15	1.531.016	65.910.223	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain										Financial assets - fair value through other comprehensive income
Stage 1	-	-	-	3.067.387	-	-	-	-	3.067.387	Stage 1
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi										Financial assets - fair value through profit or loss
Stage 1	-	-	-	5.322.930	-	-	-	-	5.322.930	Stage 1
Jumlah aset keuangan	3.205.619	342.881	2.133.567	17.536.249	132.577	49.418.616	15	1.531.016	74.300.540	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai										Allowance for impairment losses
Stage 1	-	300	-	109	1.613	858.219	-	51.597	911.838	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	459.100	-	-	459.100	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	2.265.515	-	-	2.265.515	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	300	-	109	1.613	3.582.834	-	51.597	3.636.453	Total allowance for impairment losses
Jumlah – bersih	3.205.619	342.581	2.133.567	17.536.140	130.964	45.835.782	15	1.479.419	70.664.087	Total - net

Dalam menentukan kualitas kredit berdasarkan segmen nasabah, untuk portofolio Komersial, UMKM dan Konsumer, eksposur dianalisis berdasarkan peringkat risiko kredit yang memainkan peranan utama dalam penilaian kualitas dan pengawasan risiko. Semua kredit diberikan peringkat risiko kredit yang ditelaah ulang secara sistematis dan diubah berdasarkan perubahan keadaan atau perilaku debitur. Risiko kredit diklasifikasi berdasarkan kolektibilitas dan lama tunggakan (DPD). Adapun kredit dengan kolektibilitas 1 dan kolektibilitas 2 dengan DPD kurang dari sama dengan 30 hari diklasifikasikan pada *stage* 1. Kredit dengan kolektibilitas 2 dengan DPD lebih dari sama dengan 31 hari sampai dengan kurang dari sama dengan 90 hari diklasifikasikan pada *stage* 2. Sementara kredit dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5 diklasifikasikan pada *stage* 3.

In determining credit quality by client segment for Commercial, SME and Consumer banking portfolios. Exposures are analyzed by credit grade which plays a central role in the quality assessment and monitoring of risk. All loans are assigned a credit grade which is reviewed periodically and amended in light of changes in the borrower's circumstances or behavior. Credit grading is classified based on collectibility and Day Past Due (DPD). In case of loans with collectibility 1 and collectibility 2 with DPD less than 30 days are classified on stage 1. Loans with collectibility 2 with DPD more than 31 days up to less than 90 days are classified on stage 2. While loans with collectibility 3, 4 and 5 are classified on stage 3.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut adalah instrumen aset keuangan (tidak termasuk tagihan dari cabang-cabang lain) berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap instrumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2024

	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	2.672.478	-	-	-	-	-	-	2.672.478	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	397.137	(300)	396.837	-	-	-	-	-	-	397.137	(300)	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	-	2.798.303	-	-	-	-	-	-	2.798.303	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other bank - net
Surat - surat berharga	21.767.111	(280)	21.766.831	-	-	-	-	-	-	21.767.111	(280)	21.766.831	Marketable securities
Tagihan akseptasi	84.279	(1.200)	83.079	-	-	-	-	-	-	84.279	(1.200)	83.079	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	37.244.210	(497.013)	36.747.197	6.276.660	(509.077)	5.767.583	4.006.616	(1.986.107)	2.020.509	47.527.486	(2.992.197)	44.535.289	Loans
Penyertaan Saham	15	-	15	-	-	-	-	-	-	15	-	15	Investment in shares
Aset keuangan lainnya	1.575.128	(15.023)	1.560.105	-	-	-	-	-	-	1.575.128	(15.023)	1.560.105	Other financial assets
	66.538.661	(513.816)	66.024.845	6.276.660	(509.077)	5.767.583	4.006.616	(1.986.107)	2.020.509	76.821.937	(3.009.000)	73.812.937	

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment (continued)

This table shows financial assets instruments (not include due from other branches) by stage with the allowance for impairment losses against each financial instruments under classification of amortized cost and fair value through other comprehensive income as at December 31, 2024 and 2023, are as follow:

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

e. Impairment assessment (continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bersih/ Net Carrying Amount	
Giro pada Bank Indonesia	3.205.619	-	3.205.619	-	-	-	-	-	-	3.205.619	-	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	342.881	(300)	342.581	-	-	-	-	-	-	342.881	(300)	342.581	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.133.567	-	2.133.567	-	-	-	-	-	-	2.133.567	-	2.133.567	Placements with Bank Indonesia and other bank - net
Surat - surat Berharga	17.536.249	(109)	17.536.140	-	-	-	-	-	-	17.536.249	(109)	17.536.140	Marketable Securities
Tagihan akseptasi	132.577	(1.613)	130.964	-	-	-	-	-	-	132.577	(1.613)	130.964	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	40.416.916	(858.219)	39.558.697	4.348.331	(459.100)	3.889.231	4.653.369	(2.265.515)	2.387.854	49.418.616	(3.582.834)	45.835.782	Loans
Penyertaan Saham	15	-	15	-	-	-	-	-	-	15	-	15	Investment in shares
Aset keuangan lainnya	1.531.016	(51.597)	1.479.419	-	-	-	-	-	-	1.531.016	(51.597)	1.479.419	Other financial assets
	65.298.840	(911.838)	64.387.002	4.348.331	(459.100)	3.889.231	4.653.369	(2.265.515)	2.387.854	74.300.540	(3.636.453)	70.664.087	

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang tidak sesuai dengan posisi yang diambil oleh Bank baik pada posisi aset dan liabilitas keuangan dan rekening administratif, termasuk risiko perubahan harga opsi. Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas *treasury* serta bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* antara lain melalui analisis risiko dan limit untuk aktivitas *trading* seperti transaksi *money market*, *foreign exchange* dan *fixed income securities* (surat-surat berharga). Selain itu, dilakukan proses *marked-to-market* untuk posisi *trading book*, *monitoring* posisi devisa neto dan *Value at Risk* (VaR) atas posisi tersebut.

Risiko suku bunga

Dalam rangka mengidentifikasi risiko secara lebih akurat pada produk dan aktivitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga pasar yang dapat memengaruhi tingkat risiko Bank dan untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat maka Bank perlu mengelola risiko suku bunga yang tidak hanya terbatas pada komponen *trading book* namun juga pada komponen *banking book* sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan risiko suku bunga dalam *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) dilakukan dengan memperhatikan pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan Posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

IRRBB bersumber dari 3 (tiga) aspek dasar yang terkait dengan tingkat dan karakteristik struktur suku bunga, serta dampak dari tingkat dan karakteristik tersebut terhadap perubahan atas kurva imbal hasil (*yield curve*). Ketiga aspek dasar dimaksud adalah *gap risk*, *basis risk* dan *option risk*.

40. Risk Management (continued)

Market Risk

Market risk is the risk of losses that arise due to changes in market factors that are not in accordance with position taken by Bank both in the position of financial assets and liabilities and administrative accounts, including the risk of changes in option prices. The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The overall market risk management is performed based on the policies and procedures related to the products, services and activities in the treasury and business exposed to that risk. The management of foreign exchange rate and interest rate risks in the trading book is performed through risk and limit analysis for trading activities such as money market, foreign exchange, and fixed income securities transactions (marketable securities). Furthermore, the trading book position has been marked-to-market and the net open position and Value at Risk (VaR) on that position are monitored.

Interest rate risk

In order to identify the risk more accurately towards the Bank's products and activity that are sensitive to market's interest rate which may affect risk level of the Bank and to make a good sound practice, the Bank needs to manage interest rate risk for both components either in the trading book or Banking book component according to the conservatism principles.

The Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) management is performed by monitoring the movement of interest rate in market not in same direction with Banking Book Position that may impact the Bank's capital and earning, in current condition and the future.

IRRBB originates from 3 (three) fundamental aspects related to the level and characteristics of the interest rate structure, as well as the impact of these levels and characteristics on changes in the yield curve. The basic aspects are gap risk, basis risk and option risk.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam melakukan pengukuran risiko, Bank melakukan *stress test* dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk (*worst case scenario*) untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Hasil *stress test* tersebut digunakan sebagai pertimbangan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit risiko pasar. *Stress testing* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi abnormal. Bank melakukan *back testing* untuk validasi pada metodologi, formula, model dan penggunaan asumsi pada setiap skenario dalam model pengukuran risiko.

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko suku bunga Bank atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak untuk diperdagangkan pada 31 Desember 2024 dan 2023, (Bank saja).

40. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

In measuring risks, the Bank has performed stress tests based on several scenarios, including the worst case scenario. This is intended to assess the Bank's ability during various levels of market movements to abnormal market conditions. The stress test results was used as a consideration in determining changes in policies and limit related to market risk. Stress testing is done every 3 (three) months or whichever is earlier in case there is an abnormal condition. The Bank periodically performs back testing to validate methodology, formula, model and assumptions used on each scenario of risk measurement model.

The table below summarizes the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities as at December 31, 2024 and 2023 (Bank only).

31 Desember/December 31, 2024

	Total	Kurang Dari 3 Bulan/ Less Than 3 Months	3 - 12 Bulan/ Months	1 - 5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	2.301.999	2.301.999	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	428.273	428.273	-	-	-	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.594.828	1.594.828	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga						Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.417.653	-	-	6.078.310	1.339.343	Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.506.470	-	202.902	3.692.775	610.793	Fair value through other comprehensive
Diukur pada biaya perolehan						Measured at
Amortisasi - neto	9.182.948	1.244.628	413.460	7.524.860	-	amortized cost - net
Tagihan derivatif	12.054	12.054	-	-	-	Derivative receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	41.456.215	3.470.998	7.214.252	14.996.741	15.774.224	Loans and sharia/ financing/ receivables - gross
Tagihan akseptasi	84.279	83.677	602	-	-	Acceptance receivables
	66.984.719	9.136.457	7.831.216	32.292.686	17.724.360	
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	40.147.845	34.944.441	4.610.489	592.915	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.826.678	2.823.678	3.000	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	13.775.967	1.500.000	4.446.061	7.829.906	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	5.790.158	-	Securities issued
	62.540.648	39.268.119	9.059.550	14.212.979	-	
Neto	4.444.071	(30.131.662)	(1.228.334)	18.079.707	17.724.360	Net

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

		31 Desember/December 31, 2023				
Total	Kurang Dari 3 Bulan/ Less Than 3 Months	3 - 12 Bulan/ Months	1 - 5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	2.655.765	2.655.765	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	367.341	367.341	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	738.617	738.617	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.322.930	-	-	4.434.321	888.609	Marketable securities Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.477.939	-	76.255	2.897.332	504.352	Fair value through other comprehensive
Diukur pada biaya perolehan	8.807.987	1.277.192	193.121	7.337.674	-	Measured at
amortisasi - neto	3.040	3.040	-	-	-	amortized cost - net
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	Derivative receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	44.183.228	3.513.641	7.869.650	15.523.202	17.276.735	Loans and sharia/ financing/ receivables - gross
Tagihan akseptasi	132.577	96.953	35.624	-	-	Acceptance receivables
	65.689.424	8.652.549	8.174.650	30.192.529	18.669.696	
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	39.036.634	31.493.700	7.349.532	193.402	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	7.761.176	7.758.176	3.000	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	11.654.712	1.231.760	2.247.547	8.175.405	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	3.397.588	-	-	3.397.588	-	Securities issued
	61.850.110	40.483.636	9.600.079	11.766.395	-	
Neto	3.839.314	(31.831.087)	(1.425.429)	18.426.134	18.669.696	Net

Manajemen risiko suku bunga atas limit *repricing gap* dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario tingkat bunga baik standar dan non-standar. Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The management of interest rate risk against repricing gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of statement of financial position, is as follows (unaudited):

		31 Desember/December 31, 2024			
		Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease		
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(63.470)	63.470	Sensitivity of projected interest income - net		
		31 Desember/December 31, 2023			
		Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease		
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(224.021)	224.021	Sensitivity of projected interest income - net		

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis. Informasi mengenai PDN diungkapkan pada Catatan 55m.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas;
- Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Rasio Kecukupan Likuiditas diungkapkan pada Catatan 55k

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang terdekat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

40. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

Foreign exchange risk

The foreign exchange risk valuation is performed by monitoring the Net Open Position (NOP) and foreign exchange volatility maintained by the Bank. Risk control is performed through monitoring the foreign exchange transaction movement in all branches and business units. The information related with NOP is disclosed in Note 55m.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity risk is also related to the optimization of the balance sheet structure and structural risk of dependence on certain funding sources. The Bank's liquidity risk management strives to be able to manage liquidity risk from both a short-term and structural perspective.

The size of the liquidity risk is determined, among others:

- Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, which includes observing the fund rate volatility;
- The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- The availability of asset that is ready to be converted into cash;
- Ability to create access to the interbank market or other funding sources, including the lender of last resort facilities.

Liquidity Adequacy Ratio are disclosed in Note 55k.

Residual contractual maturities of financial liabilities

The table below shows the expected undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity as at the consolidated statement of financial position date.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

31 Desember/December 31, 2024						
Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas segera	401.263	401.263	-	-	Liabilities immediately payable	
Simpanan nasabah	46.593.158	36.288.633	9.711.609	592.916	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	2.881.186	2.878.186	3.000	-	Deposits from other banks	
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	3.739.878	3.739.878	-	-	Marketable securities sell with agreement to repurchase - net	
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	5.790.158	Securities issued	
Liabilitas derivatif	3.641	3.641	-	-	Derivative payable	
Liabilitas akseptasi	84.279	83.677	602	-	Acceptance payable	
Pinjaman yang diterima	13.920.644	1.500.000	4.590.738	7.829.906	Borrowings	
Liabilitas Lain-lain	1.638.402	1.344.206	190.519	-	Other liabilities	
Neto	75.052.609	46.239.484	14.496.468	8.422.822	Net	
Komitmen dan Kontinjensi						
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	4.282.285	2.507.586	937.009	827.255	10.435	Unused Loan Facilities
Irrevocable letter of credit yang masih harus berjalan	90.095	40.609	49.486	-	-	Outstanding Irrevocable Letters of Credit
Garansi yang diterbitkan	582.778	488.955	41.342	52.481	-	Guarantee Issued
Total	4.955.158	3.037.150	1.027.837	879.736	10.435	Total
31 Desember/December 31, 2023						
Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas segera	431.402	431.402	-	-	Liabilities immediately payable	
Simpanan nasabah	44.789.143	32.415.350	12.180.392	193.401	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	7.886.721	7.883.721	3.000	-	Deposits from other banks	
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	219.631	219.631	-	-	Marketable securities sell with agreement to repurchase - net	
Surat berharga yang diterbitkan	3.397.588	-	-	3.397.588	Securities issued	
Liabilitas derivatif	808	808	-	-	Derivative payable	
Liabilitas akseptasi	132.577	96.953	35.624	-	Acceptance payable	
Pinjaman yang diterima	11.704.492	1.231.760	2.297.327	8.175.405	Borrowings	
Liabilitas Lain-lain	1.570.140	1.263.423	206.372	-	Other liabilities	
Neto	70.132.502	43.543.048	14.722.715	8.368.806	3.497.933	Net
Komitmen dan Kontinjensi						
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	4.822.935	2.934.857	1.195.554	676.892	15.632	Unused Loan Facilities
Irrevocable letter of credit yang masih harus berjalan	88.205	78.074	10.131	-	-	Outstanding Irrevocable Letters of Credit
Garansi yang diterbitkan	1.337.709	775.909	480.463	81.337	-	Guarantee Issued
Total	6.248.849	3.788.840	1.686.148	758.229	15.632	Total

Secara berkala Bank melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan limit risiko likuiditas. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *contingency funding plan* sebagai pedoman bagi Bank untuk mengantisipasi situasi krisis likuiditas. Untuk mengetahui dampak perubahan pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank melakukan *stress test* terhadap posisi likuiditas Bank secara reguler, sehingga Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas sesuai kontrak diungkapkan pada Catatan 41.

The Bank on a regular basis reviews the liquidity risk management policy and its limit. Furthermore, the Bank has contingency funding plan policy as a guidance for the Bank to overcome the situation of liquidity crisis. In determining impact of changes in market and internal factors in extreme conditions (crisis) to the liquidity conditions that could impact the Bank's capital adequacy, the Bank performs stress test on Bank's funding liquidity position on a regular basis. By applying stress test, the Bank can anticipate early and take control measures as well as calculate the most optimal solution per short-term strategy and long-term recovery of liquidity. The information related to the maturity profile of assets and liabilities is disclosed in Note 41.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Bank. Kebijakan manajemen risiko operasional secara Bank *wide* digunakan sebagai acuan utama bagi semua lini bisnis, fungsi pendukung dan entitas anak dalam mengelola risiko operasional. Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi konsisten atas Manajemen Risiko Operasional.

Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di Bank mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan strategik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup 4 pilar yakni pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan penetapan limit Risiko, kecukupan proses manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal.

Hal ini juga termasuk pengkajian atas produk dan/atau aktivitas baru atau pengembangan yang meningkatkan profil risiko produk dan/atau aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi potensi kerugian risiko operasional.

Manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi potensi kerugian risiko operasional.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk

Operational risk is a risk due to insufficiency and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external factors that have the potential to cause financial and non-financial losses to the Bank. Bank wide Operational Risk Management Policy is used as a main reference for all line of businesses, support functions and subsidiaries in managing their operational risk. The Bank's approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism, and creating risk appetite as a Bank strategy by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk Management.

Management of operational risk exposures at Bank includes legal risk exposures, reputation, compliance and strategic risk exposure that occur in every business process and operational activity.

The Implementation of Operational Risk Management is carried out by referring to the Regulation of Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the implementation of risk management toward 4 pillars, that cover active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners, adequacy of risk management policy, procedure, and establishment of risk limit, adequacy of risk management process, and internal control system.

In addition, it includes the assessment of new or development products and/or activities that increase the risk profile of the products and/or activities of the Bank.

Effective operational risk management can reduces the potential of operational risk losses.

Risk management policies and procedures, set of the risk limits, adequacy of risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control processes, and a comprehensive risk management information system and an internal control system as well. Effective operational risk management can reduces the potential of operational risk loss.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* dan penetapan limit Risiko Operasional. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking unit* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara atas pengendalian risiko operasional diatur dalam suatu kebijakan Bank secara menyeluruh yang mencakup ketentuan dan prosedur operasional untuk setiap unit dan dilakukan reviu secara berkala.

Bank telah melakukan beberapa hal dalam rangka pengelolaan risiko operasional, yaitu:

- i. Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional;
- ii. Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan reviu secara berkala sebagai landasan penerapan manajemen risiko;
- iii. Menetapkan operational *risk appetite* dan *risk tolerance*;
- iv. Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional;
- v. Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis Bank;
- vi. Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan *Branch* termasuk implementasi *Operational Risk Management (ORM) Tools* yang meliputi aplikasi *Loss Event Database (LED)* dan Aplikasi *Risk Control Self-Assesment (RCSA)*;
- vii. Menyusun *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian termasuk kejadian bencana;
- viii. Melakukan penilaian risiko sendiri terhadap penerapan ketahanan dan keamanan siber;
- ix. Melakukan penilaian tingkat maturitas untuk keamanan siber dan perbankan digital;
- x. Melakukan penilaian kerentanan dan pengujian penetrasi;
- xi. Melakukan penilaian risiko (*risk-assessment*) kecukupan pengelolaan risiko atas rencana pengembangan Produk dan/atau layanan Bank;
- xii. Melakukan perhitungan atas Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional;
- xiii. Menyediakan kajian risiko terkait dengan proses bisnis, aktivitas operasional dan transaksional;
- xiv. Melaksanakan peningkatan atas kapabilitas Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan, menyusun *Blue Print* Sumber Daya Manusia (SDM), menyusun *Man Power Planning*, dan Peningkatan komposisi SDM di Unit Bisnis;

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank has an Operational Risk Management Policy, setting of risk appetite and risk tolerance, and Operational Risk Limits. In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in their respective units. The operational risk management procedures are regulated in a comprehensive Bank's policy for each unit that includes provisions and procedures and reviewed periodically.

The Bank has done several things in order to manage operational risk, as follows:

- i. Stipulate risk governance for operational risk management;
- ii. Stipulate policies and procedures and conduct periodic reviews as a basis for implementing risk management;
- iii. Stipulate operational risk appetite and risk tolerance;
- iv. Develop operational risk management methodologies and tools;
- v. Building Risk Awareness in all lines of organization including realizing Risk Culture in Bank's business activities;
- vi. Carry out the implementation of operational risk management to all Headquarters and Branch work units including the implementation of Operational Risk Management Tools (ORM Tools) which include the Loss Event Database (LED) application and the Risk Control Self-Assessment (RCSA) application;
- vii. Develop a Disaster Recovery Plan as an anticipatory measure for internal and external events that have the potential to cause losses; including events of disasters;
- viii. Self Risk Assessment for Cyber Security Implementation;
- ix. Maturity Level Assessment for Cyber Security and Digital Banking;
- x. Vulnerability Assessment and Penetration Test;
- xi. Conduct a risk assessment of management adequacy of the Bank's products and/or services development plan;
- xii. Calculate the Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk;
- xiii. Provide the risk studies related to business process, operational, and transactional activities;
- xiv. Improves the ability of Human Resources regularly, preparation of the Human Resources Blue Print, development of Man Power Planning and Improve HR composition in Business Units;

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

- xv. Pelaksanaan Komite Pengendalian Internal secara rutin untuk membahas suatu permasalahan yang dapat meningkatkan eksposur risiko Bank;
- xvi. Melaksanakan monitoring secara berkala atas keamanan sistem teknologi informasi yang digunakan;
- xvii. Melaksanakan *monitoring limit* risiko dan pelaporan internal maupun eksternal (Regulator);
- xviii. Penyempurnaan dan penguatan program strategi *anti-fraud*, antara lain melalui sosialisasi *anti-fraud* kepada seluruh karyawan, pemantauan penerapan sanksi terhadap pelaku, dan pengembangan unit *anti-fraud* menjadi departemen;
- xix. Perbaikan kelemahan dalam kegiatan operasional dan TI;
- xx. Pelaksanaan *monitoring* atas penanganan pengaduan nasabah, peningkatan, kompetensi petugas Bank dalam penanganan pengaduan nasabah;

Bank telah menerapkan *operational risk governance*, melalui:

- i. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- ii. Pelaksanaan pengelolaan atas risiko operasional melalui model *three line of defense*, yaitu:
 - *Risk taking* unit sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan langsung dari masing-masing unit kerja;
 - *Second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*; dan
 - Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.
- iii. Melakukan peninjauan ulang dan pembenahan terhadap kebijakan dan pedoman internal Bank yang ada guna menunjang kegiatan usaha Bank.
- iv. Melakukan sosialisasi kebijakan/pedoman internal untuk meningkatkan pemahaman kepada karyawan.

Dalam rangka pengelolaan risiko operasional, Bank telah mengembangkan:

- i. Aplikasi *Risk Control Self Assessment* (RCSA) berbasis web yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko operasional pada setiap unit kerja secara berkala;

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

- xv. Conduct Internal Control Committee to discuss issues that have the potential to increase the risk of Bank exposure;
- xvi. Carry out periodic monitoring of the security of information technology systems used;
- xvii. Monitor the risk limit and provide the internal and external report (Regulator);
- xviii. Improvement and strengthening of the anti-fraud strategy program, including through anti-fraud socialization to all employees, monitoring the implementation of sanctions against perpetrators, and developing anti-fraud units into departments;
- xix. Improvement of weaknesses in operational and IT activities;
- xx. Implementation of handling customer complaints monitoring, increasing the competence of Bank officers in handling customer complaints;

The Bank has implemented operational risk governance, through:

- i. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
- ii. Implementation of the operational risk management through models named as three line of defense that consist of:
 - Risk taking unit as a risk owner is the first line of defense that is responsible for direct management of each work unit;
 - The second line of defense that runs the oversight function; and
 - Internal Audit as the third line of defense that carries out the independent assurance function.
- iii. Conduct review and revamp the internal policies and guidelines of the Bank to support the Bank's business activities.
- iv. Conduct socialization of internal policies/guidelines to increase understanding to employees.

In order to manage operational risk, the Bank has developed:

- i. The web based of Risk Control Self Assessment (RCSA) application, that is used to identify, measure, and monitor the operational risk in each unit on a regular basis;

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

- ii. Aplikasi *Loss Event Data* (LED) berbasis web yang digunakan untuk pencatatan data kerugian Bank yang sudah terjadi atau berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank, baik atas kerugian finansial maupun non finansial;
- iii. *Action Plan* sebagai langkah-langkah mitigasi risiko operasional;
- iv. *Dashboard* Manajemen Risiko Operasional yang digunakan sebagai indikator tingkat risiko operasional dalam suatu aktivitas perbankan.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya risiko operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. Departemen *Operational Risk* dan *IT Management* secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui berbagai informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Sebagai bagian dari pemantauan Risiko Operasional, Bank juga mengelola Risiko Teknologi Informasi dengan memiliki tata kelola terkait dengan Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Fokus pemantauan risiko operasional terkait risiko teknologi informasi antara lain adalah *Risk Register Information Technology* yang mana saat ini Bank fokus pada pembangunan NGBS (*New Generation Banking System*), kemudian *Risk Register e-channel* serta digital yang merupakan transformasi yang dicanangkan oleh pemerintah.

Bank telah melakukan penyusunan dan pemantauan pelaksanaan penyelesaian isu risiko yang berpotensi tinggi dalam dampak kerusakan terutama pada daftar utama RCSA (*Risk Control Self-Assessment*) dari RTU (*Risk Taking Unit*) serta melakukan umpan balik berupa opini terhadap kewajaran dan ketepatan dari penilaian yang telah dilakukan oleh RTU. Selain itu terkait kontrol internal, Bank melakukan pengkinian *Risk Issue* secara rutin dan juga menjaga limit risiko di aktivitas operasional agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis tetapi tetap aman dari risiko.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

- ii. The web based of Loss Event Data (LED), that is used to record and collect Bank's losses data that have occurred or have the potential to cause losses for the Bank, both in financial and non-financial losses;
- iii. The Action Plan as an operational risk mitigation step;
- iv. The Operational Risk Management Dashboard that is used as an indicator of operational risk level of banking activities.

Any events or indication of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. Operational Risk and IT Management Department has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

As part of Operational Risk monitoring, the Bank also manage Information Technology Risk by developing governance related to Information Technology Risk Management. Focus of operational risk monitoring related to information technology risk among others are Risk Register Information Technology, where the Bank is currently focusing on the development of the NGBS (New Generation Banking System), then the e-channel and digital Risk Registers, which are transformations launched by the government.

The Bank has prepared and monitored the implementation of the resolution of risk issues that have a high potential for damage, especially on the main list of RCSA (Risk Control Self-Assessment) from the RTU (Risk Taking Unit) as well as providing feedback in the form of opinions on the fairness and accuracy of the assessments that have been carried out by RTU. Related with internal control Bank did updating Risk Issues on a regular basis and also maintaining risk limits in operational activities in order to support business growth while remaining safe from risk.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu Bank juga telah melakukan pemantauan atas pencatatan data kerugian Bank yang sudah terjadi atau berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank, baik atas kerugian finansial maupun non finansial yang dicatatkan kedalam aplikasi *Loss Event Database* (LED). Sebagai bentuk peningkatan atas penggunaan aplikasi LED (*Loss Event Database*) Bank telah melakukan pembaharuan terhadap pedoman aplikasi LED melalui Surat Edaran Direksi No.SE/048/DIR/2023 tentang Pedoman *Loss Event Database* PT Bank KB Bukopin Tbk.

Kejadian-kejadian berisiko selama tahun 2024 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto Bank.

Bank telah melakukan perhitungan beban modal risiko operasional berdasarkan *Basel Committee on Banking Supervision* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank dalam melakukan perhitungan ATMR risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Bank telah melakukan uji coba perhitungan beban modal risiko operasional berdasarkan *Basel III: Finalizing Post-Crisis Reforms* dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang perhitungan ATMR risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum (*Standard Measurement Approach*) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2023.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

In addition, the Bank has also monitored the recording of data on Bank losses that have occurred or have the potential to cause losses to the Bank, both financial and non-financial losses that are recorded in the *Loss Event Database* (LED) application. As a form of increasing the use of the LED application (*Loss Event Database*) the Bank has updated the LED application guidelines through Directors Circular Letter No.SE/048/DIR/2023 concerning *Loss Event Database* Guideline PT KB Bank Bukopin Tbk.

Risk events in 2024 either due to negligence of employees, system, processes, or external events are considered as having incurred relatively insignificant losses to the Bank. The Bank adopts basic indicator approach to allocate capital and Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk using average data of the last 3 years of the Bank's gross income.

The Bank has calculated the operational risk capital charge under the *Basel Committee on Banking Supervision* and the *Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016* dated January 29, 2016 regarding the *Minimum Capital Requirement for Commercial Banks*. Based on these provisions, the Bank performs operational risk calculations using the *Basic Indicator Approach*.

The Bank has conducted a trial test on the calculation of operational risk capital costs based on *Basel III: Finalizing of Post-Crisis Reforms* and *Financial Services Authority Circular Letter Number 6/SEOJK.03/2020* dated April 29, 2020, concerning *Calculation of Operational RWA Using Standard Approaches for Commercial Banks* which have been apply effective January 1, 2023.

Legal Risk

Legal risk is the risk due to legal claims and/or weaknesses in legal aspects which among others derived from the weaknesses in the Bank's engagements, the absence and/or changes in laws which result in the transaction executed by the Bank is not aligned with the current regulations, and litigation process both from third parties to the Bank and from the Bank to third parties.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan Bank, seluruh aktivitas Bank yang tidak terbatas pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, *treasury*, *trade finance services*, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan produk/aktifitas baru, serta pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis lainnya melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Melalui Departemen Hukum Perusahaan dan Litigasi, Bank telah melakukan identifikasi risiko hukum yang memadai dengan memberikan *legal advisory/legal opinion* dan analisis yuridis kepada unit terkait untuk meningkatkan kualitas perjanjian kredit/Kerjasama agar tidak merugikan Bank, serta memperkuat standar perjanjian Kerjasama dan kebijakan manajemen risiko hukum sebagai bentuk mitigasi atas risiko yang akan muncul.

Selain itu Identifikasi serta pengukuran risiko hukum juga dilakukan melalui pemantauan penanganan kasus hukum, *potential loss* yang dihadapi Bank dari tuntutan hukum, serta pemantauan biaya legal. Pengelolaan risiko hukum Bank dilakukan oleh Departemen Hukum Perusahaan dan Litigasi dengan fokus kepada penyelesaian tuntutan hukum. Departemen tersebut bertanggung jawab untuk memastikan penguatan posisi Bank dalam kasus yang di hadapi oleh Bank.

Identifikasi risiko hukum juga dilakukan pada seluruh aktivitas Bank yang tidak terbatas pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, *treasury*, *trade finance services*, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan produk/aktifitas baru, serta pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis lainnya.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank, yang antara lain disebabkan adanya kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, serta hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan dan praktik bisnis Bank.

40. Risk Management (continued)

Legal Risk (continued)

The process of identifying legal risks is carried out by analyzing all sources of legal risks which at least are carried out on plans for implementing Bank products and/or services, all Bank activities that are not limited to fundraising activities, fund distribution, treasury, trade finance services, human resource management, development of new products/activities, as well as implementation of operational and other business activities through appropriate legal risk management control processes prior to their introduction or implementation.

Through the Corporate Legal and Litigation Department, the Bank has identified adequate legal risks by providing legal advisory, legal opinion, and juridical analysis to related units to improve the quality of credit and cooperation agreements so as not to harm the Bank, as well as strengthening Cooperation agreement standards and legal risk management policies as a form of mitigation of the risks that will arise.

In addition, the identification and measurement of legal risk is also carried out through monitoring the handling of legal cases, potential loss faced by the Bank from lawsuits, and monitoring legal costs. The Bank's legal risk management is carried out by the Corporate Legal and Litigation Department with a focus on resolving legal claims. This department is responsible for ensuring the strengthening of the Bank's position in cases faced by the Bank.

Legal risk identification is also carried out in all Bank activities which are not limited to fund raising, fund distribution, treasury, trade finance services, human resource management, new product/activity development, as well as the implementation of other operational and business activities.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to decrease in stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank, among others derived from events that resulting loss to the Bank, such as negative news in mass media, transgression of business ethics, customers complaints, and other matters resulting reputation risk, such as the weaknesses in corporate governance, corporate culture, and the Bank's business practices.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Dengan demikian, Bank melakukan analisis atas setiap pengaduan nasabah ataupun persepsi negatif Bank yang disampaikan melalui media pemberitaan (media massa, media *online*, media TV dan media sosial) untuk memastikan penyebab dan penyelesaiannya.

Bank memiliki Departemen khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko reputasi terkait dengan pengaduan nasabah, serta Departemen khusus yang bertanggung jawab terkait pengelolaan risiko reputasi atas komunikasi internal dan eksternal serta pemantauan dan pengelolaan media.

Pengelolaan risiko reputasi atas pengaduan/keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang disampaikan secara langsung kepada Bank ataupun melalui media *online* serta media lainnya terus dilakukan secara berkelanjutan melalui:

- i. Penggunaan *Complaint Tracking System* sebagai aplikasi untuk *monitoring* dan pengelolaan atas penanganan serta penyelesaian pengaduan nasabah;
- ii. Pelaksanaan pemantauan atas pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik menggunakan sistem *dashboard* secara harian;
- iii. Pelaksanaan fungsi pemantauan dan pengelolaan atas pemberitaan Bank di Media Massa oleh *Corporate Relation Department*;
- iv. Pelaksanaan fungsi pemantauan atas penyelesaian penanganan pengaduan nasabah oleh *Customer Experience and Development Department*;
- v. Pelaksanaan program pertemuan rutin tahunan dengan awak media sebagai bentuk menjaga relasi Perusahaan;
- vi. Pengelolaan Perlindungan Konsumen yang dilakukan oleh *Compliance Development and Customer Protection Unit*.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko reputasi, Bank menyediakan media komunikasi bagi nasabah apabila mengalami ketidaknyamanan dalam bertransaksi baik melalui media sosial, email maupun layanan telepon Halo Bukopin yang beroperasi selama 24 Jam.

Rating Bank berdasarkan Fitch dipertahankan pada tingkat AAA(idn) dan Pefindo pada idAAA.

40. Risk Management (continued)

Reputation Risk (continued)

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Therefore, the Bank analyzes each customer complain or negative perception that is published through the news media (mass media, online media, TV program and social media) to ascertain the cause and its resolution.

The Bank has a special Department that is responsible for managing reputation risk related to customer complaints, as well as a special Department that is responsible for managing reputation risk for internal and external communications as well as media monitoring and management.

Reputation risk management of customer complaints or negative news that submitted directly to the Bank or through online media and other media is carried out continuously through:

- i. Use of the Complaint Tracking System as an application to monitor and manage the handling and resolution of customer complaints;
- ii. Implementation of monitoring of reporting in mass media, both print mass media and electronic, using a dashboard system on a daily basis;
- iii. Implementation of the monitoring and management function of Bank reporting in the Mass Media by the Corporate Relations Department;
- iv. Implementation of the monitoring function for the resolution of handling customer complaints by the Customer Experience and Development Department;
- v. Implementation of a regular annual meeting program with media crew as a form of maintaining relationships as well as managing the Company's reputation;
- vi. Consumer Protection Management carried out by the Compliance Development and Customer Protection Unit.

As part of the reputation risk management process, the Bank provides communication media for customers if they experience inconvenience in transactions either via the Bank's official social media, email or the Halo Bukopin telephone service which operates 24 hours.

Bank's rating based on Fitch is maintained at AAA(idn) and Pefindo's rating at idAAA.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Penetapan alur proses secara jelas atas penyelesaian penanganan pengaduan nasabah;
- Penerapan *Service Level Agreement* (SLA) di tiap unit kerja untuk memastikan aktivitas layanan kepada nasabah telah sesuai dengan standar waktu;
- Melaksanakan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Bank kepada nasabah.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku secara umum. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur penjaminan simpanan, perseroan terbatas, perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Kepatuhan terhadap ketentuan dan/atau standar yang berlaku, seperti diantaranya pemenuhan ketentuan atas Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Penilaian Kualitas Aset Bank, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), Giro Wajib Minimum, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

40. Risk Management (continued)

Reputation Risk (continued)

To ensure reputation risk control, the Bank has taken steps including:

- Establishing a clear process flow for resolving customer complaints;
- Implementation of Service Level Agreement in all business units to ensure that the service activities meets the maximum service time standards;
- Conduct training for employees to improve the quality of Bank's services for customers.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk incurred due to the Bank has not complied and/or not implemented the applicable internal policies, laws, and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on deposit guarantee program, limited liability company, taxation and capital market Financial Services Authority (OJK).

In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with Financial Services Authority (OJK) regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general.

The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

In practice, compliance risk is inherent to the Bank's activities that are related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- Compliance with the prevailing regulations and/or standards, among others are Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Assessment of Bank Asset Quality, Formation of Allowance for Impairment Losses, Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) and Legal Lending Limit (LLL) regulations, Net Open Position (NOP), Minimum Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR).

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- Pemenuhan komitmen Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko operasional terkait pemenuhan ketentuan terkait prinsip-prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT);
- Ketentuan terkait internal proses bisnis;
- Ketentuan pelaporan kepada regulator.

Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat memengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan secara berkala yang antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss* data dan pengukuran lain melalui parameter profil risiko kepatuhan.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Bank memiliki *Divisi Compliance and Quality Assurance* yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir penerapan tata kelola Perusahaan, terwujudnya budaya kepatuhan, tersedianya kebijakan internal yang sesuai dengan regulasi eksternal dan memantau pemenuhan komitmen Bank ke regulator, serta memastikan terselenggaranya penerapan strategi anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme Bank.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang antara lain disebabkan kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif.

Bank merumuskan dan menetapkan target dan strategi bisnis yang akan dicapai di dalam rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

40. Risk Management (continued)

Compliance Risk (continued)

- Fulfillment the commitments of Bank's Business Plan regulation;
- Operational risks due to The Know Your Customer Principles (KYCP) and Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (APU-PPT);
- Regulation related to internal business process;
- Regulation related to regulatory report.

Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk in the Bank can affect the reputation and public trust to the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

The identification and measurement of compliance risk is carried out on a regular basis which is based on, among other things, the experience of past losses caused by compliance risk through risk calculations based on accounting loss data and other measurements through compliance risk profile parameters.

The implementation of the compliance function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws.

The Bank has a Compliance and Quality Assurance Division which is responsible for coordinating the implementation of corporate governance, creating a culture of compliance, providing internal policies that are in accordance with external regulations and monitoring the fulfillment of the Bank's commitments to regulators, as well as ensuring the implementation of the Bank's anti-money laundering strategy and preventing the financing of terrorism.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment, among others derived from the weaknesses in the strategy formulation process, inaccuracies in the formulation of strategy, inadequate information system, inaccuracies in strategy implementation, and setting the strategic goals that are too aggressive.

Bank formulates and defines the business targets and strategies to be achieved in the business plan by considering internal and external factors in accordance with Bank's vision and mission.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh direksi dan komite-komite yang telah dibentuk.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko strategik dilaksanakan melalui monitoring, analisis dan evaluasi atas pencapaian target dan sasaran Bank secara detail dan rutin.

Bank secara rutin melakukan pengendalian risiko strategik antara lain dengan memantau posisi Bank baik antar industri perbankan maupun antar *peer group*, pemantauan realisasi anggaran (rencana bisnis) dan pengukuran lainnya melalui parameter profil risiko strategik dan dilanjutkan dengan mitigasi faktor penyebab kegagalan dan pelaksanaan pemantauan perkembangan kondisi makro ekonomi yang dapat berdampak pada bisnis Bank.

Bank telah memiliki Divisi Strategi Perusahaan yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan strategi perusahaan serta keuangan berkelanjutan dan *Environmental Social Governance*.

40. Risk Management (continued)

Strategic Risk (continued)

The Bank manages strategic risks through a consideration, and decision-making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Directors and Committees.

The main objective of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from inaccurate strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk management is carried out through monitoring, analysis and evaluation of the achievement of the Bank's goals and targets in detail and routinely.

The Bank routinely carries out strategic risk control including by monitoring the Bank's position both among the banking industry and among peer groups, monitoring the realization of the realization of the budget (business plan) and other measurements through strategic risk profile parameters and continued by mitigating the factors causing failure and implementing monitoring on developments in macroeconomic conditions that may have an impact to the Bank's business.

The Bank has a Corporate Strategy Division which is responsible for planning, managing and developing corporate strategy as well as sustainable finance and Environmental Social Governance.

41. Analisis Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Berdasarkan Periode yang Tersisa

41. Maturity Profile Based on Remaining Period To Maturity

31 December/December 31, 2024

	Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Months	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 Bulan - 1 Tahun/ > 3 Months - 1 Year	> 1- 5 Tahun/ > 1 - 5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ without Maturity
Kas	369.083	369.083	-	-	-	-	- Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	2.672.478	-	-	-	-	- Current accounts with - Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	397.137	397.137	-	-	-	-	- Current accounts with - other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	2.798.303	2.798.303	-	-	-	-	- Placements with - Bank Indonesia - and other banks - gross
Surat-surat berharga - bruto	21.767.111	1.071.441	737.564	600.944	14.762.259	4.594.903	- Marketable securities - - gross
Tagihan derivatif Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	12.054	12.054	737.564	600.944	14.762.259	4.594.903	- Derivatives payable - Loans and sharia - financing/receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	47.527.486	1.165.113	2.541.676	7.873.580	17.563.277	18.383.840	- Acceptances receivable - - gross
Penyerahan saham bruto	84.279	38.296	45.381	602	-	-	- Investment in shares - gross
	15	-	-	-	-	-	15

41. Analisis Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Berdasarkan Periode Yang Tersisa (lanjutan)

41. Maturity Profile Based on Remaining Period To Maturity (continued)

31 December/December 31, 2024								
Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 Bulan - 1 Tahun/ > 3 Months - 1 Year	> 1- 5 Tahun/ > 1 - 5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ without Maturity		
Aset tetap - bersih	3.320.304	-	-	-	-	3.320.304	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	1.258.561	-	-	-	-	1.258.561	Deferred tax assets	
neto	270.807	-	-	-	-	270.807	net	
Aset tak berwujud - neto	5.591.657	1.483.988	-	-	-	4.107.669	Intangible assets - net	
Aset lain-lain - neto	86.069.275	10.007.893	3.324.621	8.475.126	32.325.536	22.978.743	8.957.356	Total
Total	(2.993.977)						Allowance for impairment losses	
Cadangan kerugian penurunan nilai	83.075.298							
Liabilitas								
Liabilitas segera	401.263	401.263	-	-	-	-	Liabilities	
Simpangan nasabah	46.593.158	26.472.029	14.917.724	4.610.489	592.916	-	immediately payable	
Simpangan dari bank lain	2.881.186	2.870.086	8.100	3.000	-	-	Deposits from customers	
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	3.739.878	3.739.878	-	-	-	-	Marketable securities sold with agreement to repurchases - net	
Liabilitas derivatif	3.641	3.641	-	-	-	-	Derivatives payable	
Liabilitas akseptasi	84.279	38.296	45.381	602	-	-	Acceptances payable	
Pinjaman yang diterima	13.920.644	1.500.000	-	4.590.738	7.829.906	-	Borrowings	
Hutang pajak	60.903	-	-	-	-	60.903	Taxes Payable	
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	-	5.790.158	-	Marketable securities	
Liabilitas lain-lain	1.638.402	276.120	-	190.519	-	103.677	Other liabilities	
Total	75.113.512	35.301.313	14.971.205	9.395.348	14.212.980	103.677	1.128.989	Total
Perbedaan jatuh tempo	10.955.763	(25.293.420)	(11.646.584)	(920.222)	18.112.556	22.875.066	7.828.367	Maturity gap
Aset neto	7.961.786						Net assets	
31 December/December 31, 2023								
Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 Bulan - 1 Tahun/ > 3 Months - 1 Year	> 1- 5 Tahun/ > 1 - 5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ without Maturity		
Kas	289.184	289.184	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	3.205.619	3.205.619	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	342.881	342.881	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	2.133.567	2.133.567	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Surat-surat berharga - bruto	17.536.249	661.413	336.640	353.954	6.089.466	10.094.776	Marketable securities - gross	
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji	2.572.152	2.388.117	48.404	135.631	-	-	Marketable securities receivable purchased with agreement to resell - net	
Tagihan derivative	3.040	3.040	-	-	-	-	Derivatives payable	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	49.418.616	1.455.712	2.346.527	9.755.809	15.165.632	20.694.936	Loans and sharia financing/receivables - gross	
Tagihan akseptasi - bruto	132.577	29.648	71.000	31.929	-	-	Acceptances receivable - gross	
Penyertaan saham bruto	15	-	-	-	-	15	Investment in shares - gross	
Aset tetap - bersih	3.233.675	-	-	-	-	3.233.675	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	2.670.543	-	-	-	-	2.670.543	Deferred tax assets	
neto	285.585	-	-	-	-	285.585	net	
Aset tak berwujud - neto	6.068.453	1.064.632	-	-	-	5.003.821	Intangible assets - net	
Aset lain-lain - neto	87.892.156	11.573.813	2.802.571	10.277.323	21.255.098	30.789.712	11.193.639	Total
Total	(3.584.856)						Allowance for impairment losses	
Cadangan kerugian penurunan nilai	84.307.300							
Liabilitas								
Liabilitas segera	431.402	431.402	-	-	-	-	Liabilities	
Simpangan nasabah	44.789.143	22.728.772	9.686.577	12.180.392	193.402	-	immediately payable	
Simpangan dari bank lain	7.886.721	4.644.351	3.241.370	1.000	-	-	Deposits from customers	
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	219.631	219.631	-	-	-	-	Marketable securities sold with agreement to repurchases - net	
Liabilitas derivatif	808	808	-	-	-	-	Derivatives payable	
Liabilitas akseptasi	132.577	29.648	71.000	31.929	-	-	Acceptances payable	
Pinjaman yang diterima	11.704.492	1.231.760	-	2.297.327	8.175.405	-	Borrowings	
Hutang pajak	64.635	-	-	-	-	64.635	Taxes Payable	
Surat berharga yang diterbitkan	3.397.588	-	-	-	3.397.588	-	Marketable securities	
Liabilitas lain-lain	1.570.140	177.588	-	206.373	-	100.344	Other liabilities	
Total	70.197.137	29.463.960	12.998.947	14.717.021	11.766.395	100.344	1.150.470	Total
Perbedaan jatuh tempo	17.695.019	(17.890.147)	(10.196.376)	(4.439.698)	9.488.703	30.689.368	10.043.169	Maturity gap
Aset neto	14.110.163						Net assets	

42. Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Rasio Permodalan diungkapkan pada Catatan 55I.

43. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank diungkapkan pada Catatan 55m

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan

Bank menandatangani beberapa perjanjian penting seperti yang tersebut di bawah ini:

- a. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi pada tanggal 29 Juni 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp35.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jambi sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

- b. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada tanggal 7 Juni 2018 mengenai Jual Beli Piutang dan Pengalihan Piutang dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah PT BTPN sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

42. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to that structure to changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Capital Ratio are disclosed in Note 55I.

43. Net Open Position

The Net Open Position calculations for the Bank only are disclosed in Note 55m.

44. Significant Agreements

The Bank entered into several significant agreements as follows:

- a. Joint Agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jambi dated June 29, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp35,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Pembangunan Daerah Jambi at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

- b. Joint Agreement with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dated June 7, 2018 regarding the Sale and Purchase of Receivables and Transfer of Pension Loans Receivables. The maximum limit of financing is Rp2,000,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT BTPN at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan (lanjutan)

- c. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tanggal 21 Juli 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pengalihan Piutang dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

- d. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi pada tanggal 26 September 2019 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi sebesar 95% dan Bank sebesar 5% dari total pembiayaan bersama.

- e. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) pada tanggal 8 Juli 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

- f. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank KB Bukopin Syariah pada tanggal 29 Desember 2020 mengenai perjanjian tentang Investasi Mudharabah Subordinasi. PT Bank KB Bukopin Tbk memberikan investasi sebesar Rp275.000.000.000 (nilai penuh) kepada PT Bank KB Bukopin Syariah.

Kedua pihak sepakat dan mengikatkan diri atas penyediaan dana dengan Mudharabah (bagi hasil) dengan nisbah bagi hasil dengan porsi masing-masing pihak adalah PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 70% dan PT Bank KB Bukopin Syariah sebesar 30%.

44. Significant Agreements (continued)

- c. Joint Agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dated July 21, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp500,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

- d. Joint Agreement with PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi dated September 26, 2019 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp5,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi at 95% and Bank at 5% of the total joint financing.

- e. Joint Agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) dated July 8, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and Joint Financing with pension loans. The maximum limit of financing is Rp500,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

- f. Joint Agreement with PT Bank KB Bukopin Syariah on December 29, 2020 regarding the agreement regarding Subordinated Mudharabah Investment. PT Bank KB Bukopin Tbk provides an investment of Rp275,000,000,000 (full amount) to PT Bank KB Bukopin Syariah.

Both parties agreed and committed themselves to providing funds with Mudharabah (profit sharing) with a profit sharing ratio with each party's portion, namely PT Bank KB Bukopin Tbk at 70% and PT Bank KB Bukopin Syariah at 30%.

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan (lanjutan)

- g. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR (*Loan at Risk*) ke SPC IDMB United Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp4.135.377.534.505 (nilai penuh) dan Bank ditunjuk sebagai *collecting agent* dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari *outstanding principal*.
- h. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR (*Loan at Risk*) ke SMMK Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp3.813.072.530.214 (nilai penuh) dan KB Bukopin ditunjuk sebagai *collecting agent* dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari *outstanding principal*.
- i. Pada tanggal 28 September 2022 Bank membeli surat berharga syariah yaitu Sukuk Wakalah BI Al-Istitsmar yang diterbitkan oleh PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) senilai Rp2.432.000 dengan jangka waktu 15 tahun (28 September 2022 - 28 September 2037) dan imbal hasil senilai 0,75% per tahun.
- j. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR (*Loan at Risk*) ke TLDC Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp2.868.631.934.002 (nilai penuh) dan KB Bukopin ditunjuk sebagai *collecting agent* dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari *outstanding principal*.

45. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

44. Significant Agreements (continued)

- g. LAR (Loan at Risk) portfolio credit sales transaction to SPC IDMB United Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp4,135,377,534,505 (full amount) and Bank appointed as *collecting agent* in exchange for a *Collection Fee* of 1% of nominal collection and *Management Fee* of 0.25% of *outstanding principal*.
- h. LAR (Loan at Risk) portfolio credit sales transaction to SMMK Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp3,813,072,530,214 (full amount) and KB Bukopin appointed as *collecting agent* in exchange for a *Collection Fee* of 1% of nominal collection and *Management Fee* of 0.25% of *outstanding principal*.
- i. On September 28, 2022 Bank acquired sharia marketable securities Sukuk Wakalah BI Al-Istitsmar issued by PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) amounting to Rp2,432,000 with maturity date to 15 years (September 28, 2022 - September 28, 2037) and yield of 0.75% per annum.
- j. LAR (Loan at Risk) portfolio credit sales transaction to TLDC Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp2,868,631,934,002 (full amount) and KB Bukopin appointed as *collecting agent* in exchange for a *Collection Fee* of 1% of nominal collection and *Management Fee* of 0.25% of *outstanding principal*.

45. Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Lembaga Penjaminan Simpanan. Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount in a Bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, Government Regulation in lieu of law on Lembaga Penjaminan Simpanan has been set into law since January 13, 2009.

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

46. Fair Value of Financial Instruments

The table presents the comparison, of the carrying amounts and fair value of the Group financial instruments that are recognized in the consolidated financial statements:

31 Desember/December 31, 2024

	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ Fair Value through Profit or Loss	Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Fair Value through Other Comprehensive Income	Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Total Nilai Tercatat/ Total Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset						Assets
Kas	-	-	369.083	369.083	369.083	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.672.478	2.672.478	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	-	396.837	396.837	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	2.798.303	2.798.303	2.798.303	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	7.467.153	4.345.452	9.954.226	21.766.831	21.766.831	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	-	-	12.054	12.054	12.054	Derivative receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	-	-	44.535.289	44.535.289	44.535.289	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	83.079	83.079	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham - neto	-	-	15	15	15	Investments in shares - net
Aset lain-lain	-	-	1.659.860	1.659.860	1.659.860	Other asset
Total	7.467.153	4.345.452	62.481.224	74.293.829	74.293.829	Total
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	-	-	401.263	401.263	401.263	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	46.593.158	46.593.158	46.593.158	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	2.881.186	2.881.186	2.881.186	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	3.641	3.641	3.641	Derivatives payable
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	-	-	3.739.878	3.739.878	3.739.878	Marketable securities sold with agreement to resell receivable - net
Liabilitas akseptasi	-	-	84.279	84.279	84.279	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	13.920.644	13.920.644	13.920.644	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	5.790.158	5.790.158	5.790.158	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	1.638.402	1.638.402	1.638.402	Other Liabilities
Total	-	-	75.052.609	75.052.609	75.052.609	Total

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2023						
Aset	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ Fair Value through Profit or Loss	Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Fair Value through Other Comprehensive Income	Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Total Nilai Tercatat/ Total Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Assets
Kas	-	-	289.184	289.184	289.184	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.205.619	3.205.619	3.205.619	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	-	342.581	342.581	342.581	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	2.133.567	2.133.567	2.133.567	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	5.322.930	3.067.387	9.145.823	17.536.140	17.536.140	Marketable securities - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	-	2.572.152	2.572.152	2.572.152	Marketable securities sold with agreement to resell receivable - net
Tagihan derivatif	-	-	3.040	3.040	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	-	-	45.835.782	45.835.782	45.835.782	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	130.964	130.964	130.964	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham - neto	-	-	15	15	15	Investments in shares - net
Aset lain-lain	-	-	1.272.119	1.272.119	1.272.119	Other asset
Total	5.322.930	3.067.387	64.930.846	73.321.163	73.321.163	Total
Liabilitas						Liabilitas
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	-	-	431.402	431.402	431.402	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	44.789.143	44.789.143	44.789.143	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	7.886.721	7.886.721	7.886.721	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	808	-	-	808	808	Derivatives payable
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	-	-	219.631	219.631	219.631	Marketable securities sold with agreement to resell receivable - net
Liabilitas akseptasi	-	-	132.577	132.577	132.577	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	11.704.492	11.704.492	11.704.492	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.397.588	3.397.588	3.397.588	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	1.570.140	1.570.140	1.570.140	Other Liabilities
Total	808	-	70.131.694	70.132.502	70.132.502	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain surat berharga yang diukur melalui harga perolehan yang diamortisasi dan biaya perolehan, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan mendekati nilai tercatat, karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Nilai wajar dari surat berharga yang diukur melalui harga perolehan yang diamortisasi dan biaya perolehan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada 31 Desember 2024 dan 2023.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than securities measured at amortized cost and acquisition cost marketable securities, borrowings, and securities issued approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments, due to the interest rate is at market rate and carried at fair value.

The fair value of marketable securities amortized cost and acquisition cost marketable securities is determined on the basis of quoted market price as at December 31, 2024 and 2023.

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of borrowings and securities issued is calculated using discounted cash flows using market rate.

The table below shows the fair value of financial instruments based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2024				
Pengukuran Nilai Wajar pada Tanggal Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement as at Reporting Date Using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar				Financial asset measured at fair value
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:				Fair value through profit or loss:
Tagihan derivatif	12.054	12.054	-	- Derivative receivables
Surat-surat berharga	7.467.153	274.656	7.192.497	- Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Fair value through other comprehensive income:
Surat-surat berharga	4.345.452	4.345.452	-	- Marketable securities
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan				Financial asset of which the fair value is disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo:				Owned until maturity:
Surat-surat berharga	9.954.226	8.540.315	-	1.413.911 Marketable securities
Kredit yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	44.535.289	-	44.535.289	- Loans and sharia financing/receivables
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan				Financial liabilities which the fair value is disclosed
Biaya perolehan diamortisasi:				Amortized cost:
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	5.790.158	- Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	13.920.644	-	13.920.644	- Borrowings
31 Desember/December 31, 2023				
Pengukuran Nilai Wajar pada Tanggal Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement as at Reporting Date Using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar				Financial asset measured at fair value
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:				Fair value through profit or loss:
Tagihan derivatif	3.040	3.040	-	- Derivative receivables
Surat-surat berharga	5.322.930	13	5.322.917	- Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Fair value through other comprehensive income:
Surat-surat berharga	3.067.387	3.067.387	-	- Marketable securities
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan				Financial asset of which the fair value is disclosed
Biaya perolehan di amortisasi:				Amortized cost:
Surat-surat berharga	9.145.823	7.811.762	-	1.334.061 Marketable securities

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2023				
Pengukuran Nilai Wajar pada Tanggal Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement as at Reporting Date Using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Kredit yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	45.835.782	-	45.835.782	Loans and sharia financing/receivables
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan				Financial liabilities of which the fair value is disclosed
Biaya perolehan diamortisasi:				Amortized cost:
Surat berharga yang diterbitkan	3.397.588	-	3.397.588	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	11.704.492	-	11.704.492	Borrowings

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat aset keuangan atau liabilitas keuangan yang ditransfer dari/ke tingkat 2 dan/atau tingkat 3.

As at December 31, 2024 and 2023, there is no financial assets and financial liabilities transfer out of or into level 2 and/or level 3.

47. Analisa Kualitas Kredit

47. Credit Quality Analysis

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Group considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

- *Probability of Default* (PD) for the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of Default* (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

Grup menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

The Group use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *Probability of Default* (PD);
- indikator kualitatif.

- quantitative test based on movement in *Probability of Default* (PD);
- qualitative indicators.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Credit Risk Grades

Grup mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

47. Credit Quality Analysis (continued)

Credit Risk Grades

The Group allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or, relevant property prices.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Credit Risk Grades (lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Grup mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Grup dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Grup menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Grup memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

47. Credit Quality Analysis (continued)

Credit Risk Grades (continued)

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Group uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using quantitative and qualitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Group can also use the judgement of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in comprehensive manner on a timely manner.

The Group determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Group monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario.

Ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

The Bank considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Bank; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (*covenants*);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considerations

The relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenarios formulated using the range of key indicators as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) (lanjutan)

Indikator utama/
 Key indicators

Tingkat pengangguran	dasar 8%/base 8% Kisaran antara 7 hingga 10%/ Range between 7 and 10%	Unemployment rate
Suku bunga	dasar 1%/base 1% Kisaran antara 0,5 hingga 2%/ Range between 0.5 and 2%	Interest rates
Pertumbuhan PDB	dasar 1,5%/base 1.5% Kisaran antara 0 hingga 2,5%/ Range between 0 and 2.5%	GDP growth

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- *Probability of Default (PD)*
- *Loss of Given Default (LGD)*
- *Exposure at Default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Use of forward-looking information (continued)

Key indicators

Unemployment rate	dasar 8%/base 8% Kisaran antara 7 hingga 10%/ Range between 7 and 10%	Tingkat pengangguran
Interest rates	dasar 1%/base 1% Kisaran antara 0,5 hingga 2%/ Range between 0.5 and 2%	Suku bunga
GDP growth	dasar 1,5%/base 1.5% Kisaran antara 0 hingga 2,5%/ Range between 0 and 2.5%	Pertumbuhan PDB

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of Default (PD)*
- *Loss of Given Default (LGD)*
- *Exposure at Default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur.

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal *rating grades*:

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument;
- credit risk rating;
- type of collateral;
- date of initial recognition;
- remaining due date;
- industry; and
- debtor's geographical location.

a. Credit risk analysis based on internal rating grades:

31 Desember/December 31, 2024

	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL - No Credit Impaired	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL - Credit Impaired	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ Purchased or Credit Impaired Financial Assets	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
Grade 1	37.083.192	3.821.847	5.191	-	40.910.230	Grade 1
Grade 2	161.018	2.320.709	26	-	2.481.753	Grade 2
Grade 3	-	86.535	96.444	-	182.979	Grade 3
Grade 4	-	-	306.321	-	306.321	Grade 4
Grade 5	-	47.569	3.598.634	-	3.646.203	Grade 5
Total	37.244.210	6.276.660	4.006.616	-	47.527.486	Total
Cadangan kerugian kredit	(497.013)	(509.077)	(1.986.107)	-	(2.992.197)	Loss allowance
Nilai Tercatat	36.747.197	5.767.583	2.020.509	-	44.535.289	Carrying Amount

31 Desember/December 31, 2023

	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL - No Credit Impaired	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL - Credit Impaired	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ Purchased or Credit Impaired Financial Assets	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
Grade 1	39.904.538	614.341	160.916	-	40.679.795	Grade 1
Grade 2	1.056.648	3.326.041	2.009	-	4.384.698	Grade 2
Grade 3	-	-	410.030	-	410.030	Grade 3
Grade 4	-	-	348.669	-	348.669	Grade 4
Grade 5	-	-	3.595.424	-	3.595.424	Grade 5
Total	40.961.186	3.940.382	4.517.048	-	49.418.616	Total
Cadangan kerugian kredit	(908.096)	(498.218)	(2.176.520)	-	(3.582.834)	Loss allowance
Nilai Tercatat	40.053.090	3.442.164	2.340.528	-	45.835.782	Carrying Amount

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

- a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal *rating grades*: (lanjutan)

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

- b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

- a. Credit risk analysis based on internal rating grades: (continued)

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is the fair value.

- b. Credit risk analysis based on probability of default:

31 Desember/ December 31, 2024

	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL - No Credit Impaired	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL - Credit Impaired	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ Purchased or Credit Impaired Financial Assets	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
0,00-0,10	37.132.865	4.592.465	-	-	41.725.330	0,00-0,10
0,11-0,40	111.058	1.597.367	1.375.913	-	3.084.338	0,11-0,40
0,41-1,00	287	86.828	2.630.703	-	2.717.818	0,41-1,00
Total	37.244.210	6.276.660	4.006.616	-	47.527.486	Total
Cadangan kerugian kredit	(497.013)	(509.077)	(1.986.107)	-	(2.992.197)	Loss allowance
Nilai Tercatat	36.747.197	5.767.583	2.020.509	-	44.535.289	Carrying Amount

31 Desember/ December 31, 2023

	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL - No Credit Impaired	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL - Credit Impaired	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ Purchased or Credit Impaired Financial Assets	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
0,00-0,10	40.961.186	-	72.497	-	41.033.683	0,00-0,10
0,11-0,40	-	3.940.382	11.447	-	3.951.829	0,11-0,40
0,41-1,00	-	-	4.433.104	-	4.433.104	0,41-1,00
Total	40.961.186	3.940.382	4.517.048	-	49.418.616	Total
Cadangan kerugian kredit	(908.096)	(498.218)	(2.176.520)	-	(3.582.834)	Loss allowance
Nilai Tercatat	40.053.090	3.442.164	2.340.528	-	45.835.782	Carrying Amount

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

**Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit
Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa
Depan**

	Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan Pada 31 Desember 2024/ <i>ECL Ratio to Financial Assets at December 31, 2024</i>	Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Financial asset Measured at Amortized Cost</i>	Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>	Total	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan		2.992.197	-	2.992.197	Reported ECL
Nilai tercatat bruto		47.527.486	-	47.527.486	Gross carrying amount
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	6,30%		-	6,30%	ECL ratio to gross carrying amount
	Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan Pada 31 Desember 2023/ <i>ECL Ratio to Financial Assets at December 31, 2023</i>	Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Financial asset Measured at Amortized Cost</i>	Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>	Total	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan		3.582.834	-	3.582.834	Reported ECL
Nilai tercatat bruto		49.418.616	-	49.418.616	Gross carrying amount
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	7,25%		-	7,25%	ECL ratio to gross carrying amount

	2024	2025	2026	2027	2028	
Skenario Moderat						Moderate Scenario
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	6,72%	6,72%	6,72%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	4,08%	4,75%	5,32%	5,80%	6,22%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	9,61%	8,22%	7,08%	6,13%	5,35%	Fiscal Balance (% GDP)
<i>BI Rate</i>	2,88%	2,17%	1,66%	1,29%	1,02%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumen	1,71%	1,71%	1,71%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	31,19%	31,23%	31,24%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	5,67%	4,83%	4,12%	3,52%	3,02%	Government Expenditure
Index Harga Konsumen	138,85	138,85	138,85	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	3,25%	3,03%	2,83%	2,65%	2,47%	Industrial Production
Harga Minyak	56,67	55,38	54,12	52,89	51,69	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	17,06%	17,06%	17,06%	17,06%	17,06%	Household Debt
Skenario Optimis						Upside Scenario
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	175,21%	195,09%	213,07%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	-8,59%	-9,49%	-10,31%	-9,12%	-9,12%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	64,31%	65,27%	65,68%	6,13%	5,35%	Fiscal Balance (% GDP)
<i>BI Rate</i>	40,25%	40,22%	40,05%	-1,29%	-1,02%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumen	14,40%	14,40%	14,40%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	118,48%	118,52%	118,53%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	17,41%	17,13%	16,80%	3,52%	3,02%	Government Expenditure
Index Harga Konsumen	-7,39	-24,66	-40,26	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	10,35%	10,73%	11,01%	2,65%	2,47%	Industrial Production
Harga Minyak	150,17	158,76	166,13	52,89	51,69	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	16,09%	15,98%	15,87%	17,06%	17,06%	Household Debt
Skenario Pesimis						Downside Scenario

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit
Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa
Depan (lanjutan)

	2024	2025	2026	2027	2028	
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	-161,77%	-181,65%	-199,63%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	6,76%	7,67%	8,49%	-9,12%	-9,12%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	-45,10%	-48,83%	-51,53%	6,13%	5,35%	Fiscal Balance (% GDP)
BI Rate	-34,49%	-35,88%	-36,74%	-1,29%	-1,02%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumer	-10,97%	-10,97%	-10,97%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-56,10%	-56,05%	-56,05%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	-6,06%	-7,47%	-8,56%	3,52%	3,02%	Government Expenditure
Index Harga Konsumen	285,09	302,36	317,96	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	-3,85%	-4,66%	-5,35%	2,65%	2,47%	Industrial Production
Harga Minyak	-36,83	-48,00	-57,88	52,89	51,69	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	18,03%	18,14%	18,24%	17,06%	17,06%	Household Debt

47. Credit Quality Analysis (continued)

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for
Future Economic Conditions (continued)

48. Rugi Per Saham

Berikut adalah perhitungan rugi bersih per saham
dasar dan dilusian:

48. Loss Per Share

The following presents the computations of basic
and diluted loss per share:

31 Desember/December 31, 2024

	Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Loss for the year Attributable to Equity Holders The Parent Entity	Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Rugi per Saham (Nilai Penuh)/ Loss per Share (Full Amount)	
Rugi per saham dasar/ dilusian	(6.328.359)	187.887.539.870	(34)	Basic/diluted loss per share

31 Desember/December 31, 2023

	Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Loss for the year Attributable to Equity Holders The Parent Entity	Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Rugi per Saham (Nilai Penuh)/ Loss per Share (Full Amount)	
Rugi per saham dasar/ dilusian	(6.034.077)	98.277.584.070	(61)	Basic/ diluted loss per share

49. Transaksi Non-Kas

49. Non-Cash Transaction

	2024	2023	
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan	(22.222)	4.938	Unrealized gain from fair value through other comprehensive income marketable securities - net
Perubahan surplus (defisit) revaluasi aset	213.072	(1.756)	Revaluation surplus (deficit)
Reklasifikasi aset tetap ke aset terbengkalai	(715)	22.395	Reclassification of fixed assets to abandoned assets

50. Informasi Tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, informasi tambahan untuk Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 55n.

50. Additional Information

As at December 31, 2024 and 2023, additional information regarding the Bank in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 55n.

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Saldo aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

51. Assets and Liabilities in Foreign Currencies

The balances of monetary assets in foreign currencies are as follows :

	2024		2023		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
ASET					ASSETS
Kas:					Cash:
Dolar Amerika Serikat	1.443	21.845	560	8.627	United States Dollar
Dolar Singapura	107	1.260	46	540	Singapore Dollar
Euro Eropa	17	280	112	1.901	European Euro
Dolar Australia	2	20	19	201	Australian Dollar
Lain-lain (ekuivalen USD)	1.443	1.056	102	1.575	Others (USD equivalent)
Sub-total		24.461		12.844	Sub-total
Giro pada Bank Indonesia:					Current accounts with Bank Indonesia:
Dolar Amerika Serikat	9.296	140.746	7.563	116.440	United States Dollar
Giro pada bank lain:					Current accounts with other banks:
Dolar Amerika Serikat	14.984	226.852	9.952	153.231	United States Dollar
Dolar Singapura	5.132	60.655	3.837	44.801	Singapore Dollar
Yen Jepang	387.127	41.171	16.550	1.804	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	772	15.667	358	7.018	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	873	9.164	731	7.689	Australian Dollar
Yuan Cina	3.778	8.157	2.624	5.694	Chinese Yuan
Euro Eropa	459	7.760	481	8.193	European Euro
Won Korea	124.437	1.436	186	2.211	Korean Won
Dolar Hong Kong	417	812	4.959	9.774	Hong Kong Dollar
Sub-total		371.674		240.415	Sub-total
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:					Placements with Bank Indonesia and other banks:
Dolar Amerika Serikat	24.451	370.185	22.000	338.734	United States Dollar
Surat-surat berharga:					Marketable securities:
Dolar Amerika Serikat	475.066	7.192.497	388.446	5.980.901	United States Dollar
Yuan China	1.007	2.176	1.292	2.803	Chinese Yuan
Sub-total		7.194.673		5.983.704	Sub-total
Tagihan akseptasi:					Acceptance receivables:
Yuan Cina	34.759	75.041	4.090	8.875	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	293	4.434	6.644	102.298	United States Dollar
Sub-total		79.475		111.173	Sub-total
Tagihan derivatif:					Derivative receivables:
Dolar Amerika Serikat	796	12.054	197	3.040	United States Dollar

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing
 (lanjutan)

51. Assets and Liabilities in Foreign Currencies
 (continued)

	2024		2023		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah:					Loans and sharia financing/ receivables:
Dolar Amerika Serikat	477.215	7.225.040	326.533	5.027.636	United States Dollar
Euro Eropa	127	2.149	128	2.185	European Euro
Sub-total		7.227.189		5.029.821	Sub-total
Aset lain-lain:					Other assets:
Dolar Amerika Serikat	3.470	52.543	1.282	19.719	United States Dollar
Total aset		15.473.000		11.855.890	Total assets

Saldo liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary liabilities in foreign currencies are as follows:

	2024		2023		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Liabilitas segera:					Liabilities immediately payable:
Yen Jepang	144.307	15.347	2.560	279	Japanese Yen
China Yuan	724	7.015	183	398	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	594	6.340	96	1.471	United States Dollar
Dolar Singapura	724	1.563	0	3	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	-	-	8	149	Great Britain Poundsterling
Dolar Hongkong	-	-	197	388	Hong Kong Dollar
Euro Eropa	-	-	20	341	European Euro
Sub-total		30.265		3.029	Sub-total
Liabilitas akseptasi:					Acceptance liabilities:
Yuan Cina	34.759	75.041	4.090	8.875	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	293	4.434	6.644	102.298	United States Dollar
Sub-total		79.475		111.173	Sub-total
Giro:					Demand deposits:
Dolar Amerika Serikat	52.837	795.206	27.138	417.845	United States Dollar
Yen Jepang	295.837	30.434	295.789	32.241	Japanese Yen
Dolar Australia	41	405	41	432	Australian Dollar
Euro Eropa	17	246	15	262	European Euro
Dolar Singapura	13	216	62	722	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2	31	2	35	Great Britain Poundsterling
Sub-total		826.538		451.537	Sub-total
Tabungan:					Saving deposits:
Dolar Amerika Serikat	5.350	80.993	3.369	51.876	United States Dollar
Euro Eropa	14	237	64	1.087	European Euro
Dolar Australia	31	322	27	319	Australian Dollar
Dolar Singapura	20	234	18	210	Singapore Dollar
Yen Jepang	931	99	1.963	214	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	-	7	1	7	Great Britain Poundsterling
Sub-total		81.892		53.713	Sub-total

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

51. Assets and Liabilities in Foreign Currencies
(continued)

	2024		2023		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Deposito berjangka:					Time deposits:
Dolar Amerika Serikat	191.558	2.900.193	226.658	3.489.847	United States Dollar
Euro Eropa	138	2.337	139	2.376	European Euro
Dolar Australia	76	801	80	842	Australian Dollar
Dolar Singapura	59	693	54	635	Singapore Dollar
Sub-total		2.904.024		3.493.700	Sub-total
Simpanan dari bank lain:					Deposit from other banks:
Dolar Amerika Serikat	179.113	2.671.770	500.000	7.698.500	United States Dollar
Pinjaman yang diterima:					Borrowings:
Dolar Amerika Serikat	317.776	4.811.138	81.249	1.251.005	United States Dollar
Liabilitas derivatif:					Derivative payables:
Dolar Amerika Serikat	240	3.641	53	808	United States Dollar
Surat berharga yang diterbitkan:					Marketable Securities issued:
Dolar Amerika Serikat	300.000	4.828.500	-	-	United States Dollar
Liabilitas lain-lain:					Other liabilities:
Dolar Amerika Serikat	9.863	149.323	2.034	31.320	United States Dollar
Euro Eropa	-	-	0	1	European Euro
Yuan Cina	44	94	0	7	Chinese Yuan
		149.417		31.328	
Total liabilitas		16.386.660		13.094.793	Total liabilities

52. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan dan direvisi

52. Issued and revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Of Financial Accounting Standards (SFAS)

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)

Diterapkan pada tahun 2025

Adopted in 2025

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, amendemen terhadap PSAK yang relevan dengan Grup telah diterbitkan, namun belum berlaku secara efektif:

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to SFAS relevant to the Group were issued but not effective :

- Amendemen PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

- Amendment to SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group's consolidated financial statements.

53. Informasi Tambahan Arus Kas

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1 2024	Arus Kas/ Cash flows	Perubahan Non Kas/ Non Cash Changes		31 Desember/ Desember 31, 2024	
			Amortisasi Biaya Emisi/ Amortization of Issuance Cost	Pergerakan Kurs Mata Uang Asing/ Foreign Exchange Rate Movement		
Obligasi subordinasi	2.403.404	2.389.662	1.596	-	4.794.662	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	11.704.492	2.200.277	15.875	-	13.920.644	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	219.631	3.520.247	-	-	3.739.878	Marketable securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	994.184	-	1.312	-	995.496	Marketable securities issued
Total	15.321.711	8.110.186	18.783	-	23.450.680	Total

	1 Januari/ January 1 2023	Arus Kas/ Cash flows	Perubahan Non Kas/ Non Cash Changes		31 Desember/ Desember 31, 2023	
			Amortisasi Biaya Emisi/ Amortization of Issuance Cost	Pergerakan Kurs Mata Uang Asing/ Foreign Exchange Rate Movement		
Obligasi subordinasi	2.400.329	-	3.075	-	2.403.404	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	11.200.131	504.361	-	-	11.704.492	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	219.631	-	-	219.631	Marketable securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	992.389	-	1.795	-	994.184	Marketable securities issued
Total	14.592.849	723.992	4.870	-	15.321.711	Total

54. Informasi Keuangan Tersendiri Bank

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Bank KB Bukopin Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank KB Bukopin Tbk (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I - Lampiran V) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Bukopin Tbk dan Entitas Anak.

54. Financial Information of The Bank

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Bank KB Bukopin Tbk (Parent Entity) (Attachment I - Attachment V) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank KB Bukopin Tbk and Subsidiaries.

55. Informasi Tambahan yang Tidak Diperkirakan oleh Standar Akuntansi Indonesia

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro Pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

55. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and not mandated by Indonesian Accounting Standards:

a. Current Accounts With Bank Indonesia

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and in foreign currency.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024
Bank Umum Konvensional Rupiah	
Giro Wajib Minimum Harian	5,85%
Giro Wajib Minimum Rata-Rata	8,74%
Mata Uang Asing	
Giro Wajib Minimum Harian	3,99%
Giro Wajib Minimum Rata-rata	4,02%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	28,82%
Bank Umum Syariah	
Giro Wajib Minimum Harian	0%
Giro Wajib Minimum Rata-rata	8,51%

Pada 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 yang ditetapkan sebesar 9%. GWM rata-rata Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 8,74%. Bank memperoleh insentif rata-rata GWM dari Bank Indonesia sebesar 0,30% periode 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Pada 31 Desember 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 yang ditetapkan sebesar 9%. GWM rata-rata Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar 7,37%. Bank memperoleh insentif rata-rata GWM dari Bank Indonesia sebesar 1,70% periode 1 Desember 2023 sampai dengan 29 Februari 2024.

Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas ditentukan sebagai berikut:

	2024
Bank Umum Konvensional Rupiah:	
Giro wajib minimum secara harian	0,00%
Giro wajib minimum secara rata-rata	9,00%
Valuta Asing:	
Giro wajib minimum secara harian	2,00%

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

**a. Current Accounts With Bank Indonesia
(continued)**

As at December 31, 2024 and 2023, the Minimum Statutory Reserves ratios of Bank are as follows:

	2024	2023
Conventional Banking Rupiah		
Daily Minimum Statutory Reserves	7,05%	7,05%
Average Minimum Statutory Reserves	8,74%	7,37%
Foreign currency		
Daily Minimum Statutory Reserves	3,99%	4,02%
Average Minimum Statutory Reserves	4,02%	4,02%
Macroprudential Liquidity Reserve	28,82%	35,08%
Sharia Commercial Banking Penyangga Likuiditas Reserves	0%	0%
Average Minimum Statutory Reserves	8,51%	8,21%

As at December 31, 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) complies Board of Governors Member Regulation No. 12 of 2023 dated October 1, 2023 concerning the Second Amendment to the Regulation on Members of the Board of Governors No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 which was set at 9%. The Bank's average Minimum Statutory Reserves on December 31, 2024 was 8.74%. The Bank obtains an average GWM incentive from Bank Indonesia of 0.30% for the period December 1, 2024 to December 31, 2024.

As at December 31, 2023, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) complies Board of Governors Member Regulation No. 12 of 2023 dated October 1, 2023 concerning the Second Amendment to the Regulation on Members of the Board of Governors No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 which was set at 9%. The Bank's average Minimum Statutory Reserves on December 31, 2023 was 7.37%. The Bank obtains an average GWM incentive from Bank Indonesia of 1.70% for the period December 1, 2023 to February 29, 2024.

Fulfillment of the above ratios is determined as follows:

	2024
Conventional Banking Rupiah:	
Daily Minimum Statutory Reserves	0,00%
Average Minimum Statutory Reserves	9,00%
Foreign currency:	
Daily Minimum Statutory Reserves	2,00%

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

	2024
Giro wajib minimum secara rata-rata	2,00%
Penyangga Likuiditas	
Makroprudensial	5,00%
Bank Umum Syariah	
Rupiah:	
Giro wajib minimum	7,50%
Valuta Asing:	
Giro wajib minimum	0,00%

PADG No. 21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Berdasarkan PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022, Parameter Disinsentif Bawah dari batas bawah Target RIM sebesar 84% dan Parameter Disinsentif Atas dari batas atas Target RIM sebesar 94% dalam pemenuhan Giro RIM adalah sebesar 0 (nol).

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:

- Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.
- Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank.
- DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank; dan
- Surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

**a. Current Accounts With Bank Indonesia
(continued)**

	2023	
2,00%	2,00%	Average Minimum Statutory Reserves
5,00%	5,00%	Macroprudential Liquidity Reserve
7,50%	7,50%	Sharia Commercial Banking
0,00%	0,00%	Rupiah:
		Daily Minimum Statutory Reserves
		Foreign currency:
		Daily Minimum Statutory Reserves

PADG No. 21/22/PADG/2019 is amended with PADG No. 23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 concerning The Third Amendment of PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning RIM and PLM Ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio.

Macroprudential Liquidity Reserve (PLM) is the minimum liquidity reserves that should be maintained by the Bank, in form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Bank Indonesia Deposit (SDBI), Treasury Bills (SBN), which is determined by Bank Indonesia percentage of Third Party Funds (DPK). Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the minimum statutory reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Account with Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund calculated based on the difference between the Bank's RIM and the targeted RIM. Based on PADG No. 24/14/PADG/ 2022 dated October 31, 2022, the Lower Disincentive Parameter of the lower limit of RIM targeted is 84% and the Upper Disincentive Parameter of the upper limit of RIM targeted is 94% in the fulfillment of RIM Current Account, which is 0 (zero).

RIM is the ratio of comparison between:

- Loans to third parties in Rupiah and foreign currencies.
- Corporate securities in Rupiah and foreign currencies owned by the Bank that meet certain requirement.
- The Bank's TPF in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits/deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and
- Marketable securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, issued by the Bank for funding sources.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase GWM untuk Bank Umum Syariah dalam Rupiah masing-masing sebesar 8,51% dan 8,21%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup telah memenuhi ketentuan BI mengenai GWM.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 4.

b. Giro Pada Bank Lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua giro pada Bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank lain diungkapkan pada Catatan 5.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

d. Surat-Surat Berharga

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua surat berharga yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 7.

e. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2023, semua Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 8.

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

**a. Current Accounts With Bank Indonesia
(continued)**

As at December 31, 2024 and 2023, Minimum Statutory Reserves percentage for Sharia Commercial Banking in Rupiah currency are 8.51% and 8.21%, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, the Group has complied with BI regulation on the Minimum Statutory Reserves.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 4.

b. Current Accounts With Other Bank

All current accounts with other banks are classified as current as at December 31, 2024 and 2023.

The further disclosures on current accounts with other Bank are presented in Note 5.

c. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

As at December 31, 2024 dan 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 6.

d. Marketable Securities

As at December 31, 2024 and 2023, all marketable securities held by the Bank are classified as current.

The further disclosures on Marketable Securities are presented in Note 7.

**e. Marketable Securities Purchased with
Agreement to Resell**

As at December 31, 2023, all Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell held by the Bank are classified as current.

The further disclosures on Marketable Securities are presented in Note 8.

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/
Piutang Syariah

f. Loans and Sharia Financing/Receivables

Berdasarkan mata uang, jenis, dan
kolektibilitas sesuai peraturan OJK

By Financial Service Authority Regulation
currency, type, and collectability

31 Desember/December 31, 2024

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	8.586.568	1.342.083	24.387	123.647	1.261.388	11.338.073	Working capital
Investasi	8.951.563	649.760	107.337	95.849	790.115	10.594.624	Investment
Konsumsi	12.644.879	358.749	51.219	85.861	1.575.387	14.716.095	Consumer
Sindikasi	3.534.954	-	-	-	-	3.534.954	Syndicated
Program							
Pemerintah	79.900	577	-	964	4.802	86.243	Government program
Direksi dan karyawan	30.272	-	36	-	-	30.308	Directors and employees
Total Rupiah	33.828.136	2.351.169	182.979	306.321	3.631.692	40.300.297	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(519.858)	(291.896)	(121.716)	(103.485)	(1.854.587)	(2.891.542)	Allowance for impairment losses
Neto	33.308.278	2.059.273	61.263	202.836	1.777.105	37.408.755	Net
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Sindikasi	3.899.983	-	-	-	-	3.899.983	Syndicated
Modal kerja	2.491.788	-	-	-	14.514	2.506.302	Working capital
Investasi	688.171	130.584	-	-	-	818.755	Investment
Konsumsi	2.149	-	-	-	-	2.149	Consumer
Total mata uang asing	7.082.091	130.584	-	-	14.514	7.227.189	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.040)	(32.873)	-	-	(3.742)	(100.655)	Allowance for impairment losses
Neto	7.018.051	97.711	-	-	10.772	7.126.534	Net
Total	40.326.329	2.156.984	61.263	202.836	1.787.877	44.535.289	Total

31 Desember/December 31, 2023

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	11.782.320	2.779.708	86.297	27.551	1.385.015	16.060.891	Working capital
Investasi	10.870.969	955.853	45.904	15.666	1.036.580	12.924.972	Investment
Konsumsi	10.463.188	444.933	76.048	117.965	1.702.127	12.804.261	Consumer
Sindikasi	2.472.304	-	-	-	-	2.472.304	Syndicated
Program							
Pemerintah	98.757	1.035	-	1.306	4.044	105.142	Government program
Direksi dan karyawan	21.183	42	-	-	-	21.225	Directors and employees
Total Rupiah	35.708.721	4.181.571	208.249	162.488	4.127.766	44.388.795	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(540.160)	(770.505)	(68.858)	(60.255)	(2.074.884)	(3.514.662)	Allowance for impairment losses
Neto	35.168.561	3.411.066	139.391	102.233	2.052.882	40.874.133	Net
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Sindikasi	2.693.586	-	-	-	-	2.693.586	Syndicated
Modal kerja	2.085.311	-	-	-	13.821	2.099.132	Working capital
Investasi	234.918	-	-	-	-	234.918	Investment
Konsumsi	2.185	-	-	-	-	2.185	Consumer
Total mata uang asing	5.016.000	-	-	-	13.821	5.029.821	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.311)	-	-	-	(3.861)	(68.172)	Allowance for impairment losses
Neto	4.951.689	-	-	-	9.960	4.961.649	Net
Total	40.120.250	3.411.066	139.391	102.233	2.062.842	45.835.782	Total

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/
Piutang Syariah (lanjutan)

Kredit yang bermasalah

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio kredit bermasalah - kotor dan neto konsolidasian berdasarkan peraturan Bank Indonesia masing-masing adalah 8,70% dan 4,32% (31 Desember 2023: 9,13% dan 4,73%).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pinjaman direksi dan karyawan Bank tersebut digolongkan lancar.

	2024	2023
Perdagangan	641.356	766.889
Jasa	570.542	375.049
Konstruksi	253.613	217.404
Pertanian	191.550	24.543
Manufaktur	164.403	73.779
Transportasi	222.158	309.927
Tenaga listrik	116.682	13.801
Pertambangan	15.894	857.866
Lain-lain	1.959.308	1.873.067
Total	4.135.506	4.512.325
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.083.530)	(2.207.858)
Neto	2.051.976	2.304.467

Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp8.739.055 dan Rp16.719.394. Restrukturisasi tersebut dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit dan perubahan persentase tingkat bunga. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.255.342 dan Rp2.128.504, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Rincian kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Lancar	4.455.620	10.349.584
Dalam perhatian khusus	1.972.466	3.637.518
Kurang lancar	123.852	62.612
Diragukan	198.909	40.314
Macet	1.988.209	2.629.366
Total	8.739.056	16.719.394

Pengungkapan lebih lanjut pada Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah diungkapkan pada Catatan 9.

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

f. Loans and Sharia Financing/Receivables
(continued)

Non-performing loans

As at December 31, 2024, the ratios of consolidated non-performing loans - gross and net based on Bank Indonesia regulation are 8.70% and 4.32%, respectively (December 31, 2023: 9.13% and 4.73%).

As of December 31, 2024 and 2023, loans to the Bank's director and employees are classified as current

	2024	2023
Trading	766.889	375.049
Business service	375.049	217.404
Construction	217.404	24.543
Agriculture	24.543	73.779
Manufacturing	73.779	309.927
Transportation	309.927	13.801
Power supply	13.801	857.866
Mining	857.866	1.873.067
Others	1.873.067	1.873.067
Total	4.512.325	4.512.325
Allowance for impairment losses	(2.207.858)	(2.207.858)
Net	2.304.467	2.304.467

Restructured loans

Restructured loans as at December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp8,739,056 and Rp16,719,394, respectively. The terms of restructuring consist of extension of payment maturity dates and modification of interest rate. The allowance for impairment losses for restructured loans amounted to Rp1,255,342 and Rp2,128,504, December 31, 2024 and 2023, respectively.

Detail of restructured loans as at December 31, 2024 and 2023, are as follow:

	2024	2023
Current	4.455.620	10.349.584
Special mention	1.972.466	3.637.518
Substandard	123.852	62.612
Doubtful	198.909	40.314
Loss	1.988.209	2.629.366
Total	8.739.056	16.719.394

The further disclosures on Loans and Sharia Financing/Receivables are presented in Note 9.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

g. Tagihan Dan Liabilitas Akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua Tagihan dan Liabilitas Akseptasi diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada Tagihan dan Liabilitas Akseptasi diungkapkan pada Catatan 10.

h. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Seluruh tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

Kontrak-kontrak untuk posisi 31 Desember 2024 dan 2023, jatuh tempo masing-masing pada tanggal 2 Januari - 23 Januari 2025 dan 2 Januari - 2 Februari 2024.

Pengungkapan lebih lanjut pada Tagihan Dan Liabilitas Derivatif diungkapkan pada Catatan 11.

i. Aset Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Lancar	349.034	2.156	Current
Kurang lancar	81.848	910.081	Substandard
Diragukan	1.517.085	1.317.548	Doubtful
Macet	753.463	505.343	Loss
Saldo akhir tahun	2.701.430	2.735.128	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(901.535)	(231.669)	Allowance for impairment losses
Neto	1.799.895	2.503.459	Net

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat agunan yang diambil alih merupakan nilai neto yang dapat direalisasi.

Pengungkapan lebih lanjut pada Aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 15.

j. Surat Berharga yang Diterbitkan

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-56/PB.31/2015 tanggal 7 Juli 2015 dan dari Bank Indonesia No. 14/24/DPB1/TPB1-4 tanggal 14 Maret 2012.

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

g. Acceptances Receivable And Payable

All Acceptances Receivable and Payable are classified as current as at December 31, 2024 and 2023.

The further disclosures on Acceptances Receivable and Payable are presented in Note 10.

h. Derivative Receivable and Payable

All Derivative Receivable and Payable as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

The contracts as at December 31, 2024 and 2023, are due on January 2 - January 23, 2025 and January 2 - February 2, 2024, respectively.

The further disclosures on Derivative Receivable And Payable are presented in Note 11.

i. Other Assets

As of December 31, 2024 and 2023, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

Management believes that the carrying value of foreclosed assets represents their net realizable values.

The further disclosures on Other assets are presented in Note 15.

j. Marketable Securities Issued

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Subordinated Bond II is included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-56/PB.31/2015 dated July 7, 2015 and from Bank Indonesia No. 14/24/DPB1/TPB1-4 dated March 14, 2012.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

j. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-212/PB.31/2021 tanggal 4 Oktober 2021.

Pengungkapan lebih lanjut pada Surat Berharga yang Diterbitkan diungkapkan pada Catatan 24.

k. Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap entitas anak.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko terdiri dari menjadi penilaian risiko inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan Bank.

Karakteristik risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri di mana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makroekonomi.

Penilaian atas Risiko Inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*) dan peringkat 5 (*high*).

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

j. Marketable Securities Issued (continued)

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Subordinated Bond III is included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-212/PB.31/2021 dated October 4, 2021.

The further disclosures on Marketable Securities Issued are presented in Note 24.

k. Risk Management

In the implementation of risk management, Bank refers to Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 and Circular Letter No. 34/ SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and OJK Regulation No.38/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks that control subsidiaries.

Risk Profile

The risk profile assessment consists of assessment of inherent risk assessment and assessment of the Quality of Risk Management Implementation (QRMI).

Inherent Risk Assessment is an assessment of the risks inherent in the Bank's business activities, both quantifiable and non-quantifiable, that have the potential to affect the Bank's financial position.

The Bank's inherent risk characteristics are determined by internal and external factors, including business strategy, business characteristics, complexity of the Bank's products and activities, the industry in which the Bank conducts business, as well as macroeconomic conditions.

Assessment of Inherent Risk is carried out by taking into account quantitative and qualitative parameters/indicators. The determination of the level of inherent risk for each type of risk refers to the general principles of assessing the Soundness of Commercial Banks. The determination of the level of inherent risk for each type of risk is categorized into rank 1 (*low*), rank 2 (*low to moderate*), rank 3 (*moderate*), rank 4 (*moderate to high*), and rank 5 (*high*).

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

k. Manajemen Risiko (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Penilaian kualitas Penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling berkaitan, yaitu:

1. Tata Kelola Risiko;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen; dan
4. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Dari hasil penilaian laporan profil risiko (*self assessment*) yang disampaikan kepada OJK, untuk posisi Desember 2024, peringkat risiko komposit Bank yaitu Peringkat 2 (*low to moderate*).

Selain menyampaikan laporan profil risiko, Bank juga menyampaikan laporan keuangan grup dengan entitas anak yang dilaporkan secara semesteran sebagai bentuk pemantauan rutin entitas utama terhadap entitas anak.

Risiko Likuiditas

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas, Bank melakukan perhitungan rasio kecukupan likuiditas yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola Rasio Kecukupan Likuiditas tersebut sesuai ketentuan regulator, baik secara individu (bank saja) maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

Selain itu, Bank juga menghitung rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Terkait dengan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank.

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

k. Risk Management (continued)

Risk Profile (continued)

Assessment of the quality of Risk Management Implementation reflects an assessment of the adequacy of the risk control system covering all pillars of Risk Management implementation as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (OJK). Assessment of the quality of Risk Management Implementation is an assessment of 4 (four) interrelated aspects, namely:

1. Risk Governance;
2. Risk Management Framework;
3. Risk Management Process, Adequacy of Human Resources and Adequacy of Management Information Systems; and
4. Adequacy of the Risk Control System, taking into account the characteristics and complexity of the Bank's business.

Based on quarterly risk profile report (*self assessment*) submitted to OJK for June 2024 position, the Bank's composite risk is rated at 2 (*low to moderate*).

In addition to submitting risk profile reports, the Bank also submits financial group reports with subsidiaries which are reported on a semi-annual basis as a form of routine monitoring of the main entity to subsidiaries.

Liquidity Risk

In order to improve liquidity resilience, Bank calculates liquidity adequacy ratios namely *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) and *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) and manages the *Liquidity Adequacy Ratio* according to regulatory provisions, both individually (bank only) and consolidated with subsidiary companies.

In addition, the Bank also calculates the Bank's minimum Statutory Reserves (GWM) at Bank Indonesia and Cash, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

In regard to the regulation of the Financial Services Authority No. 50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

k. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank 31 Desember 2024 adalah sebesar 102,25% (secara individual) dan 101,21% (secara konsolidasi). Atas hal tersebut, Bank telah memenuhi rasio NSFR sesuai ketentuan (> 100%).

Dalam hal ini Bank akan terus melakukan upaya-upaya strategis untuk dapat mempertahankan rasio likuiditas. Beberapa strategi yang telah dan akan terus dilakukan Bank antara lain:

- Meningkatkan DPK terutama DPK yang mempunyai kategori stabil dan mempunyai tenor menengah - jangka panjang.
- Menjaga Kecukupan Aset Likuid Bank.
- Memelihara dan meningkatkan Pendanaan Antar Bank terutama jangka panjang.
- Dukungan sumber pendanaan dari Kookmin sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP).
- Program pemasaran pendanaan yang berfokus pada jangka waktu menengah 6-12 bulan.

I. Pengelolaan Permodalan

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan Peraturan OJK yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada 31 Desember 2024 dan 2023, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

	2024		2023		
	Entitas Induk/ Parent Only	Konsolidasi/ Consolidated	Entitas Induk/ Parent Only	Konsolidasi/ Consolidated	
Modal					Capital
Tier I	3.410.320	5.401.052	7.847.606	9.813.056	Tier I
Tier II	3.410.320	4.099.247	4.317.559	4.392.073	Tier II
Jumlah Modal	6.820.640	9.500.299	12.165.165	14.205.129	Total Capital

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

k. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

Based on the calculation, NSFR for December 31, 2024 is 102.25% (individual) and 101.21% (consolidated). For this reason, the Bank has already fulfilled the NSFR ratio in accordance with the provisions (> 100%).

In this regard, the Bank will continue to make strategic efforts to be able to maintain the liquidity ratio. Some of the strategies that have been and will continue to be carried out by the Bank include:

- Increasing TPF, especially TPF which has a stable category and has a medium - long term tenor.
- Maintaining the adequacy of Liquid Assets.
- Maintaining and enhancing Interbank Funding especially long-term maturity.
- Supporting funding sources from Kookmin as Controlling Shareholder (PSP).
- Funding marketing programs focused on a medium term of 6-12 months.

I. Capital Management

Management use regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has calculated its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) tiers, Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of Tier 3 Capital under prevailing OJK regulation.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank only as at December 31, 2024 and 2023, in accordance with the prevailing Financial Services Authority Regulations are as follow:

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

I. Capital Management (continued)

	2024		2023		
	Entitas Induk/ Parent Only	Konsolidasi/ Consolidated	Entitas Induk/ Parent Only	Konsolidasi/ Consolidated	
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	39.598.647	45.189.096	42.683.771	48.289.880	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.771.508	1.987.358	2.098.314	2.344.395	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	268.195	268.195	197.195	197.195	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio Tier 1	8,19%	11,38%	17,45%	19,31%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	8,19%	8,64%	9,60%	8,64%	Tier 2 Ratio
Total KPMM	16,38%	20,02%	27,05%	27,95%	Total CAR
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9 - <10%	9 - <10%	9 - <10%	9 - <10%	Minimum Capital Adequacy Ratio required
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Countercyclical buffer
Capital surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Capital surcharge for systemic bank

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

- Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti KBMI 2 atau KBMI 3 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016;
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017;
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018;
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019.
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management (continued)

Additional capital as a buffer that shall be established by the Bank are:

- a. *Capital Conservation Buffer* amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified to KBMI 2 or KBMI 3 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since January 1, 2016;
 - 1.25% from RWA since January 1, 2017;
 - 1.875% from RWA since January 1, 2018;
 - 2.5% from RWA since January 1, 2019.
- b. *Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment of *Countercyclical Buffer* Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting January 1, 2016 amounted to 0% and applying to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, i.e at least 1 time within 6 months. In the case that based on the evaluation determined where the magnitude of the CCB does not change, then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding such change.

**55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)**

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok bucket:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

**55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)**

I. Capital Management (continued)

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. A Bank defined as SIB is required to establish Capital Surcharge.

The determination of SIB and Capital Surcharge for SIB is conducted biannually on:

- a. March using data in December of the previous year; and
- b. September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority (OJK) establishes Capital Surcharge for SIB in 5 Banks of bucket:

- a. 1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;
- b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;
- c. 2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;
- d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;
- e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 buckets in which fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
 - a. 0.25% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 0.5% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 0.75% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 1% from RWA since January 1, 2019.
2. SIB for bucket 2 amounted to:
 - a. 0.375% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 0.75% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 1.125% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 1.5% from RWA since January 1, 2019.

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
- 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
- 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

m. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Tabel berikut mengindikasikan posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang tidak untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dimana Bank memiliki eksposur signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisa tersebut menghitung dampak pergerakan nilai tukar wajar yang mungkin terjadi terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel dianggap konstan, terhadap laba rugi (akibat perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak untuk diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) (tidak diaudit).

31 Desember/December 31, 2024

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in exchange rate</i>	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ <i>Sensitivity in profit or loss</i>	Sensitivitas terhadap ekuitas/ <i>Sensitivity in equity</i>
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/10	(3,29)/3.29	- United States Dollar
Euro Eropa	10/10	0,15/(0.15)	- European Euro
Dolar Australia	10/10	7,65/(7.65)	- Australian Dollar
Yen Jepang	10/10	(3,67)/3.67	- Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10/10	0,82/(0.82)	- Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	10/10	53,14/(53.14)	- Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	10/10	15,64/(15.64)	- Great Britain Poundsterling
Won Korea	10/10	1,44/(1.44)	- Korean Won
Yuan China	10/10	1,38/(1.38)	- Chinese Yuan

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management (continued)

3. SIB for bucket 3 amounted to:
- 0.5% from RWA since January 1, 2016;
 - 1% from RWA since January 1, 2017;
 - 1.5% from RWA since January 1, 2018;
 - 2% from RWA since January 1, 2019.
4. SIB for bucket 4 amounted to:
- 0.625% from RWA since January 1, 2016;
 - 1.25% from RWA since January 1, 2017;
 - 1.875% from RWA since January 1, 2018;
 - 2.5% from RWA since January 1, 2019.

m. Net Open Position

The calculation for the Net Open Position is based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. According to the regulation, Bank only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary in assets and liabilities as at December 31, 2024 and 2023, where the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the profit or loss (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) (unaudited).

55. Informasi Tambahan yang Tidak Diperyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

m. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

m. Net Open Position (continued)

31 Desember/December 31, 2023

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase (decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity in profit or loss	Sensitivitas terhadap ekuitas/ Sensitivity in equity
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(89,69)/89.69	- United States Dollar
Euro Eropa	10/(10)	(1,65)/1.65	- European Euro
Dolar Australia	10/(10)	6,30/(6.30)	- Australian Dollar
Yen Jepang	10/(10)	(29,37)/29.34	- Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10/(10)	9,77/(9.77)	- Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	10/(10)	47,01/(47.01)	- Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	6,83/(6.83)	- Great Britain Poundsterling
Won Korea	10/(10)	2,22/(2.22)	- Korean Won
Yuan China	10/(10)	4,31/(4.31)	- Chinese Yuan

Rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

The overall Net Open Position ratio is the sum of absolute values of the net difference between assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

Net Open Positions for the Bank as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 31, 2024

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai Neto/ Net Value	
Mata uang				Currency
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				Overall (Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet)
Dolar Amerika Serikat	28.272.517	28.182.732	89.785	United States Dollar
Yen Jepang	88.091	91.761	3.670	Japanese Yen
Euro Eropa	10.687	10.540	147	European Euro
Dolar Australia	10.713	3.059	7.654	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	15.701	61	15.640	Great Britain Poundsterling
Dolar Singapura	69.441	16.303	53.138	Singapore Dollar
Lain-lain*)	85.972	82.340	3.632	Others*)
	28.553.122	28.386.796	173.666	
Total Modal			7.058.534	Total Capital
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)			2,46	Net Open Position Ratio (Overall)

55. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan
Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

m. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2023			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai Neto/ Net Value
Mata uang			
Keseluruhan (Laporan			
Posisi Keuangan dan			
Rekening Administratif)			
Dolar Amerika Serikat	15.069.997	15.159.688	89.691
Yen Jepang	3.851	33.225	29.374
Euro Eropa	13.960	15.610	1.650
Dolar Australia	9.475	3.179	6.296
Poundsterling Inggris	7.177	349	6.828
Dolar Singapura	49.788	2.781	47.007
Lain-lain	28.966	12.661	16.305
	<u>15.183.214</u>	<u>15.227.493</u>	<u>197.151</u>
Total Modal			<u>14.205.129</u>
Rasio Posisi Devisa Neto			<u>1,39</u>
(Keseluruhan)			

55. Additional Information that is Not Required by
Indonesian Accounting Standards (continued)

m. Net Open Position (continued)

Currency Overall (Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet)
United States Dollar
Japanese Yen
European Euro
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Singapore Dollar
Others

n. Informasi Tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, informasi tambahan untuk Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

	2024	2023
Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,00%	6,37%
Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga	103,26%	113,18%
Rasio total beban operasional terhadap total pendapatan operasional	192,58%	223,28%
Rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit yang diberikan	36,34%	46,92%

Sesuai dengan peraturan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20%, dan 25% dari modal Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 terdapat pelampauan BMPK akibat dari penurunan Modal Inti yang dialami oleh Bank. Pelampauan BMPK ini telah dibuatkan rencana penyelesaian yang jatuh tempo 30 Juni 2025.

n. Additional Information

As at December 31, 2024 and 2023, additional information regarding the Bank in accordance with Financial Services Authority Regulation.

Non-performing assets to total earning assets ratio
Loans to third party fund ratio
Total operating expenses to total operating income ratio
Small micro business loans to total loans ratio

According to OJK regulation No. 38/POJK.03/2019 related to the Changes of POJK No. 32/POJK.03/2018 related to Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, the maximum lending limit to related parties, one non-related party debtor, and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20%, and 25% of the Bank's capital, respectively.

As at December 31, 2024 there is an excess of the LLL due to an impact of the declining Core Capital experienced by the Bank. The action plan has been made for this excess or the LLL which will due on June 30, 2025.

56. Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi Direksi untuk terbit pada tanggal 12 Maret 2025.

56. Responsibilities and Authorized Issuance of
Consolidated Financial Statements

Management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that are authorized by Directors for issuance on March 12, 2025.

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Statements Of Financial Position
As at December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

	2024	2023	
ASET			ASSETS
Kas	330.502	254.501	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.301.999	2.655.765	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	428.273	367.341	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.594.828	738.617	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.417.653	5.322.930	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.506.470	3.477.939	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan amortisasi	9.183.228	8.808.097	Measured at amortized cost
	21.107.351	17.608.966	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(280)	(109)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	21.107.071	17.608.857	Marketable securities - net
Tagihan Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	2.572.152	Marketable securities receivable purchased with agreements to resell - net
Tagihan derivatif	12.054	3.040	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	41.456.215	44.183.228	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.746.625)	(3.353.299)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	38.709.590	40.829.929	Loans - net
Tagihan akseptasi	84.279	132.577	Acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	(1.613)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	83.079	130.964	Acceptances receivables - net
Penyertaan saham	1.284.371	2.313.180	Investments in shares
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai goodwill	(106.229)	(106.229)	Accumulated amortization and impairment losses of goodwill
Penyertaan saham - neto	1.178.142	2.206.951	Investments in shares - net
Aset tetap	4.457.237	4.322.260	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.340.634)	(1.300.473)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	3.116.603	3.021.787	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	1.150.806	2.558.816	Deferred tax assets - net
Aset tak berwujud	338.304	338.304	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(257.651)	(243.063)	Less: Accumulated amortization
Aset tak berwujud - neto	80.653	95.241	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	5.364.749	5.798.633	Other assets - net
TOTAL ASET	75.458.349	78.842.594	TOTAL ASSETS

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Statements Of Financial Position (continued)
As at December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segera	394.431	430.154	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	40.147.845	39.036.634	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.826.678	7.761.176	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali – neto	3.229.437	-	Marketable securities sold with agreements to repurchase - net
Liabilitas derivatif	3.641	808	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	84.279	132.577	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	13.775.967	11.654.712	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	3.397.588	Subordinated bond
Utang pajak	55.232	59.039	Taxes payables
Liabilitas lain-lain	1.586.802	1.607.185	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	67.894.470	64.079.873	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh)			Common A shares - Rp10,000 (full amount) par value
Saham biasa kelas B - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)			Common B shares - Rp100 (full amount) par value
Modal dasar			Authorized capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham			Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 207.866.202.200 saham			Common B shares - 207,866,202,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham			Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 187.866.201.892 saham per 31 Desember 2024 dan 2023	19.000.000	19.000.000	Common B shares - 187,866,201,892 shares as at December 31, 2024 and 2023
Tambahan modal disetor	8.225.767	8.225.767	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	1.769.377	1.557.366	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(14.149)	7.563	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income marketable securities
Akumulasi rugi	(21.417.116)	(14.027.975)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS	7.563.879	14.762.721	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	75.458.349	78.842.594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Statements Of Profit Or Loss Comprehensive
Income
For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

	2024	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	4.877.943	4.347.708	Interest income
Beban bunga	(3.969.035)	(3.738.512)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto	908.908	609.196	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	201.432	310.805	Other fees and commissions
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga - neto	1.603	(8.899)	Gain (loss) on sale of marketable securities - net
Keuntungan selisih kurs - neto	40.476	29.265	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	92.519	98.562	Others
Total pendapatan operasional lainnya	336.030	429.733	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	(3.459.589)	(4.979.817)	Provision allowance for impairment losses on financial assets - net
Pemulihan cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjensi – bersih	5.385	1.999	Recovery of allowance for Commitments and Contingencies -net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(793.671)	(268.218)	Provision for allowance for impairment losses non-financial assets - net
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan	(23.246)	155.384	Gain (loss) from in fair value of financial assets
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	6.180	5.235	Gain from foreign exchange transactions - net
Umum dan administrasi	(1.017.559)	(1.248.594)	General and administrative Salaries and employee benefits
Gaji dan tunjangan karyawan	(708.339)	(706.147)	Premium on government guarantee program
Premi program penjaminan pemerintah	(70.560)	(86.843)	
Total beban operasional lainnya	(1.796.458)	(2.041.584)	Total operational expenses
RUGI OPERASIONAL	(4.816.461)	(6.088.072)	LOSS FROM OPERATIONS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	(1.145.291)	(125.498)	NON-OPERATING LOSS - NET
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(5.961.752)	(6.213.570)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tanggungan	(1.417.050)	702.789	Deferred
RUGI TAHUN BERJALAN	(7.378.802)	(5.510.781)	LOSS FOR THE YEAR

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)**
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)**
Statements Of Profit Or Loss Comprehensive
Income (continued)
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)

	2024	2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kerugian atas program imbalan pasti	(13.255)	6.432	Remeasurement loss on defined benefit
Perubahan surplus revaluasi aset Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	212.011	(1.756)	Changes in asset revaluation surplus
	2.916	(1.415)	Income tax related to items that not be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(27.836)	6.330	Changes in fair value of fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	6.124	(1.392)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Total penghasilan komprehensif lain - neto	179.960	8.199	Total other comprehensive income - net
Total rugi komprehensif tahun berjalan	(7.198.842)	(5.502.582)	Total comprehensive loss for the year
RUGI PER SAHAM			LOSS PER SHARE
Dasar/dilusian (nilai penuh)	(39)	(56)	Basic/diluted (full amount)

PT BANK KB BUKOPIN TBK (ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB BUKOPIN TBK (PARENT ONLY)
Statements Of Changes In Equity
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Advance for Future Shares Subscription	Surplus Revaluasi Aset/ Asset Revaluation Surplus	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tanggungan/ Unrealized Gains on Fair Value Through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax	Akumulasi Rugi/ Accumulated Deficit	Total
Saldo per 1 Januari 2023/ Balance as at January 1, 2023	7.000.000	8.286.428	3.000.000	1.559.122	2.625	(8.522.211)	11.325.964
Uang muka setoran modal/ Advance for future shares subscription	3.000.000	-	(3.000.000)	-	-	-	-
Penerimaan dana PUT VII dan penempatan pribadi/ Receipt of LPO VII funds and private placement	9.000.000	(60.661)	-	-	-	-	8.939.339
Penghentian revaluasi aset/ Deceognition assets revaluation	-	-	-	(1.756)	-	-	(1.756)
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tanggungan/ Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax	-	-	-	-	4.938	-	4.938
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tanggungan Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax	-	-	-	-	-	5.017	5.017
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	-	(5.510.781)	(5.510.781)
Saldo per 31 Desember 2023/ Balance as at December 31, 2023	19.000.000	8.225.767	-	1.557.366	7.563	(14.027.975)	14.762.721

PT BANK KB BUKOPIN TBK (ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB BUKOPIN TBK (PARENT ONLY)
Statements Of Changes In Equity (continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Uang Muka Setoran Modal/ <i>Advance for Future Shares Subscription</i>	Surplus Revaluasi Aset/ <i>Asset Revaluation Surplus</i>	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprensensif Lain - Setelah Pajak Tanggungan/ <i>Unrealized Gains on Fair Value Through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax</i>	Akumulasi Rugi/ <i>Accumulated Deficit</i>	Total
Saldo per 1 Januari 2024/ <i>Balance as at January 1, 2024</i>	19.000.000	8.225.767	-	1.557.366	7.563	(14.027.975)	14.762.721
Penghentian revaluasi aset/ <i>Decognition assets revaluation</i>	-	-	-	212.011	-	-	212.011
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tanggungan/ <i>Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax</i>	-	-	-	-	(21.712)	-	(21.712)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tanggungan <i>Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax</i>	-	-	-	-	-	(10.339)	(10.339)
Rugi tahun berjalan/ <i>Loss for the year</i>	-	-	-	-	-	(7.378.802)	(7.378.802)
Saldo per 31 Desember 2024/ <i>Balance as at December 31, 2024</i>	19.000.000	8.225.767	-	1.769.377	(14.149)	(21.417.116)	7.563.879

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Statements Of Cash Flow
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.564.504	4.417.801	Receipts from interest
Pembayaran bunga	(3.524.685)	(3.948.183)	Payments of interest expense
Pendapatan operasional lainnya	312.784	325.797	Other operating income
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	111.243	179.698	Recoveries from written-off loans
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(705.739)	(727.681)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(1.936.699)	(1.112.903)	Other operating expenses
Beban non operasional	(1.136.659)	(119.192)	Non operating expenses
Pengeluaran kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(2.315.251)	(984.663)	Cash out before changes before in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	-	(2.011.721)	Placements with other banks with maturities of more than 3 months from acquisition date
Surat-surat berharga - diperdagangkan	1.367.969	2.929.462	Marketable securities - trading
Surat-surat berharga - kredit yang diberikan dan piutang	187.066	495.880	Marketable securities - loans and receivables
Kredit yang diberikan	(1.450.492)	(1.423.577)	Loans
Tagihan akseptasi	(47.885)	113.828	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(2.117.081)	(158.276)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(35.723)	40.770	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Giro	2.793.222	(464.823)	Demand deposits
Tabungan	(61.848)	(88.679)	Savings deposits
Deposito berjangka	(1.620.163)	(7.105.913)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(4.934.498)	(2.612.829)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(48.298)	115.231	Acceptances payable
Utang pajak	(44.898)	13.160	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	(119.339)	527.169	Other liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(8.447.219)	(10.614.981)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan surat-surat berharga - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.422.243	260.000	Receipts from sale of marketable Securities - fair value through other comprehensive income
Penerimaan dari surat-surat berharga yang jatuh tempo	63.346.749	11.665.372	Receipts from matured marketable securities
Pembelian surat-surat berharga - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan pada biaya perolehan diamortisasi	(65.265.930)	(21.294.342)	Purchase of marketable securities - fair value through other comprehensive income and at amortized cost
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang jatuh tempo	27.260.447	57.780.679	Receipts from matured marketable securities purchased with agreement to resell
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(24.688.295)	(60.352.831)	Payments of marketable securities purchased with agreement to resell

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Arus Kas (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Statements Of Cash Flow
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

	2024	2023	
Pembelian aset tetap	(49.305)	(45.775)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	23.817	22.395	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian piranti lunak	-	(150.766)	Purchase of software
Penurunan penyertaan saham	(1.028.809)	1.280.565	Decrease in investment in shares
Kas neto diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas investasi	2.020.917	(10.834.703)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	64.282.780	8.907.903	Receipts from marketable securities sold with agreement to repurchase
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(61.385.463)	(8.907.903)	Payments of matured marketable securities sold with agreement to repurchase
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	6.311.135	1.246.361	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(4.205.755)	(724.234)	Payment of borrowings
Penerimaan modal dari Penawaran Umum Terbatas VII	-	8.939.339	Receipts from Limited Public Offering VII
Penerimaan atas global obligasi senior	4.794.662	-	Receipts from senior global bonds issuance
Pembayaran atas penerbitan surat berharga yang diterbitkan	(2.405.000)	-	Payment of subordinated bonds issuance
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	7.392.359	9.461.466	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	966.057	(11.988.218)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(326.679)	(48.240)	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.016.224	16.052.682	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.655.602	4.016.224	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	330.502	254.501	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.301.999	2.655.765	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	428.273	367.341	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.594.828	738.617	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total	4.655.602	4.016.224	Total

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Pengungkapan Lainnya
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KB BUKOPIN TBK
(PARENT ONLY)
Other Disclosure
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah
unless otherwise stated)**

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Parent are separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi Pada Entitas Anak

2. Schedule Of Investment In Subsidiaries

31 Desember/December 31, 2024

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2024/ Acquisition Cost Jan. 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Biaya Perolehan 31 Des. 2024/ Carrying Value Dec. 31, 2024
PT KB Bukopin Finance	99,24%	791.165	-	(291.098)	500.067
PT Bank KB Bukopin Syariah	95,92%	1.522.000	-	(737.696)	784.304
Total		2.313.165	-	(1.028.794)	1.284.371
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai goodwill/ Accumulated amortization and impairment losses of goodwill					(106.229)
					1.178.142

31 Desember/December 31, 2023

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2023/ Acquisition Cost Jan. 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Biaya Perolehan 31 Des. 2023/ Carrying Value Dec. 31, 2023
PT KB Bukopin Finance	99,24%	190.600	600.565	-	791.165
PT Bank KB Bukopin Syariah	95,92%	842.000	680.000	-	1.522.000
Total		1.032.600	1.280.565	-	2.313.165
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai goodwill/ Accumulated amortization and impairment losses of goodwill					(106.229)
					2.206.936